

# **Pengelolaan Tanaman Padi Terpadu Pada Lahan Sawah Berpengairan Di Jawa Timur**

Panduan Teknologi Produksi dalam Pelaksanaan  
Program Peningkatan Produksi Padi 20 %  
di Jawa Timur



## **Sasaran Pendekatan PTT**



- Meningkatkan Produktivitas
- Meningkatkan pendapatan usahatani melalui efisiensi input
- Melestarikan keberlanjutan Produksi



DEPARTEMEN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN JAWA TIMUR  
2007



## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	v
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar .....	ix
I. PENDAHULUAN .....	1
II. KOMPONEN TEKNOLOGI .....	2
2.1. Pembuatan Kompos .....	2
2.2. Persiapan Lahan .....	3
2.3. Pemilihan Varietas.....	4
2.4. Penyiapan Benih Sehat .....	6
2.5. Persemaian .....	6
2.6. Tanam.....	6
2.7. Pemupukan.....	7
- Nitrogen .....	7
- Fosfat dan Kalium .....	9
- Rekomendasi Pemupukan.....	11
2.8. Pengendalian Hama dan Penyakit.....	11
- Keragaan hama dan Penyakit .....	11
- Pengendalian Hama dan Penyakit .....	11
2.9. Pengendalian Gulma .....	14
2.10. Pengendalian Air Pengairan .....	14
III. PANEN DAN PASCA PANEN .....	15



## DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1.	Beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) dan Hibrida Yang Memiliki Potensi Hasil Tinggi .....	5
Tabel 2.	Rekomendasi Pemupukan NPK Berdasarkan Fase Pertumbuhan .....	9
Tabel 3.	Rekomendasi Pemupukan N Berdasarkan Target Produksi .....	10
Tabel 4.	Rekomendasi Pemupukan P Berdasarkan Target Produksi .....	10
Tabel 5.	Rekomendasi Pemupukan K Berdasarkan Target Produksi .....	10
Tabel 6.	Jenis Hama dan Penyakit serta Pestisida yang dianjurkan.....	12
Tabel 7.	Produktivitas Padi di Jawa Timur 2002 - 2006.....	16
Tabel 8.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Pacitan .....	26
Tabel 9.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Ponorogo .....	34
Tabel 10.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Trenggalek.....	41
Tabel 11.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Tulungagung.....	48
Tabel 12.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Blitar.....	55
Tabel 13.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Kediri.....	62
Tabel 14.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Malang.....	70
Tabel 15.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Lumajang.....	78
Tabel 16.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Jember .....	86
Tabel 17.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Banyuwangi.....	94
Tabel 18.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Bondowoso.....	102

Tabel 19.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Situbondo.....	110
Tabel 20.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Probolinggo .....	118
Tabel 21.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Pasuruan .....	126
Tabel 22.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Sidoarjo .....	132
Tabel 23.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Mojokerto .....	138
Tabel 24.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Jombang.....	144
Tabel 25.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Nganjuk .....	151
Tabel 26.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Madiun.....	159
Tabel 27.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Magetan .....	167
Tabel 28.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Ngawi .....	175
Tabel 29.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Bojonegoro .....	184
Tabel 30.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Tuban .....	193
Tabel 31.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Lamongan.....	202
Tabel 32.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Gresik .....	208
Tabel 33.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Bangkalan.....	216
Tabel 34.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Sampang .....	224
Tabel 35.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Pamekasan .....	232
Tabel 36.	Rekomendasi Pupuk pada padi hibrida di lahan sawah Kab. Sumenep .....	240



## DAFTAR GAMBAR

			Hal
Gambar	1.	Cara Mengukur Warna Daun Menggunakan BWD.....	8
Gambar	2.	Cara Merontokkan Gabah dengan Thresher dapat Mengurangi Kehilangan Hasil.....	15
Gambar	3.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Pacitan.....	19
Gambar	4.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Pacitan .....	20
Gambar	5.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pacitan.....	21
Gambar	6.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Pacitan.....	22
Gambar	7.	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pacitan.....	23
Gambar	8.	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pacitan.....	24
Gambar	9.	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pacitan.....	25
Gambar	10.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Ponorogo ...	27
Gambar	11.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Ponorogo ..	28
Gambar	12.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ponorogo.....	29
Gambar	13.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Ponorogo.....	30
Gambar	14.	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ponorogo.....	31
Gambar	15.	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ponorogo.....	32
Gambar	16.	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ponorogo.....	33
Gambar	17.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Trenggalek.	35
Gambar	18.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Trenggalek	36
Gambar	19.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Trenggalek .....	37
Gambar	20.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Trenggalek .....	38
Gambar	21.	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Trenggalek .....	39
Gambar	22.	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Trenggalek .....	40



Gambar	23.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Tulungagung	42
Gambar	24.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Tulungagung	43
Gambar	25.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Tulungagung .....	44
Gambar	26.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Tulungagung .....	45
Gambar	27	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Tulungagung .....	46
Gambar	28	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ponorogo .....	47
Gambar	29.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Blitar.....	49
Gambar	30.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Blitar.....	50
Gambar	31	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Blitar .....	51
Gambar	32.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Blitar .....	52
Gambar	33	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Blitar .....	53
Gambar	34	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Blitar .....	54
Gambar	35.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Kediri .....	56
Gambar	36.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Kediri.....	57
Gambar	37.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Kediri .....	58
Gambar	38.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Kediri .....	59
Gambar	39	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Kediri .....	60
Gambar	40	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Kediri .....	61
Gambar	41.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Malang .....	63
Gambar	42.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Malang.....	64
Gambar	43	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Malang .....	65
Gambar	44.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Malang .....	66
Gambar	45	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Malang .....	67
Gambar	46	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Malang .....	68
Gambar	47.	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Malang .....	69



Gambar	48.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Lumajang ..	71
Gambar	49.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Lumajang..	72
Gambar	50.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Lumajang .....	73
Gambar	51.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Luamajang .....	74
Gambar	52.	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Lumajang .....	75
Gambar	53	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Luamajang .....	76
Gambar	54.	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Lumajang .....	77
Gambar	55.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Jember .....	79
Gambar	56	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Jember .....	80
Gambar	57.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Jember .....	81
Gambar	58	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Jember .....	82
Gambar	59	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Jember .....	83
Gambar	60	Peta Serangan Tungro pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Jember .....	84
Gambar	61	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Jember .....	85
Gambar	62.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Banyuwangi	87
Gambar	63	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Banyuwangi	88
Gambar	64.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Banyuwangi .....	89
Gambar	65	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Banyuwangi .....	90
Gambar	66	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Banyuwangi .....	91
Gambar	67	Peta Serangan Tungro pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Banyuwagi .....	92
Gambar	68	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Banyuwangi .....	93
Gambar	69	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Bondowoso	95
Gambar	70	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Bondowoso	96
Gambar	71.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Bondowoso .....	97



Gambar	72.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bondowoso .....	98
Gambar	73.	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bondowoso .....	99
Gambar	74	Peta Serangan Tungro pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bondowoso .....	100
Gambar	75	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bondowoso .....	101
Gambar	76.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Situbondo ..	103
Gambar	77	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Situbondo ..	104
Gambar	78	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Situbondo .....	105
Gambar	79	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Situbondo .....	106
Gambar	80	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Situbondo .....	107
Gambar	81	Peta Serangan Tungro pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Situbondo .....	108
Gambar	82	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Situbondo .....	109
Gambar	83	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Probolinggo	111
Gambar	84	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Probolinggo	112
Gambar	85	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Probolinggo .....	113
Gambar	86.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Probolinggo .....	114
Gambar	87.	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Probolinggo .....	115
Gambar	88	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Probolinggo .....	116
Gambar	89	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Probolinggo .....	117
Gambar	90.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Pasuruan ....	119
Gambar	91	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Pasuruan ...	120
Gambar	92	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Pasuruan .....	121
Gambar	93	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pasuruan .....	122
Gambar	94	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pasuruan .....	123
Gambar	95.	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pasuruan .....	124



Gambar	96.	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pasuruan.....	125
Gambar	97.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Sidoarjo .....	127
Gambar	98 .	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Sidoarjo ....	128
Gambar	99	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Sidoarjo.....	129
Gambar	100	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Sidoarjo.....	130
Gambar	101	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sidoarjo.....	131
Gambar	102.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Mojokerto..	133
Gambar	103.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Mojokerto..	134
Gambar	104.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Mojokerto.....	135
Gambar	105	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Mojokerto.....	136
Gambar	106	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Mojokerto.....	137
Gambar	107.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Jombang ....	139
Gambar	108	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Jombang ...	140
Gambar	109	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Jombang.....	141
Gambar	110	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Jombang.....	142
Gambar	111	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Jombang.....	143
Gambar	112.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Nganjuk .....	145
Gambar	113.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Nganjuk ....	146
Gambar	114.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Nganjuk.....	147
Gambar	115	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Nganjuk.....	148
Gambar	116	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Nganjuk.....	149
Gambar	117	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Nganjuk.....	150
Gambar	118.	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Madiun .....	152
Gambar	119.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Madiun .....	153
Gambar	120.	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Madiun.....	154
Gambar	121.	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Madiun.....	155



Gambar	122	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Madiun .....	156
Gambar	123	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Madiun .....	157
Gambar	124	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Madiun .....	158
Gambar	125	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Magetan.....	160
Gambar	126	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Magetan....	161
Gambar	127	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Magetan .....	162
Gambar	128	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Magetan .....	163
Gambar	129	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Magetan .....	164
Gambar	130	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Magetan .....	165
Gambar	131	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Magetan .....	166
Gambar	132	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Ngawi .....	168
Gambar	133	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Ngawi .....	169
Gambar	134	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Ngawi.....	170
Gambar	135	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ngawi.....	171
Gambar	136	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ngawi.....	172
Gambar	137	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ngawi.....	173
Gambar	138	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Ngawi.....	174
Gambar	139	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Bojonegoro	176
Gambar	140	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Bojonegoro	177
Gambar	141	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Bojonegoro.....	178
Gambar	142	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bojonegoro.....	179
Gambar	143	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bojonegoro.....	180
Gambar	144	Peta Serangan Tungropada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bojonegoro.....	181
Gambar	145	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bojonegoro.....	182



Gambar	146	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bojonegoro.....	183
Gambar	147	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Tuban.....	185
Gambar	148	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Tuban.....	186
Gambar	149	Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di Kabupaten Tuban.....	187
Gambar	150	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Tuban .....	188
Gambar	151	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Tuban .....	189
Gambar	152	Peta Serangan Tungro pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Tuban .....	190
Gambar	153	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Tuban .....	191
Gambar	154	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Tuban .....	192
Gambar	155	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Lamongan..	194
Gambar	156.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Lamongan.	195
Gambar	157	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Lamongan .....	196
Gambar	158	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Lamongan .....	197
Gambar	159	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Lamongan .....	198
Gambar	160	Peta Serangan Tungro pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Lamongan .....	199
Gambar	161	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Lamongan .....	200
Gambar	162	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Lamongan .....	201
Gambar	163	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Gresik .....	203
Gambar	164.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Gresik .....	204
Gambar	165	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Gresik.....	205
Gambar	156	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab.Gresik.....	206
Gambar	167	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Gresik.....	207
Gambar	168	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Bangkalan..	209
Gambar	169.	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Bangkalan.	210
Gambar	170	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Bangkalan .....	211



Gambar	171	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bangkalan .....	212
Gambar	172	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bangkalan .....	213
Gambar	173	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bangkalan .....	214
Gambar	174	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Bangkalan .....	215
Gambar	175	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Sampang....	217
Gambar	176	Peta Status Hara K Lahan Sawah Kabupaten Sampang ...	218
Gambar	177	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Sampang.....	219
Gambar	178	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sampang.....	220
Gambar	179	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sampang.....	221
Gambar	180	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sampang.....	222
Gambar	181	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sampang.....	223
Gambar	182	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Pamekasan.	225
Gambar	183	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Pamekasan.	226
Gambar	184	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Pamekasan .....	227
Gambar	185	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pamekasan .....	228
Gambar	186	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pamekasan .....	229
Gambar	187	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pamekasan .....	230
Gambar	188	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Pamekasan .....	231
Gambar	189	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Sumenep....	233
Gambar	190	Peta Status Hara P Lahan Sawah Kabupaten Sumenep....	234
Gambar	191	Peta Serangan Tikus pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab Sumenep.....	235
Gambar	192	Peta Serangan Penggerek Batang pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sumenep.....	236
Gambar	193	Peta Serangan Wereng Batang Coklat pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sumenep.....	237
Gambar	194	Peta Serangan Hawar Daun Bakteri pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sumenep.....	238
Gambar	195	Peta Serangan Blas pada Tanaman Padi MT 2007 di Kab. Sumenep.....	239



## **PENDAHULUAN**

Model pengelolaan tanaman terpadu (PTT) bukan paket teknologi yang tetap, tetapi merupakan pendekatan usahatani yang dinamis. Dalam pelaksanaannya, model PTT menggabungkan berbagai komponen yang saling bersinergi antara pengelolaan tanaman, lahan, air dan organisme pengganggu secara terpadu, sehingga mampu memecahkan masalah setempat, meningkatkan efisiensi penggunaan input, memelihara dan meningkatkan kesuburan tanah untuk mempertahankan atau meningkatkan produktivitas padi yang berkelanjutan. Salah satu cara meningkatkan pendapatan petani tanaman pangan adalah meningkatkan produktivitas tanaman padi dan mengefisienkan penggunaan input. Hasil pengkajian penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) di Jawa Timur menunjukkan peningkatan produksi padi di lahan sawah berpengairan teknis rata-rata 1,65 ton GKP/ha.

Bahan referensi yang melengkapi buku Panduan Teknologi produksi dalam Pelaksanaan Program Peningkatan Produksi Padi 20% di Jawa Timur ini, disusun dari berbagai sumber data dan pustaka serta informasi, terutama dari: hasil kajian PTT padi yang dilakukan oleh BPTP Jawa Timur, Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur, Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan (PUSLITBANGTAN), Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, International Rice Research Institute (IRRI), BPTPH Jawa Timur dan Komisi Pestisida (KOMPES), serta Keputusan Menteri Pertanian no.01/Kpts/SR.1301/1/2006 tanggal 3 Januari 2006



## **KOMPONEN TEKNOLOGI**

- Komponen teknologi yang digabungkan ke dalam model PTT dipilah berdasarkan teknologi utama dan teknologi tambahan.
- Teknologi utama adalah teknologi yang paling bersinergi dan merupakan penciri utama model PTT, yang terdiri atas: (1) bibit muda (< 21 hari setelah semai) yang ditanam dalam jumlah terbatas (1-3 batang per rumpun), (2) bahan organik (kompos, pupuk kandang), (3) pengairan berselang, (4) bagan warna daun untuk menentukan ketepatan pemupukan N, dan (5) pendekatan pengelolaan hara spesifik lokasi dengan analisis tanah atau petak omisi. Teknologi tambahan adalah varietas perlakuan benih, teknik pengolahan tanah, cara tanam, pengendalian hama, penyakit dan gulma secara terpadu, pengelolaan panen dan pasca panen.
- Teknologi budidaya padi dalam model PTT meliputi pembuatan kompos, pengolahan tanah, pemilihan varietas, penyiapan benih sehat, pesemian, penanaman bibit muda, tanam jajar legowo, pemberian bahan organik, pemberian pupuk, pengendalian gulma, pengelolaan air, serta pengendalian hama dan penyakit.

## **PEMBUATAN KOMPOS**

### *Kompos jerami*

- Sebanyak satu ton jerami yang telah diberi air sampai jenuh dicampur dengan bioaktivator atau dekomposer (mikroba penghancur kompos) secara merata, ditumpuk hingga ketinggian 180 cm.
- Bagian atas jerami ditutup plastik untuk menahan panas.
- Setiap 2 minggu, jerami dibalik, kemudian tumpukan jerami ditutup kembali.
- Sekitar 1 (satu) bulan kemudian, jerami sudah menjadi kompos dan siap dibelakan ke lahan yang akan ditanami padi.



### *Kompos kotoran ternak*

- Bahan terdiri atas kotoran sapi (minimal 40%), kotoran ayam (maksimal 25%), serbuk gergaji kayu 5% ( bukan jati dan kelapa), abu 10%, kapur calcit 2% dan bahan dekomposer 0,25%.
- Bahan-bahan tersebut dicampur secara merata, dan bagian atasnya ditutup plastik.
- Setiap 1 minggu selama 4-5 minggu, kompos dibalik secara merata.
- Setelah 5 minggu kompos siap digunakan dengan ciri: warna hitam kecoklatan, struktur lemah, dan tidak bau.

### **PERSIAPAN LAHAN**

- Tanah diolah saat jenuh air (tidak harus menunggu air tergenang), menggunakan bajak singkal ditarik traktor atau ternak dengan kedalaman olah 20 cm atau lebih.
- Pengolahan tanah dilakukan 2 kali. Setelah pengolahan pertama, tanah digenang selama 7-15 hari, kemudian dilakukan pengolahan kedua, diikuti penggaruan dan pengglebekan untuk meratakan dan pelumpuran (perbandingan lumpur dan air 1:1).
- Untuk lahan sawah dengan lapisan olah dalam, pengolahan tanah cukup dengan pengglebekan dan penggaruan, terutama pada musim kemarau (setelah panen musim hujan).
- Pupuk organik jerami atau pupuk kandang sebanyak 2 ton/ha diberikan saat pengolahan tanah kedua.
- Untuk pengairan tanaman, dibuat laren tengah dan laren keliling.



## ***PEMILIHAN VARIETAS***

Dalam pemilihan varietas perlu mempertimbangkan: (1) pergiliran varietas pada pola tanam padi-padi-padi untuk mencegah ledakan hama dan penyakit tertentu; (2) pada musim hujan (MH) dipilih varietas tahan hama wereng, sedangkan pada musim kemarau (MK) dipilih varietas toleran kekeringan dan kurang atau tidak disukai oleh hama penggerek; (3) di daerah yang subur dianjurkan menggunakan varietas hibrida dan varietas unggul tipe baru (Tabel 1).



Tabel 1. Beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) Dan Hibrida Yang Memiliki Potensi Hasil Tinggi

Varietas	Hasil (ton/ha)	Umur panen (hari)	Rasa nasi	Keterangan
<b>1. VUB</b>				
• Ciherang	6,0	116 - 125	Pulen	• Tahan wereng coklat 2 dan 3 • Tahan hawar daun 3 dan 4
• Kalimas	6,0	120 - 130	Pulen	• Agak tahan wereng coklat 3 • Tahan tungro
• Bondoyudo	6,0	110 - 120	Pulen	• Agak tahan wereng coklat 3 • Tahan tungro
• Sintanur	7,0	115 - 125	Pulen-wangi	• Tahan wereng coklat 1 dan 2 • Tahan hawar daun 3
• Batang Gadis	6,0	108 - 112	Pulen-wangi	• Tahan wereng coklat 1, 2 dan 3
• Cibogo	7,0	115 - 125	Pulen	• Tahan wereng coklat 2 • Tahan hawar daun 4
• Pepe	7,0	120 - 128	Pulen	• Tahan wereng coklat 2 • Tahan hawar daun 3
• Mekongga	6,0	116 - 125	Pulen	• Agak tahan wereng coklat 2 dan 3 • Tahan hawar daun 4
• Sarinah	7,0	110 - 125	Pulen	• Cocok untuk dataran medium tinggi
• Aek Sibondong	6,0	108 - 125	Pulen-beras merah	• Tahan wereng coklat 2 dan 3 • Agak tahan hawar daun 4
• Cimelati	6,0	118-125	Pulen	• Tahan wereng coklat 1 dan 2 • Tahan hawar daun 3 dan 4
• Gilirang	6,0	116-125	Pulen-wangi	• Tahan wereng coklat 1 dan 2 • Tahan hawar daun 3
<b>2. Hibrida</b>				
Adirasa-1	8,46	115-125	Pulen	• Agak tahan wereng coklat 1 dan 2 • Agak tahan hawar daun 4 dan 8 • Agak tahan tungro
SL 8 H	8,89	112-115	Sedang	• Agak peka thdp wrg coklat biotipe 1,2 dan 3 • Peka thdp tungro • Agak peka thdp hawar daun 3
Bernas Super	8,82	111-112	Agak pulen	• Agak tahan hawar daun 3, 4 dan 8 • Agak tahan tungro
Bernas Prima	8,36-9,9	108-116	Pulen	• Agak tahan hawar daun 3 dan 8
Intani-2	8,61	107-109	Agak pulen	• Agak tahan wereng coklat 3 • Agak tahan hawar daun 3 dan 6

(Sumber: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2007)



### **PENYIAPAN BENIH SEHAT**

- Benih yang ditanam adalah yang bermutu tinggi.
- Cara sederhana menentukan mutu benih adalah membenamkan ke dalam larutan air garam 3%, atau larutan ZA dengan perbandingan 1 kg pupuk ZA untuk 2,7 liter air, atau larutan air debu. Benih yang akan ditanam adalah yang tenggelam dalam larutan tersebut.
- Dalam model PTT, jumlah benih yang diperlukan sekitar 15 kg (tanam biasa) - 20 kg (tanam jajar legowo) per ha. Untuk benih padi in hibrida (bukan hibrida) diperlukan 30 kg per ha (tanam biasa) - 40 kg (jajar legowo).
- Di daerah endemis hama penggerek batang, perlu perlakuan benih (*seed treatment*).

### **PERSEMAIAN**

- Persemaian dibuat seluas 4% dari luas pertanaman (250 m<sup>2</sup>/ha lahan), cukup basah (tidak tergenang), aman dari serangan tikus, mudah dikontrol, dan jauh dari sumber cahaya di malam hari untuk menghindari serangan hama.
- Lahan persemaian dipupuk 200 gr Urea + 100 gr SP36 + 60 gr KCl/10 m<sup>2</sup>, serta diberi kompos yang dicampur sekam dan atau serbuk gergaji kayu (2-4 kg/m<sup>2</sup>) untuk mempermudah pencabutan terutama untuk bibit muda.

### **TANAM**

- Bibit muda (umur 15 - 21 hari) ditanam dengan jarak 25 cm x 25 cm atau 20 cm x 20 cm, atau sistem jajar legowo ( 40 cm x 20 cm x 10 -15 cm )
- Bibit ditanam 2 -3 batang/rumpun untuk VUB dan 1 batang / rumpun untuk hibrida, agar dapat tumbuh dan berkembang lebih baik, perakaran sempurna, dan anakan lebih banyak.



## **PEMUPUKAN**

- Prinsip dasar pemupukan adalah menambah unsur hara yang sudah ada dalam tanah tetapi masih kurang untuk menunjang proses produksi secara optimal, sehingga jumlah keseluruhan hara yang tersedia dalam tanah bagi tanaman berada dalam perbandingan yang seimbang.
- Praktek pemupukan yang hanya menekankan pada pupuk N dengan dosis yang tinggi, pupuk P dengan dosis rendah sampai sedang, dan jarang atau tanpa memupuk K, dalam waktu lama menyebabkan ketersediaan hara dalam tanah menjadi tidak seimbang.
- Keadaan ini disinyalir sebagai salah satu penyebab tidak optimalnya produktivitas padi sawah. Untuk mengatasi hal ini, telah ditetapkan kebijaksanaan pemupukan "rasional" yang dikenal umum dengan istilah pemupukan berimbang, yaitu pemberian pupuk yang didasarkan atas ketersediaan unsur hara dalam tanah dan disesuaikan dengan kebutuhan tanaman.

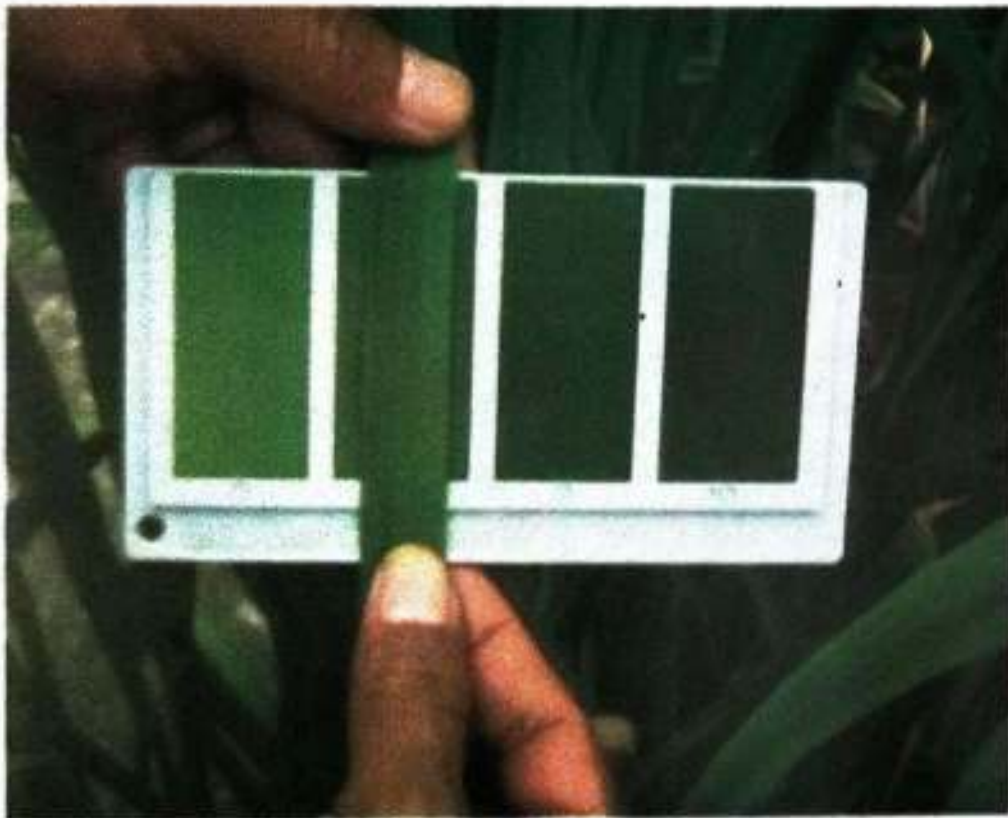
### *Nitrogen*

- Untuk mengoptimalkan penggunaan pupuk N (urea), digunakan bagan warna daun (BWD) sebagai acuan kapan tanaman padi harus diberi pupuk N dan jumlah pupuk N.
- BWD adalah alat sederhana (bagan) untuk mengukur warna daun padi. Alat ini terdiri atas komponen warna yang menyerupai warna daun padi yang dibedakan ke dalam empat skala warna (skala 1 sampai 4). Masing-masing skala mencirikan warna yang mencerminkan tingkat kehijauan daun atau status hara N tanaman padi. Skala 1 mencerminkan tanaman sangat kekurangan N, sedangkan skala 4 mencerminkan tanaman sudah cukup N.
- Cara mengukur warna daun padi dengan BWD adalah (Gambar 1): (1) pengukuran warna daun dimulai 28 hari setelah tanam (HST) dengan selang waktu 7-10 hari, (2) daun teratas yang telah membuka sempurna ditempelkan pada salah satu skala



warna BWD yang sesuai dengan warna daun, (3) sewaktu membandingkan antara warna daun dengan skala warna BWD, keduanya harus terlindung dari sinar matahari secara langsung (posisi membelakangi sinar matahari), (4) pengukuran dilakukan minimal pada 15 tanaman di hamparan yang seragam dan umur tanaman sama, kemudian nilainya dirata-rata, (5) bila warna daun berada pada skala warna BWD kurang dari 4, tanaman segera dipupuk N.

- Takaran pemupukan N berbeda antara varietas bukan hibrida dengan yang hibrida sesuai target hasil yang ingin di capai (tabel 2,3,4 dan 5).



Gambar 1. Cara mengukur warna daun menggunakan BWD



### Fosfat dan Kalium

- Hara fosfat (P) yang diperlukan tanaman padi hanya sekitar 10% dari jumlah hara N atau K. Sebaliknya tanaman padi membutuhkan banyak hara kalium (K).
- Selain dari mineral tanah, hara K juga dapat berasal dari air pengairan, jerami padi, dan bahan organik lainnya.
- Berdasarkan status hara tanah, takaran pupuk P dan K di masing-masing kecamatan di Jawa Timur dapat dilihat pada rekomendasi pemupukan tanaman padi sawah di Jawa Timur.

Berdasarkan target produksi, takaran pemupukan N, P dan K ditetapkan seperti pada Tabel 2, 3, 4 dan 5.

Tabel 2. Rekomendasi Pemupukan NPK Berdasarkan Fase Pertumbuhan

	Pertumbuhan awal	Anakan aktif	Primordia	Matang
<b>Pupuk</b>				
Umur HST	0 - 14	21 - 28	35 - 50	
Nitrogen	Takaran sedang ( 100 - 150 kg urea/ha)	Berdasarkan BWD	Berdasarkan BWD	-
P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> dan S	100 %	-	-	-
Kalium ( K <sub>2</sub> O )	50 - 100 %	-	Bila perlu 50 %	-

\* Angka dalam kurung dalam bentuk SP-36

Tabel 3. Rekomendasi Pemupukan N Berdasarkan Target Produksi

Umur tanaman	Takaran pupuk berdasarkan target produksi (6 kg/ha)			
	7,0 t	8,0 t	9,0 t	10,0 t
0 - 14 HST*)	65 - 90	90 - 110	110 - 135	135 - 150
21 - 28 HST				
BWD < 3	125	150	175	200
BWD = 3.5	100	125	150	175
BWD > 4	50	50	75	100
35 - 50 HST				
BWD < 3	125	150	175	200
BWD = 3.5	100	125	150	175
BWD > 4	50	50	75	100

\* Bila harga S rendah gunakan ZA 100 kg/ha kurangi Urea 50 kg/ha

Tabel 4. Rekomendasi Pemupukan P Berdasarkan Target Produksi

Kadar P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> (mg/100g)	Takaran pupuk ( kg/ha)			
	Target produksi (GKG/ha)			
	7,0 t	8,0 t	9,0 t	10,0 t
Rendah (< 20)	40 - 45 (110-125)	45 - 50 (125-140)	50 - 55 (140-150)	55 - 60 (150-160)
Sedang (20-40)	35 - 40 (100-110)	40 - 45 (110-125)	45 - 50 (125-140)	50 - 55 (140-150)
Tinggi (> 40)	30 - 35 (85-100)	35 - 40 (100-110)	40 - 45 (110-125)	45 - 50 (125-140)

Tabel 5. Rekomendasi Pemupukan K Berdasarkan Target Produksi

Kadar K <sub>2</sub> O (mg/100g)	Takaran pupuk ( kg/ha)			
	Target produksi (GKG/ha)			
	7,0 t	8,0 t	9,0 t	10,0 t
Rendah (< 10)	30 - 40 (50-65)	30 - 40 (50-65)	40 - 50 (65-85)	50 - 60 (85-100)
Sedang (10-20)	20 - 30 (33-50)	30 - 35 (50-60)	35 - 40 (60-65)	45 - 55 (75-90)
Tinggi (> 20)	15 - 20 (25-30)	25 - 30 (40-50)	30 - 40 (50-65)	40 - 50 (85-85)

\* Angka dalam kurung dalam bentuk KCl



### *Rekomendasi Pemupukan*

Acuan rekomendasi pemupukan oleh BPTP Jawa Timur tahun 1999, dan Keputusan Menteri Pertanian no. 01/Kpts/SR.130/1/2006 tanggal 3 Januari 2006, tentang Rekomendasi Pemupukan N, P dan K pada padi sawah spesifik lokasi, direkomendasikan untuk mencapai target hasil + 60 ton/ha. GKG menggunakan varietas inbrida. Sedangkan rekomendasi untuk pertanaman padi hibrida dengan target hasil yang lebih tinggi mengacu pada tabel 3,4,5 dan 6.

## **PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT**

### *Keragaan Hama dan Penyakit*

Keragaan status hama dan penyakit yang dikemukakan dalam buku ini dibatasi pada hama tikus, penggerek batang, wereng batang coklat, serta penyakit hawar daun bakteri dan blas (Lampiran). Informasi keragaan status hama dan penyakit ini sangat diperlukan sebagai acuan dalam memilih varietas padi yang akan ditanam di masing-masing wilayah kecamatan.

### *Pengendalian Hama dan Penyakit*

- Hama dan penyakit dikendalikan dengan pendekatan pengelolaan hama terpadu (PHT). Peta status hama digunakan sebagai dasar pemilihan varietas yang sesuai di masing-masing wilayah.
- Penggunaan pestisida didasarkan pada pemantauan di lapang agar dicapai efisiensi yang tinggi dan pencemaran lingkungan dapat diperkecil. Pestisida yang direkomendasikan untuk mengendalikan hama dan penyakit padi disajikan pada Tabel 6.
- Komponen pengendalian diterapkan sesuai dengan tahapan budidaya tanaman.



Tabel 6. Jenis hama dan penyakit padi serta pestisida yang dianjurkan

Jenis OPT	Pestisida yang dianjurkan
Penyakit hawar peltipit ( <i>Blastocoryna indica</i> )	Aurvul 50 SC, Bavistin 50 WP, Bavistin 50 DF, Delsene MX 80 WP, Folicur 25 WP, Heksa 50 SC, Indar 240 F, Kumulus 80 WDG, Monkat 25 WP, Natar 400 EC, Promefon 250 EC, Score 250 EC, Tift 250 EC, Throne 250 EC, Opus 75 EC, Vondozeb 430 SC, Vilan 50 SC, Validacin 3 AS
Penyakit busuk paku ( <i>Pyricularia grisea</i> )	Sterner 20 WP
Penyakit busuk apik ( <i>Blastocoryna sp.</i> )	Vondozeb 420 SC
Penyakit busuk daun ( <i>Curaterr oryzae</i> )	Benlate, Delsene MX 80 WP, Folicur 125 WP, Indar 240 F, Score 250 EC
Penyakit busuk batang ( <i>Helminthosporium sigmoideum</i> )	Kumulus 80 WDG, Folicur 25 WP, Score 250 EC
Penyakit blas dan busuk leher ( <i>Pyricularia oryzae</i> )	Delsene MX 80 WP, Topsin 500 F, Topsin 70 WP, Kasumiron 25/1 WP
Ulat grayak ( <i>Spodoptera litura</i> )	Dharmabas 500 EC, Dharmafur 3 G
Belalang ( <i>Locusta sp.</i> )	Emcindo 500 EC, Mipcindo 50 WP, Trebon 95 EC
Hama putih palsu ( <i>Caspiolociorista medinalis</i> )	Ammate 150 SC, Bancol 50 WP, Bassa 500 EC, Calypso 240 SC, Curaterr 3 G, Hidrofur 3 G, Indobas 500 EC, Karbasin 500 EC, Kempo 400 SL, Midic 200 F, Mipsin 50 WP, Sidacin 50 WP, Tomafur 3 G, Vista 400 WSC
Lalat daun ( <i>Hydrellia sp.</i> )	Bancol 50 WP, Bassa 500 EC, Curaterr 3 G, Dharmafur 3 G, Furadan 3 G, Indobas 500 EC, Hidrofur 3 G, Indofuran 3 G, Petrofur 3 G, Tomafur 3 G
Walang sangit ( <i>Leptocorisis oratorius</i> )	Bassa 500 EC, Baycarb 500 EC, Dharmafur 3 G, Dharmabas 500 EC, Dharmacin 50 WP, Emcindo 500 EC, Klopindo 10 WP, Ingrobasa 500 EC, Indobas 500 EC, Mikarb 50 WP, Mipsin, 50 WP, Natural 9 WSC, Poksindo 500 EC, Regent 50 SC, Rexal 345 EC, Sanet 7 SP
Gumpal ( <i>Orseolia oryzae</i> )	Curaterr 3 G, Furadan 3 G, Indofuran 3 G
Wereng hijau ( <i>Nephotettix sp. N. impicticeps, viridula</i> )	Actara 25 WG, Applaud 10 WP, Abuki 50 SL, Applaud 400 F, Bassa 500 EC, Baycarb 500 EC, Checkmate 100 EC, Confidor 5 WP, Curaterr . 3 G, Dharmafur 3 G, Dharmabas 500 EC, Dharmacin 50 WP, Furadan 3 G, Mipcin 50 WP, Petrofur 3 G, Trebon 95 EC, Truper 3 G, Kempo 400 SL
Wereng coklat ( <i>Nilaparvata lugens</i> )	Abukti 50 SL, Actara 25 WG, Applaud 10 WP, Applaud 400 F, Agripo 290 WSC, Bancol 4 G, Bassa 500 EC, Buprosida 100 EC, Baycarb 500 EC, Benbur 500 EC, Bive AS, Bancol 50 WP, Calypso 240 SC, Centafur 3 GR, Confidor 5 WP, Curbix 100 SC, Curbix 95 EC, Dharmacin 50 WP, Dipho 290 AS, Erkabas 500 EC, E-to 400 WSC, Gerbera 100 EC, Imidor 50 SL, Ingrobassa 500 EC, Hidrofur 3 G, Indobas 500 EC, Karbasin 500 EC, Kumbokamo 3 G, Kempo 400 SL, Kiltop 500 EC, Pentacarb 500 EC, Klopindo 10 WP, Lauda 25 WP, Lugen 100 EC, Marshal 200 EC, Mikarb 50 WP, Mikarb 3 G, Mipcindo 50 WP, Mipcin 50 WP, Montaf 400 SL, Mitac 200 EC, Manuver 400 WSC, Marudine 500 EC, Marshal 5 G, Primafur 3 G, Poksindo 200 EC, Poryza 400 WSC, Rahwana 500 EC, Rexal 345 EC, Regent 50 SC, Sanet 7 SP, Samba 100 EC, Sidafur 3 GR, Sidabas 500 EC, Sidacin 50 WP, Spontan 400 EC, Tanacin 50 WP, Tanicarb 485 EC, Tamabus 500 EC, Truper 3 F, Wingran 0,5 G, Winder 25 WP, Vista 400 WSC, Spartan 290 SL
Wereng punggung putih ( <i>Sogatella furcifera</i> )	Abukti 50 SL, Agripo 290 WSC, Bassa 500 EC, Buprosida 100 EC, Baycarb 500 EC, Confidor 5 WP, Curater 3 G, Curbix 95 EC, Dharmabas 500 ES, Dharmacin 50 WP, Lugen 100 EC, Mipcin 50 WP, Petrofur 3 G, Sanming 400 WSC, Silatop 200 EW



Jenis OPT	Pestisida yang dianjurkan
Penggerek batang ( <i>Chilo suppressalis</i> , <i>Sesamia inferens</i> , <i>Tryporyza incertulas</i> , <i>Scirpophaga innota</i> )	Banco 50 WP, Banco 4 G, Curaterr 3 G, Dharmafur 3 G, Furadan 3 G, Indofuran 3 G, Petrofur 3 G, Tomafur 3 G
Penggerek batang ( <i>Scirpophaga innota</i> )	Agripo 290 WSC, Dipho 290 AS, Marshal 3G, Mitac 200 EC, Manuver 400 WSC, Marshal 200 EC, Primafur 3 G, Panzer 290 AS, Poryza 400 WSC, Sanming 400 WSC, Sidafur 3 GR.
Penggerek batang ( <i>Scirpophaga incertulas</i> )	Calypso 240 SC, Centafur 3 GR, Spartan 290 SL.
Penggerek batang ( <i>Tryporyza innota</i> )	Regent 50 SC, Regent 0.3 G, Spontan 400 EC, Wingran 0.5 G.
Penggerek batang ( <i>Tryporyza incertulas</i> )	Kempo 400 SL, Vista 400 WSC

(Sumber: Komisi Pestisida (KOMPES), 2006)



## **PENGENDALIAN GULMA**

- Penyiangan dilakukan secara manual dicabuti atau secara mekanis (osrok), dilakukan minimal 2 kali, yaitu pada umur + 15 hari dan pada umur + 25 hari, penyiangan selanjutnya disesuaikan dengan populasi gulma.
- Penyiangan dilakukan sedini mungkin
- Herbisida pratumbuh dapat digunakan untuk mengendalikan gulma, diberikan pada saat tanaman padi umur 5 hari setelah tanam (HST).
- Pengendalian berikutnya pada saat tanaman umur 25, 35 dan 45 HST dilakukan dengan tangan atau menggunakan landak (gasrok).
- Apabila menggunakan herbisida pascatumbuh, pemberiannya dilakukan pada saat tanaman umur 14 dan 21 HST, dan jika diikuti dengan satu kali penyiangan mekanis pada saat tanaman umur 35 HST sangat efektif mengendalikan gulma.

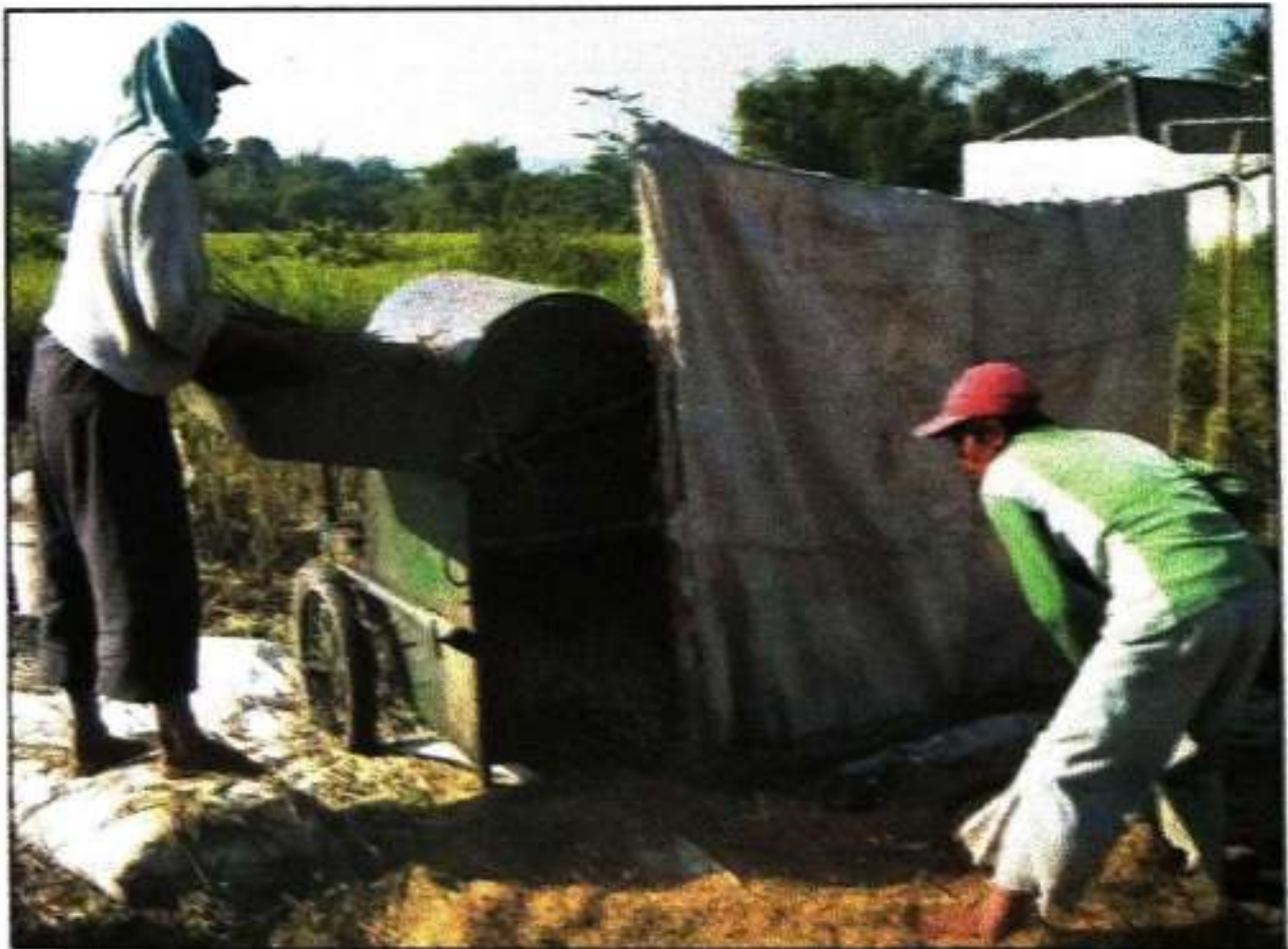
## **PENGELOLAAN AIR PENGAIRAN**

- Penerapan pengairan berselang (intermitten) difokuskan pada musim kemarau, sedangkan pada musim hujan hanya dapat dilakukan di daerah yang pengairannya dapat diatur.
- Cara pengairan berselang adalah: (1) sewaktu tanam bibit, lahan dalam kondisi macak-macak; (2) secara berangsur-angsur lahan diairi 2-5 cm hingga tanaman berumur 10 HST; (3) lahan tidak diairi sampai 5-6 hari atau sampai permukaan tanah retak-retak selama 2 hari, kemudian diairi kembali setinggi 5-10 cm; (4) mulai fase keluar bunga sampai 10 hari sebelum panen, lahan terus digenangi sekitar 5 cm; (5) sejak 10 hari sebelum panen sampai saat panen, lahan dikeringkan untuk mempercepat dan meratakan pemasakan gabah dan memudahkan panen.



## ***PANEN DAN PASCA PANEN***

- Tanaman dipanen apabila jumlah tanaman yang bermalai kuning mencapai 95%, yakni sekitar 30-35 hari setelah berbunga rata.
- Untuk mengurangi kehilangan hasil, perontokan gabah sebaiknya menggunakan alat perontok (thresher) (Gambar2).
- Sebelum disimpan atau digiling untuk mendapatkan beras yang baik, gabah dikeringkan sampai memiliki kadar air 12-14%.



Gambar 2. Cara Merontokkan Gabah dengan Thresher dapat mengurangi kehilangan hasil



Tabel 7. Produktivitas Padi di Jawa Timur 2002 - 2006

No	Kabupaten/Kota District/Municipality	Produktivitas Padi (Ku/Ha) Yield of Paddy (Qu/Ha)					Rerata per tahun Average per year	Rerata pertumbuhan per tahun Average growth per year (%)
		2002	2003	2004	2005	2006		
1	Pacitan	36.74	41.96	38.81	41.05	40.78	39.27	4.54
2	Ponorogo	57.35	53.77	56.71	58.00	62.64	57.70	2.37
3	Tenggapecik	47.28	46.49	47.10	44.84	49.12	47.37	1.11
4	Tulungagung	56.78	54.43	57.15	58.32	54.41	56.40	(0.87)
5	Sidoarjo	48.91	51.67	48.76	49.03	54.26	50.34	3.30
6	Kediri	52.27	48.79	50.19	57.56	55.58	53.08	1.83
7	Malang	55.58	54.55	54.33	55.90	54.10	54.90	(0.65)
8	Lumajang	46.88	48.15	50.09	49.52	48.52	48.79	1.01
9	Jember	48.97	50.26	51.19	50.57	51.33	50.48	1.14
10	Banyuwangi	55.96	55.93	56.81	57.59	56.77	56.61	0.37
11	Bondowoso	46.88	48.11	48.31	47.50	47.10	48.56	(1.37)
12	Situbondo	51.74	52.09	51.19	52.40	52.69	52.02	0.47
13	Probolinggo	48.63	48.52	48.35	48.18	46.16	48.17	(1.78)
14	Pasuruan	58.73	58.83	57.24	58.59	57.77	58.23	(0.39)
15	Selorejo	55.25	48.73	55.21	56.25	55.08	54.10	0.34
16	Mojokerto	56.65	56.59	58.77	57.39	57.86	57.45	0.55
17	Jombang	57.24	56.31	54.91	56.01	53.04	55.50	(1.85)
18	Nganjuk	55.11	53.22	56.76	56.27	53.44	54.96	(0.67)
19	Medan	54.81	56.02	58.06	58.19	55.29	56.43	0.37
20	Magetan	51.71	54.52	51.51	53.48	55.05	53.26	1.67
21	Ngawi	53.98	53.77	56.37	54.68	54.85	54.53	0.41
22	Bajansegara	51.76	53.23	56.55	54.44	55.95	54.38	2.03
23	Tuban	56.97	54.28	53.31	55.08	53.06	54.16	(0.90)
24	Lamongan	53.44	53.95	55.18	54.11	55.43	54.42	0.93
25	Gresik	54.64	52.63	50.66	54.03	56.48	53.69	0.94
26	Bangkalan	44.24	49.83	46.59	42.18	44.60	45.49	0.60
27	Sampang	45.37	46.56	44.76	40.98	49.38	45.83	3.08
28	Pamekasan	41.91	45.05	40.96	38.65	38.90	40.91	(1.06)
29	Sumantri	44.32	48.88	48.78	49.65	51.81	48.69	4.05
30	Kota Kediri	52.13	53.20	53.77	50.54	47.41	51.41	(2.27)

(Sumber: Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur, 2007)



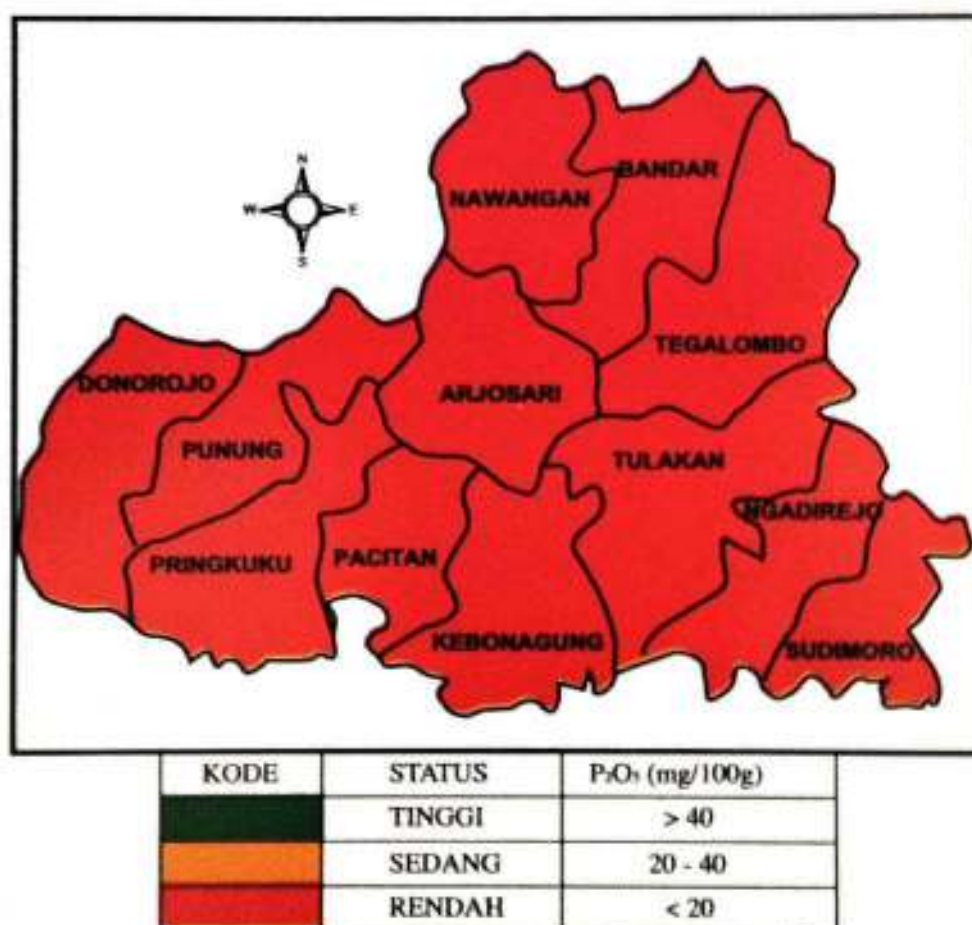
**Profil Lahan Sawah, Status Hara,  
Keragaan Serangan Hama dan  
Penyakit Serta Rekomendasi  
Pemupukan di Jawa Timur**



## 1. KABUPATEN PACITAN

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah kabupaten Pacitan memiliki kandungan hara P dan K rendah (Gambar 3 dan 4)



Gambar 3. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Pacitan



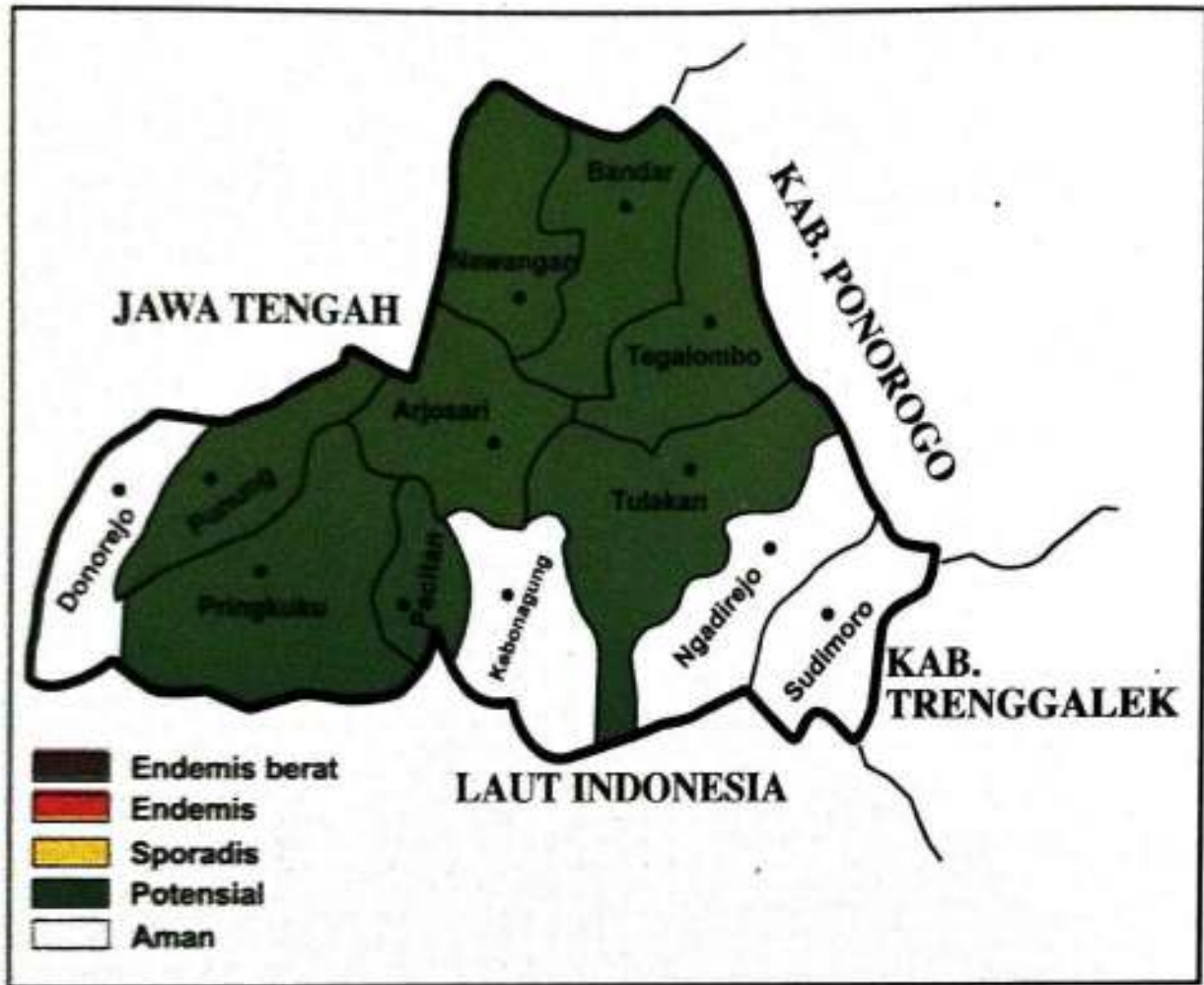


**b.Keragaan Serangan Hama dan Penyakit**

Lahan sawah kabupaten Pacitan bukan endemis tikus, penggerek batang, wereng batang coklat dan hawar daun bakteri (Gambar 5, 6, 7 dan 8), hanya kecamatan Arjosari yang endemis blas (Gambar 9).



Gambar 5 . Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pacitan ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 6. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pacitan ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 7. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pacitan ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 8. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pacitan ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 9. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pacitan ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Pacitan seperti disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Pacitan

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Donorejo	200	100	100	180	100	50	150	50	80
2. Ponorogo	200	100	100	180	100	50	150	50	80
3. Pringsela	200	100	100	180	100	50	150	50	80
4. Pacitan	250	100	100	230	100	50	200	50	80
5. Kebonagung	250	100	100	230	100	50	200	50	80
6. Arjosari	250	100	100	230	100	50	200	50	80
7. Wawangan	250	100	100	230	100	50	200	50	80
8. Bantur	200	100	100	180	100	50	150	50	80
9. Tegay ambo	200	100	100	180	100	50	150	50	80
10. Tutukan	200	100	100	180	100	50	150	50	80
11. Ngantoyo	250	100	100	230	100	50	200	50	80
12. Sudimoro	200	100	100	180	100	50	150	50	80

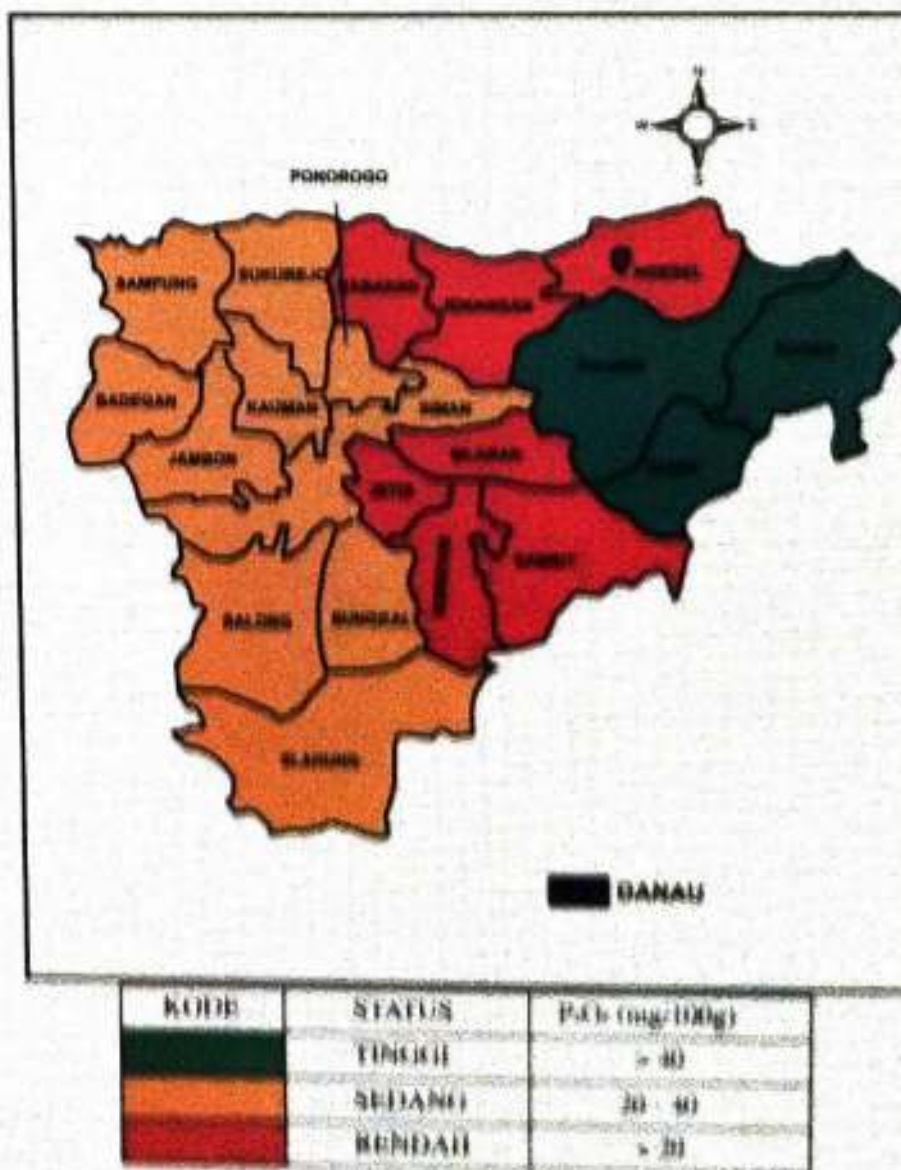
*Keterangan: Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



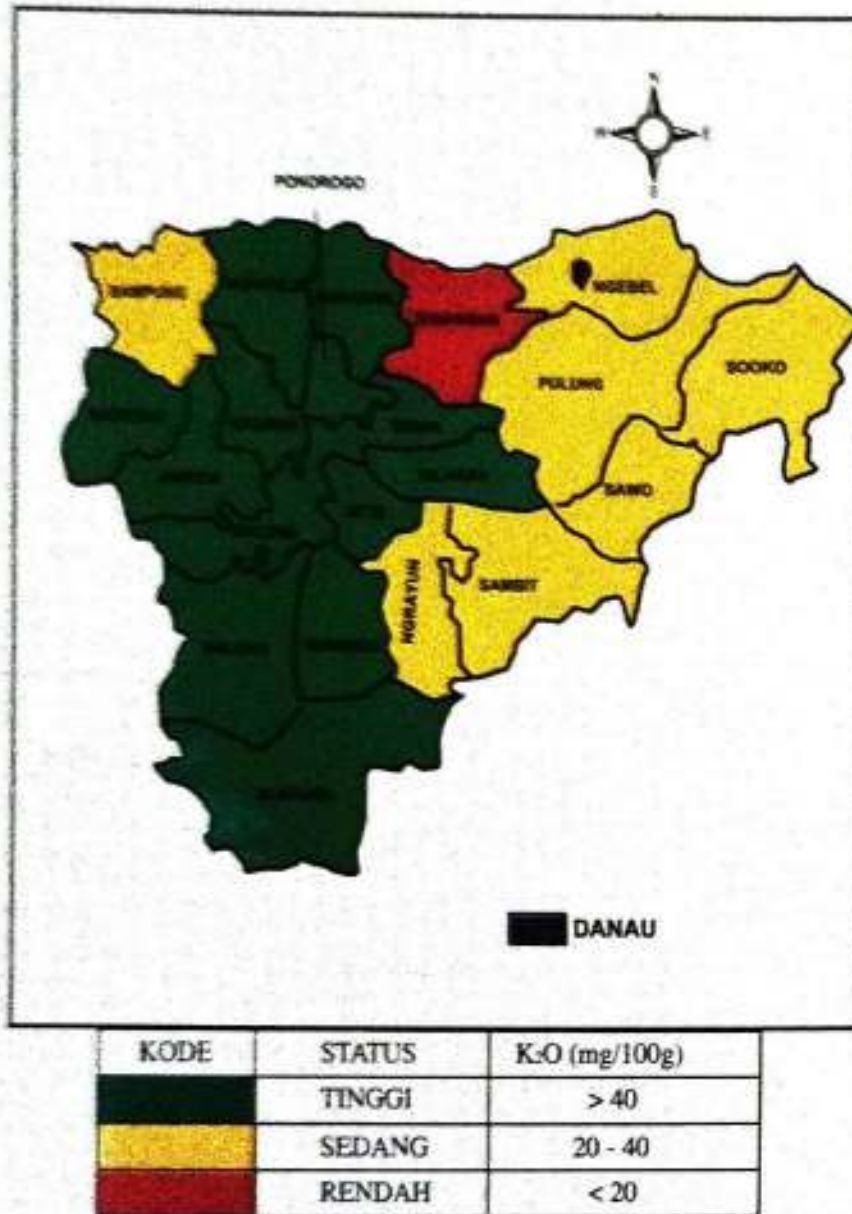
## 2. KABUPATEN PONOROGO

### a. Atatus Hara Tanah

Status hara P dan K lahan sawah kabupaten Ponorogo bervariasi dari rendah sampai tinggi (Gambar 10 dan 11).



Gambar 10. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Ponorogo

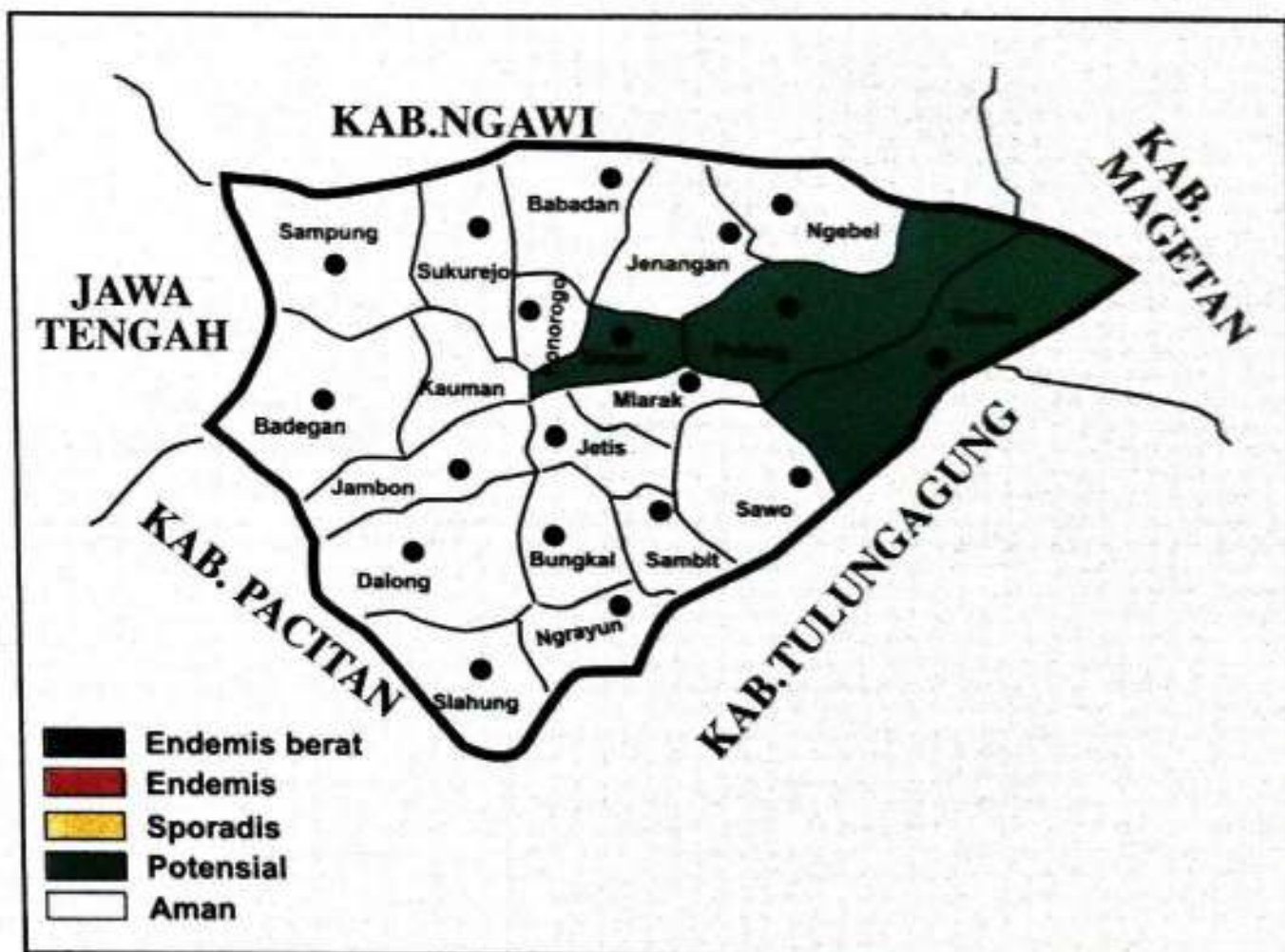


Gambar 11. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Ponorogo

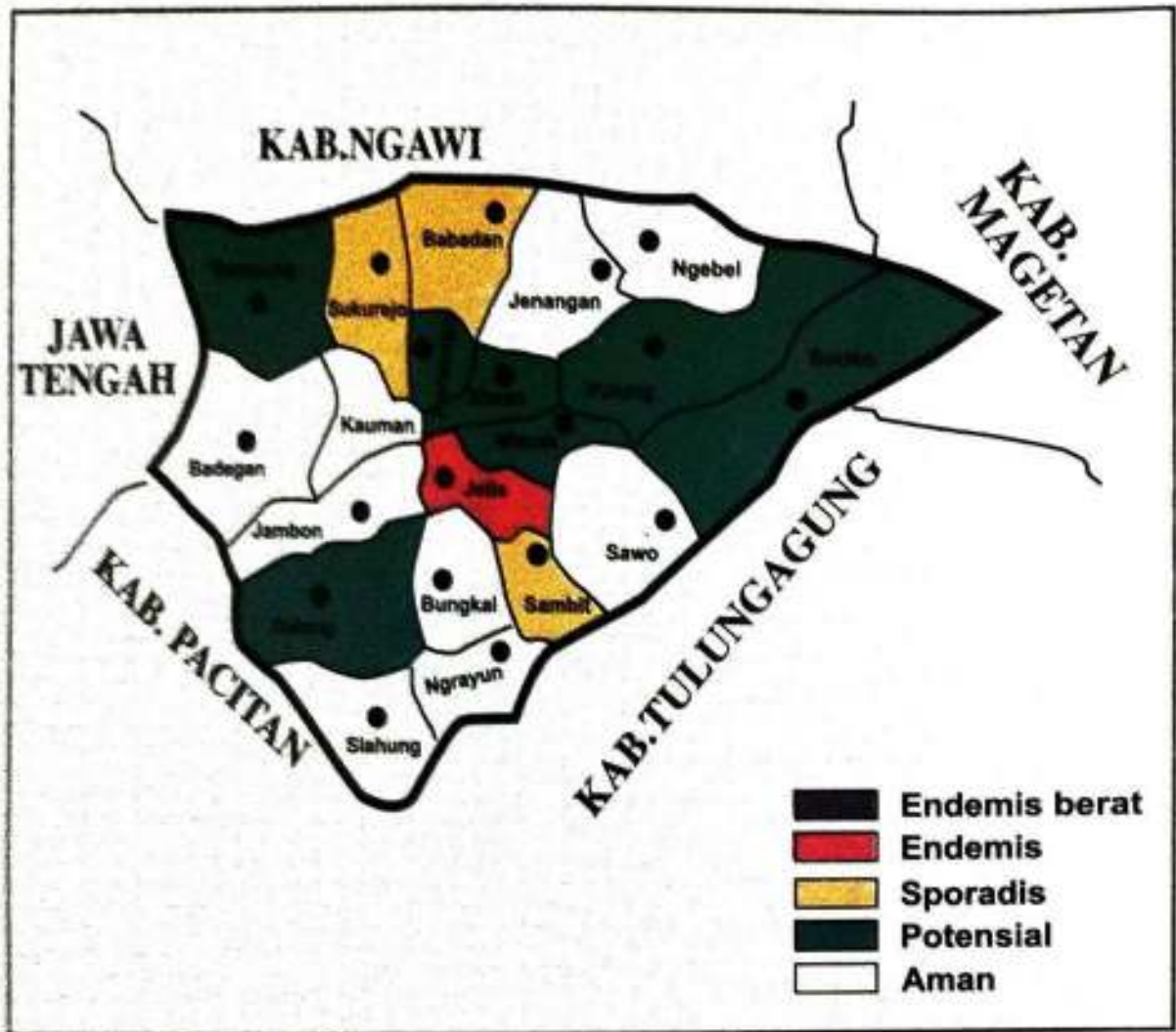


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Sebagian besar wilayah padi kabupaten Ponorogo tergolong aman terhadap serangan tikus, penggerek batang, wereng batang coklat dan blas, tetapi sebagian besar wilayah padi tersebut potensial serangan hawar daun bakteri bahkan kecamatan Jetis endemis penggerek batang (12, 13, 14, 15 dan 16).

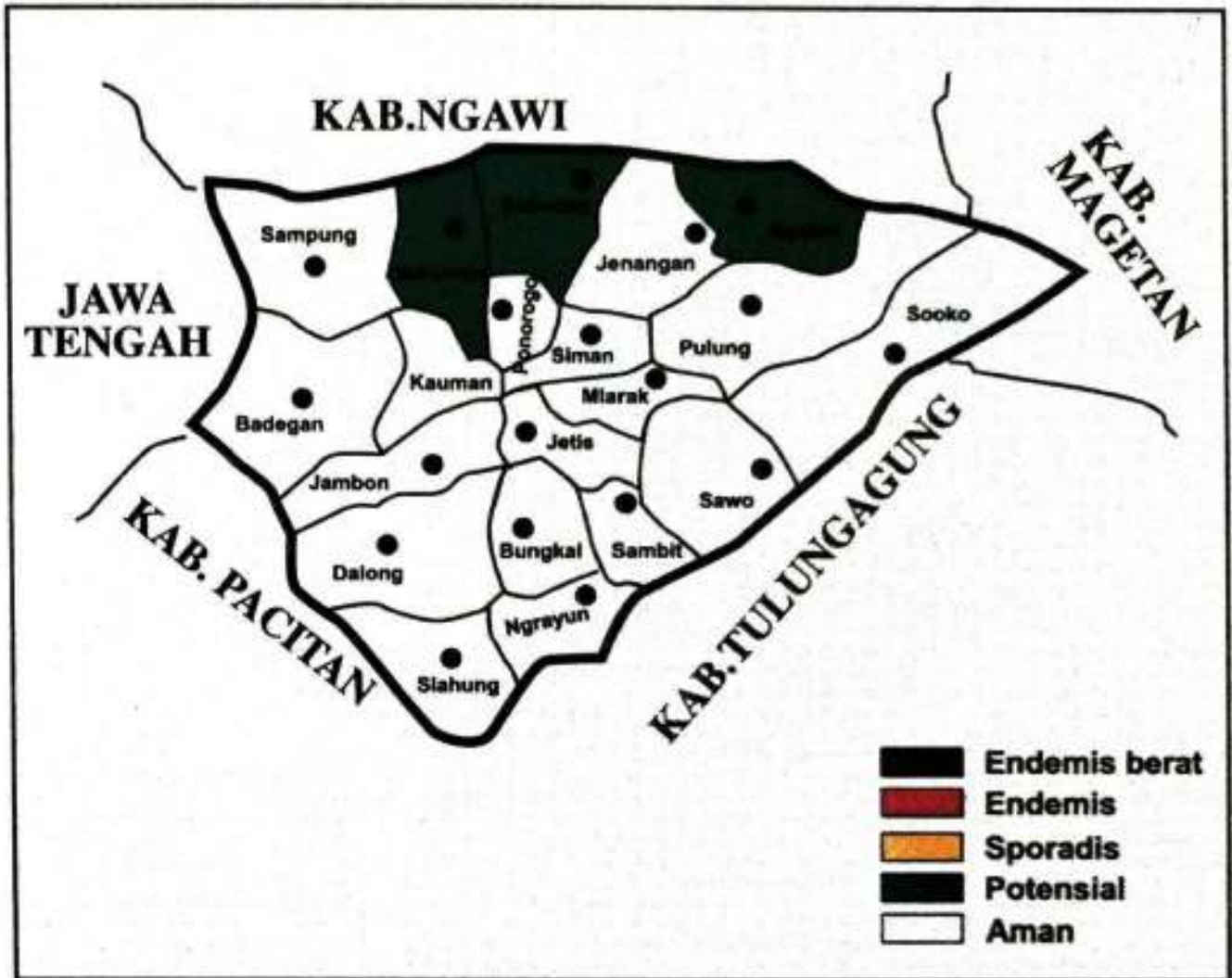


Gambar 12. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ponorogo ( Sumber, BPTPH Jatim )

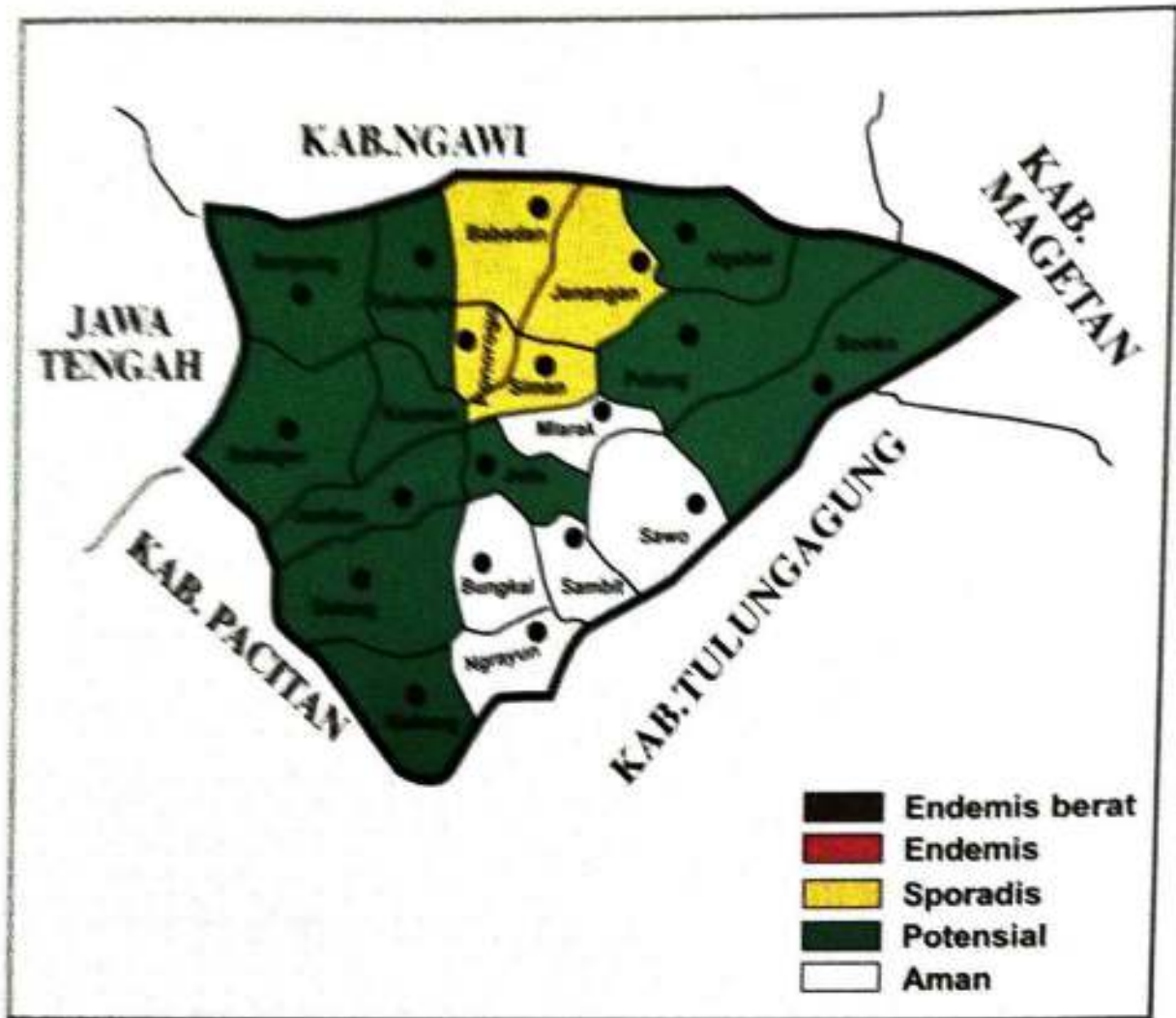


Gambar 13. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ponorogo ( Sumber, BPTPH Jatim )



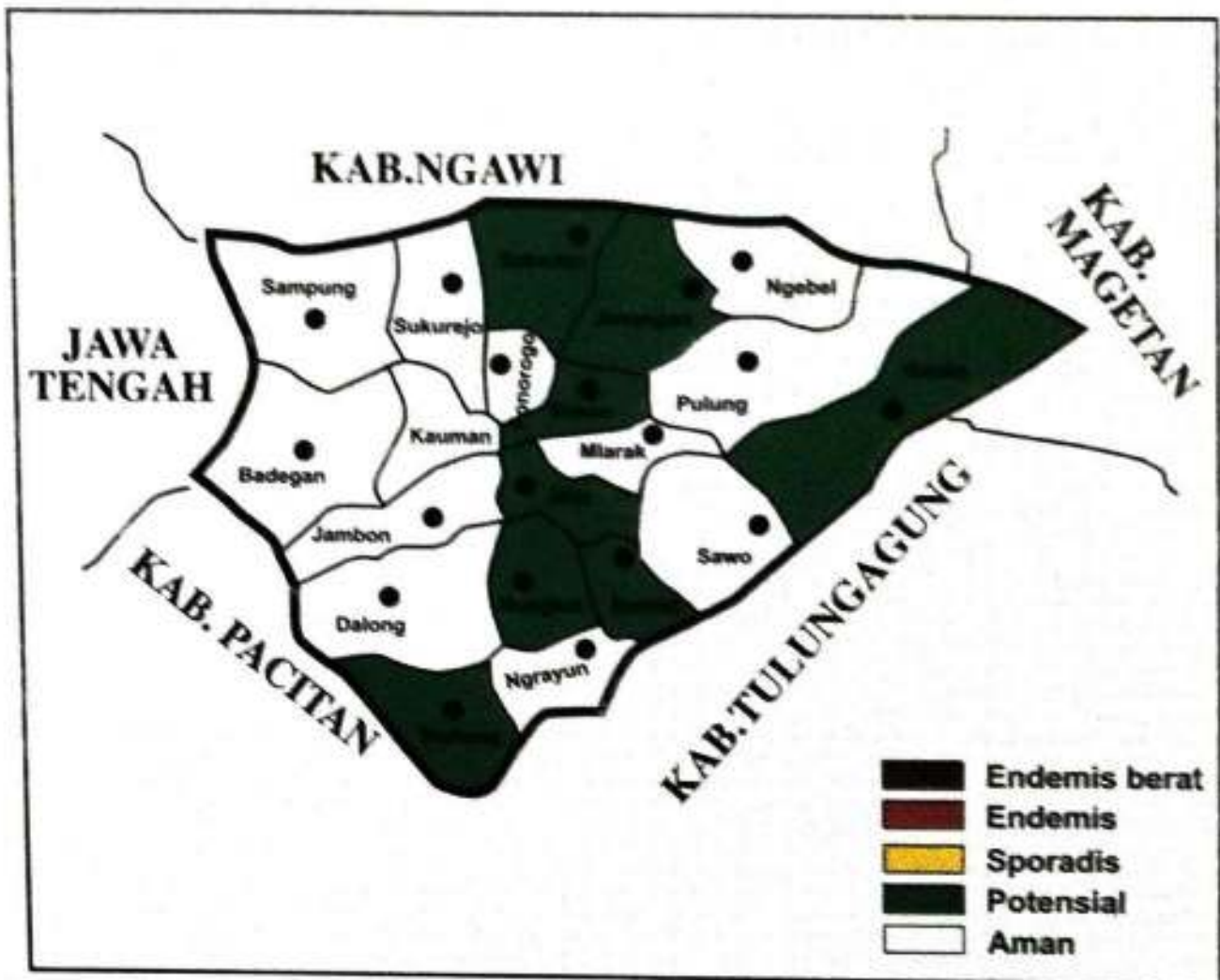


Gambar 14. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ponorogo ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 15. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ponorogo ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 16. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ponorogo ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Ponorogo seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Ponorogo

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Ngrayan	150	100	50	180	100	0	150	50	30
2. Slemang	150	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Bangkal	150	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Sambit	150	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
5. Sewoo	150	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
6. Soko	150	50	50	230	50	0	200	0	30
7. Palang	150	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
8. Mirak	150	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
9. Sman	150	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
10. Jetis	150	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Balong	150	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Kaman	150	75	50	230	75	0	200	25	30
13. Jambon	150	75	50	230	75	0	200	25	30
14. Badegan	150	75	100*	230	75	0	200	25	30
15. Sampung	150	75	50	230	75	0	200	25	30
16. Sukarjo	150	75	50	230	75	0	200	25	30
17. Ponorogo	150	75	50	230	75	0	200	25	30
18. Babudan	150	75	50	230	75	0	200	25	30
19. Jenangan	150	100	50	230	100	0	200	50	30
20. Ngebel	150	100*	50	230	100*	0	200	50*	30

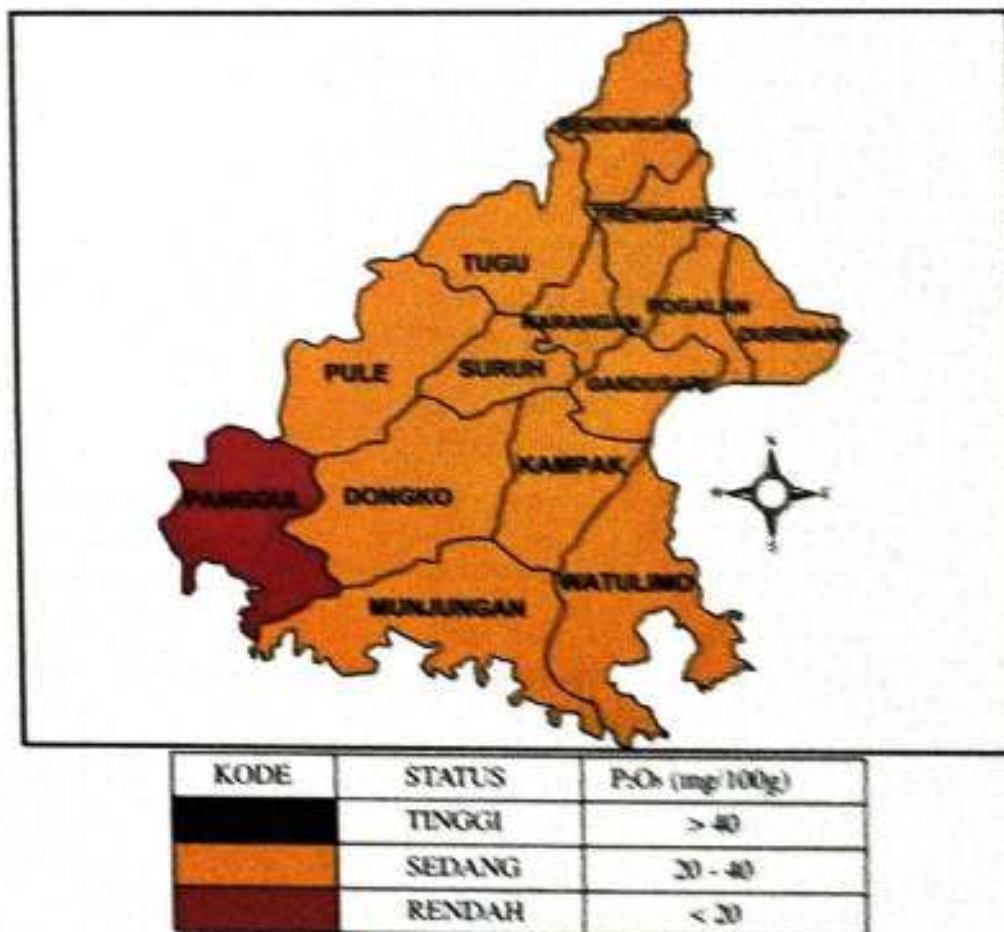
*Keterangan: Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



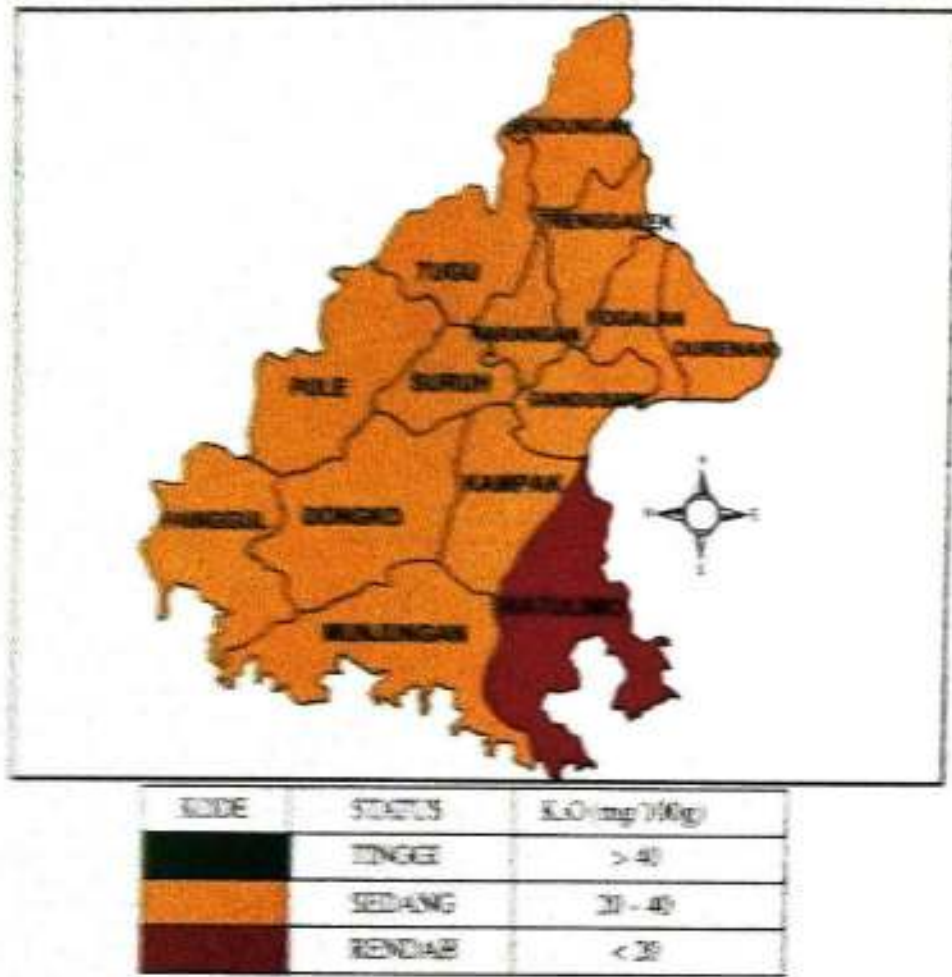
### 3. KABUPATEN TRENGGALEK

#### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Trenggalek memiliki kandungan P dan K rendah sampai sedang (Gambar 17 dan 18).



Gambar 17. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Trenggalek

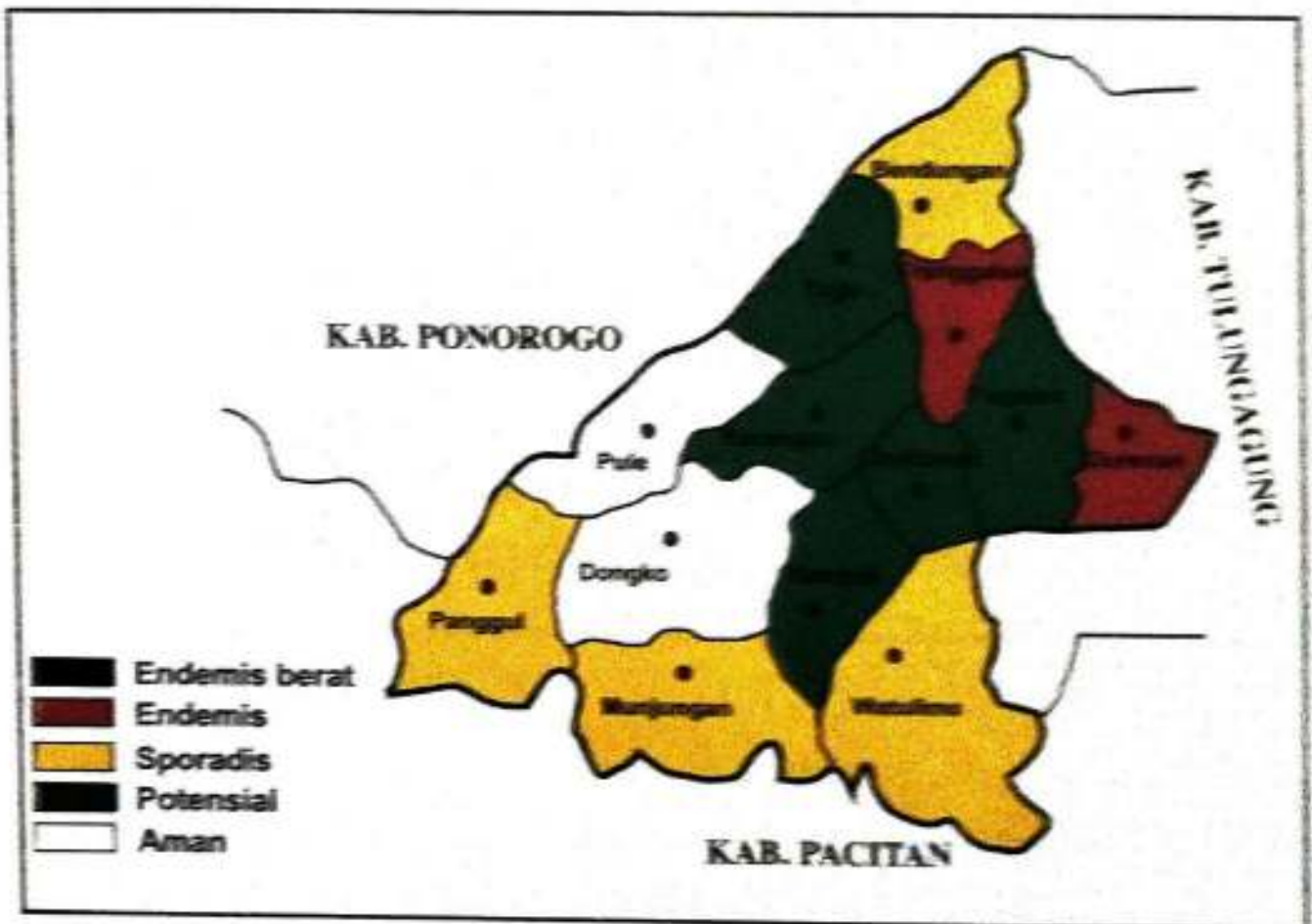


Gambar 18. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Trenggalek

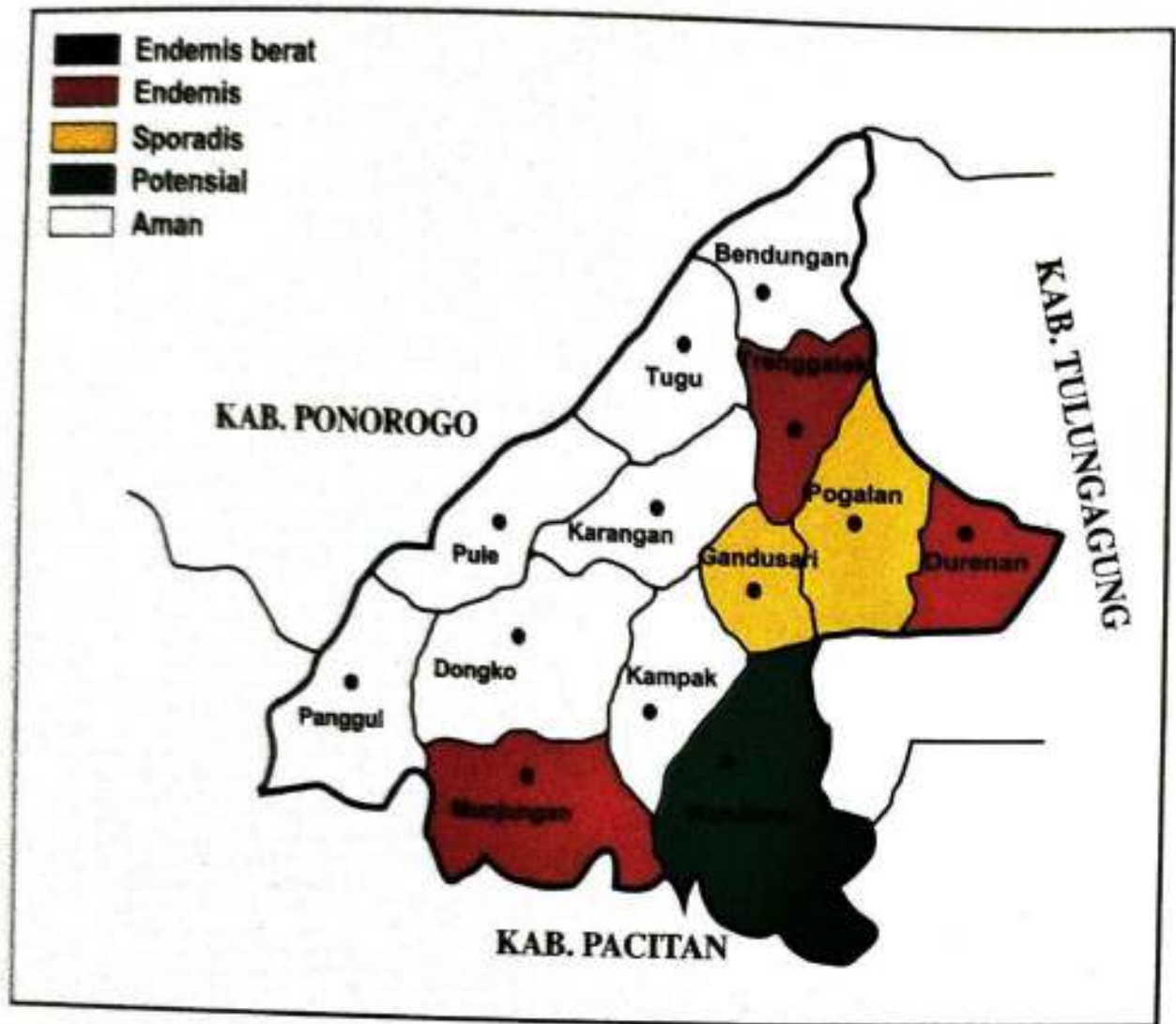


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Trenggalek bukan endemis wereng batang coklat, tetapi beberapa kecamatan diketahi endemis tikus, penggerek batang dan hawar daun bakteri (Gambar 19, 20, 21 dan 22).

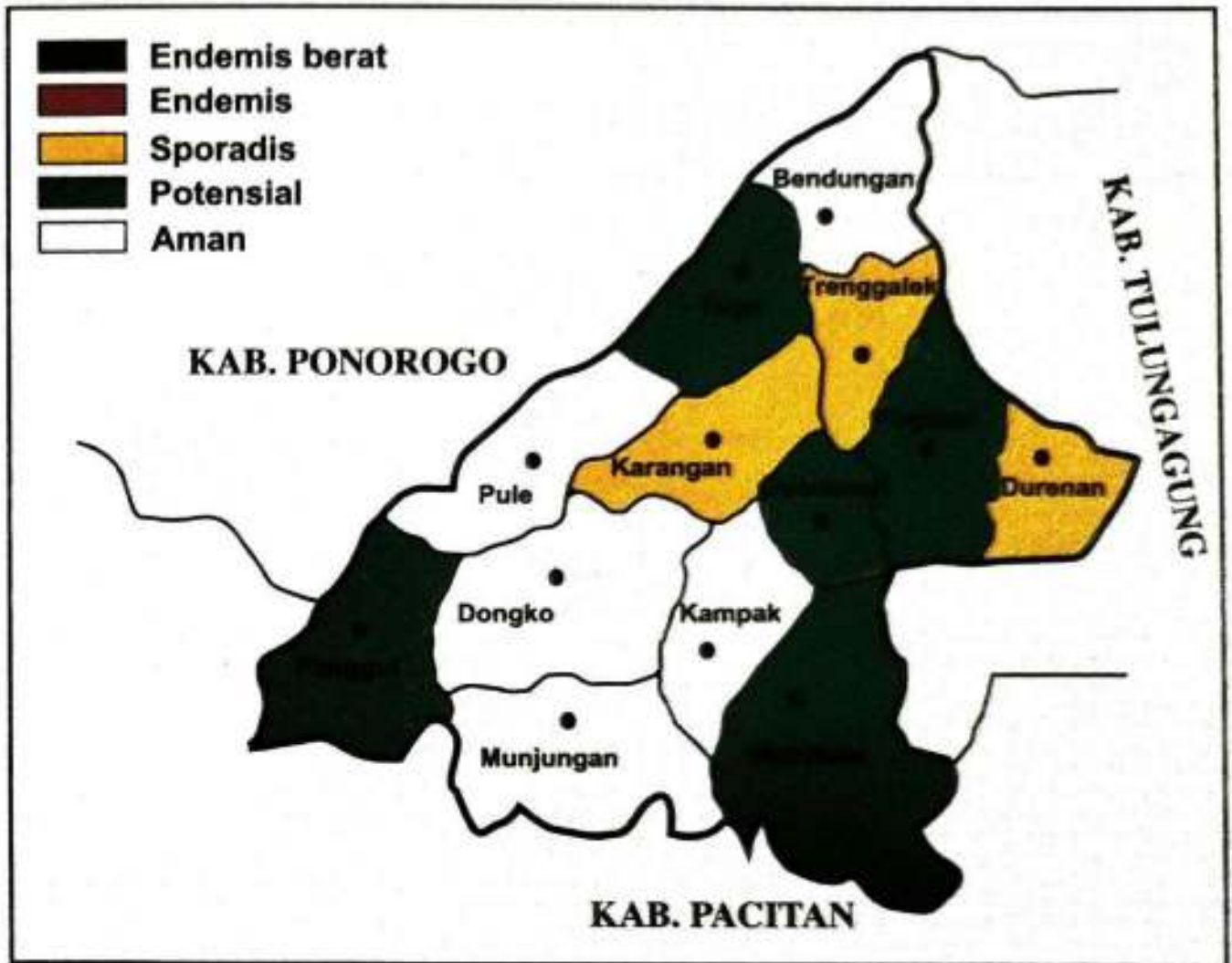


Gambar 19. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Trenggalek  
( Sumber, BPTPH Jatim )

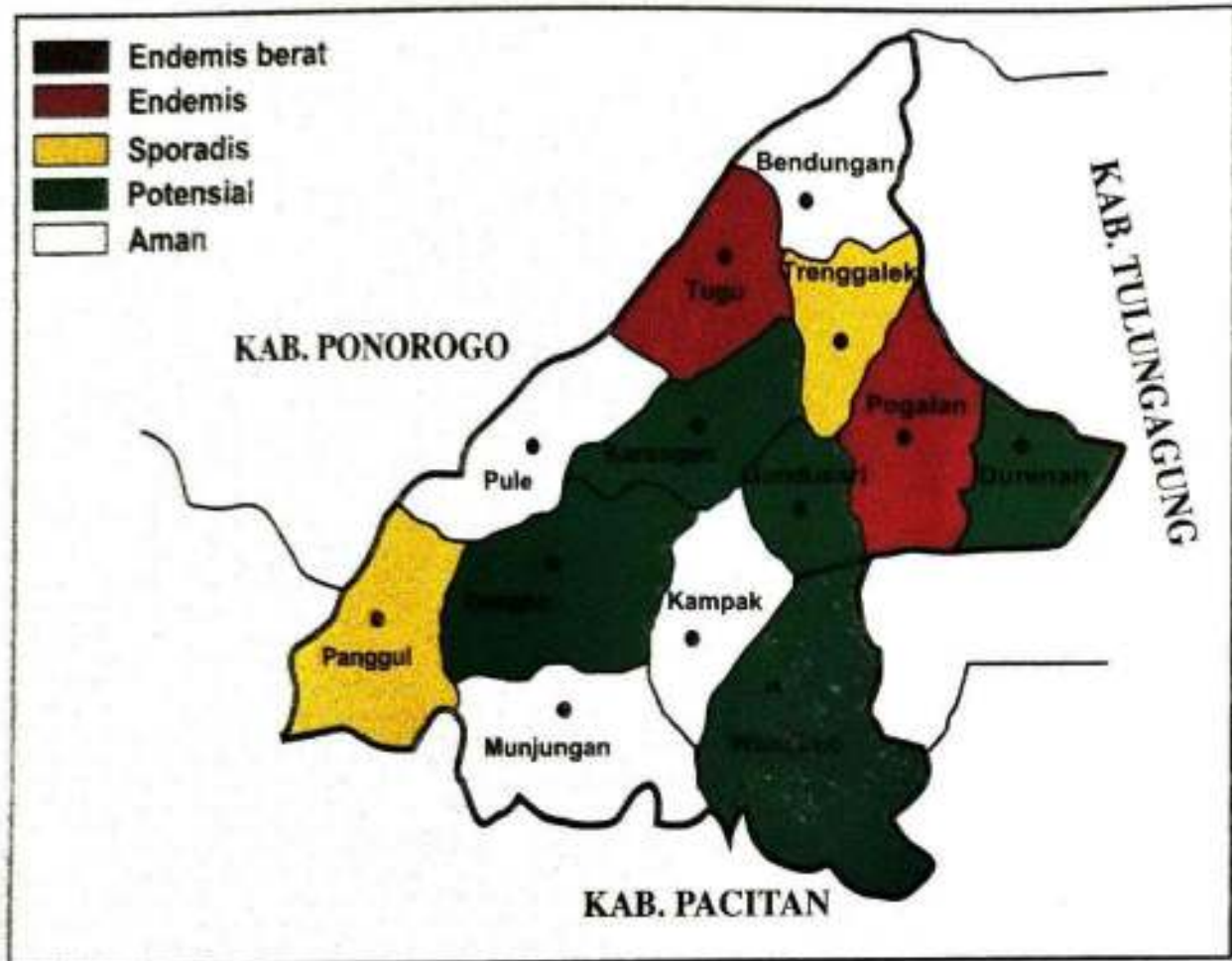


Gambar 20. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Trenggalek ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 21. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Trenggalek ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 22. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Trenggalek ( Sumber, BPTPH Jatim )



### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Trenggalek disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Trenggalek

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Panggul	250	125	50	230	125	0	200	75	30
2. Munjungan	250	75	50	230	75	0	200	0	30
3. Watulimo	200	100	100	180	100	50	150	50	80
4. Kampak	200	75	100	180	75	50	150	25	80
5. Dongko	200	100*	50	180	100*	0	150	50*	30
6. Pule	200	50	50	180	50	0	150	0	30
7. Karangan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
8. Suruh	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
9. Gandusari	200	75*	50	180	75*	0	150	25*	30
10. Durenan	200	75*	50	180	75*	0	150	25*	30
11. Pogalan	200	75	50	180	75	0	150	25	30
12. Trenggalek	200	50	50	180	50	0	150	0	30
13. Tugu	200	50	50	180	50	0	150	0	30

*Keterangan: Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*

## 4. KABUPATEN TULUNGAGUNG

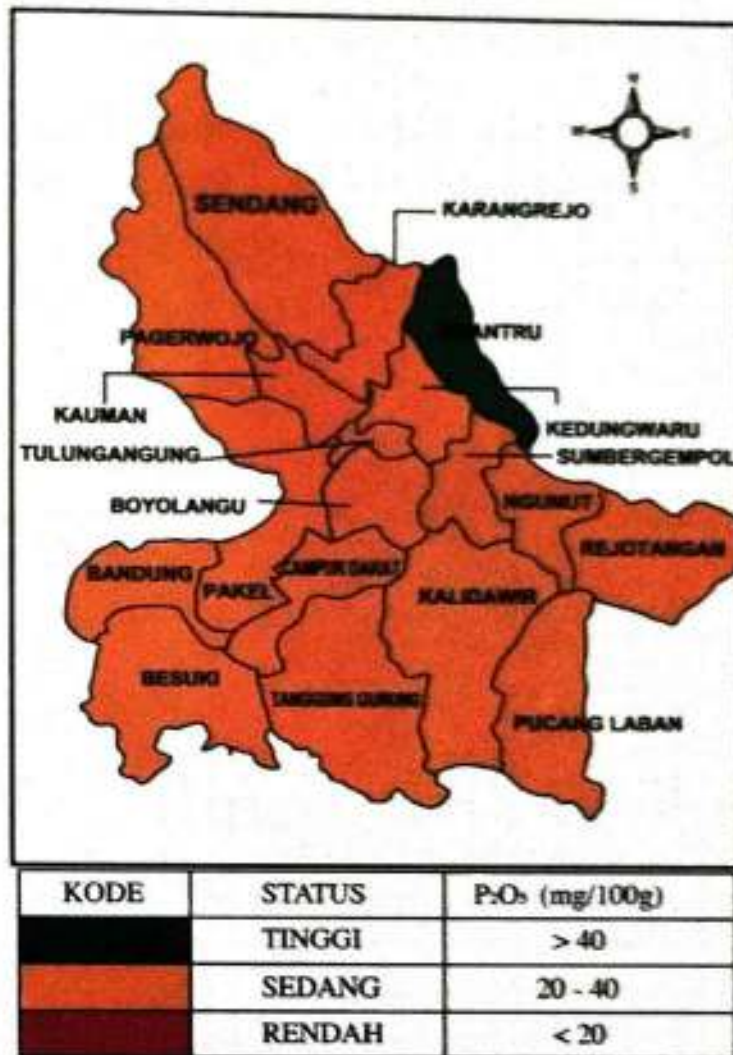
### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Tulungagung memiliki kandungan P rendah sampai tinggi, dan K sedang sampai tinggi (Gambar 23 dan 24).



Gambar 23. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Tulungagung

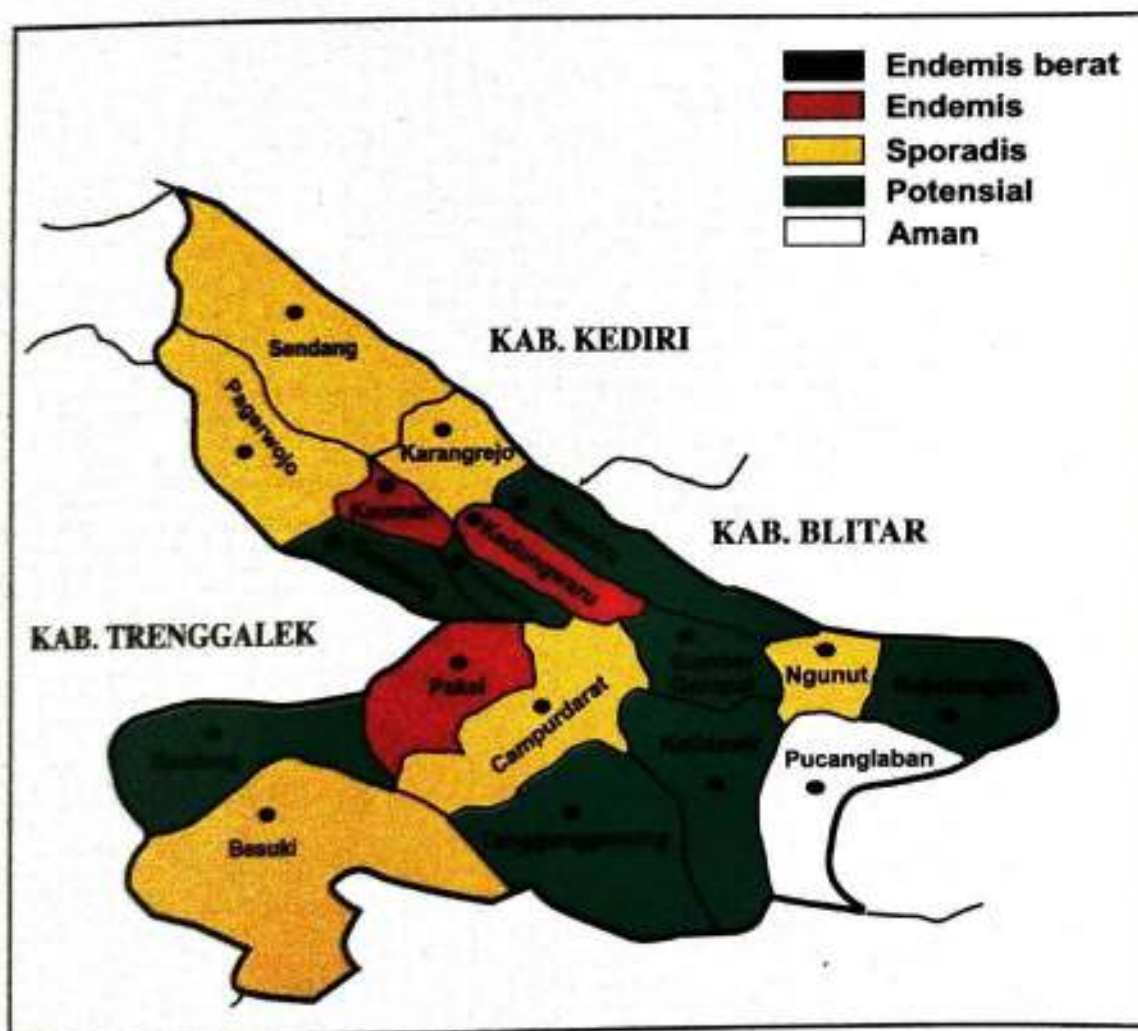




Gambar 24. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Tulungagung

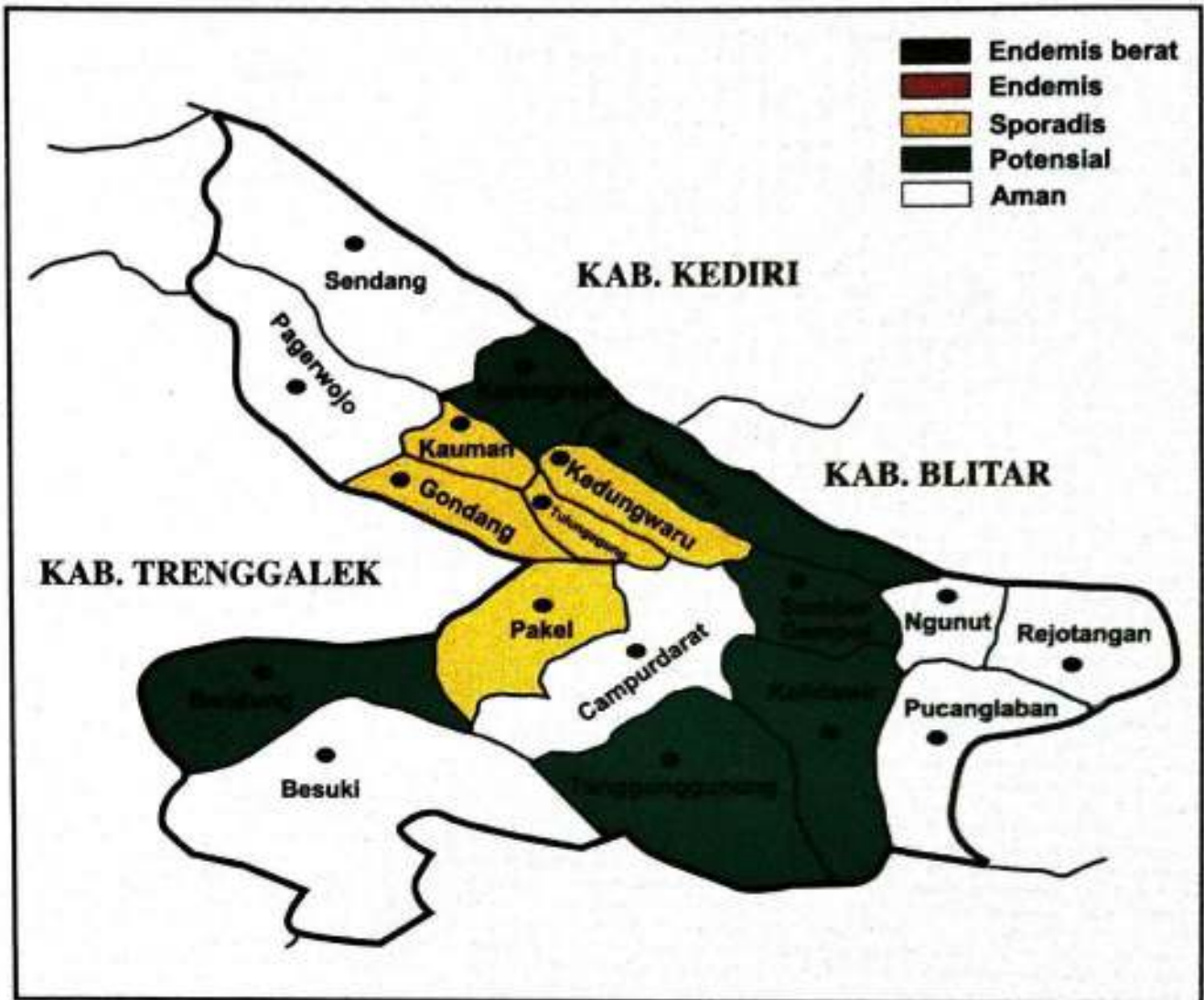
### b. Keragaan Serangan Hama an Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Tulungagung bukan endemis wereng batang coklat dan penggerek batang, tetapi di beberapa kecamatan diketahui endemis serangan tikus dan hawar daun bakteri (Gambar 25, 26, 27 dan 28).

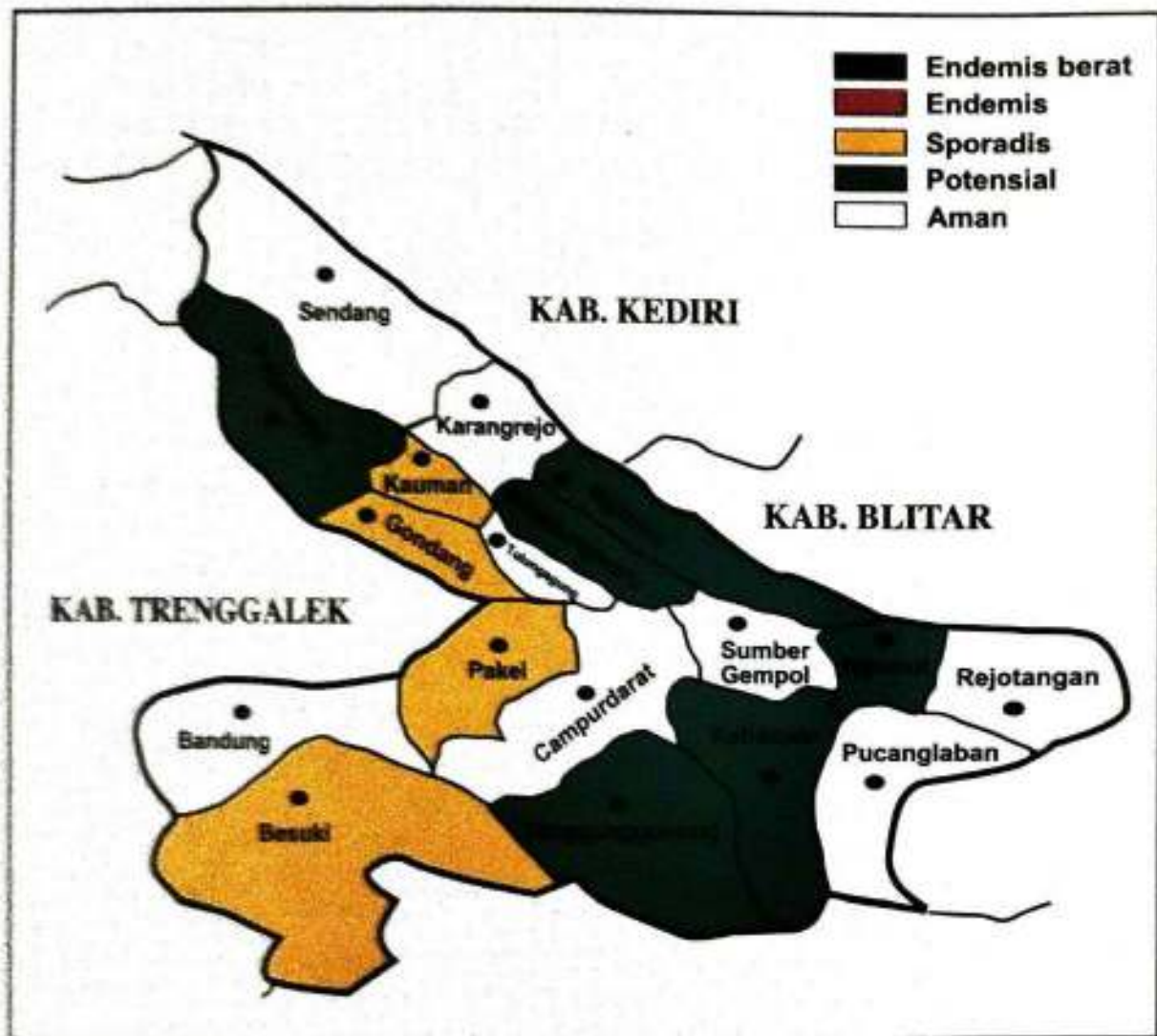


Gambar 25. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tulungagung ( Sumber, BPTPH Jatim )



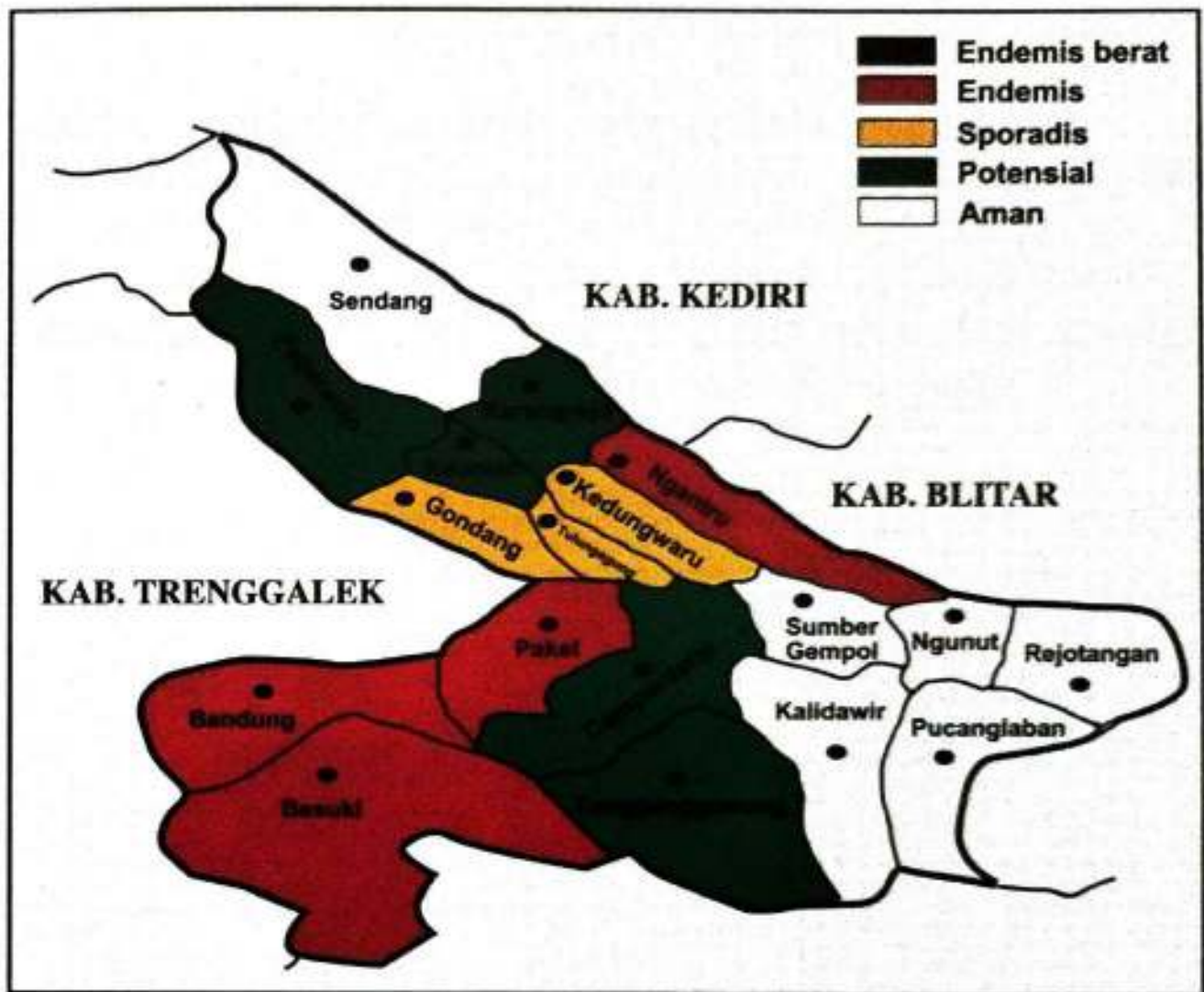


Gambar 26. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tulungagung ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 27. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tulungagung ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 28. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tulungagung ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Tulungagung disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Tulungagung

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Besuki	250	75	50	230	75	0	200	25	30
2. Bandung	250	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Pakel	250	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Campurdarat	250	75	50	230	75	0	200	25	30
5. Tanggunggunung	250	75	50	230	75	0	200	25	30
6. Pucangliaban	250	75	100*	230	75	50*	200	25	80*
7. Kalidawir	250	75	50	230	75	0	200	25	30
8. Rejotongan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
9. Nganut	250	75	50	230	75	0	200	25	30
10. Sumbergempol	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Boyolangu	250	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Gondang	250	100	50	230	100	0	200	50	30
13. Kauman	250	100	50	230	100	0	200	50	30
14. Tulungagung	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
15. Kedungwaru	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
16. Ngestru	250	75	50 -	230	75	0	200	25	30
17. Karangrejo	250	100	50	230	100	0	200	50	30
18. Serdang	200	50	50	180	50	0	150	0	30
19. Pagerwojo	250	50	50	230	50	0	200	0	30

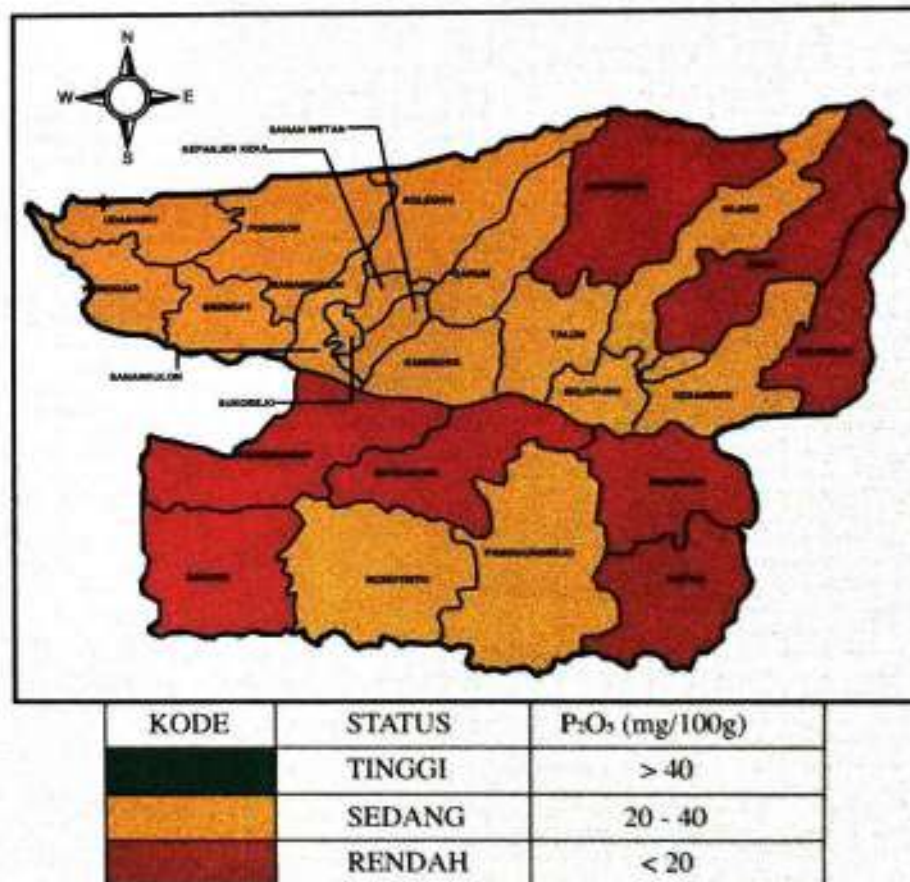
*Keterangan: Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



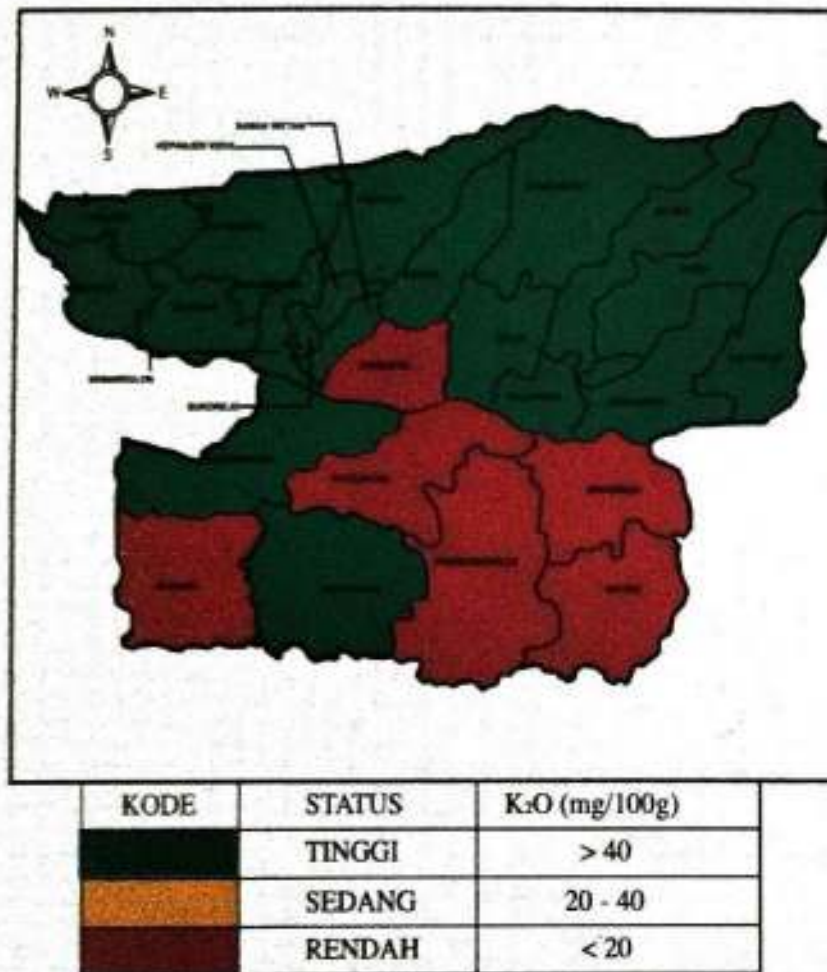
## 5. KABUPATEN BLITAR

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Blitar memiliki kandungan P rendah sampai sedang, sedangkan K rendah dan tinggi (Gambar 29 dan 30)



Gambar 29. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Blitar

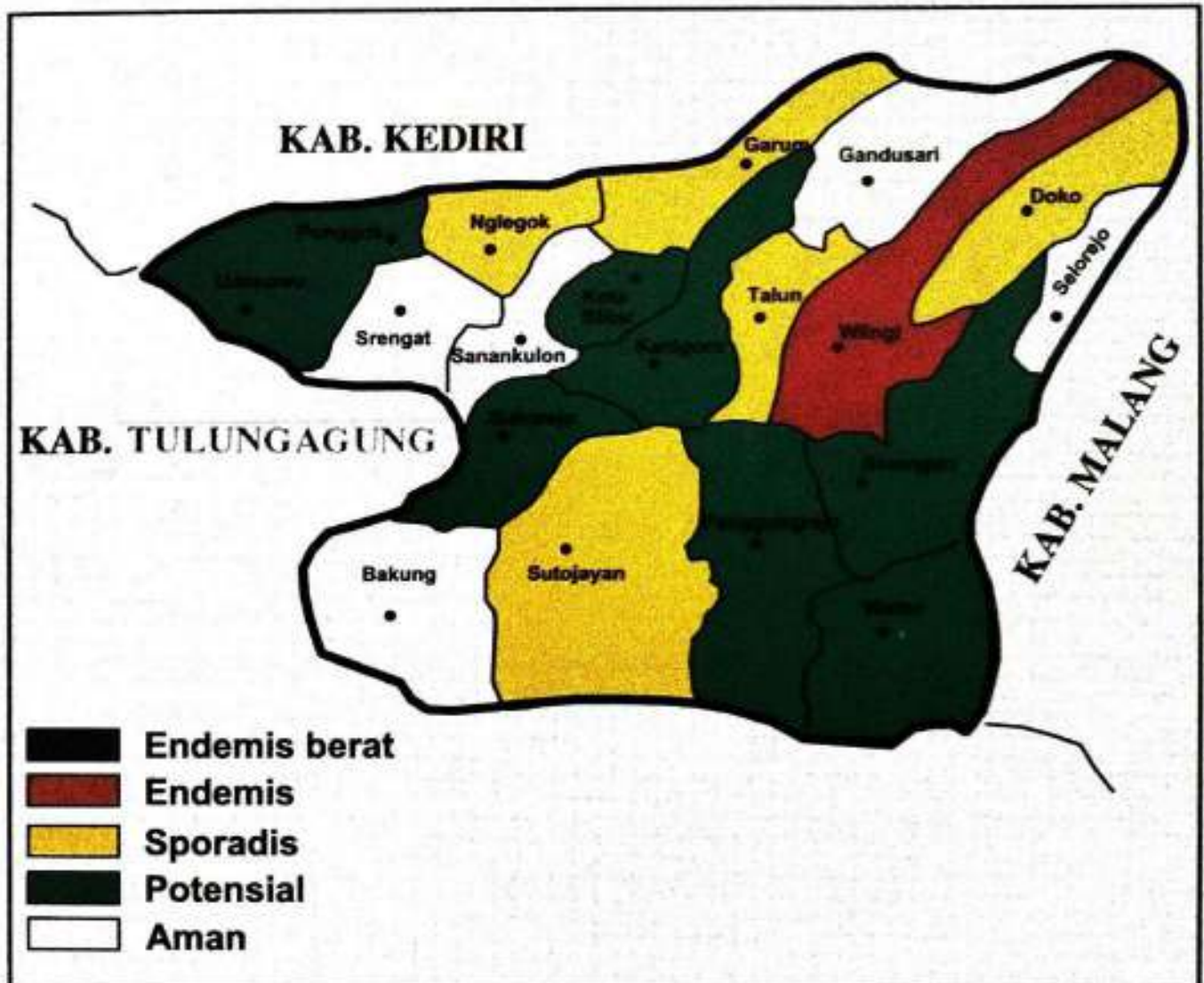


Gambar 30. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Blitar

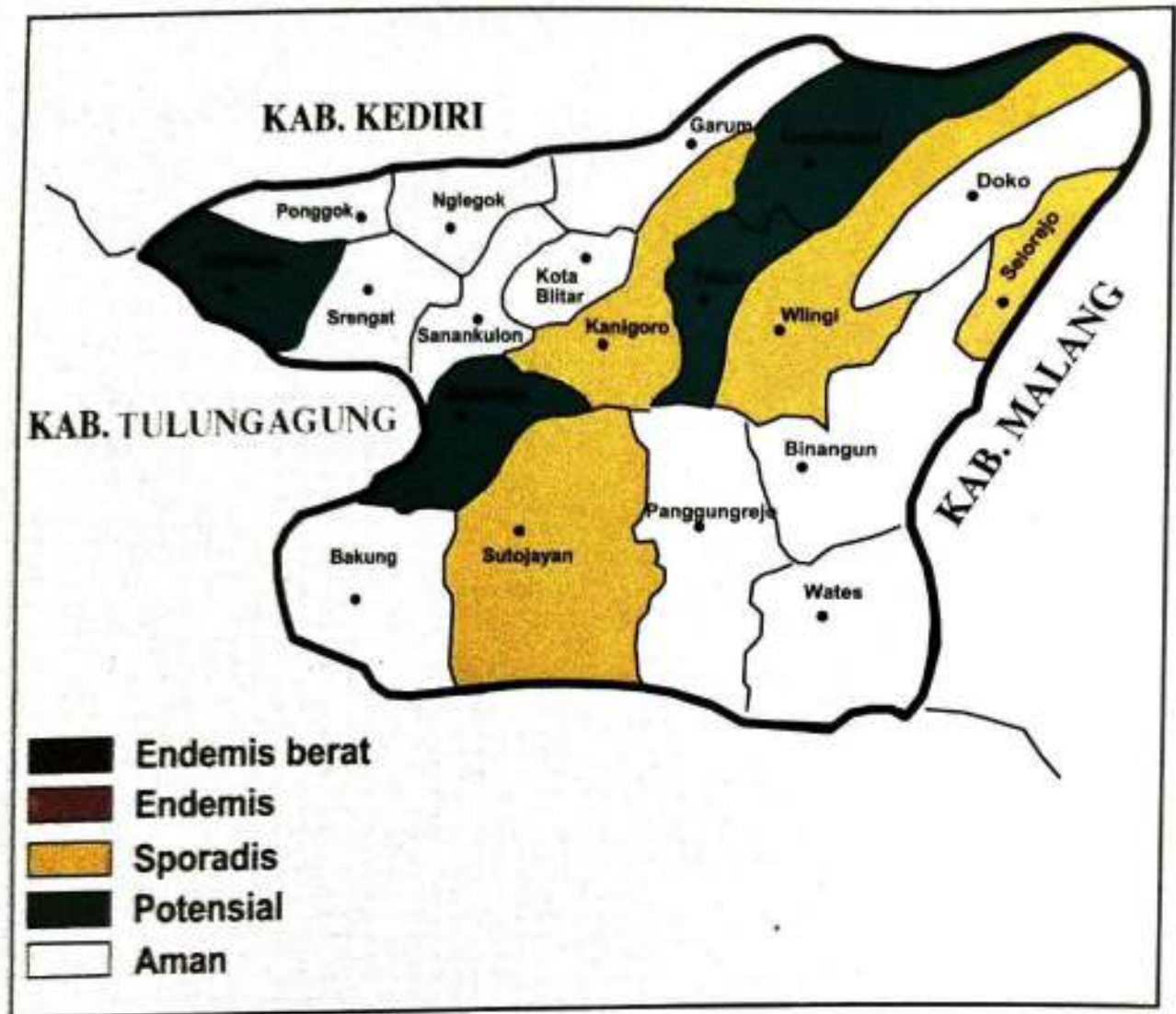


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Blitar bukan endemis wereng batang coklat dan penggerek batang, tetapi beberapa kecamatan endemis tikus dan hawar daun bakteri (Gambar 31, 32, 33 dan 34)

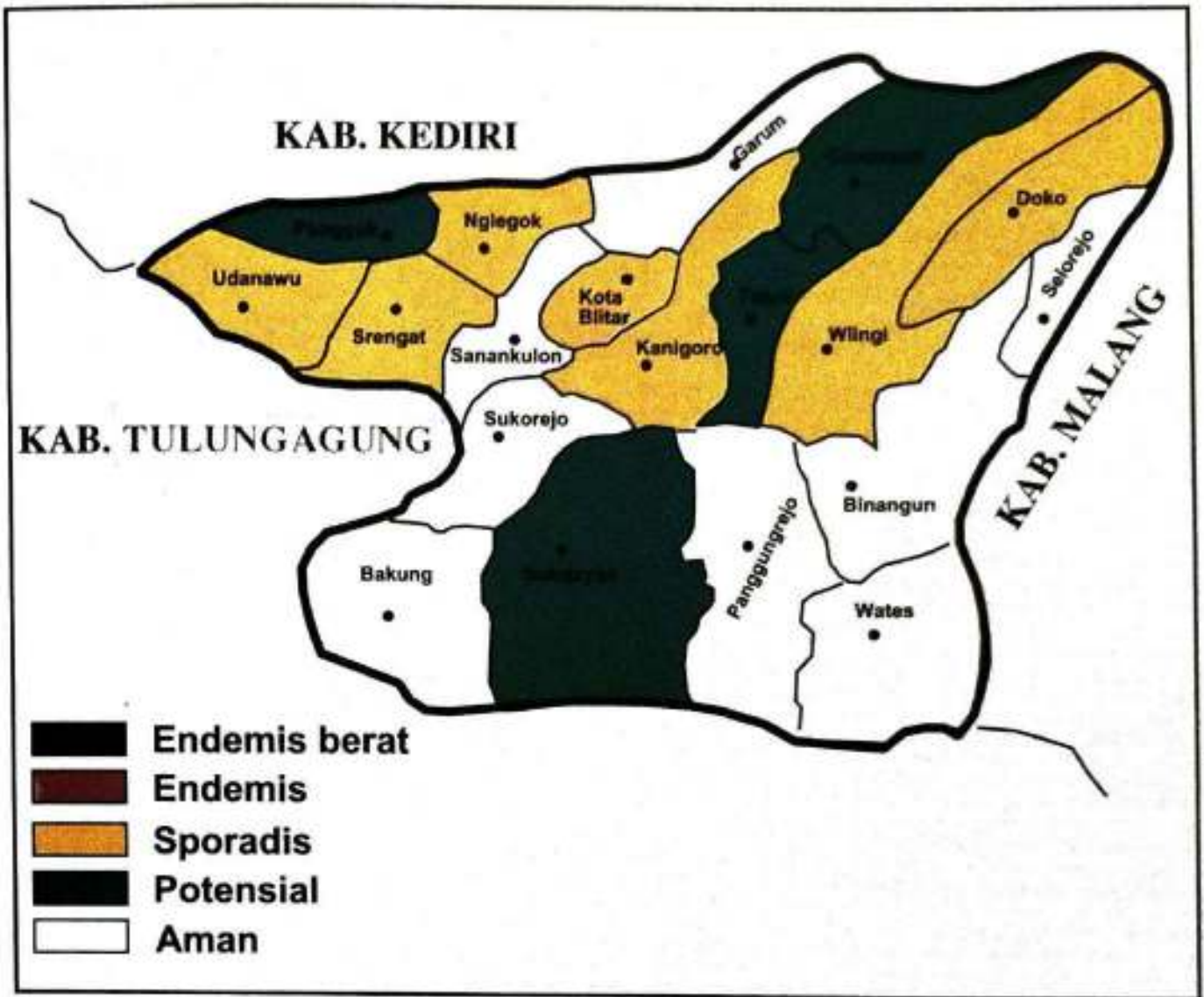


Gambar 31. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Blitar  
( Sumber, BPTPH Jatim )

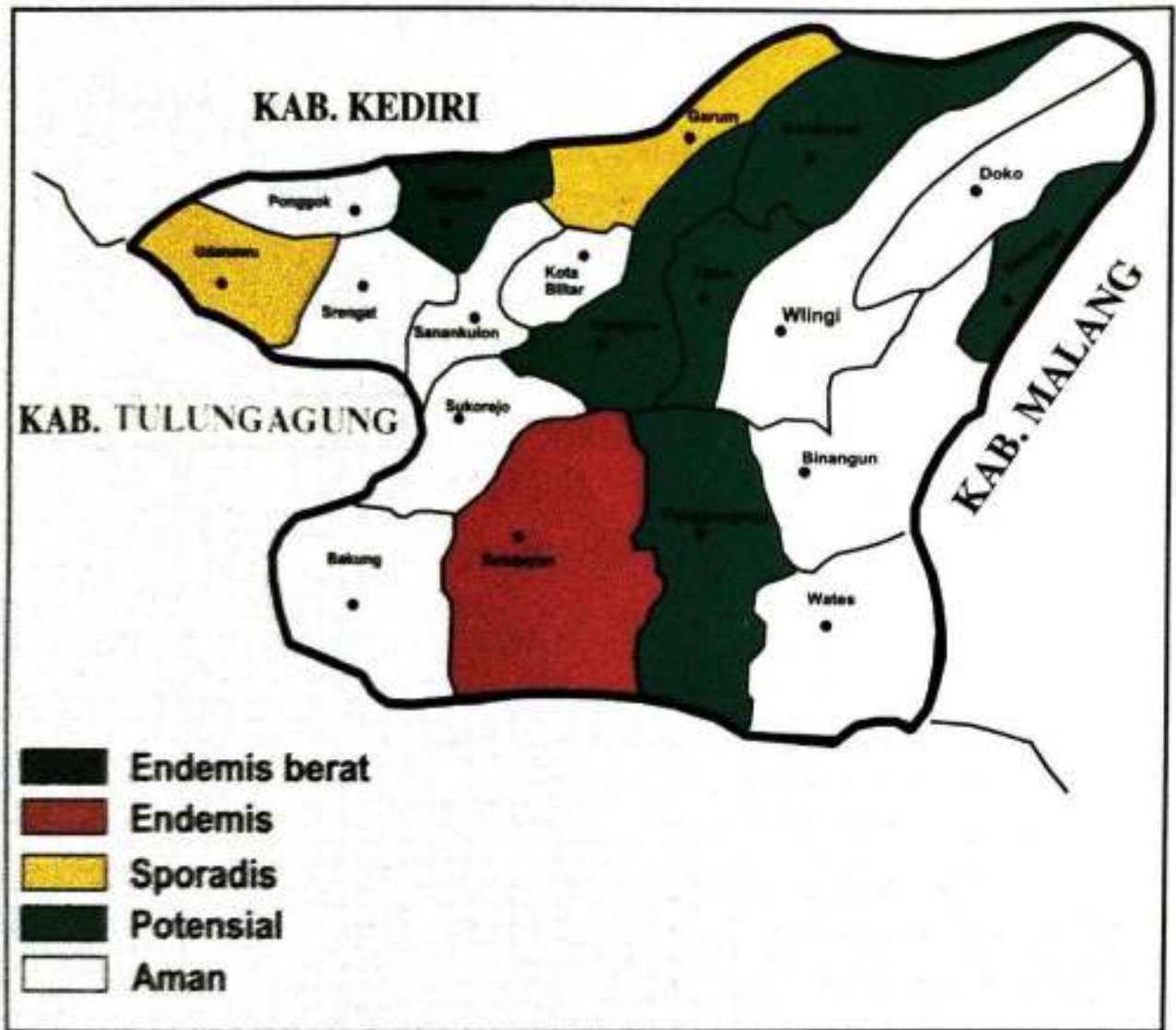


Gambar 32. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Blitar ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 33. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Malang ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 34. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Blitar ( Sumber, BPTPH Jatim )



### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Blitar disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Blitar

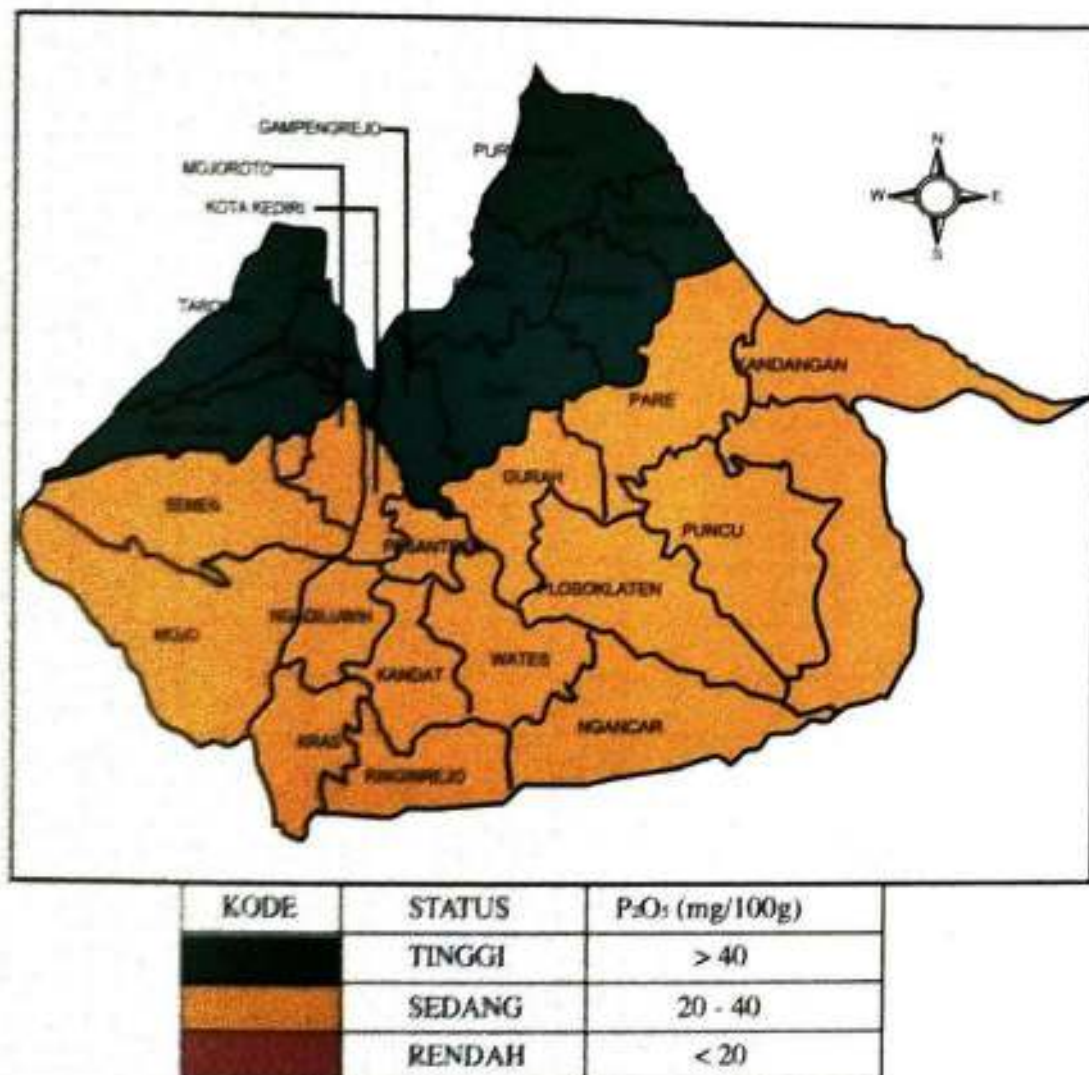
Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Bakung	250	125	100	230	100	50	200	50	30
2. Wonotirto	250	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Sutojayan	250	75	100*	230	75	50*	200	25	80*
4. Panggunrejo	200	100	100	180	100	50	150	50	80
5. Wates	200	100	100	180	100	50	150	50	80
6. Binangun	200	75	100	180	75	50	150	25	80
7. Kesamben	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
8. Selorejo	250	100	50	230	100	0	200	50	30
9. Doko	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
10. Wlingi	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Talun	250	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Kanigoro	250	75	50	230	75	0	200	25	30
13. Kademangan	250	75	100*	230	75	50*	200	25	80*
14. Sanan Kulon	250	75	50	230	75	0	200	25	30
15. Srengat	250	75	50	230	75	0	200	25	30
16. Wonodadi	250	75	50	230	75	0	200	25	30
17. Udanawu	250	75	50	230	75	0	200	25	30
18. Ponggok	250	75	50	230	75	0	200	25	30
19. Nglegok	200	75	50	180	75	0	200	25	30
20. Garum	250	75	50	230	75	0	200	25	30
21. Gandusari	250	75	50	230	75	0	200	25	30
22. Selopuro	250	75	50	230	75	0	200	25	30

Keterangan: Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5

## 6. KABUPATEN KEDIRI

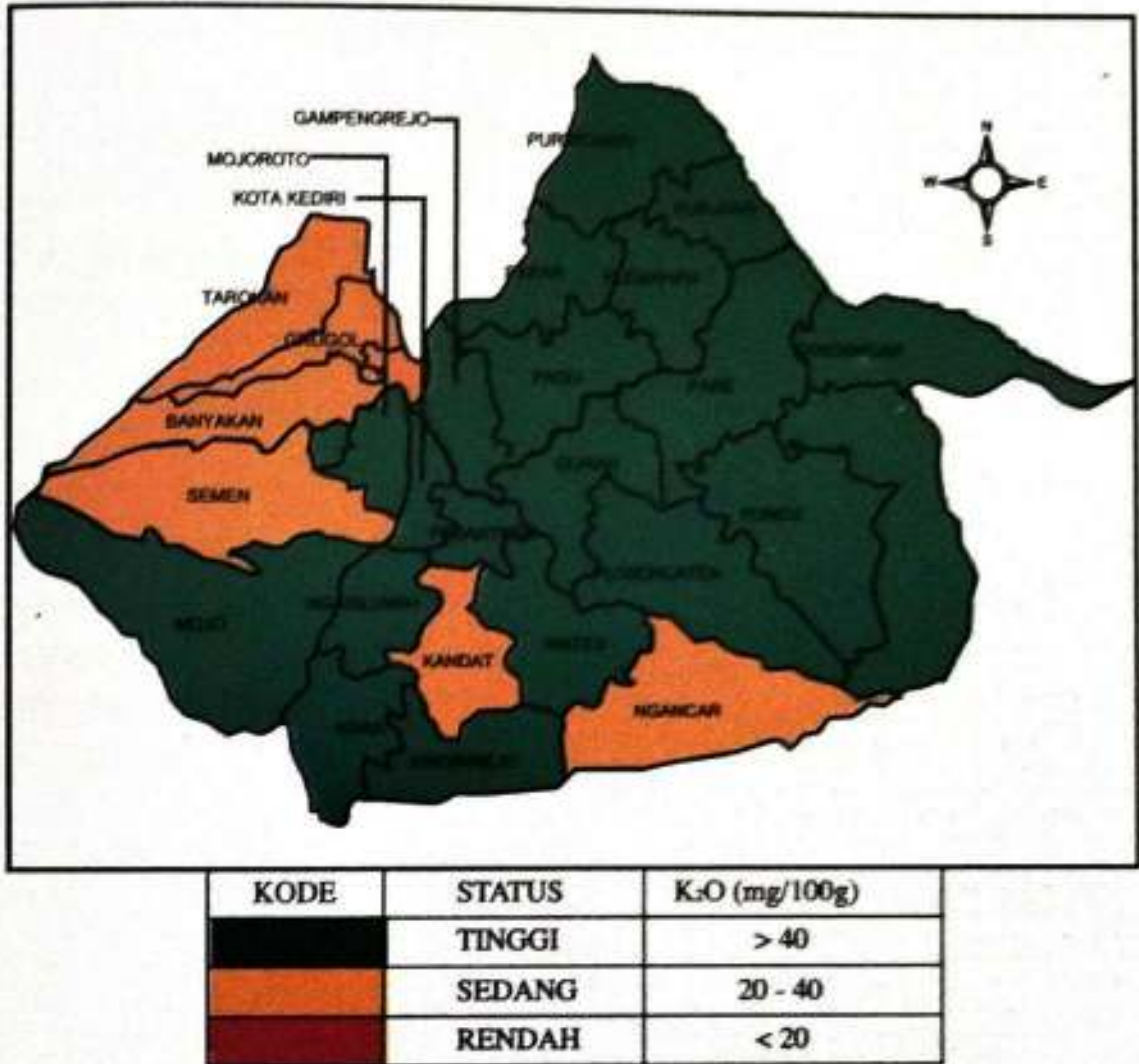
### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Kediri memiliki kandungan P dan K sedang sampai tinggi (Gambar 35 dan 36 )



Gambar 35. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Kediri

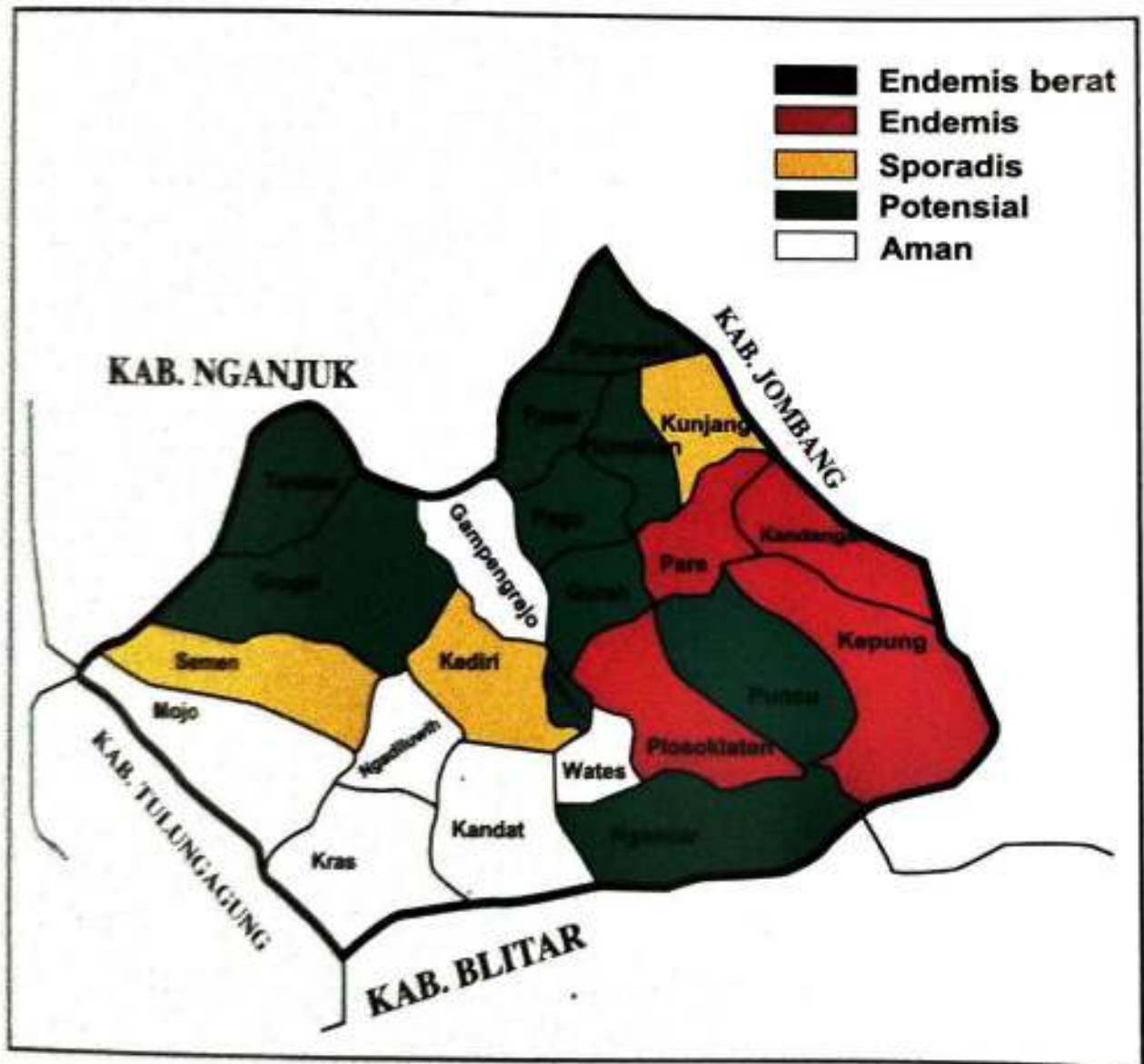




Gambar 36. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Kediri

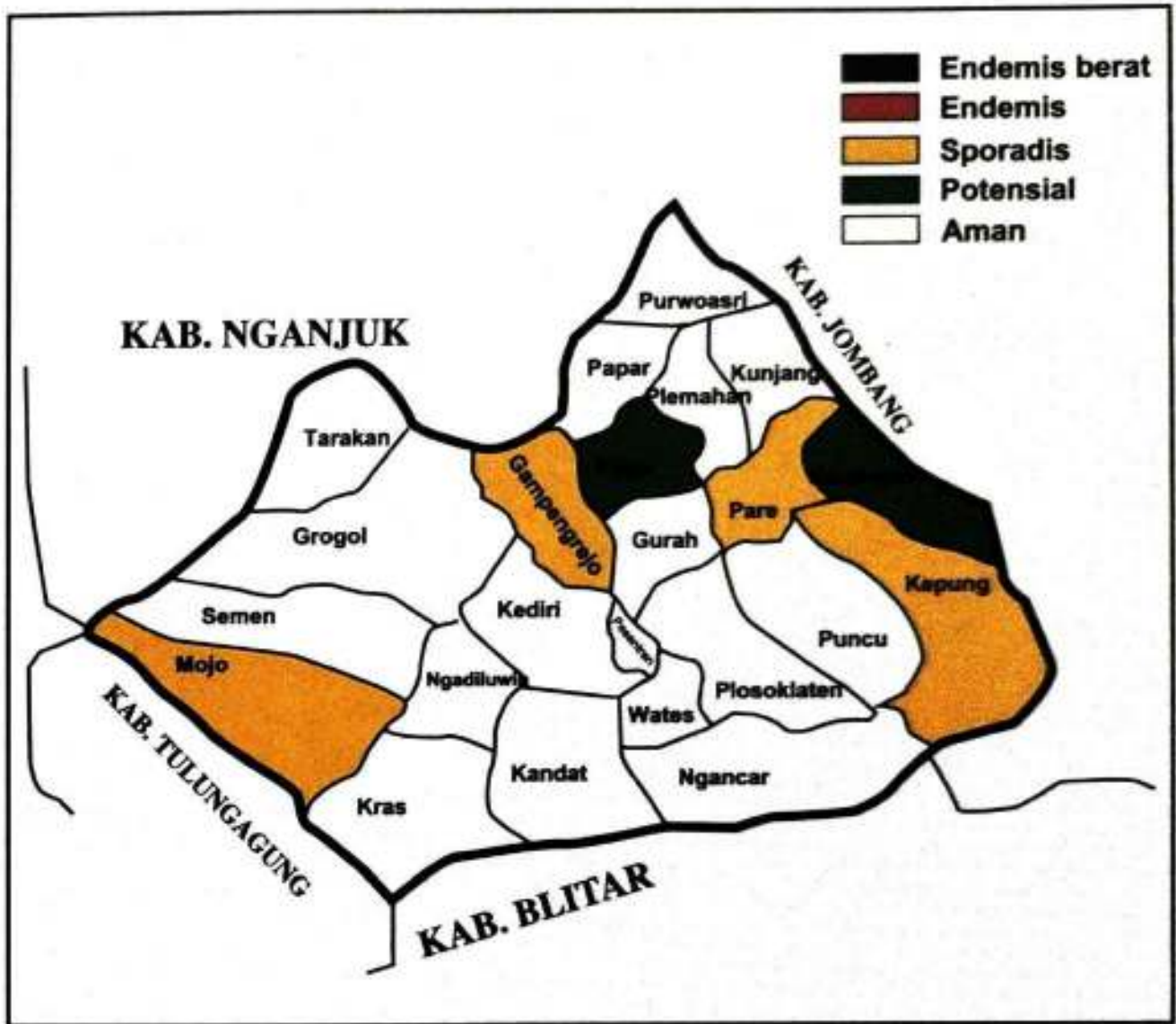
## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Kediri bukan endemis wereng batang coklat dan penggerek batang, tetapi di beberapa kecamatan diketahui endemis serangan tikus dan hawar daun bakteri (Gambar 37, 38, 39 dan 40 ).

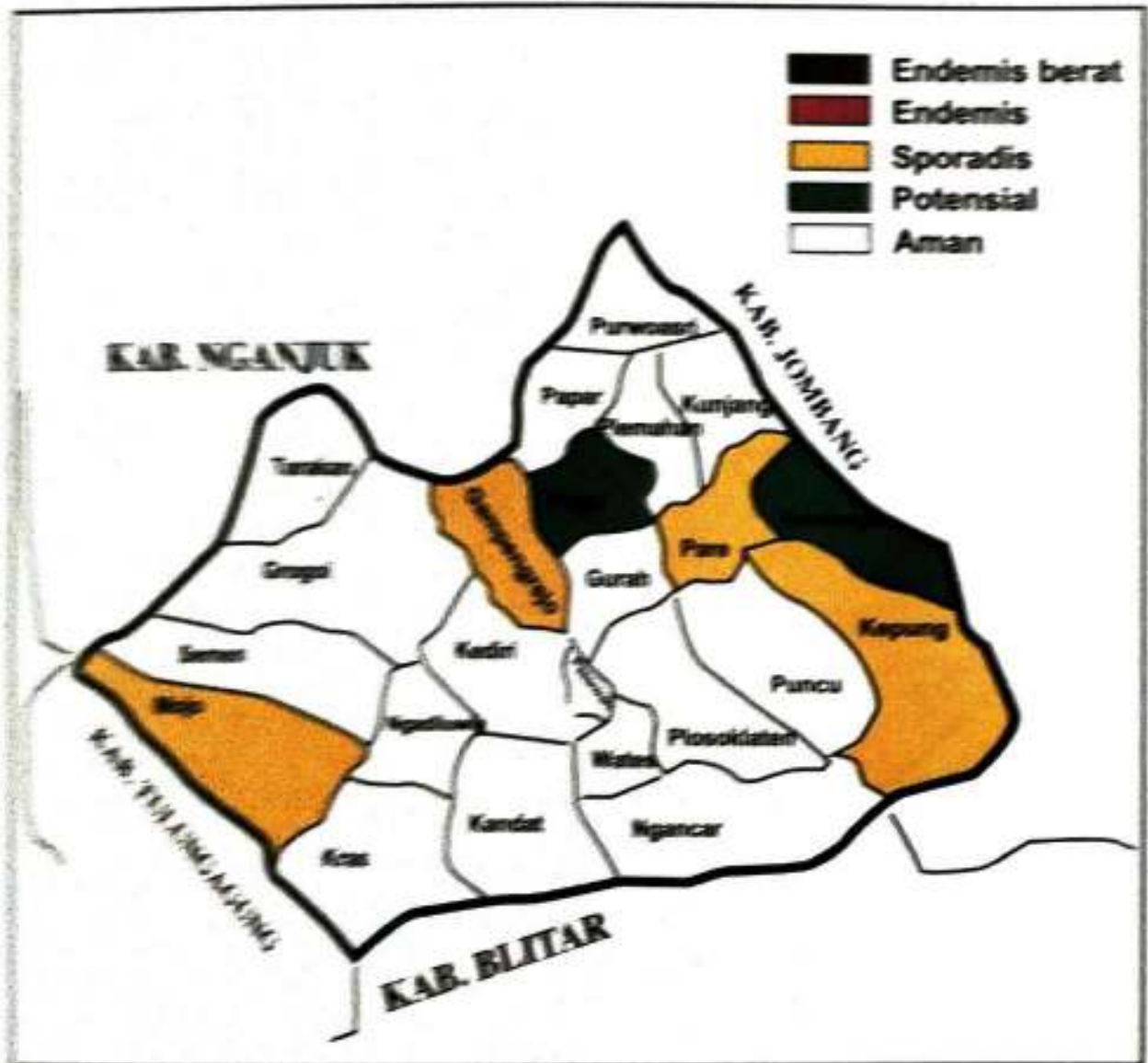


Gambar 37. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Kediri  
( Sumber, BPTPH Jatim )



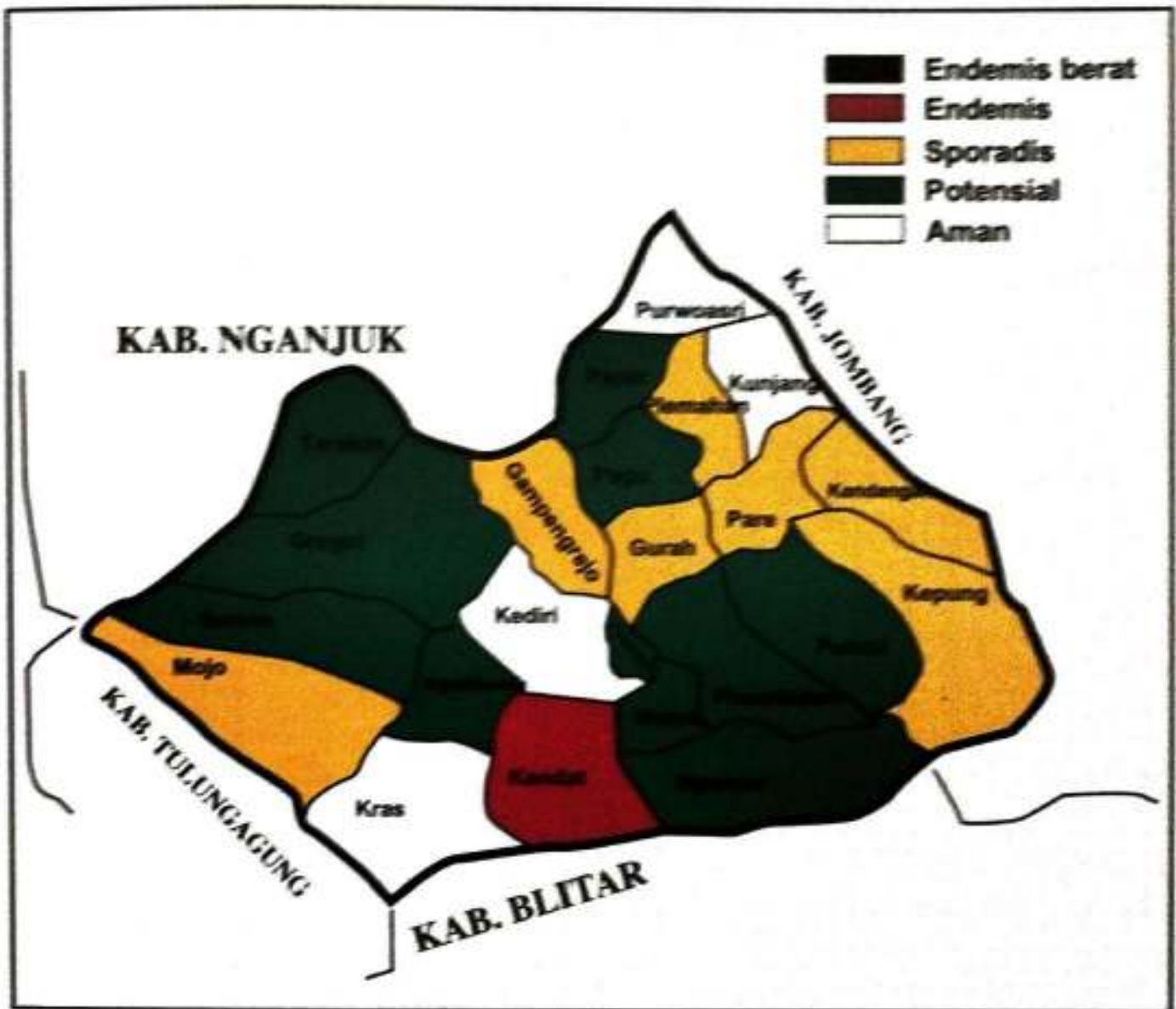


Gambar 38. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Kediri ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 39. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Kediri ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 40. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Kediri ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Kediri disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Kediri

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Mojo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
2. Semen	250	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Ngadiluwih	250	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Kras	250	75	50	230	75	0	200	25	30
5. Kandat	250	75	50	230	75	0	200	25	30
6. Wates	250	75	50	230	75	0	200	25	30
7. Ngancar	250	75	50	230	75	0	200	25	30
8. Plosok Laten	250	75	50	230	75	0	200	25	0
9. Urah	250	75	50	230	75	0	200	25	30
10. Puncu	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Kepung	250	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Kandangan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
13. Pare	250	75	50	230	75	0	200	25	30
14. Kujang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
15. Plemahan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
16. Purwosari	250	75	50	230	75	0	200	25	30
17. Papar	250	75	50	230	75	0	200	25	30
18. Pagu	250	75	50	230	75	0	200	25	30
19. Gampangrejo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
20. Grogal	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
21. Tarokan	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
22. Ringinrejo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
23. Banyakan	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30

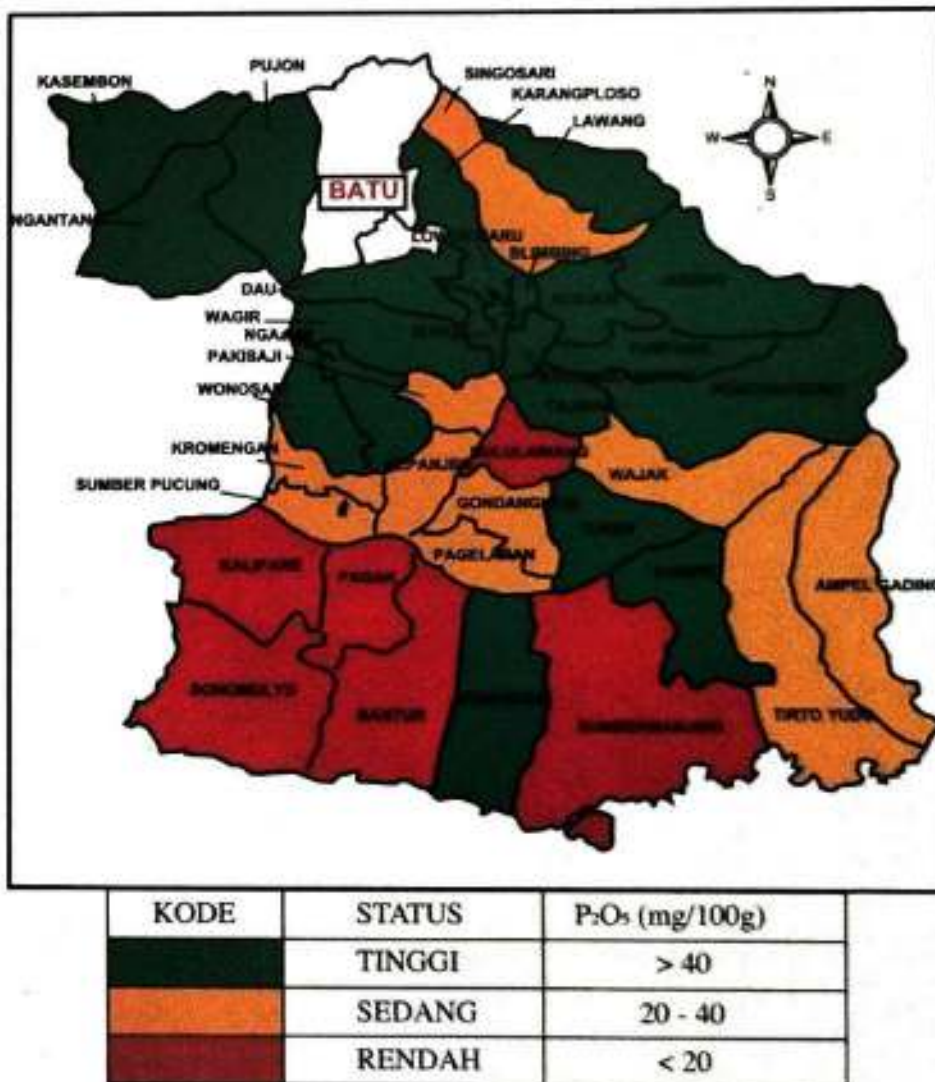
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



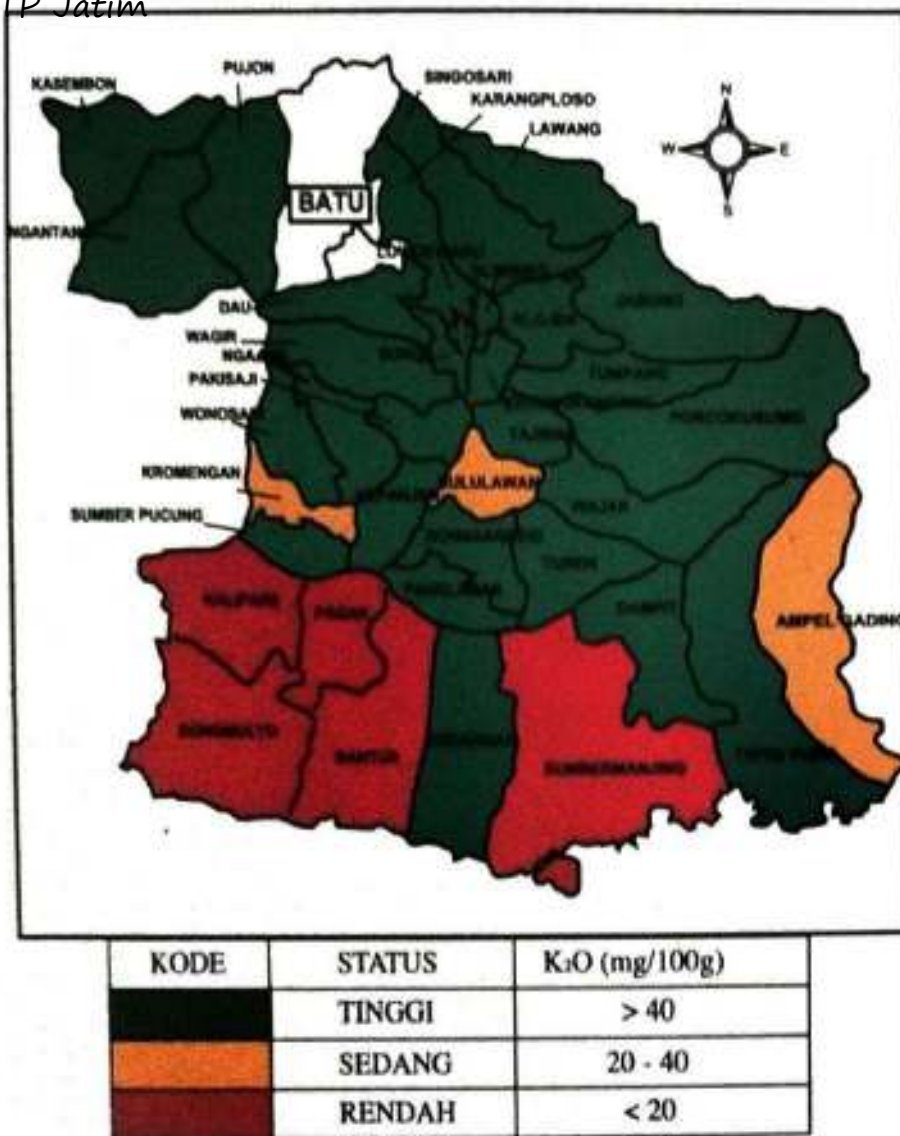
## 7. KABUPATEN MALANG

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Malang memiliki kandungan P dan K rendah sampai tinggi (Gambar 41 dan 42).



Gambar 41. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Malang

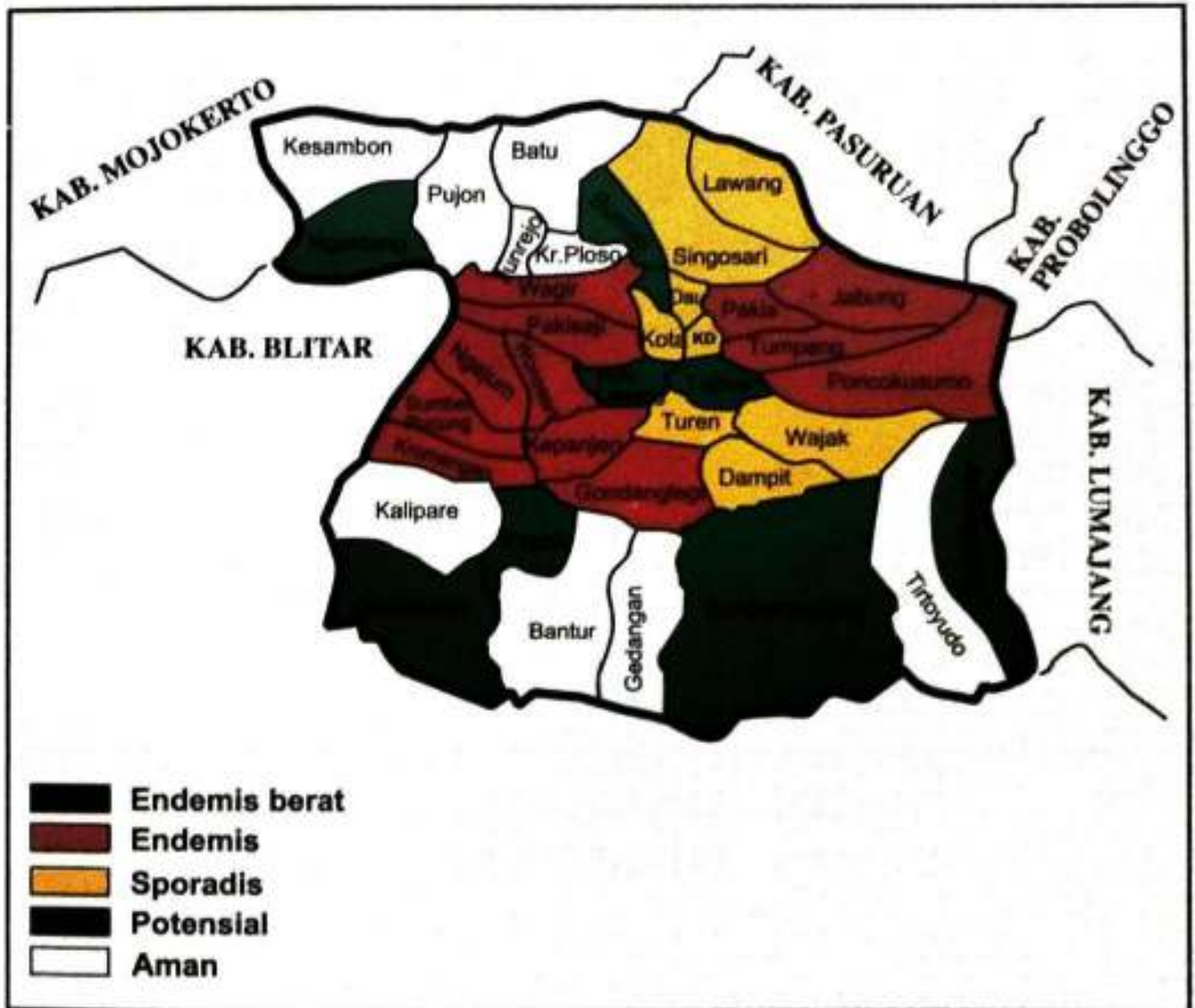


Gambar 42. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Malang

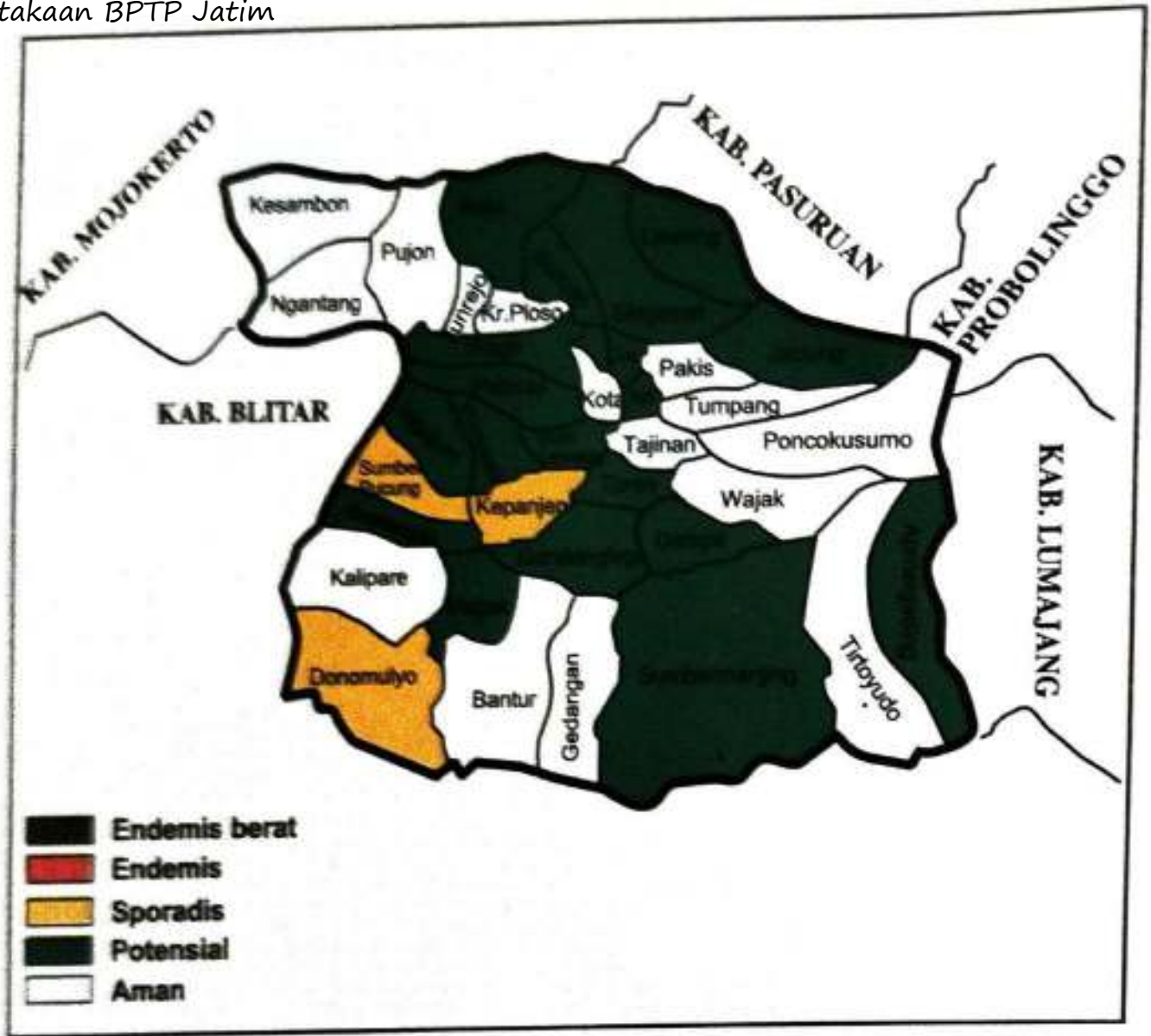


### b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Malang bukan endemis wereng batang coklat, penggerek batang, hawar daun bakteri dan blas, tetapi di beberapa kecamatan diketahui endemis serangan tikus, (Gambar 43, 44, 45, 46 dan 47).

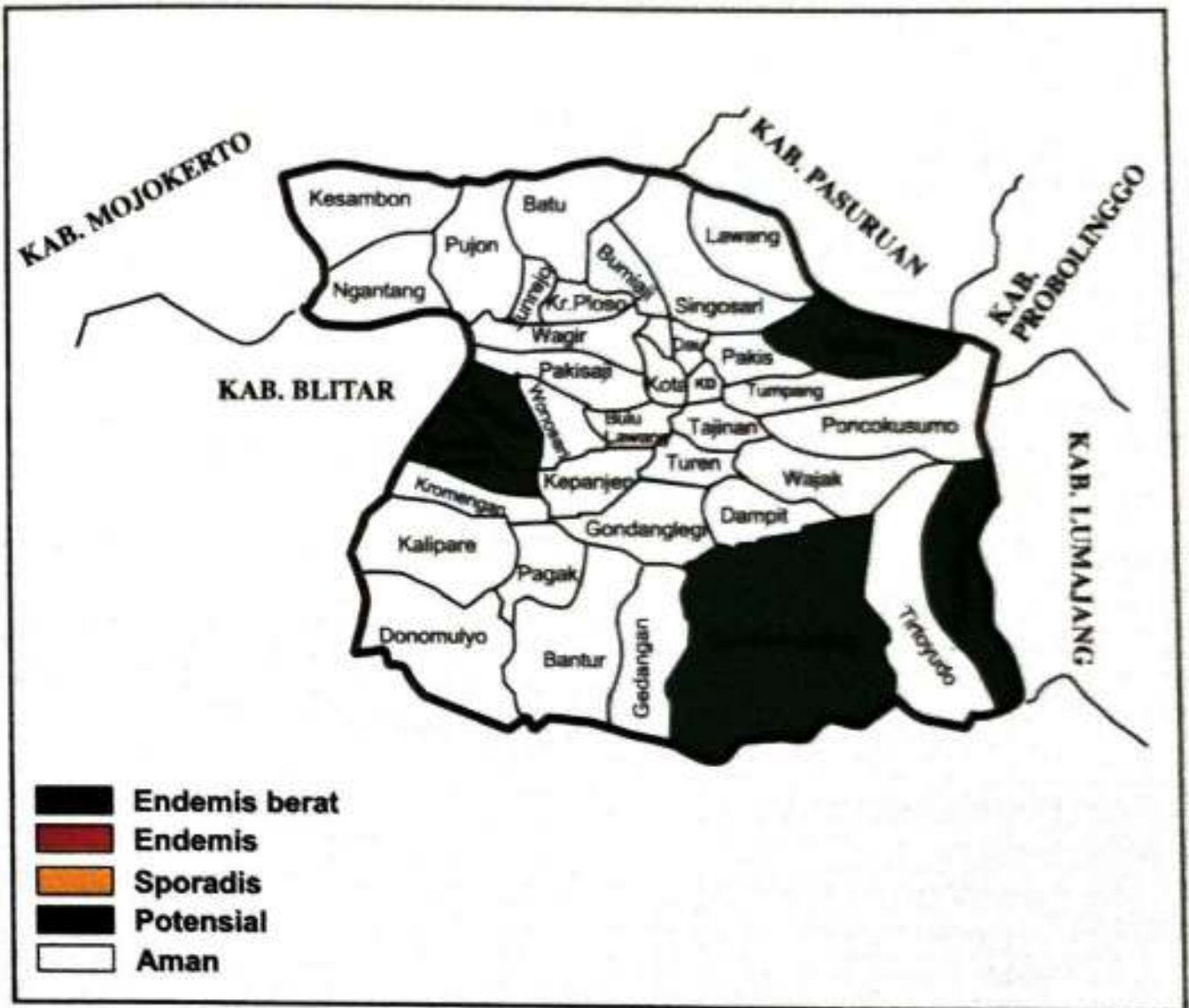


Gambar 43. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Malang ( Sumber, BPTPH Jatim )

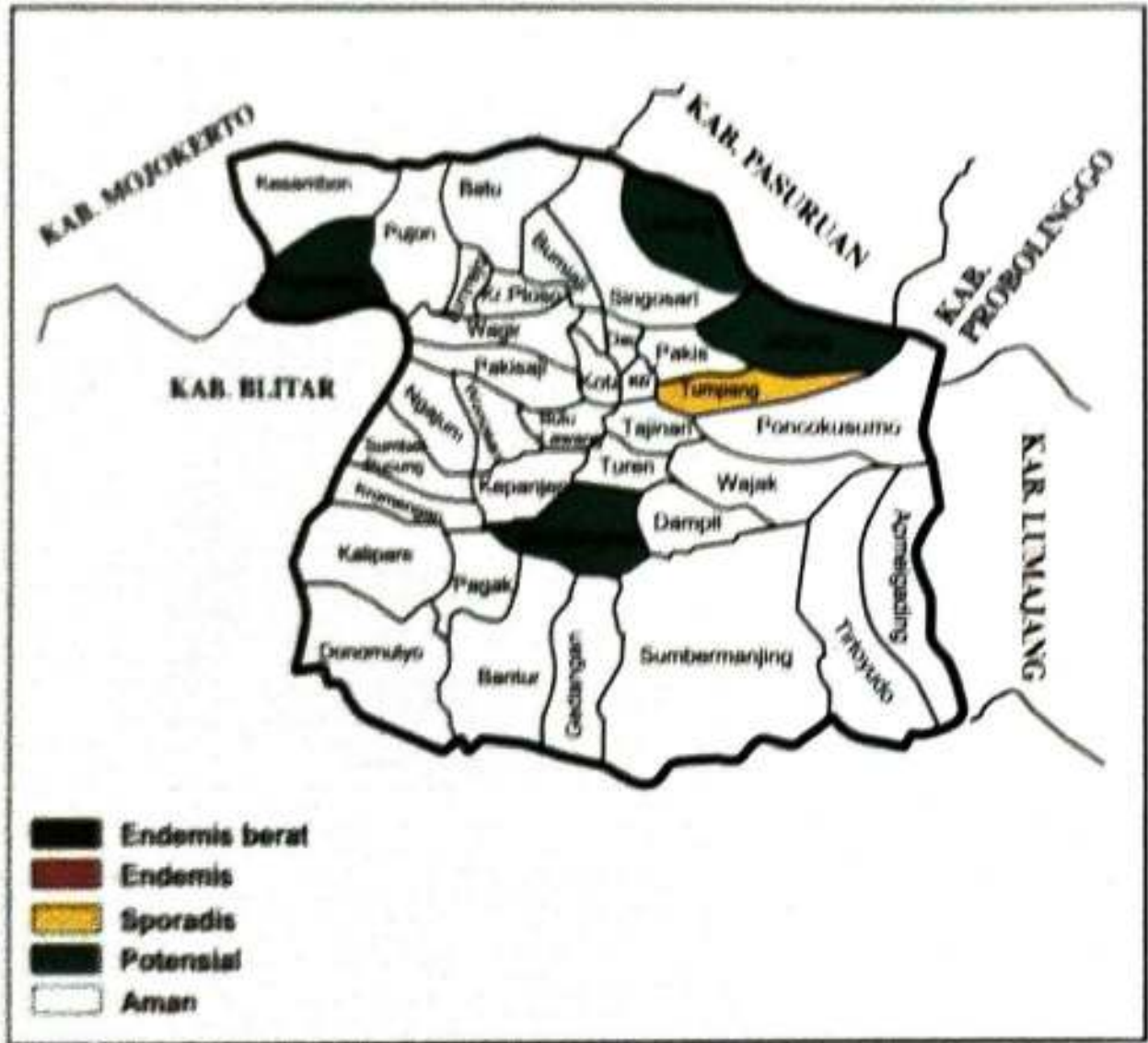


Gambar 44. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Malang ( Sumber, BPTPH Jatim )



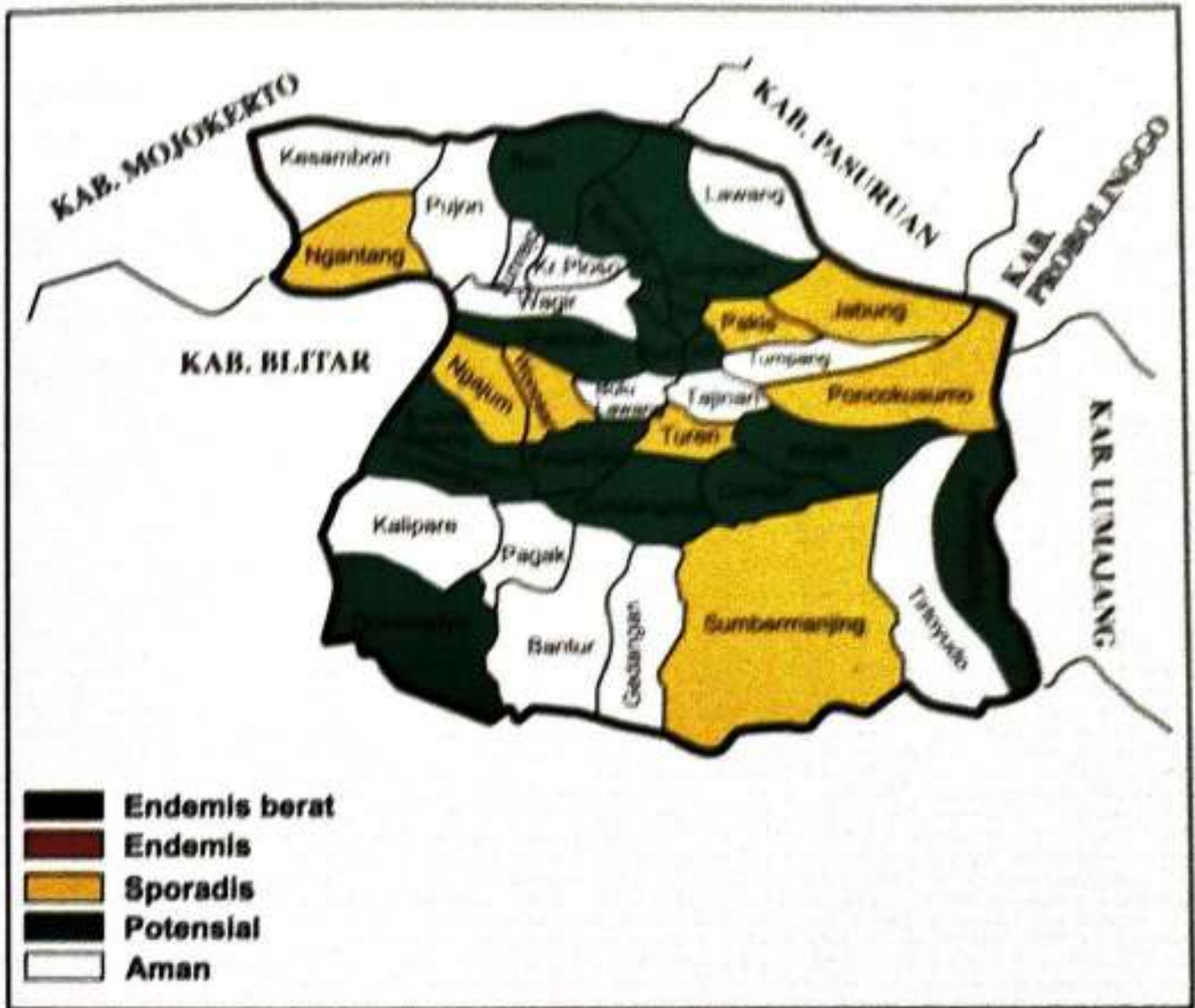


Gambar 45. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Malang ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 46. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Malang ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 47. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Malang ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Malang disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Malang

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Donomulyo	250	100	100	230	100	50	200	50	80
2. Kalipare	250	100	100	230	100	50	200	50	80
3. Pagak	250	100	100	230	100	50	200	50	80
4. Bantur	250	100	100	230	100	50	200	50	80
5. Gedangan	250	100	100	230	100	50	200	50	80
6. Sumbermanjing	250	100	100	230	100	50	200	50	80
7. Dampit	250	100	100	230	100	50	200	50	80
8. Tirtovudo	250	100	100	230	100	50	200	50	80
9. Ampelgading	250	75	50	230	75	0	200	0	30
10. Poncokusumo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
11. Wajak	250	50	50	230	50	0	200	0	30
12. Turen	250	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Buhulawang	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
14. Cmn.danglegi	250	75*	50	230	75*	0	200	25	30
15. Pagelaran	250	75*	50	230	75*	0	200	25	30
16. Kepajen	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
17. Sumberpucung	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
18. Kromengan	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
19. Ngajum	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
20. Wonosari	250	100* ~	50	230	100*	0	200	50*	30
21. Wagir	250	50	50	230	50	0	200	0	30
22. Pakisaji	250	50	50	230	50	0	200	0	30
23. Tajinan	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
24. Tumpang	250	50	50	230	50	0	200	0	30
25. Paku	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
26. Jabung	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
27. Lawang	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
28. Singosari	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
29. Karangloso	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
30. Dau	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
31. Pujon	250	50	50	230	50	0	200	0	30
32. Ngantang	250	50	50	230	50	0	200	0	30
33. Kasembon	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
34. Batu	250	50	50	230	50	0	200	0	30
35. Junrejo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
36. Bumiaji	250	50	50	230	50	0	200	0	30

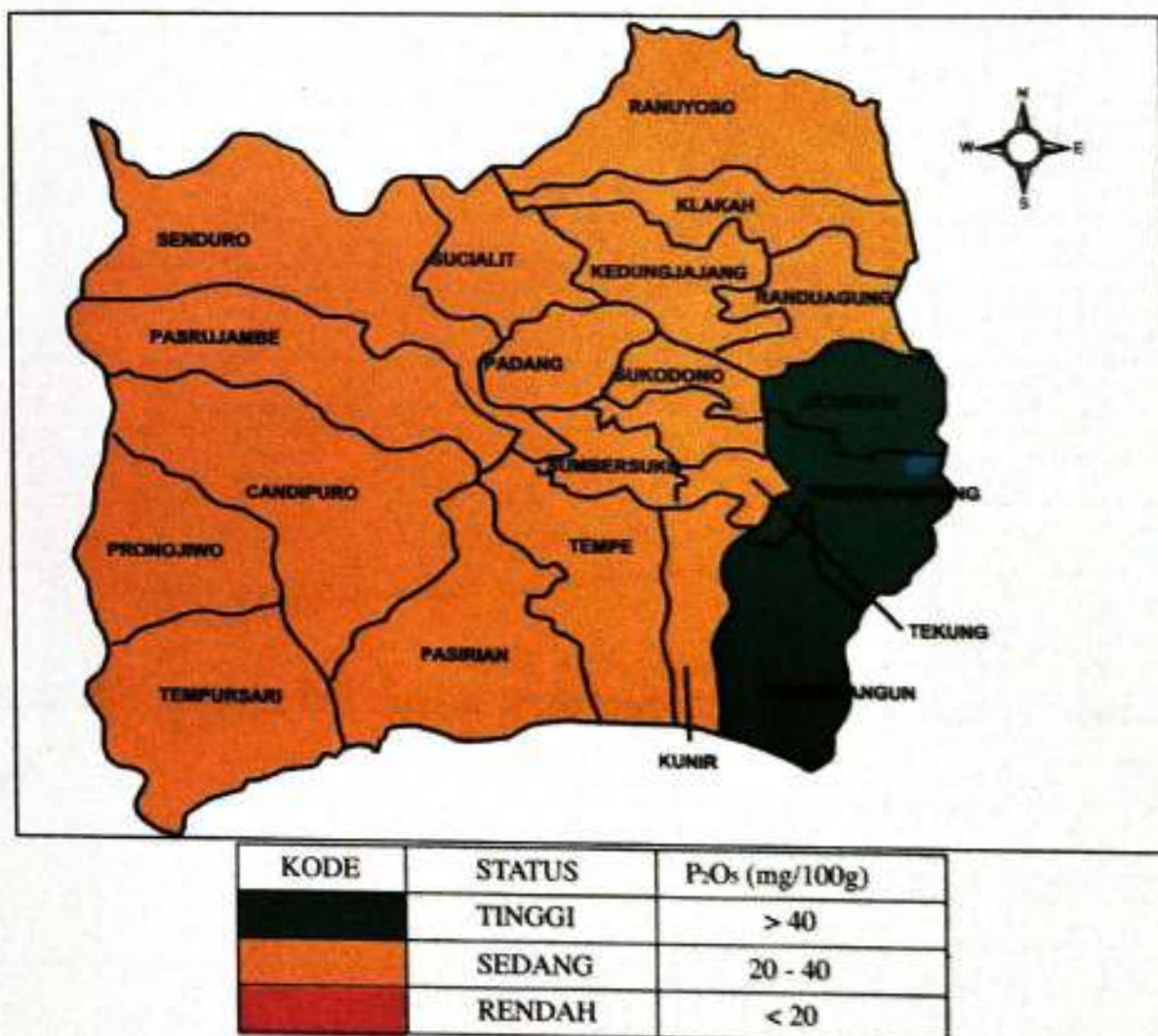
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



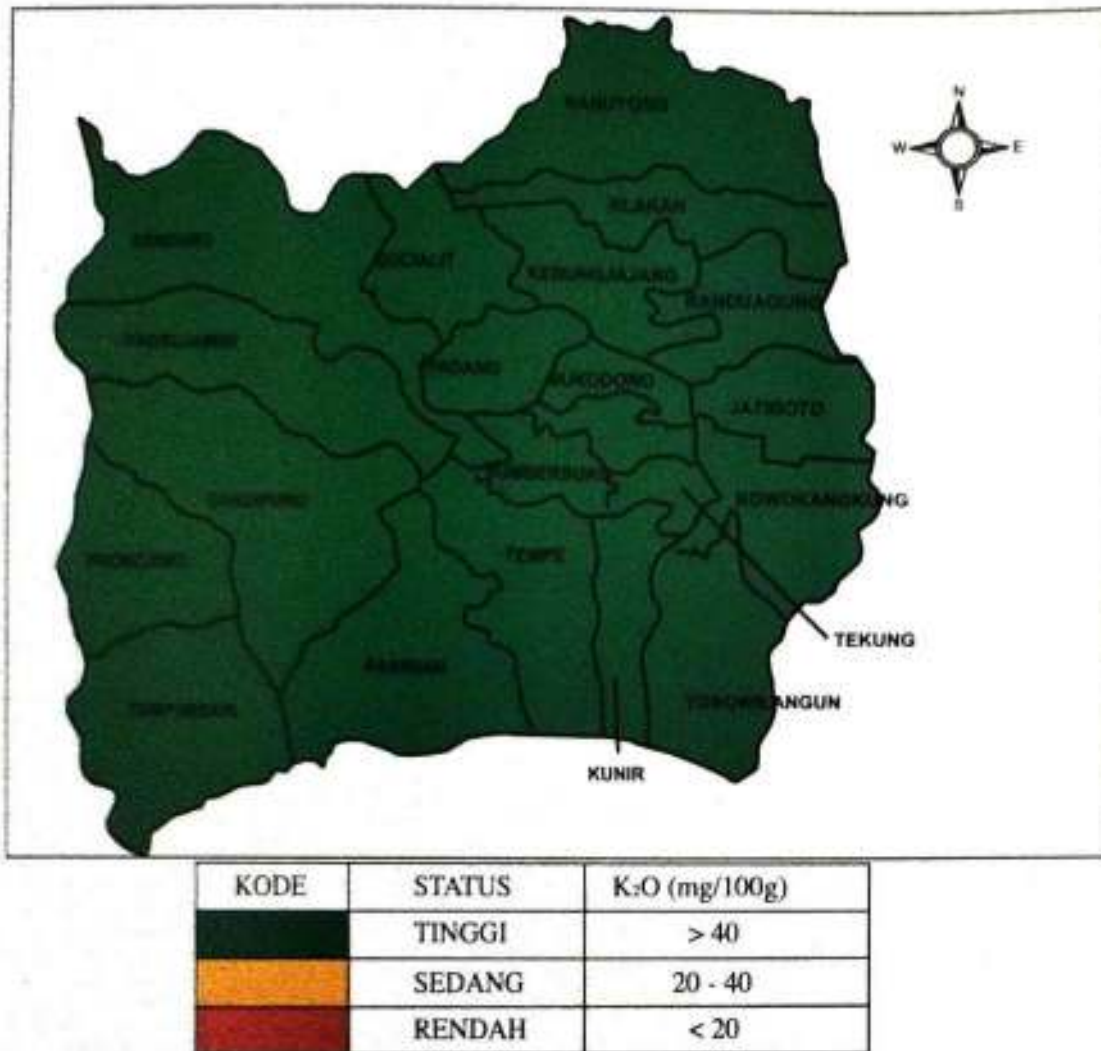
## 8. KABUPATEN LUMAJANG

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Lumajang memiliki kandungan P sedang sampai tinggi, dan kandungan K tinggi (Gambar 48 dan 49).



Gambar 48. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Lumajang

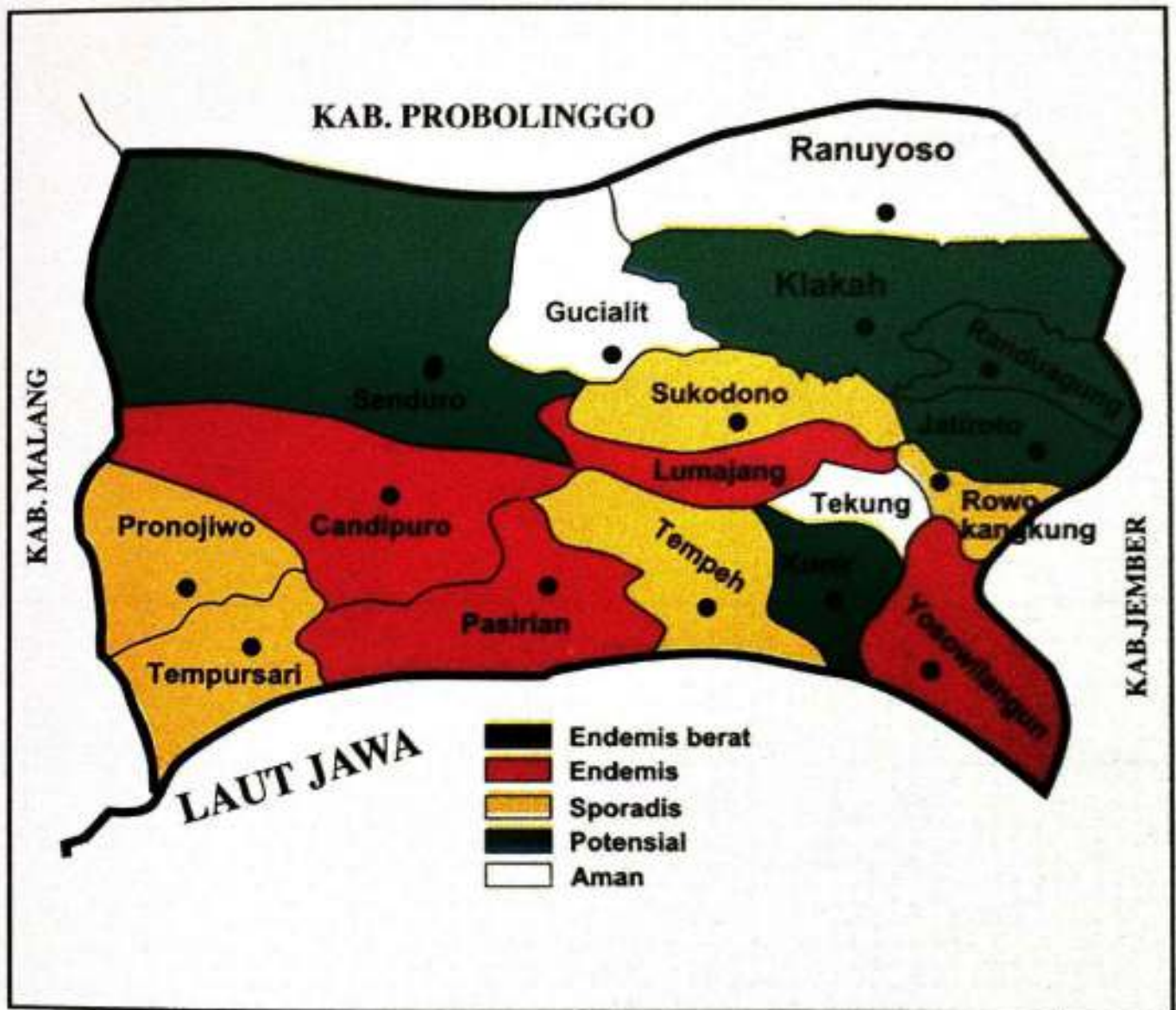


Gambar 49. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Lumajang

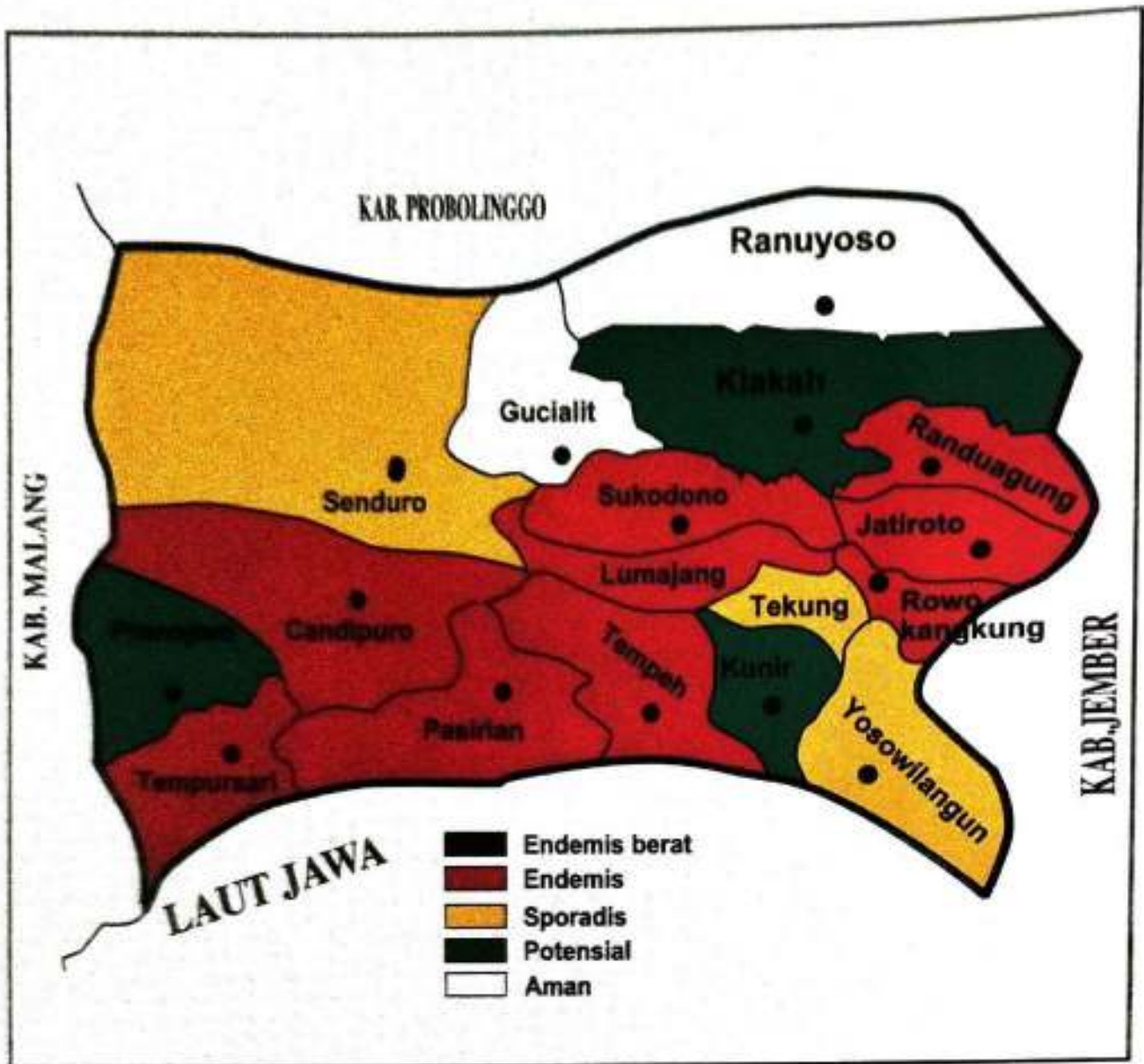


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di beberapa kecamatan diketahui endemis serangan tikus, penggerek batang, hawar daun bakteri dan blas (Gambar 50, 51, 52, 53 dan 54).

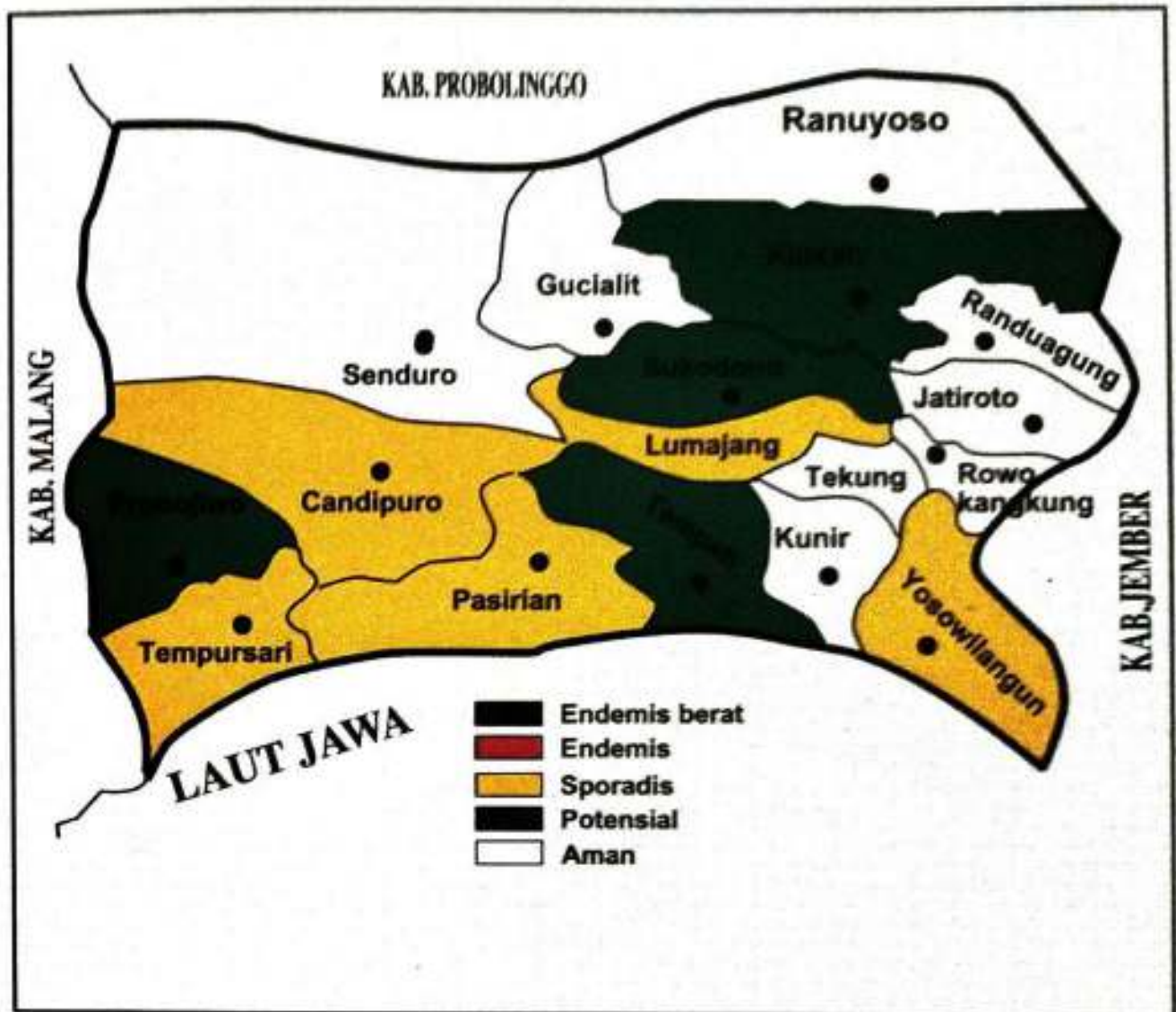


Gambar 50. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lumajang ( Sumber, BPTPH Jatim )

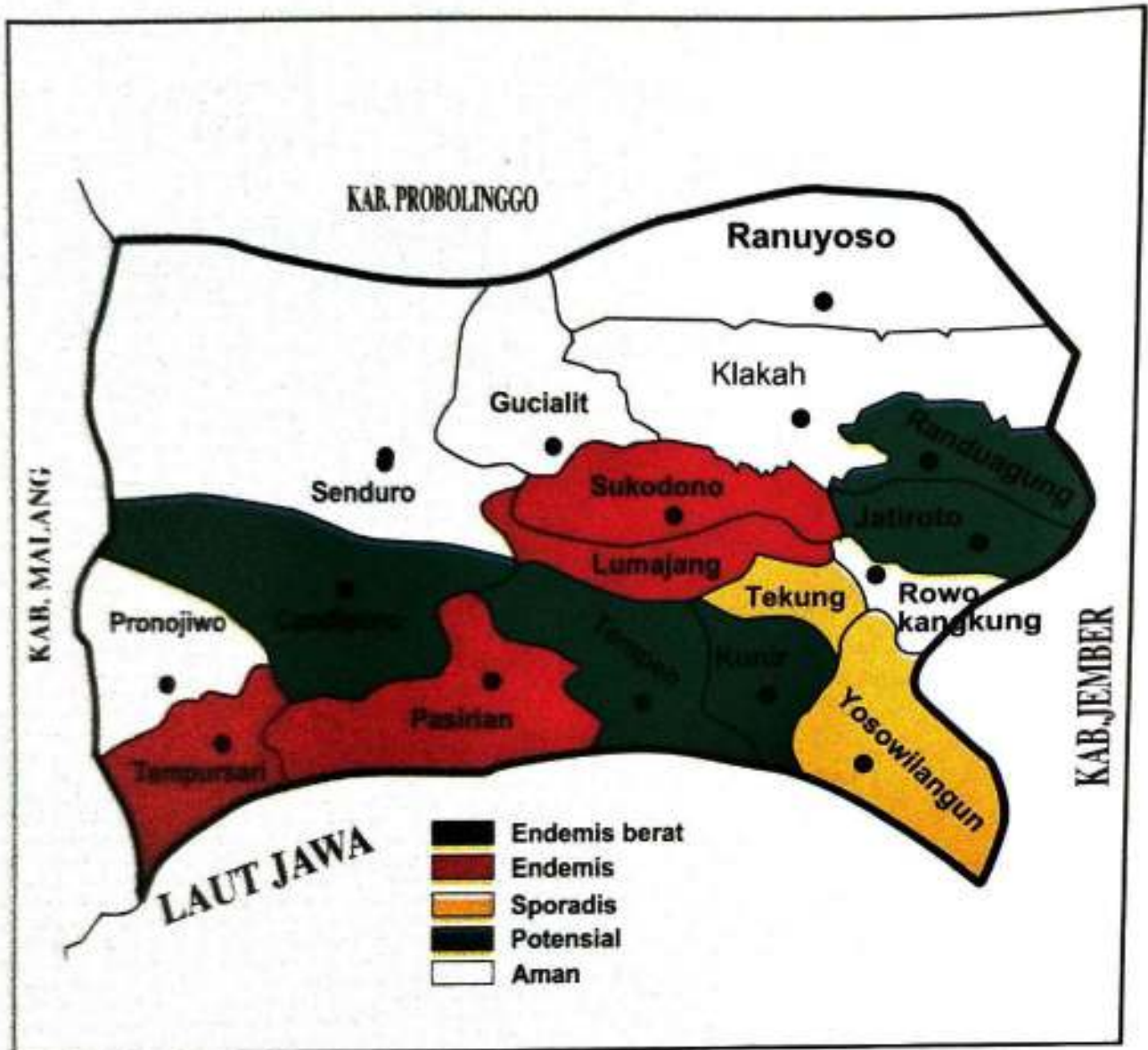


Gambar 51. Peta serangan pengerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lumajang ( Sumber, BPTPH Jatim )



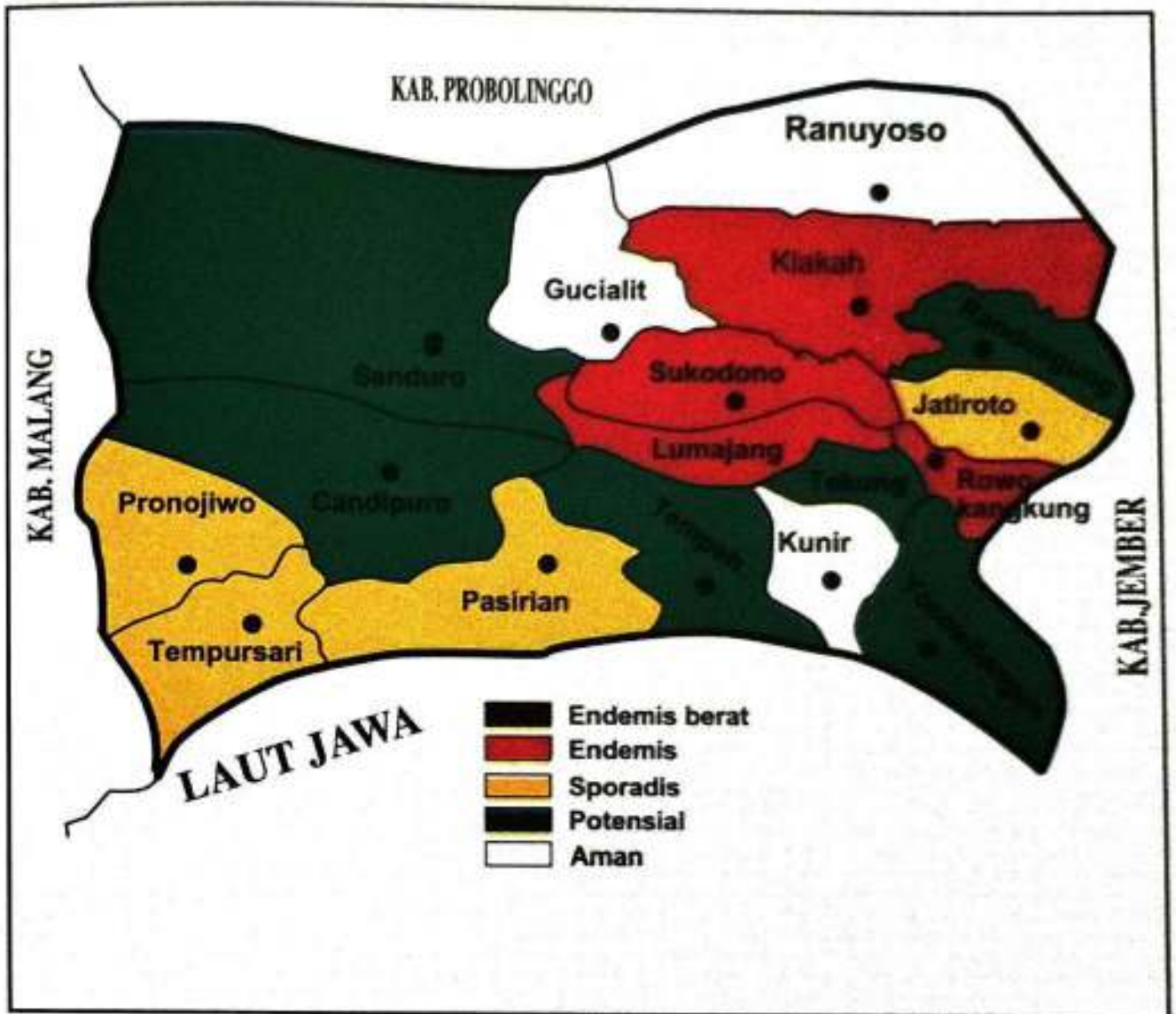


Gambar 52. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lumajang ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 53. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lumajang ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 54. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lumajang ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Lumajang disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Lumajang

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Tempursari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Pronojowo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Candipuro	250	75	50	230	75	0	200	25	30
5. Tempoh	250	75	50	230	75	0	200	25	30
6. Lumajang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
7. Tekong	250	75	50	230	75	0	200	25	30
8. Kumir	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
9. Yosowilangun	250	50	50	230	50	0	200	0	30
10. Jatiroto	250	50	50	230	50	0	200	0	30
11. Rowokayang	250	50	50	230	50	0	200	0	30
12. Randugang	250	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Sukodono	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
15. Giacafit	250	75	50	230	75	0	200	25	30
16. Kedungjajang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Klakah	250	75	50	230	75	0	200	25	30
18. Ranuryoso	250	75	50	230	75	0	200	25	30
19. Padang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
20. Pauru Jembe	-	-	-	-	-	-	-	-	-

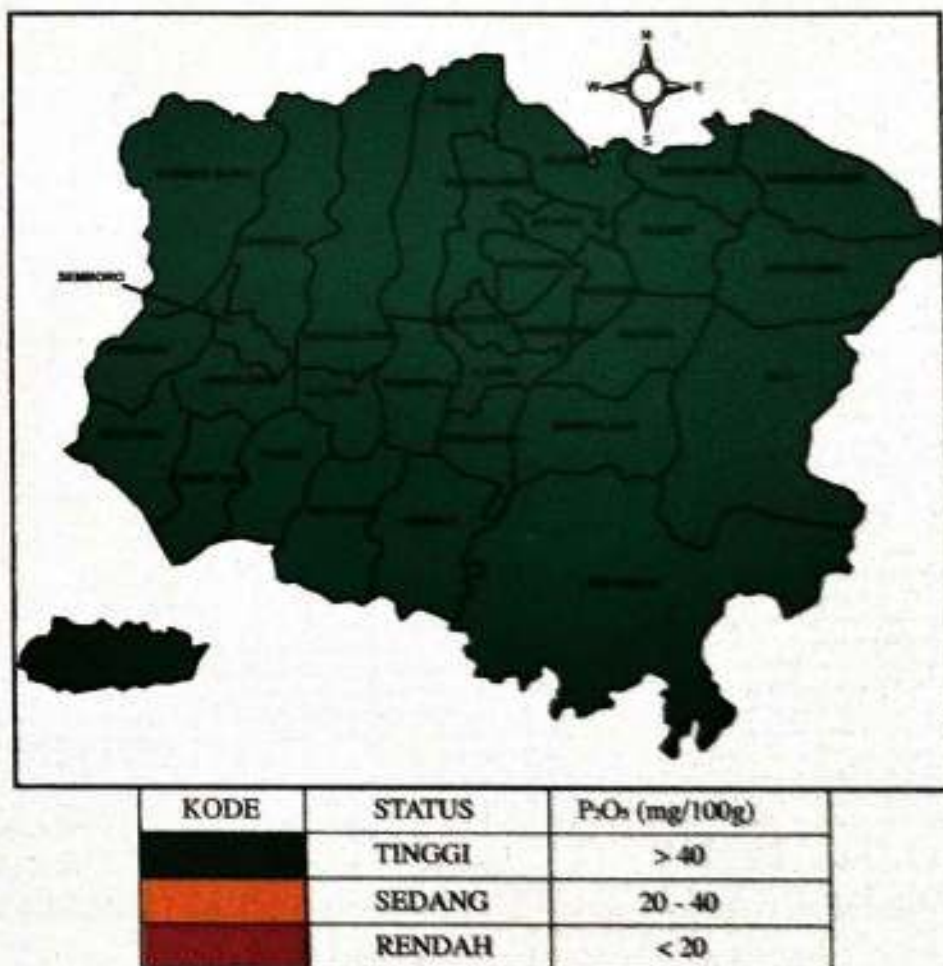
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



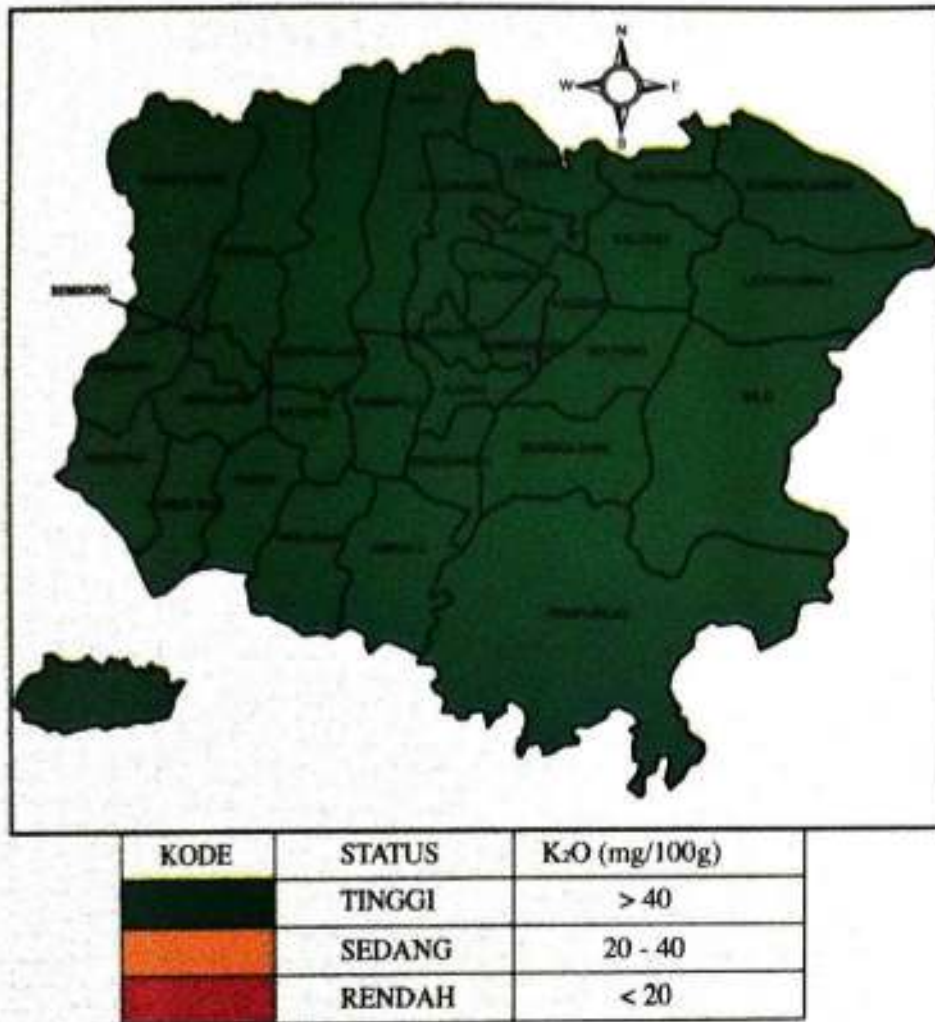
## 9. KABUPATEN JEMBER

### a. Status Hara Tabah

Lahan sawah di kabupaten Jember tergolong subur, terlihat dari kandungan P dan K nya tinggi (Gambar 55 dan 56).



Gambar 55. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Jember

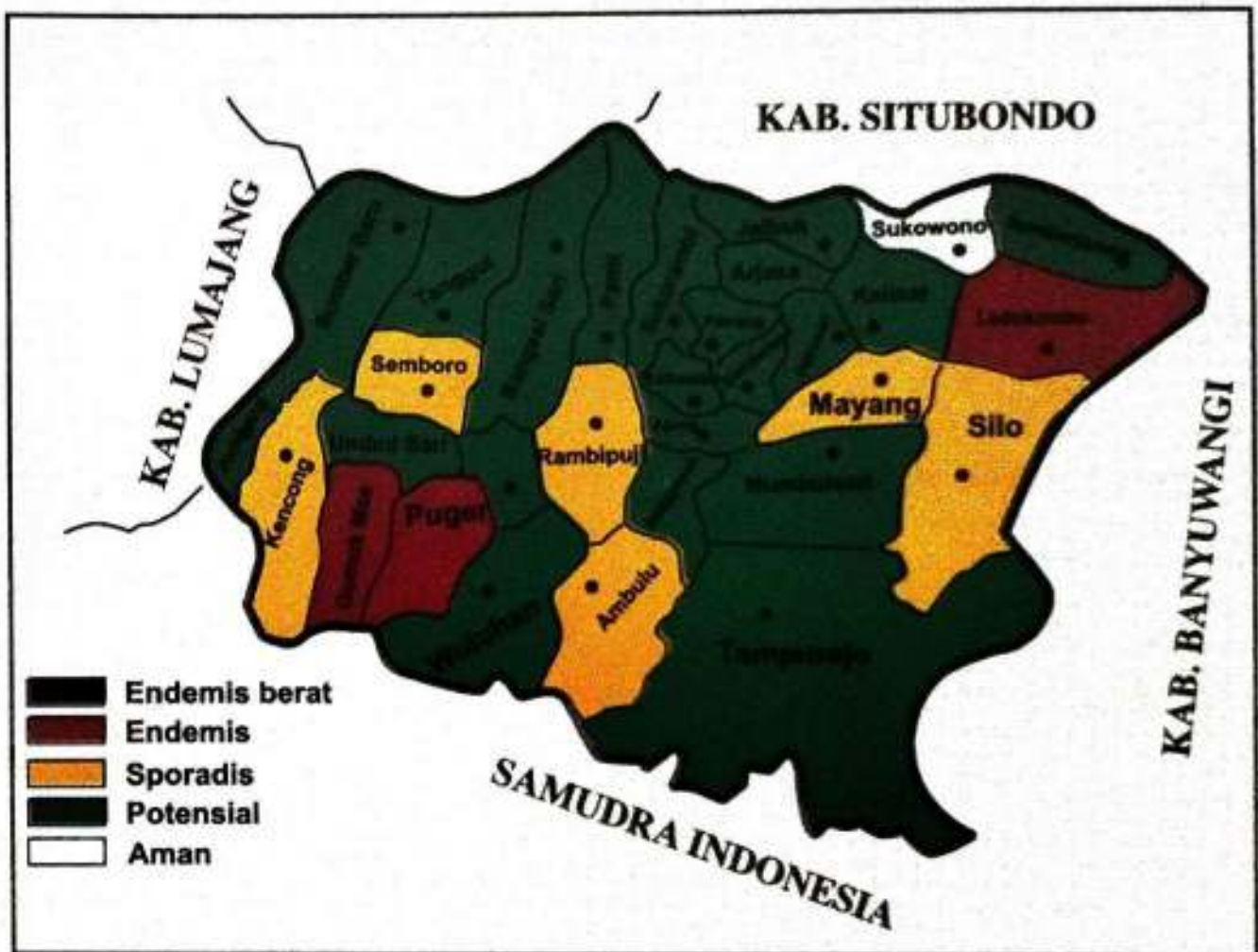


Gambar 56. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Jember

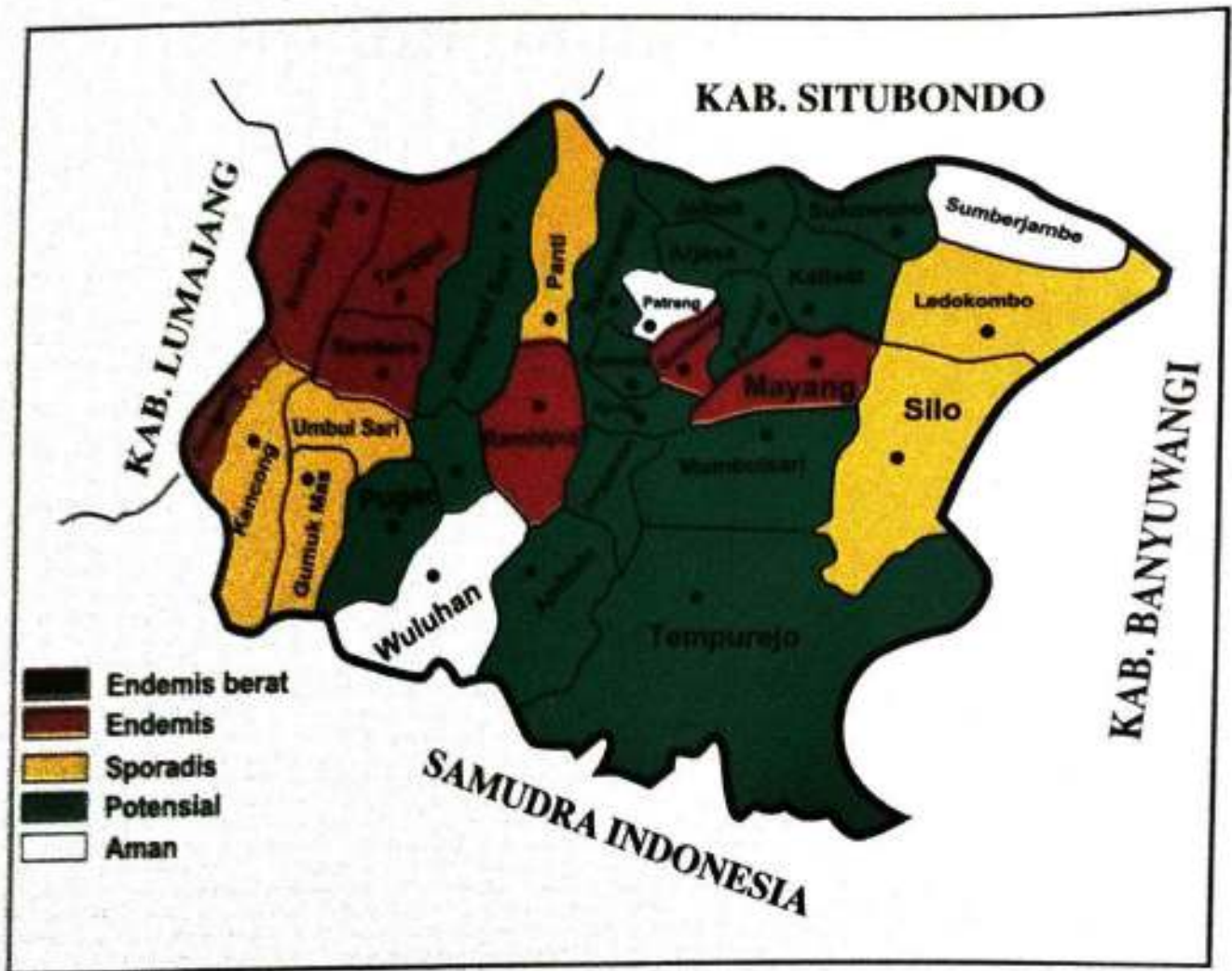


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah beberapa kecamatan di kabupaten Jember teridenrifikasi endemis serangan tikus, penggerek batang, wereng batang coklat, tungro dan hawar daun bakteri (Gambar 57, 58, 59, 60 dan 61).

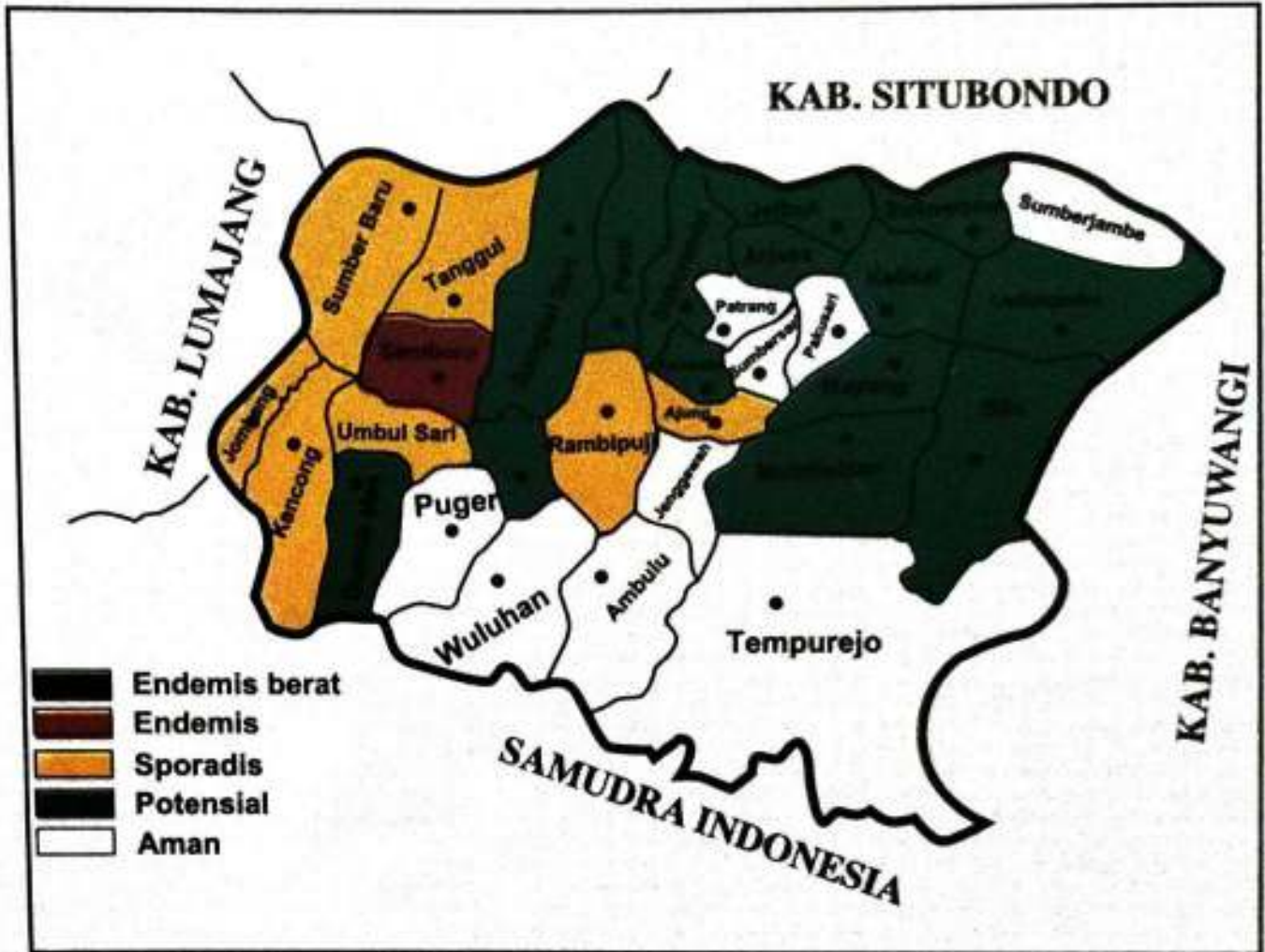


Gambar 57. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Jember  
( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 58. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Jember ( Sumber, BPTPH Jatim )

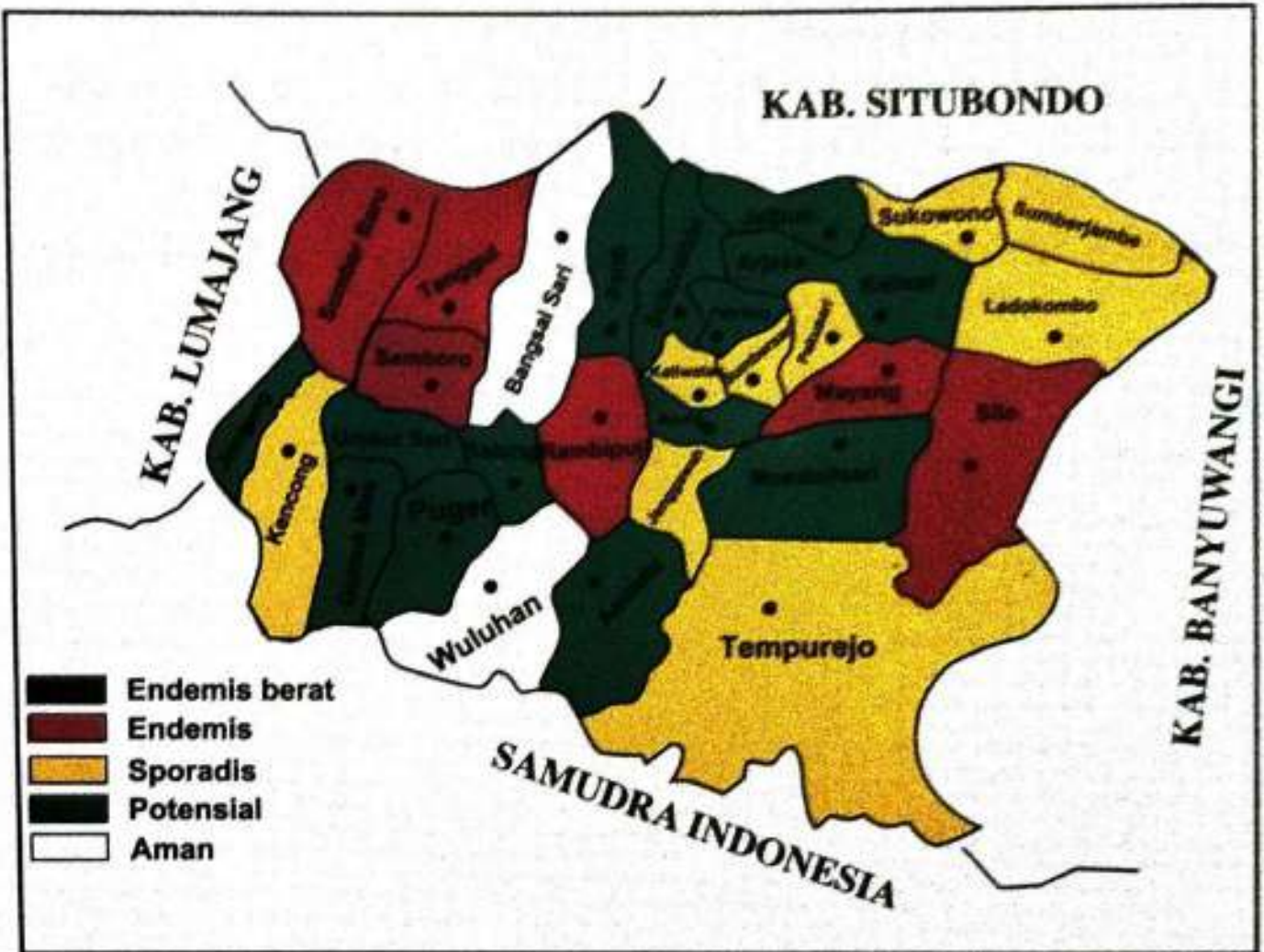




Gambar 59. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Jember ( Sumber, BPTPH Jatim )







Gambar 61. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Jember ( Sumber, BPTPH Jatim )



### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Jember disajikan pada Tabel 16.

Tabel 16. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Jember

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Kaliwates	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
2. Sumbersari	250	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Pntrang	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
4. Arjasa	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
5. Jebluk	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
6. Pakusari	250	75	50	230	75	0	200	25	30
7. Sukowono	250	75	50	230	75	0	200	25	30
8. Kalisat	250	75	50	230	75	0	200	25	30
9. Ledokombo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
10. Sumberjambe	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Mayang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Silo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
13. Mumbulsari	250	75	50	230	75	0	200	25	30
14. Tempurejo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
15. Rambipuji	250	50	50	230	50	0	200	0	30
16. Panti	250	50	50	230	50	0	200	0	30
17. Sukorambi	250	50	50	230	50	0	200	0	30
18. Jenggawah	250	50	50	230	50	0	200	0	30
19. Tanggul	250	50	50	230	50	0	200	0	30
20. Bangsalsari	250	50	50	230	50	0	200	0	30
21. Sumberbaru	250	50	50	230	50	0	200	0	30
22. Kencong	250	50	50	230	50	0	200	0	30
23. Gumukmas	250	50	50	230	50	0	200	0	30
24. Puger	250	50	50	230	50	0	200	0	30
25. Umbulsari	250	50	50	230	50	0	200	0	30
26. Wuluhan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
27. Ambalu	250	50	50	230	50	0	200	0	30
28. Balung	250	50	50	230	50	0	200	0	30
29. Ajung	250	50	50	230	50	0	200	0	30
30. Semboro	250	50	50	230	50	0	200	0	30
31. Jombang	250	50	50	230	50	0	200	0	30

*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



## 10. KABUPATEN BANYUWANGI

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Banyuwangi tergolong subur karena mengandung hara P dan K tinggi (Gambar 62 dan 63).



Gambar 62. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Banyuwangi

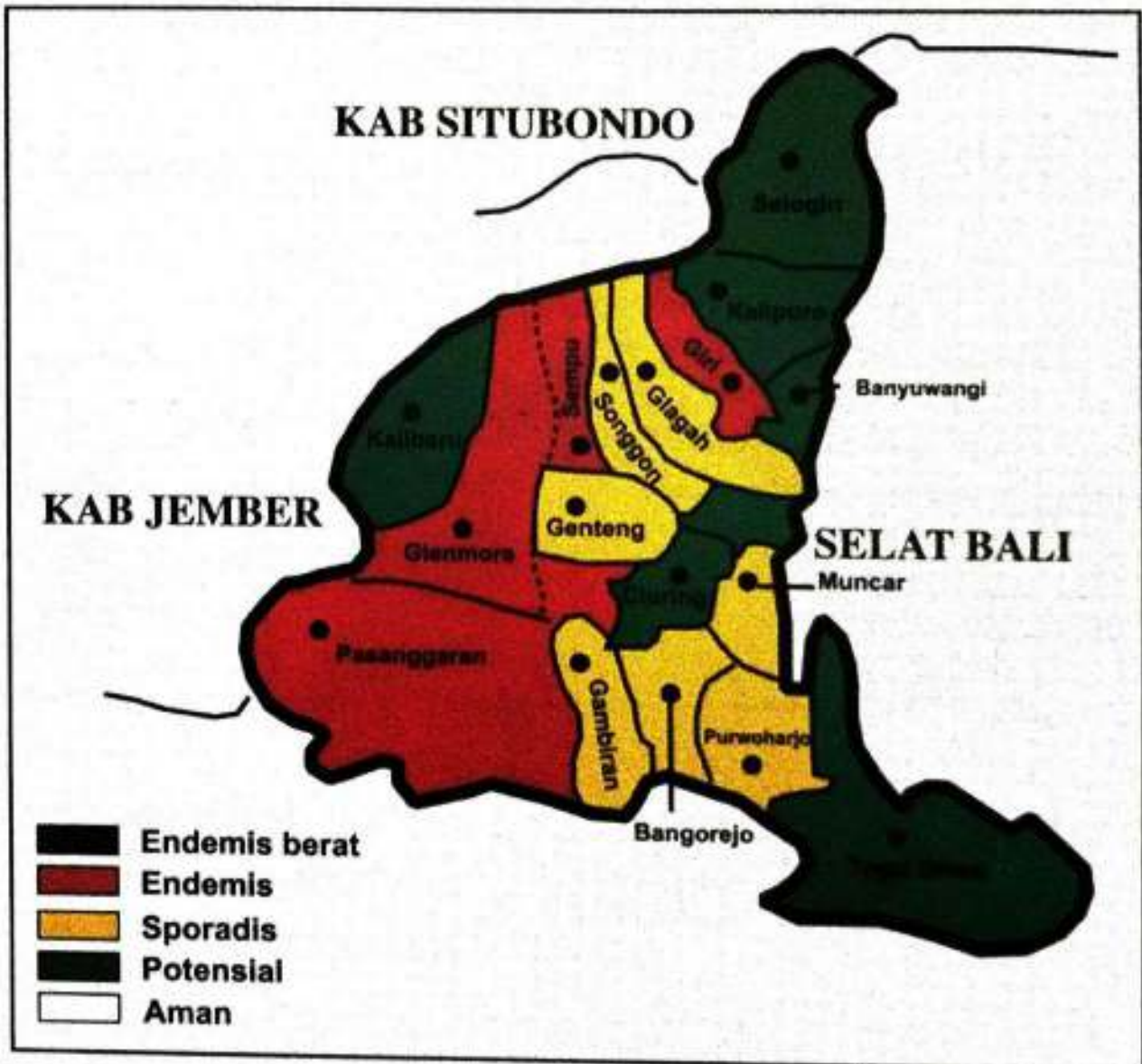


Gambar 63. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Banyuwangi

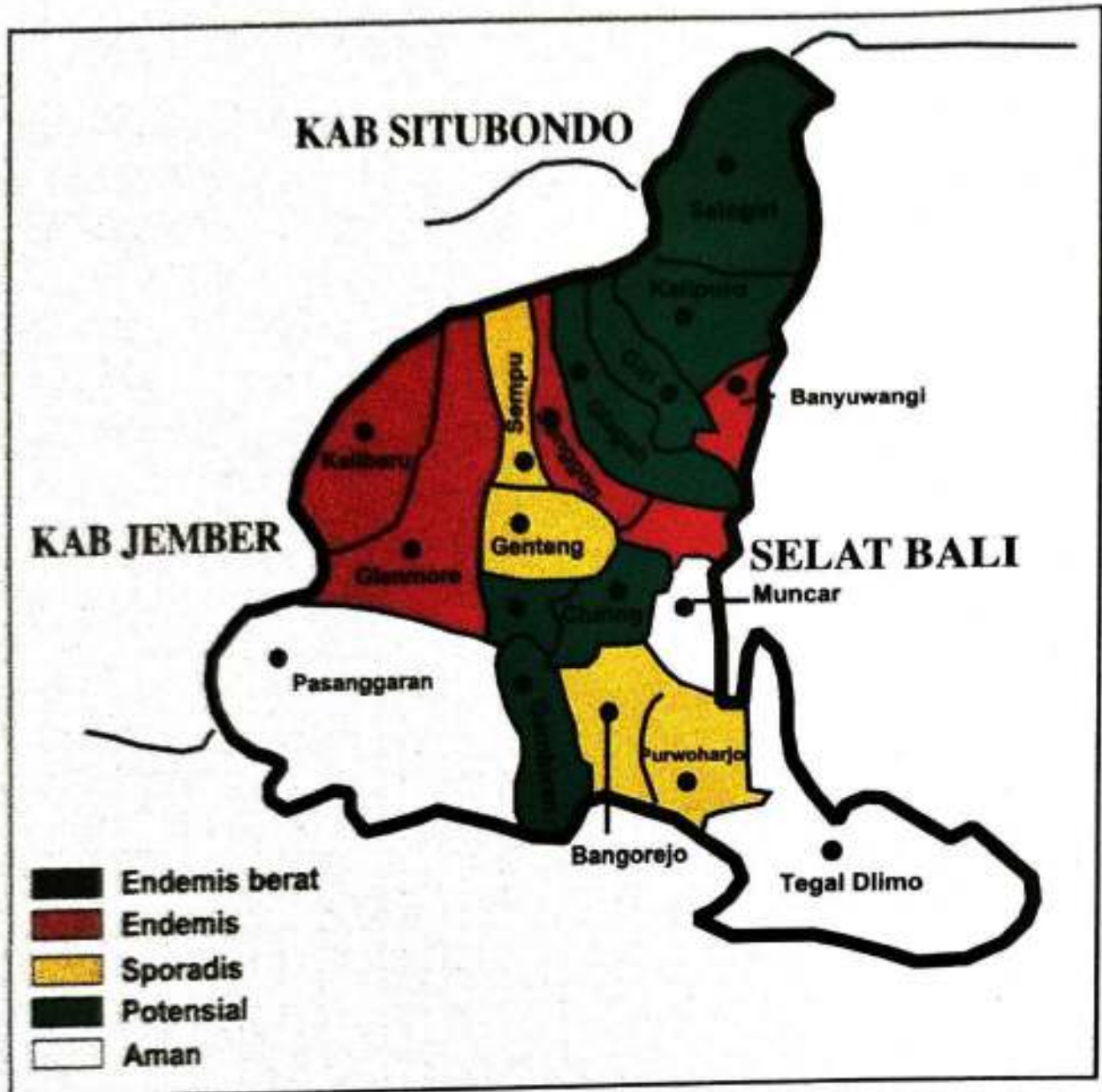


### b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah beberapa kecamatan di kabupaten Banyuwangi diketahui endemis serangan tikus, penggerek batang, wereng batang coklat, tungro dan hawar daun bakteri (Gambar 64, 65, 66, 67 dan 68).

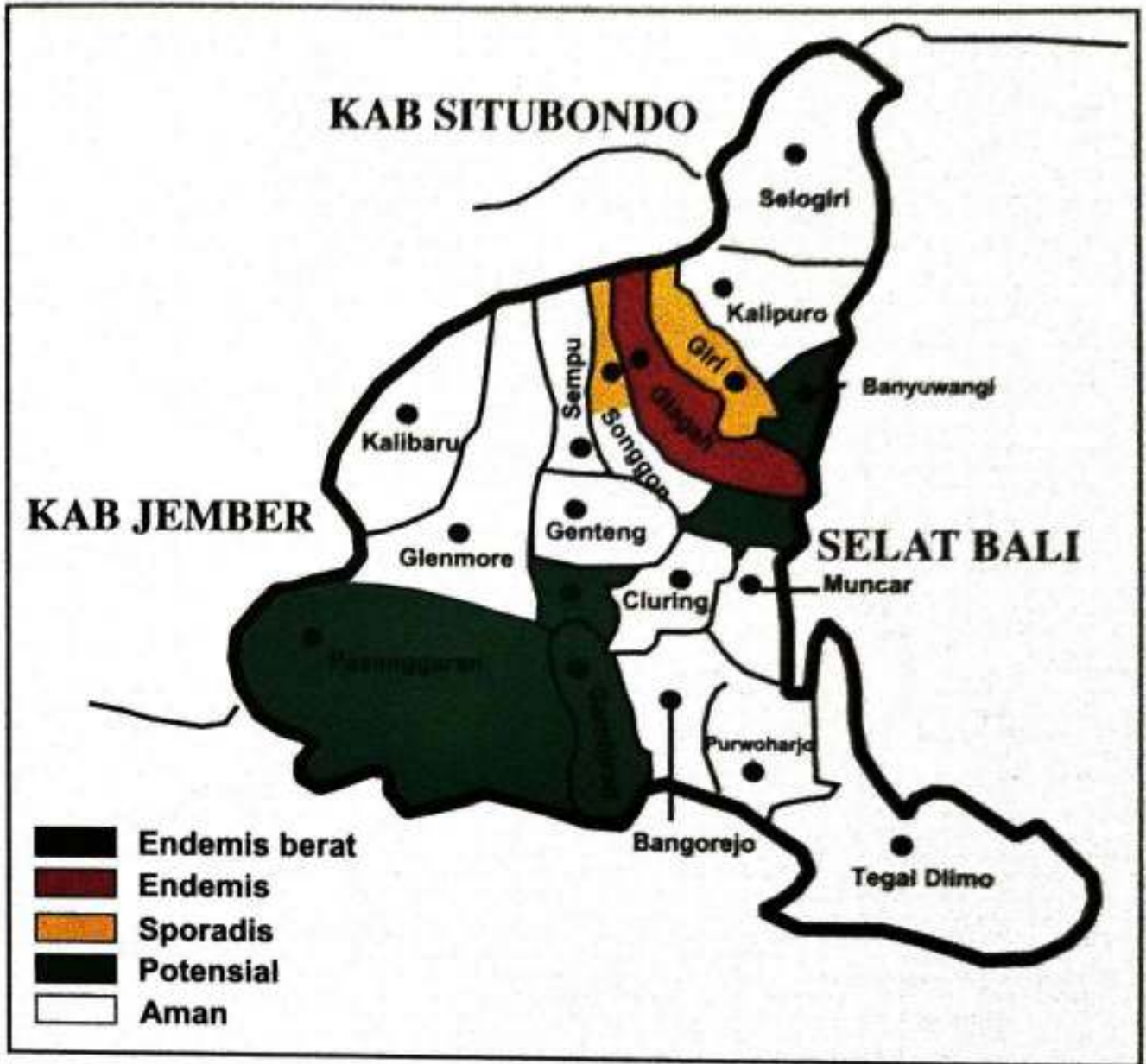


Gambar 64. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Banyuwangi (Sumber : BPTPH Jatim)

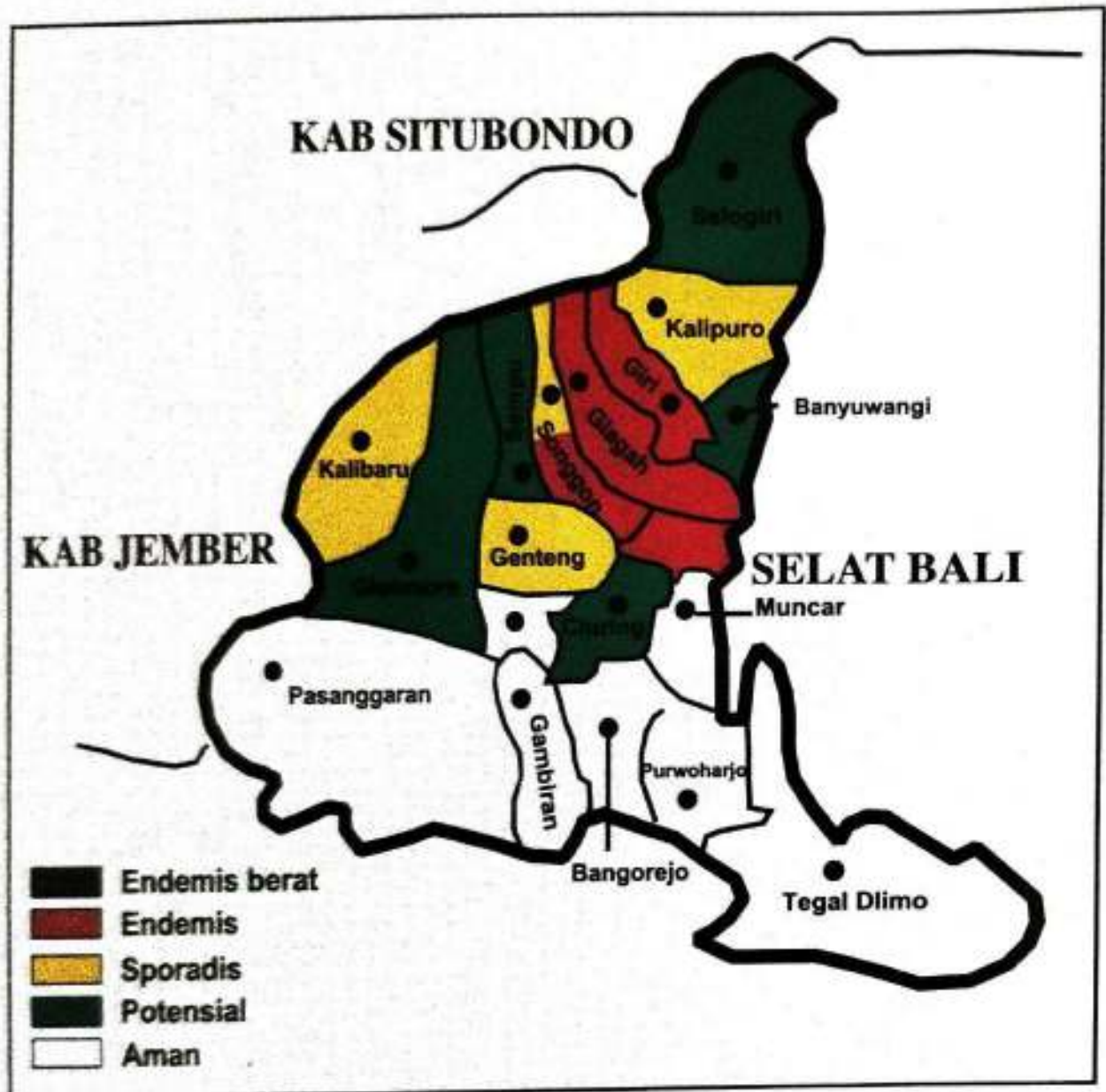


Gambar 65. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Banyuwangi .  
(Sumber : BPTPH Jatim)



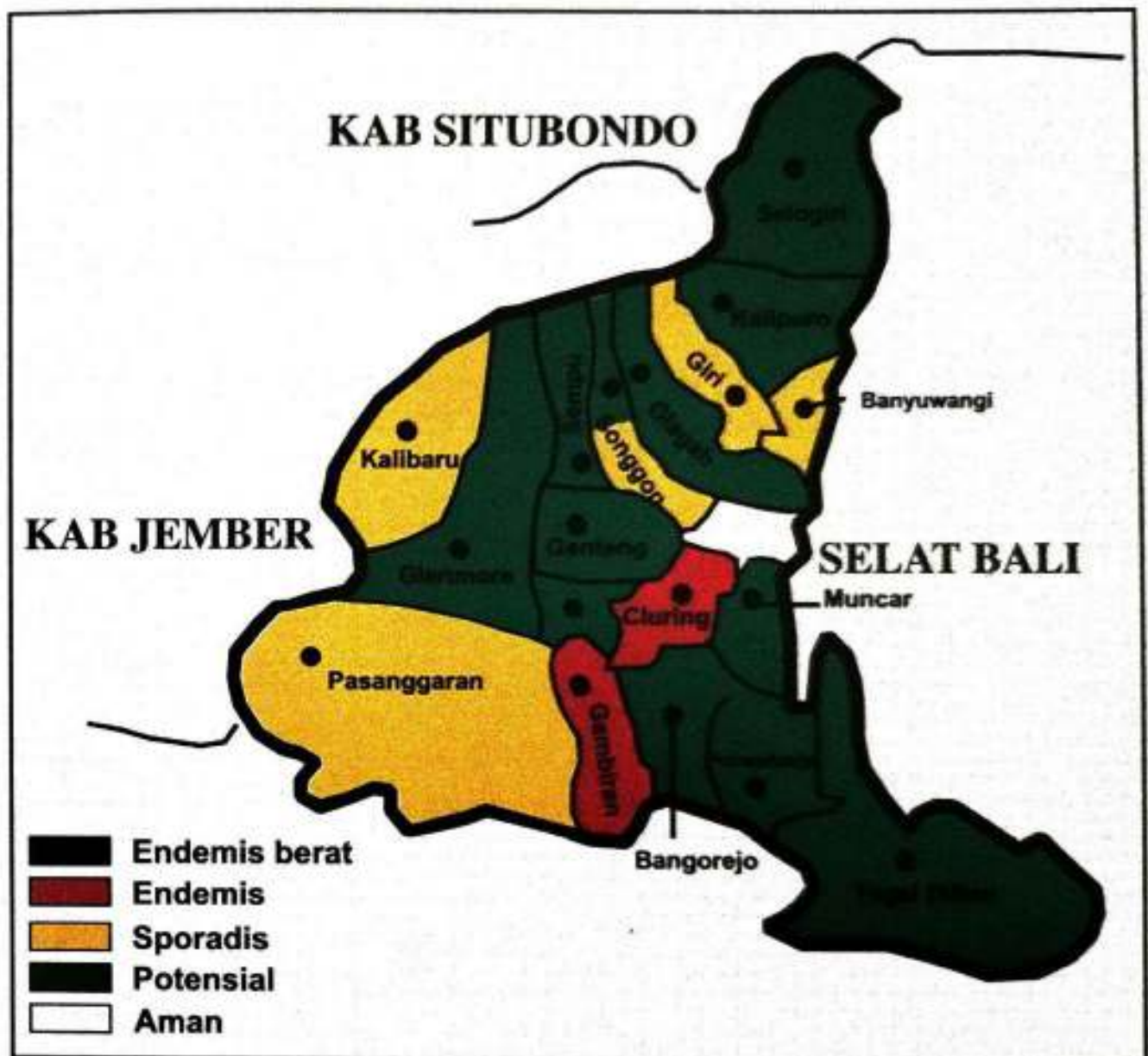


Gambar 66. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Banyuwangi (Sumber : BPTPH Jatim)



Gambar 67. Peta serangan tungro pada tanaman padi M-T 2007 di kabupaten Banyuwangi (Sumber : BPTPH Jatim)





Gambar 68. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Banyuwangi (Sumber : BPTPH Jatim)

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Banyuwangi disajikan pada Tabel 17.

Tabel 17. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Banyuwangi

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Pesanggaran	250	50	50	230	50	0	200	0	30
2. Bangorejo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
3. Purwoharjo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
4. Tegaldlimo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
5. Muncar	250	50	50	230	50	0	200	0	30
6. Cluring	250	50	50	230	50	0	200	0	30
7. Gumbiran	250	50	50	230	50	0	200	0	30
8. Genuwre	250	50	50	230	50	0	200	0	30
9. Kalibaru	250	50	50	230	50	0	200	0	30
10. Genteng	250	50	50	230	50	0	200	0	30
11. Semo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
12. Sangojuruh	200	50	50	180	50	0	150	0	30
13. Rogojampi	250	50	50	230	50	0	200	0	30
14. Kabat	250	50	50	230	50	0	200	0	30
15. Songgo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
16. Glagah	250	50	50	230	50	0	200	0	30
17. Banyuwangi	250	50	50	230	50	0	200	0	30
18. Giri	250	50	50	230	50	0	200	0	30
19. Wongsorejo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
20. Sempu	250	50	50	230	50	0	200		30
21. Kalipuro	250	50	50	230	50	0	200	0	30

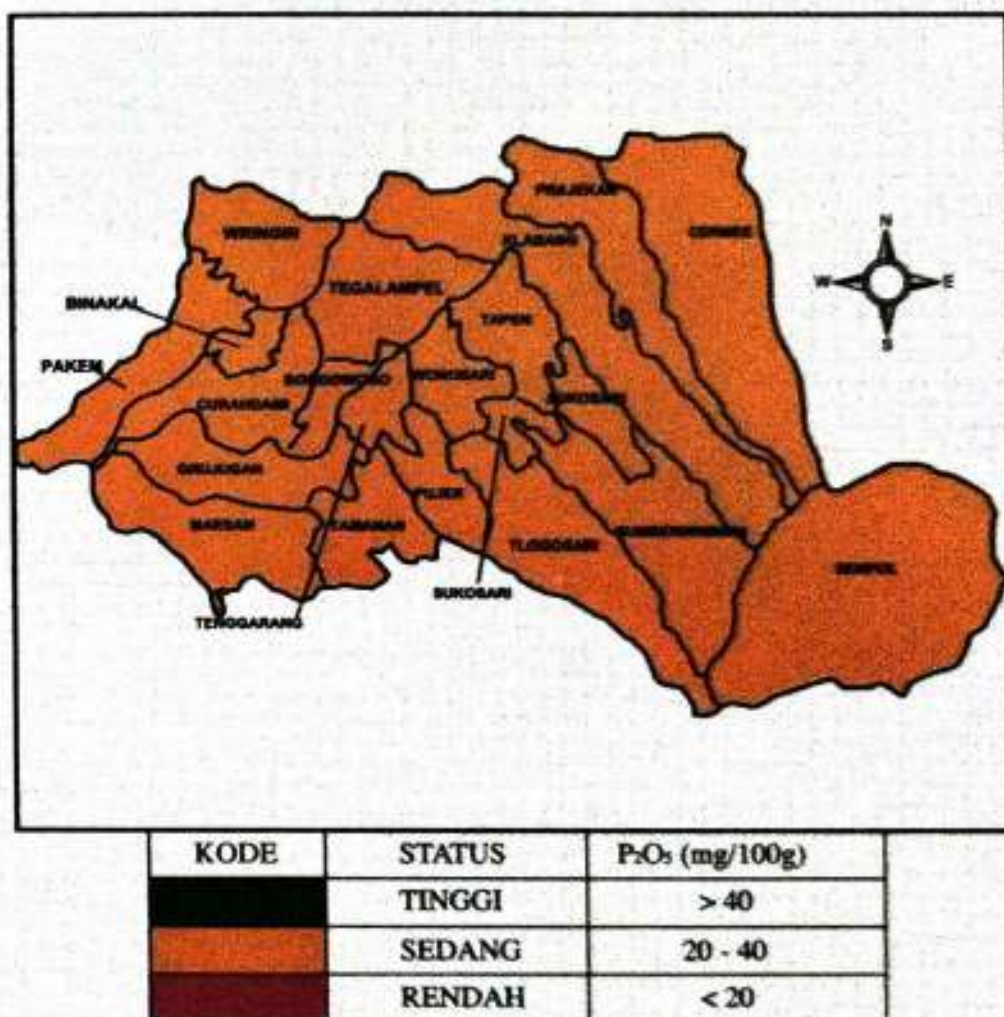
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



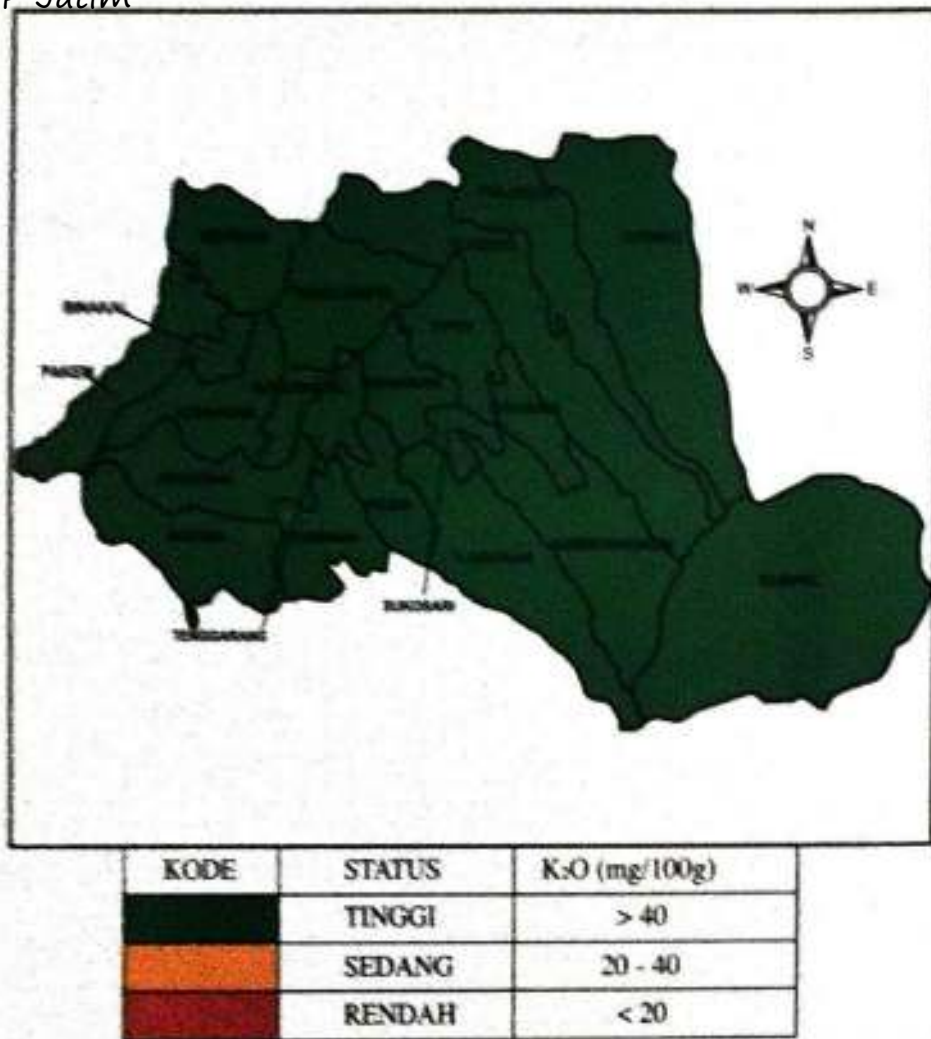
## 11. KABUPATEN BONDOWOSO

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Bondowoso mengandung hara P sedang dan K tinggi (Gambar 69 dan 70).



Gambar 69. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Bondowoso

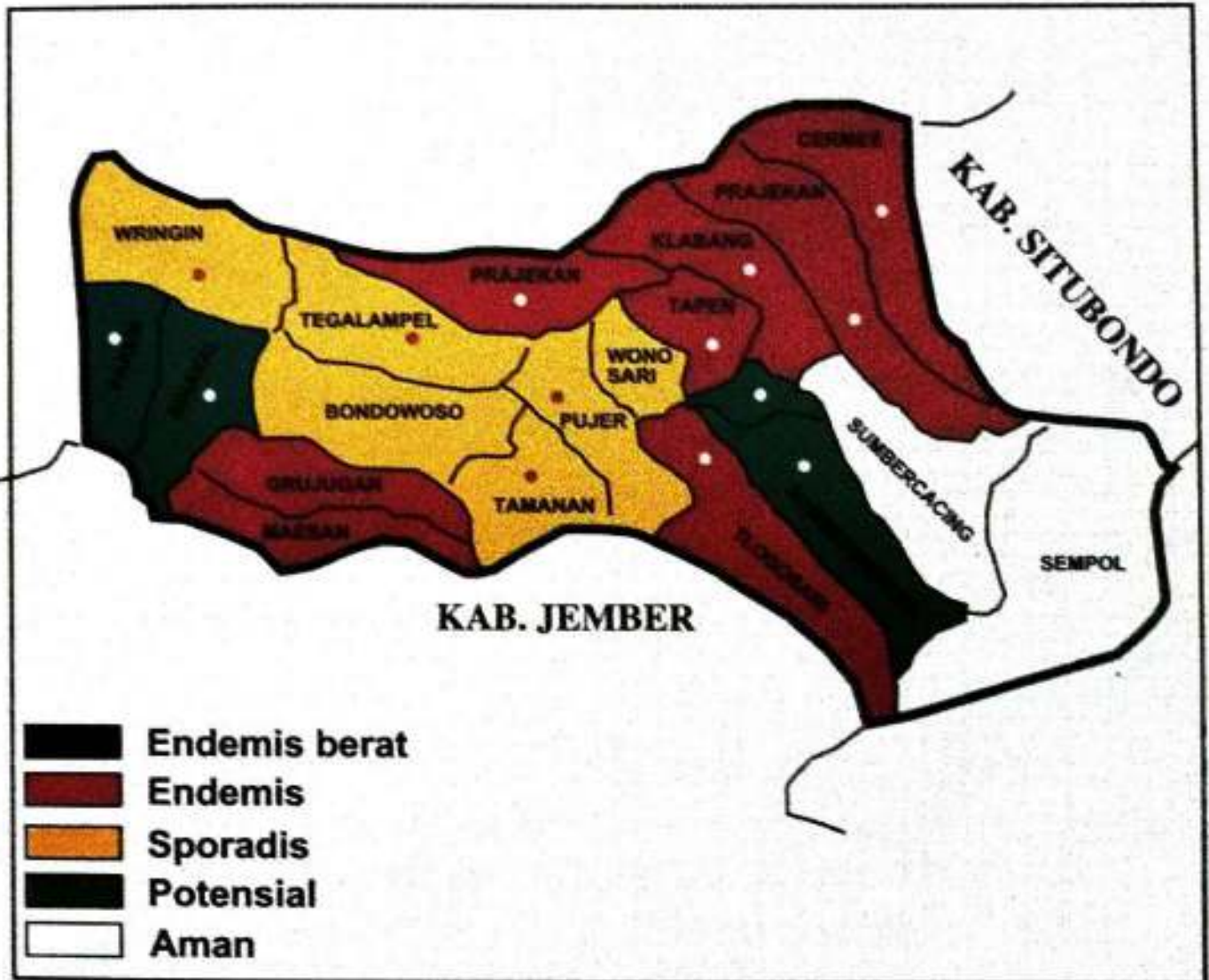


Gambar 70. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Bondowoso

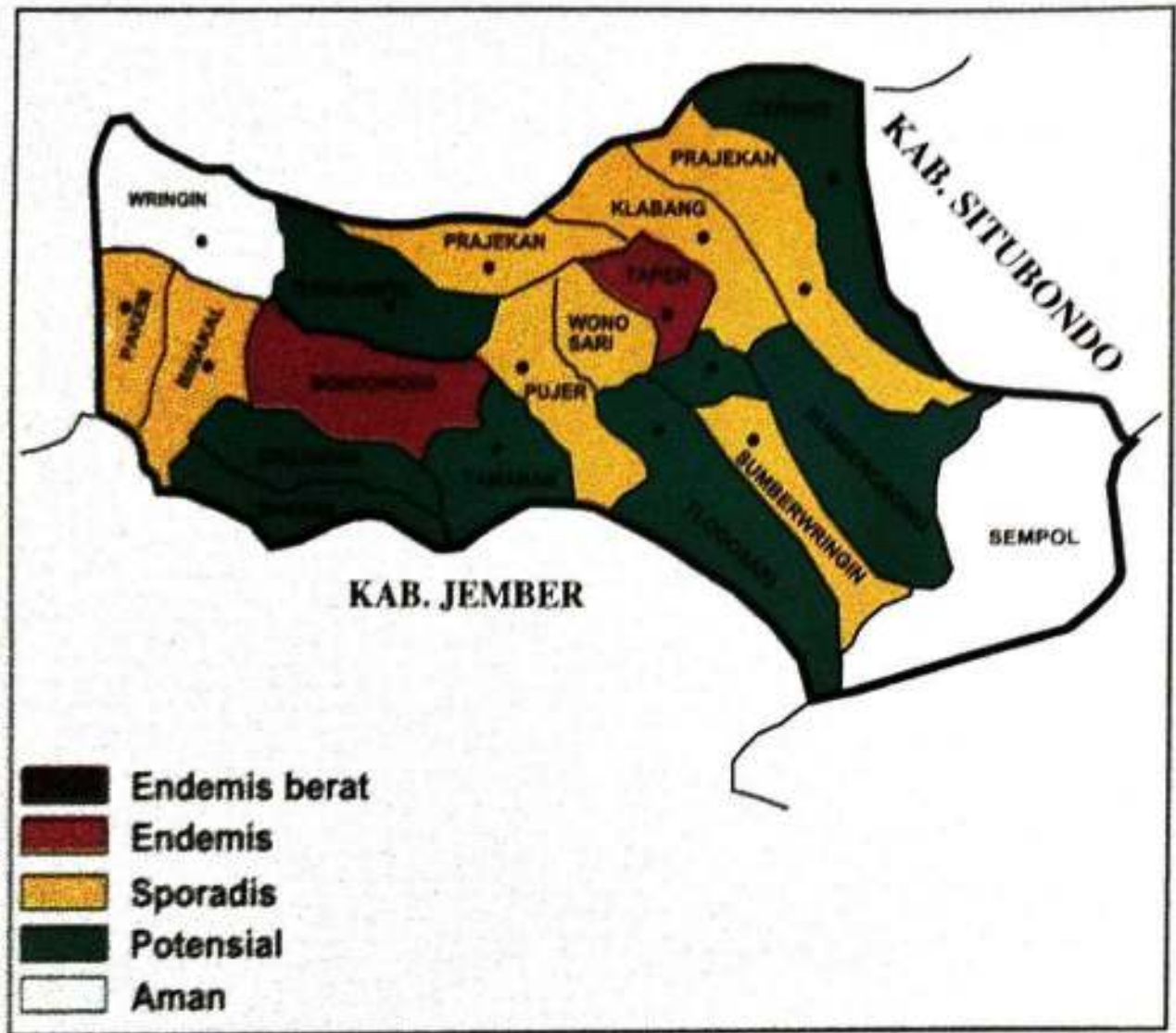


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah beberapa kecamatan di kabupaten Bondowoso diketahui endemis serangan tikus, penggerek batang dan tungro (Gambar 71, 72, 73, 74 dan 75).

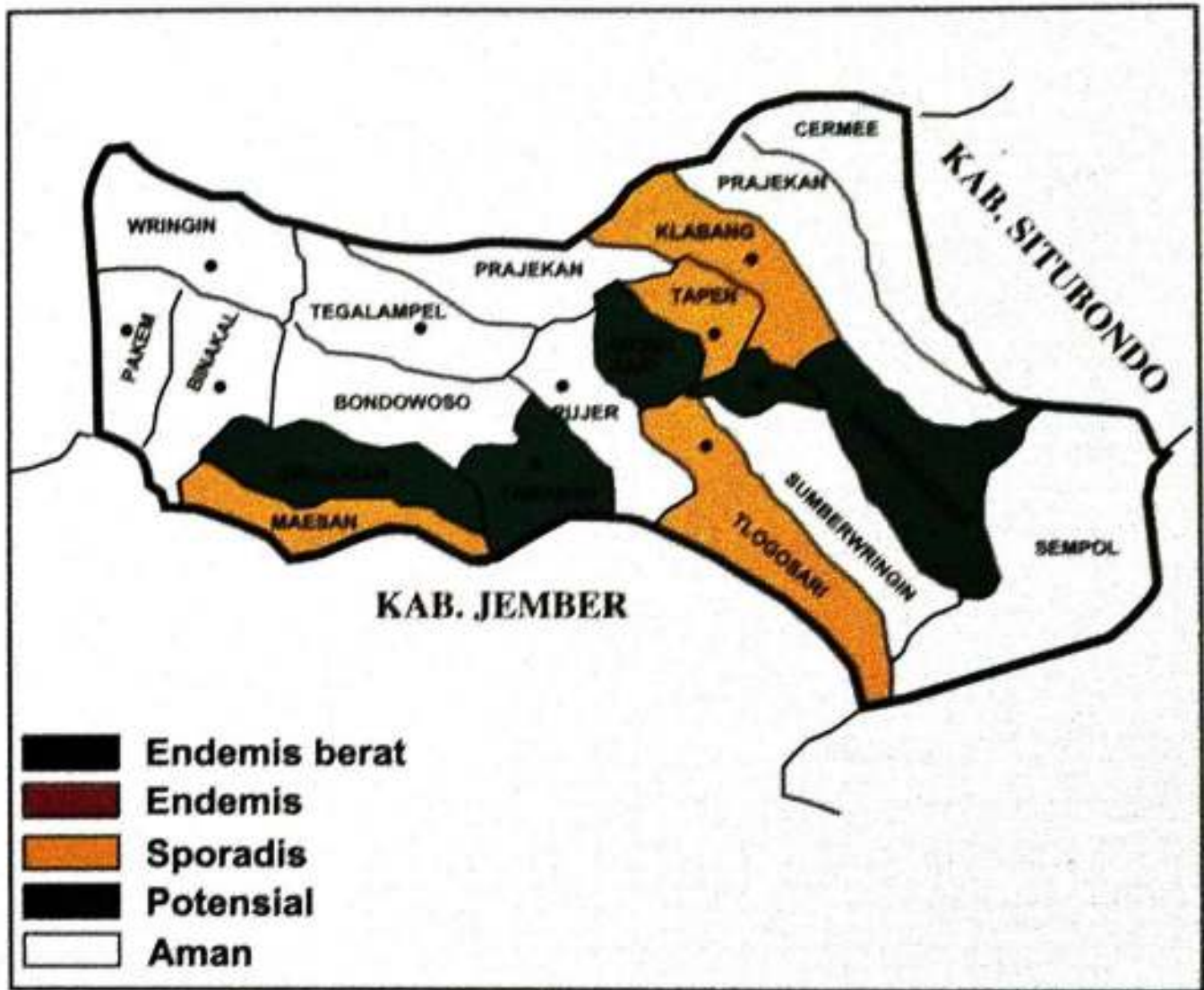


Gambar 71. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bondowoso  
( Sumber, BPTPH Jatim )

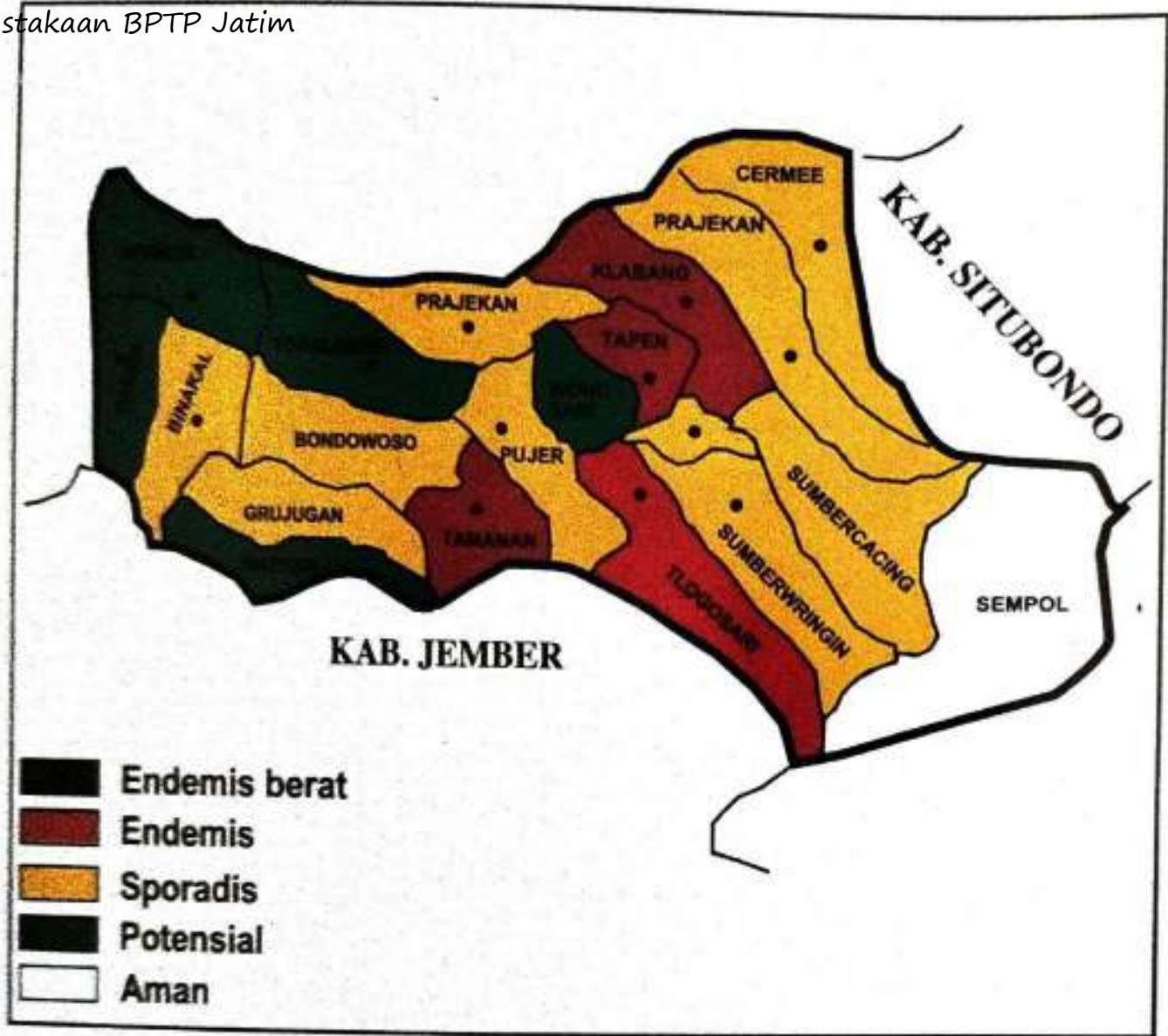


Gambar 72. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bondowoso ( Sumber, BPTPH Jatim )



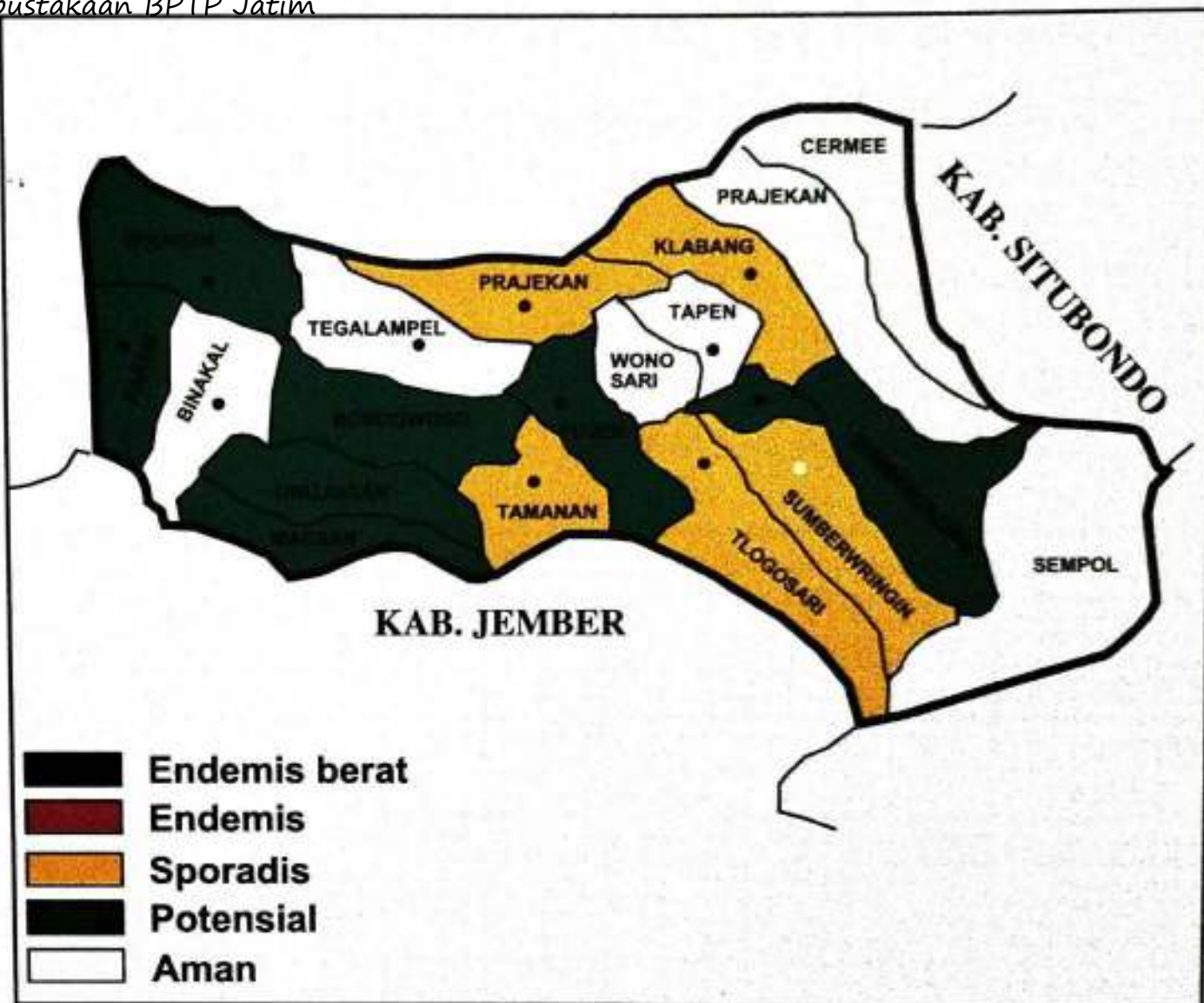


Gambar 73. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bondowoso ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 74. Peta serangan tungro pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bondowoso ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 75. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bondowoso ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Bondowoso disajikan pada Tabel 18.

Tabel 18. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Bondowoso

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Madesan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
2. Grapagan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
3. Tamatan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Pajer	250	75	50	230	75	0	200	25	30
5. Dogasan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
6. Salirwati	250	75	50	230	75	0	200	25	30
7. Tapen	250	75	50	230	75	0	200	25	30
8. Wemasari	250	75	50	230	75	0	200	25	30
9. Tenggarang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
10. Bondowoso	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Carubadami	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
12. Wringin	250	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Patem	250	50	50	230	50	0	200	0	30
14. Tegulampel	250	75	50	230	75	0	200	25	30
15. Kiahang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
16. Pratekan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
17. Cemas	250	75	50	230	75	0	200	25	30

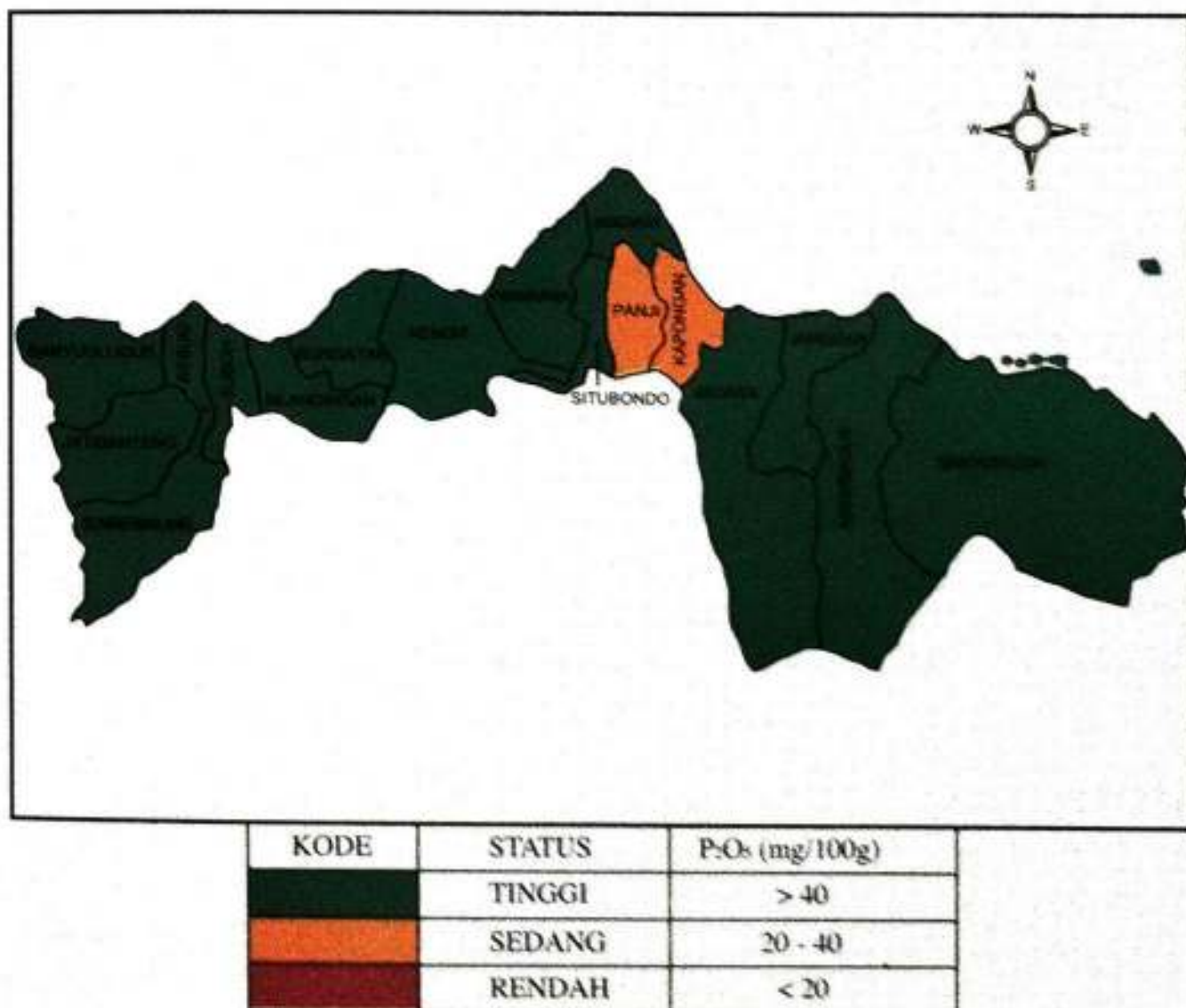
*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



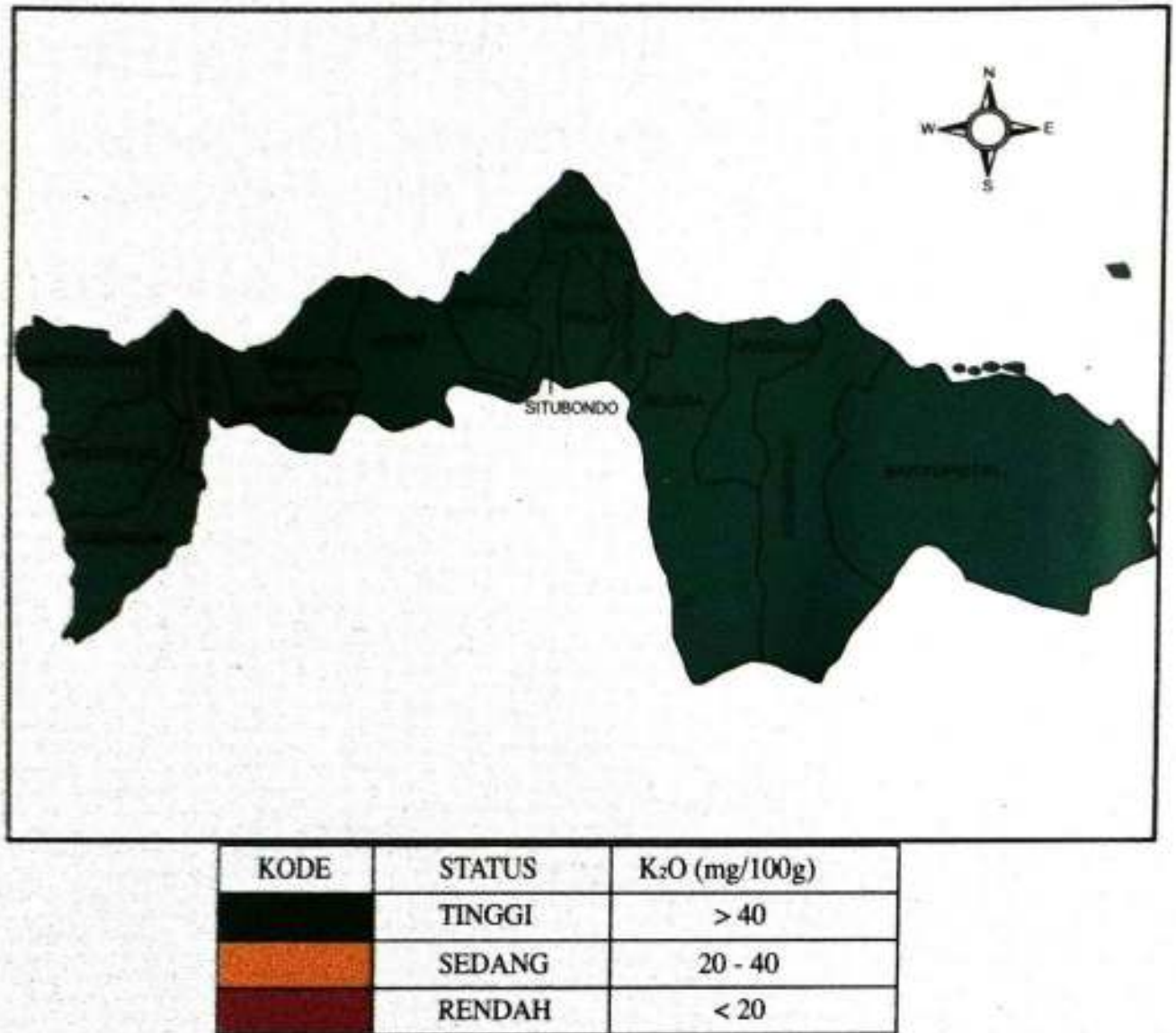
## 12. KABUPATEN SITUBONDO

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Situbondo mengandung hara P sedang sampai tinggi dan K tinggi (Gambar 76 dan 77).



Gambar 76. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Situbondo

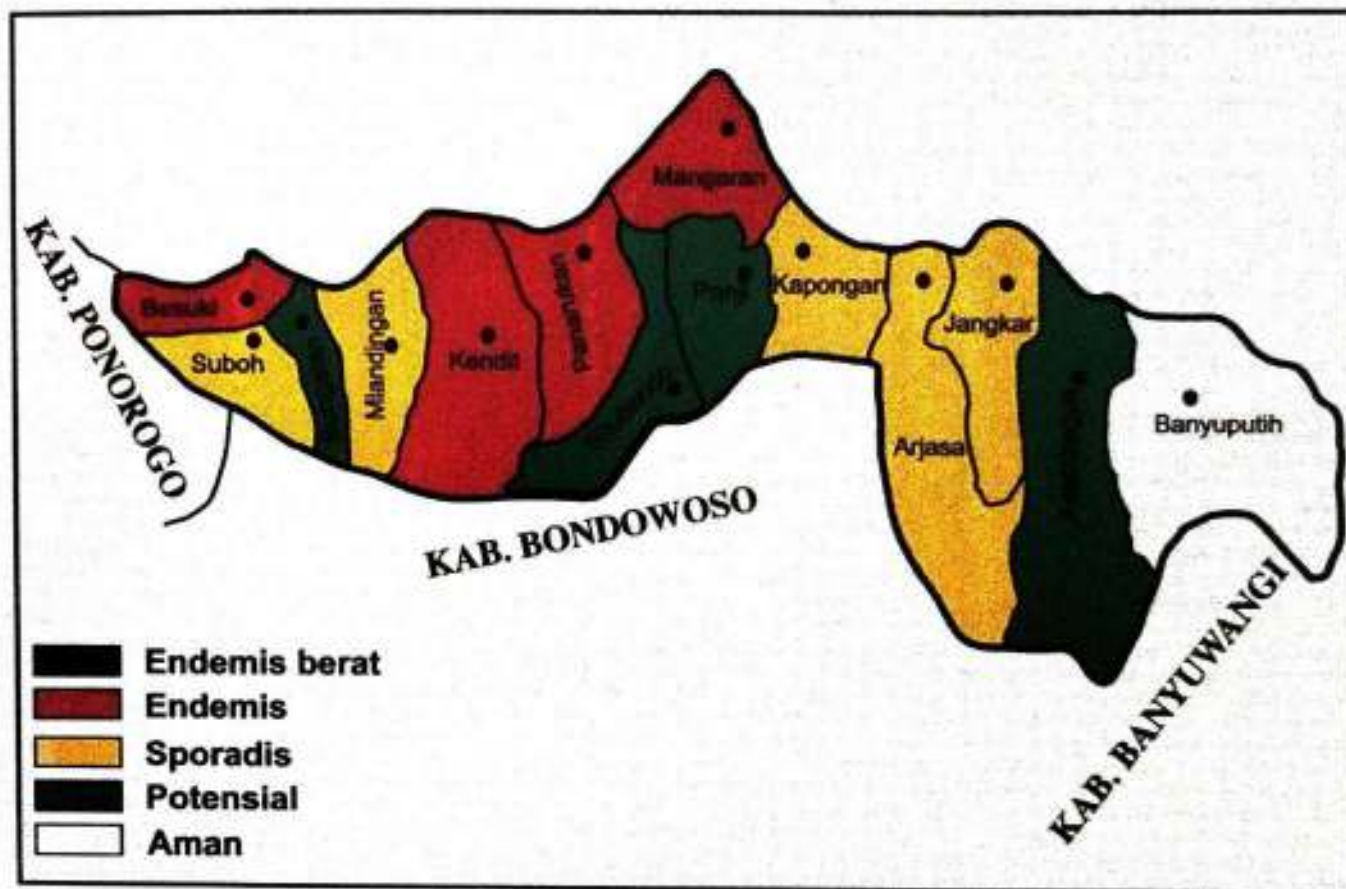


Gambar 77. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Situbondo

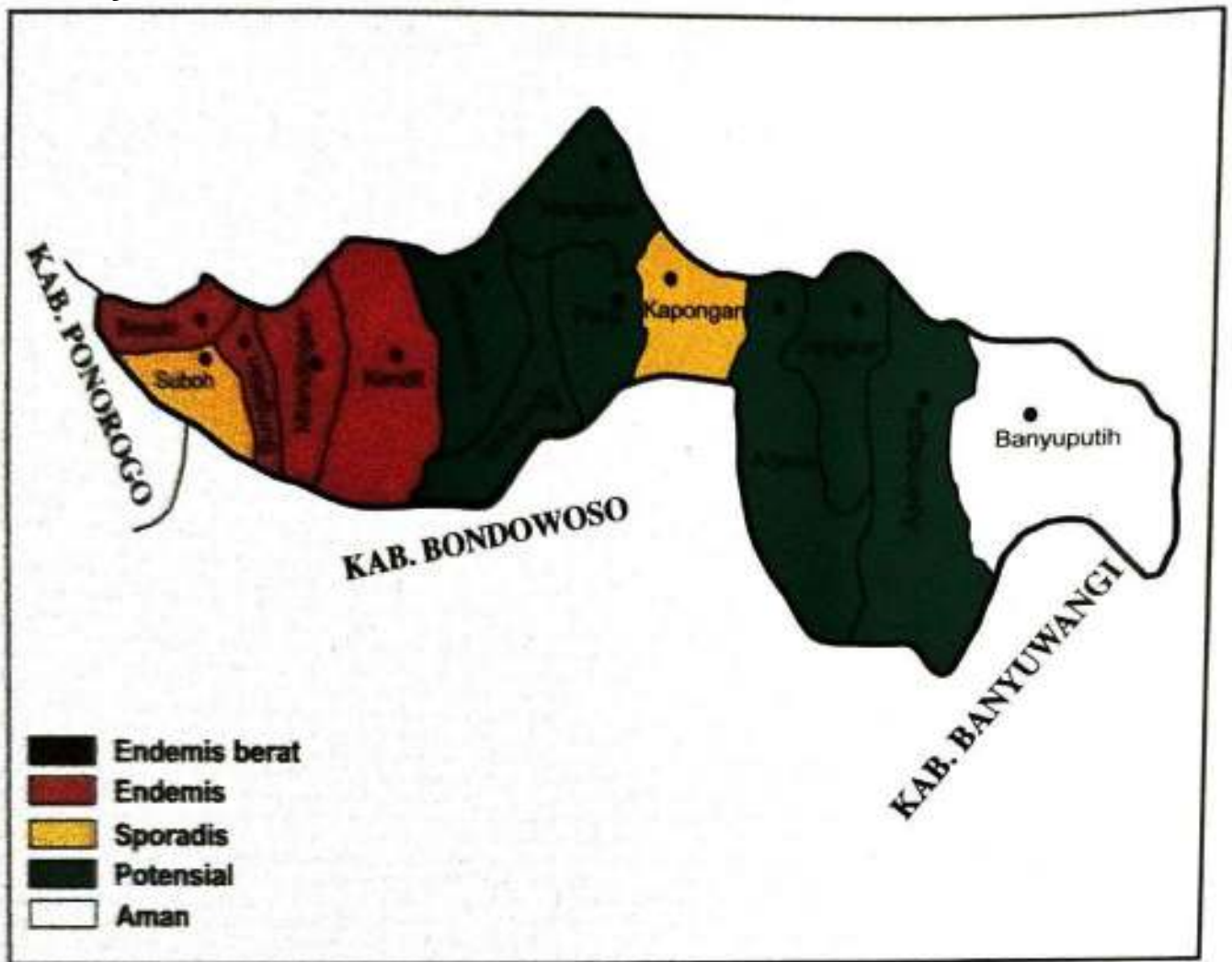


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah beberapa kecamatan di kabupaten Situbondo teridentifikasi endemis serangan tikus, penggerek batang, tungro dan hawar daun bakteri (Gambar 78, 79, 80, 81 dan 82).

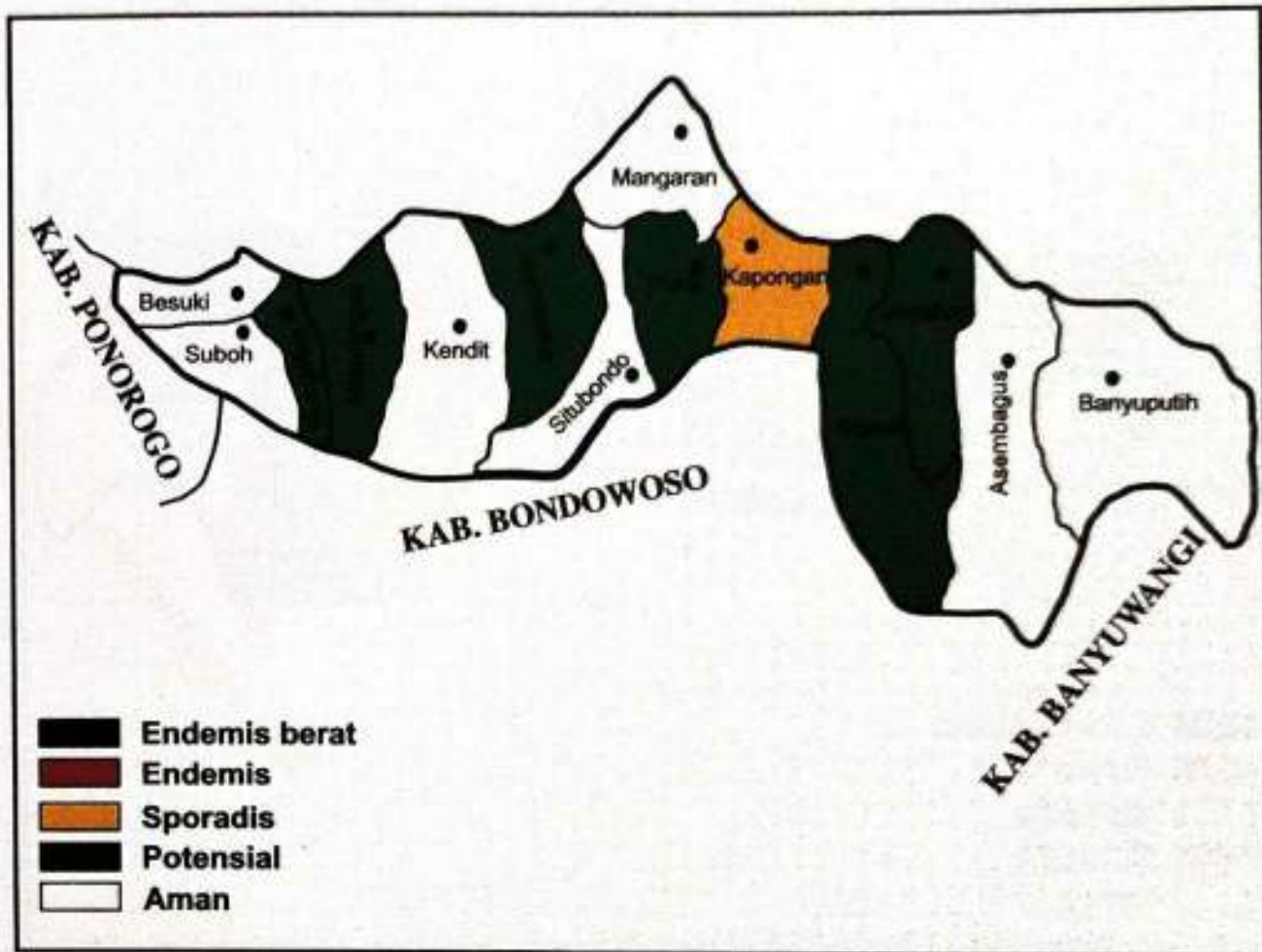


Gambar 78. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Situbondo ( Sumber, BPTPH Jatim )

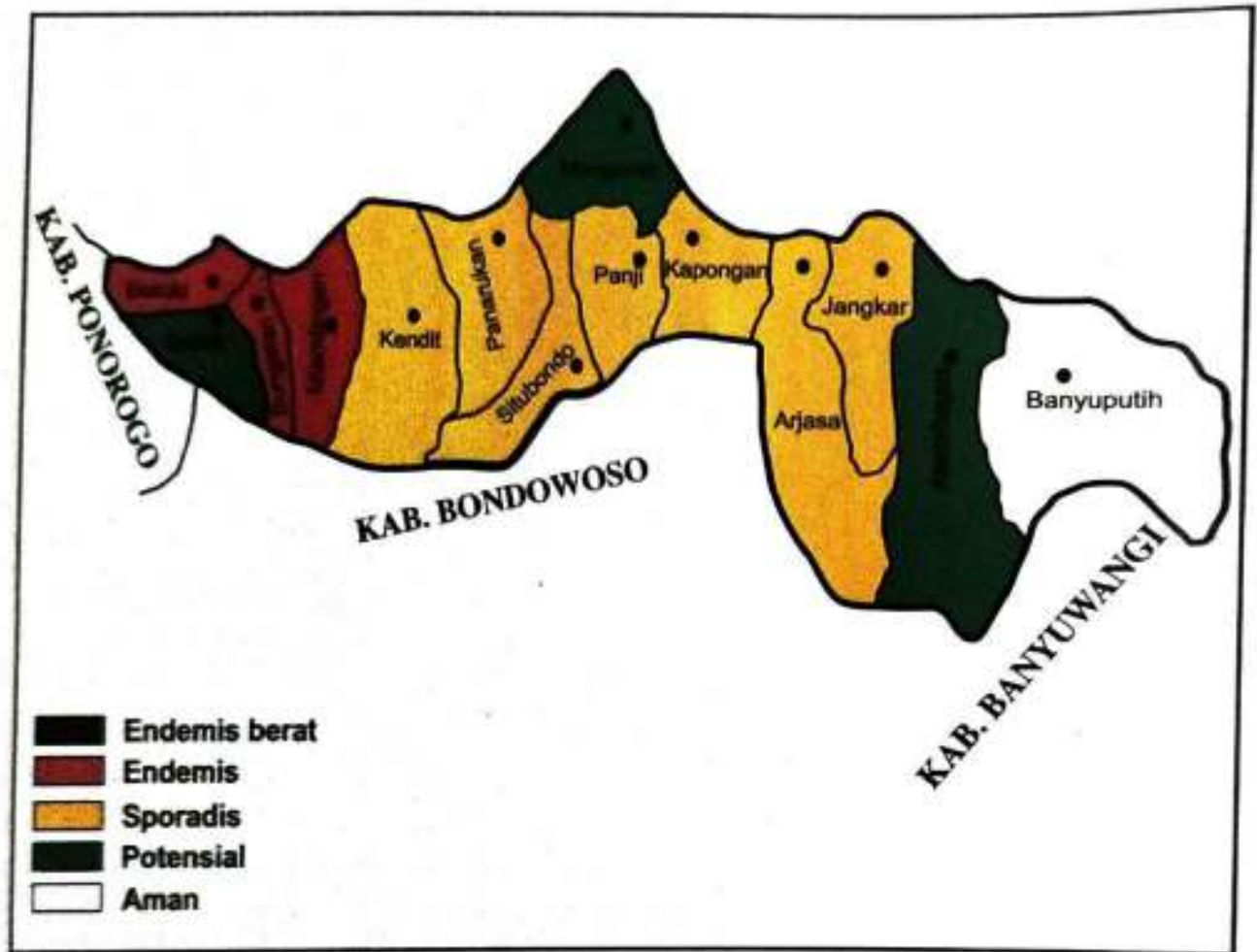


Gambar 79. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Situbondo ( Sumber, BPTPH Jatim )



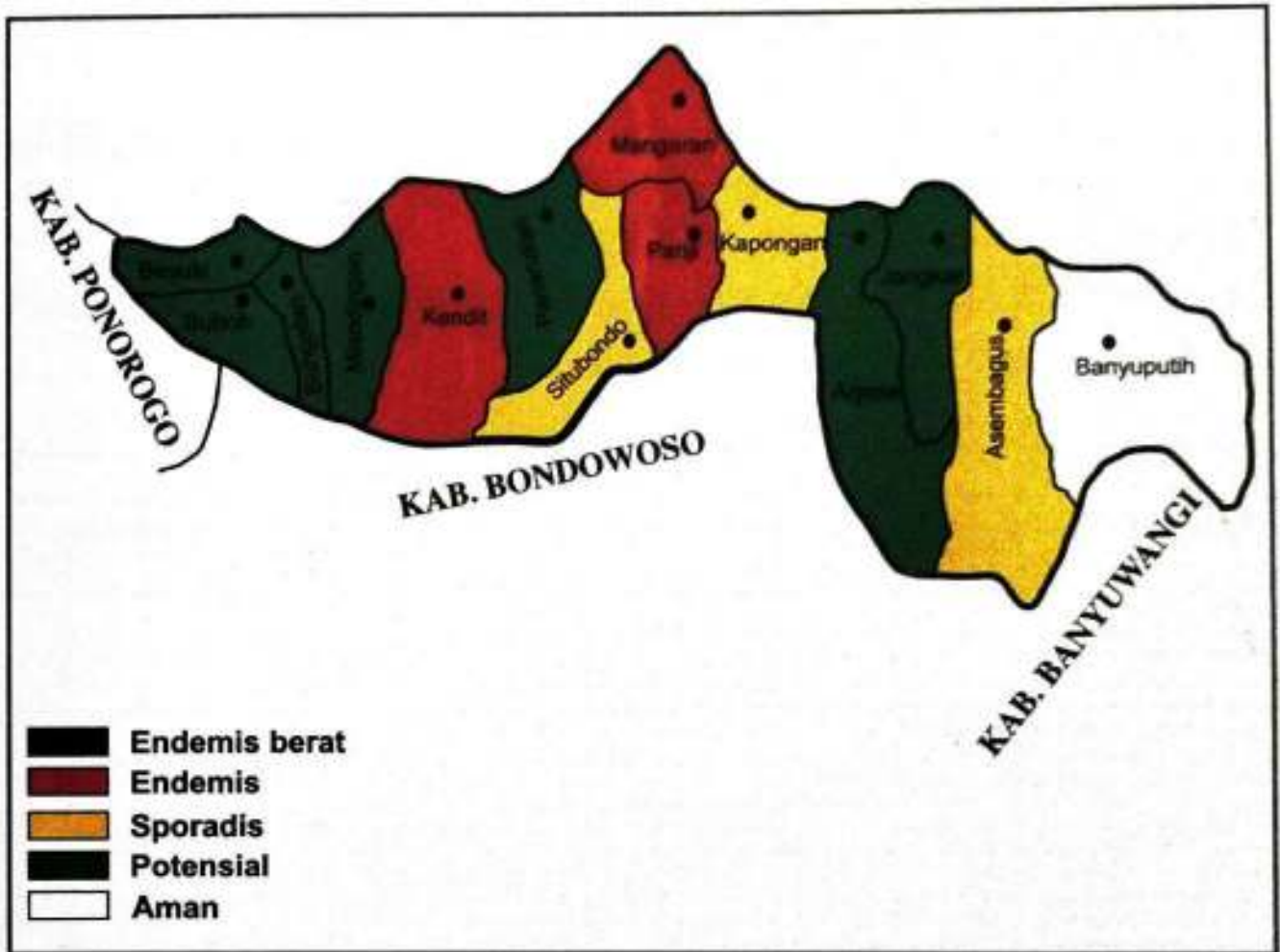


Gambar 80. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Situbondo ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 81. Peta serangan tungro pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Situbondo ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 82. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Situbondo ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Situbondo disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Situbondo

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Situbondo	250	50	50	230	50	0	200	0	30
2. Pasir	250	50	50	230	50	0	200	0	30
3. Kapongan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
4. Mangaran	250	50	50	230	50	0	200	0	30
5. Patarukan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
6. Kesidi	250	50	50	230	50	0	200	0	30
7. Asemihagan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
8. Banyuwatid	250	50	50	230	50	0	200	0	30
9. Jangkar	250	50	50	230	50	0	200	0	30
10. Arjasa	250	50	50	230	50	0	200	0	30
11. Besuki	250	50	50	230	50	0	200	0	30
12. Banyuwangur	250	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Jatihanteng	250	50	50	230	50	0	200	0	30
14. Sumbermalang	250	50	50	230	50	0	200	0	30
15. Mundingan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
16. Bongatan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
17. Subak	250	50	50	230	50	0	200	0	30

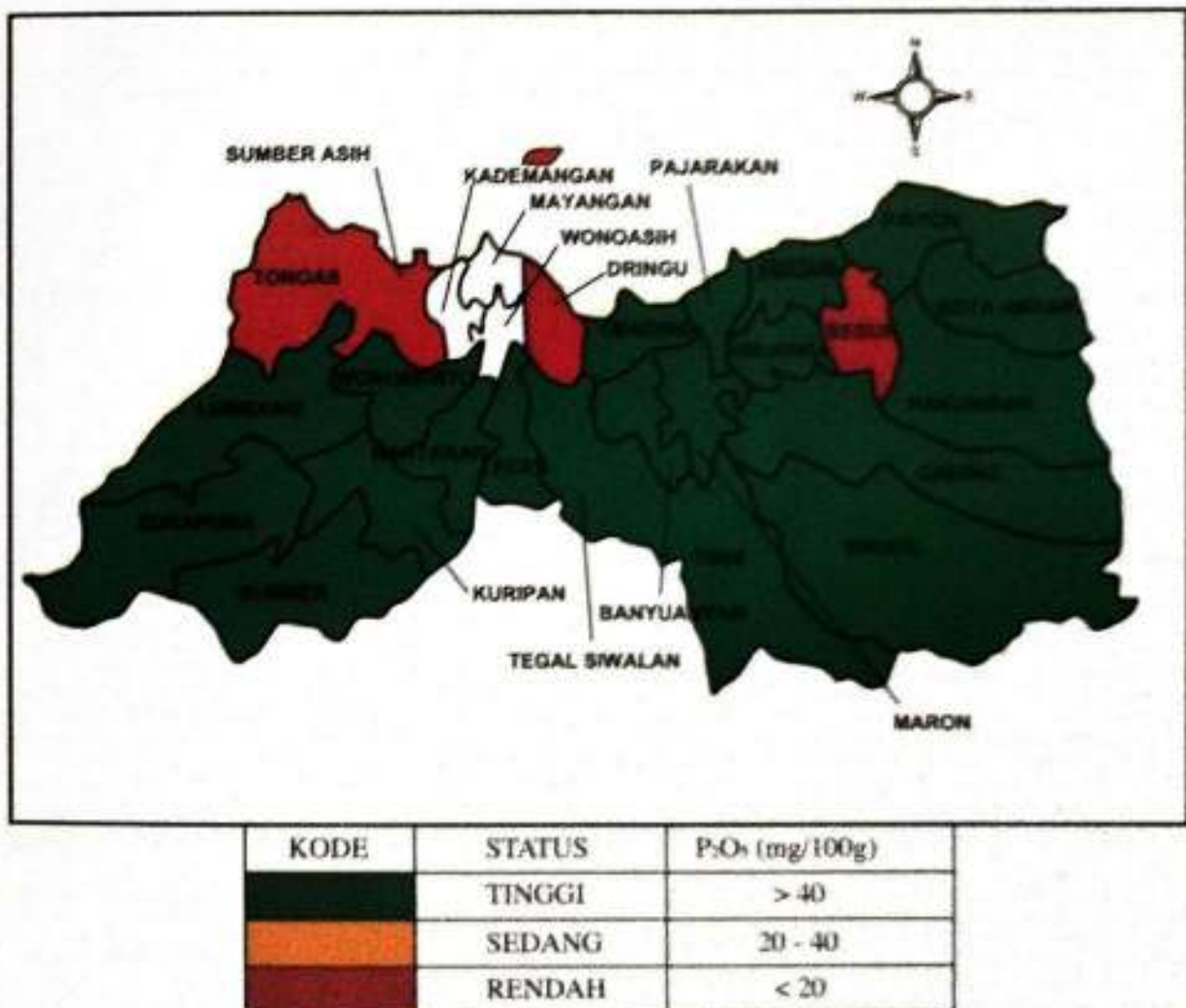
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



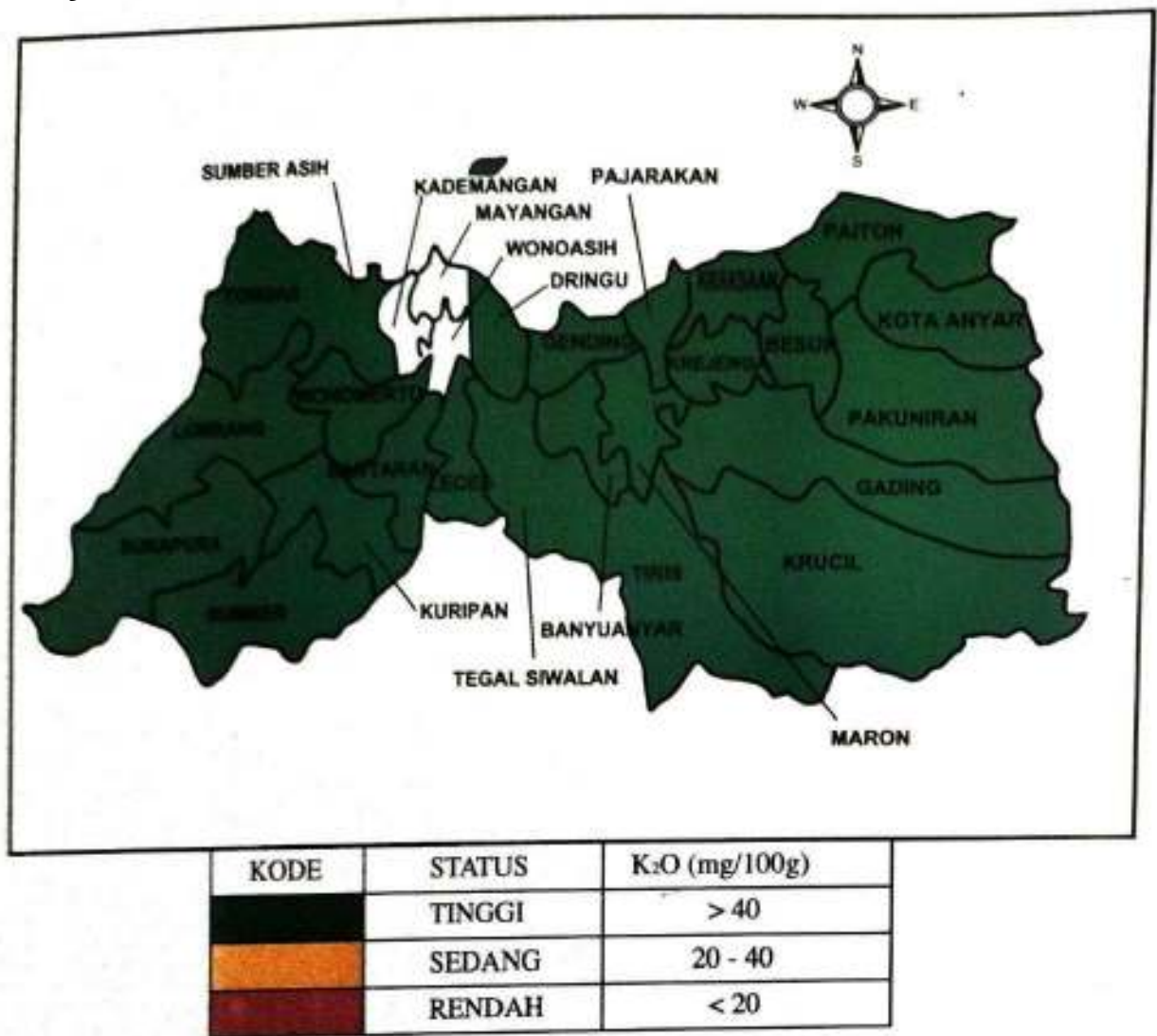
### 13. KABUPATEN PROBOLINGGO

#### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Probolinggo memiliki kandungan P rendah dan tinggi, dan kandungan K tinggi (Gambar 83 dan 84).



Gambar 83. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Probolinggo

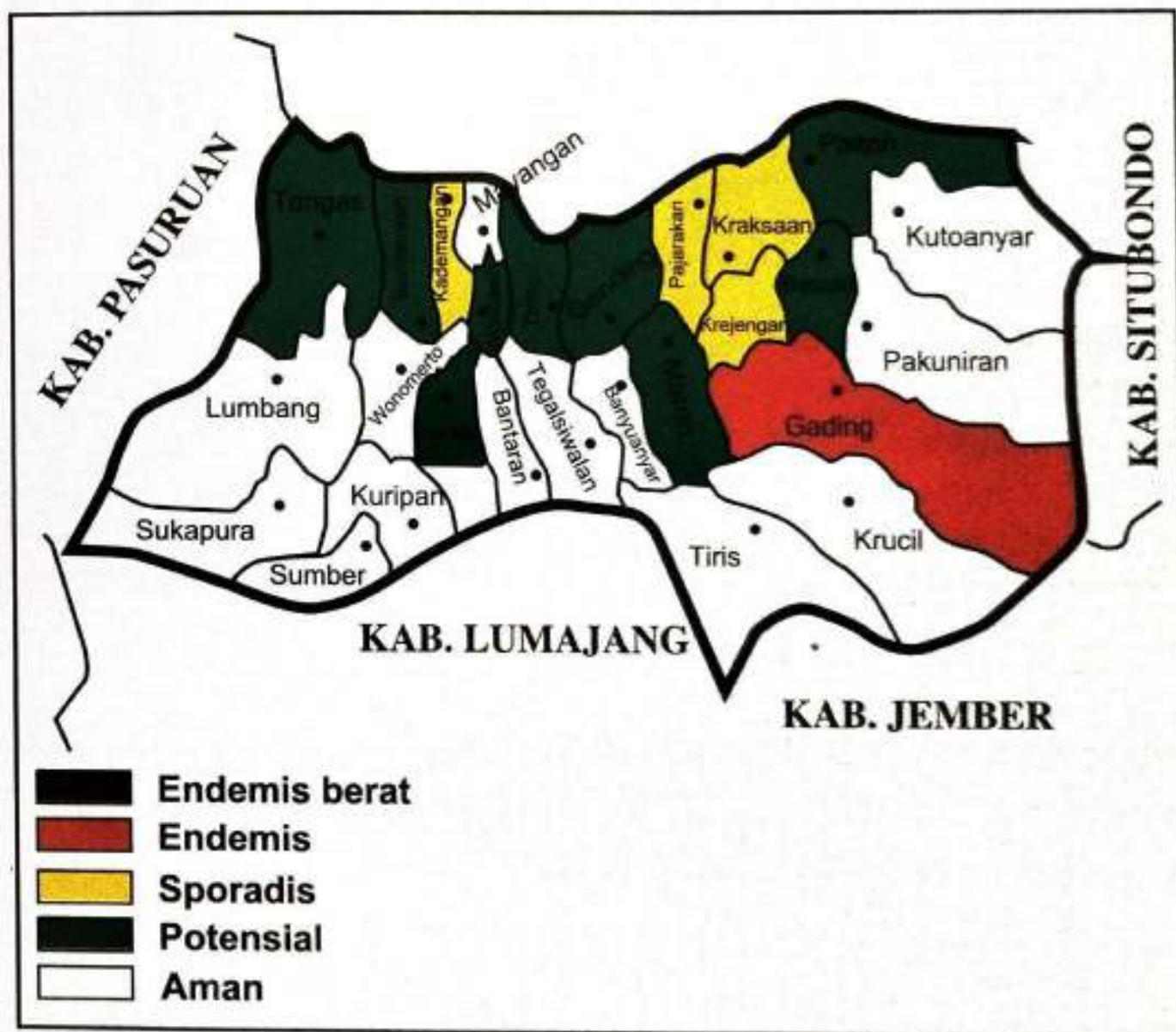


Gambar 84. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Probolinggo

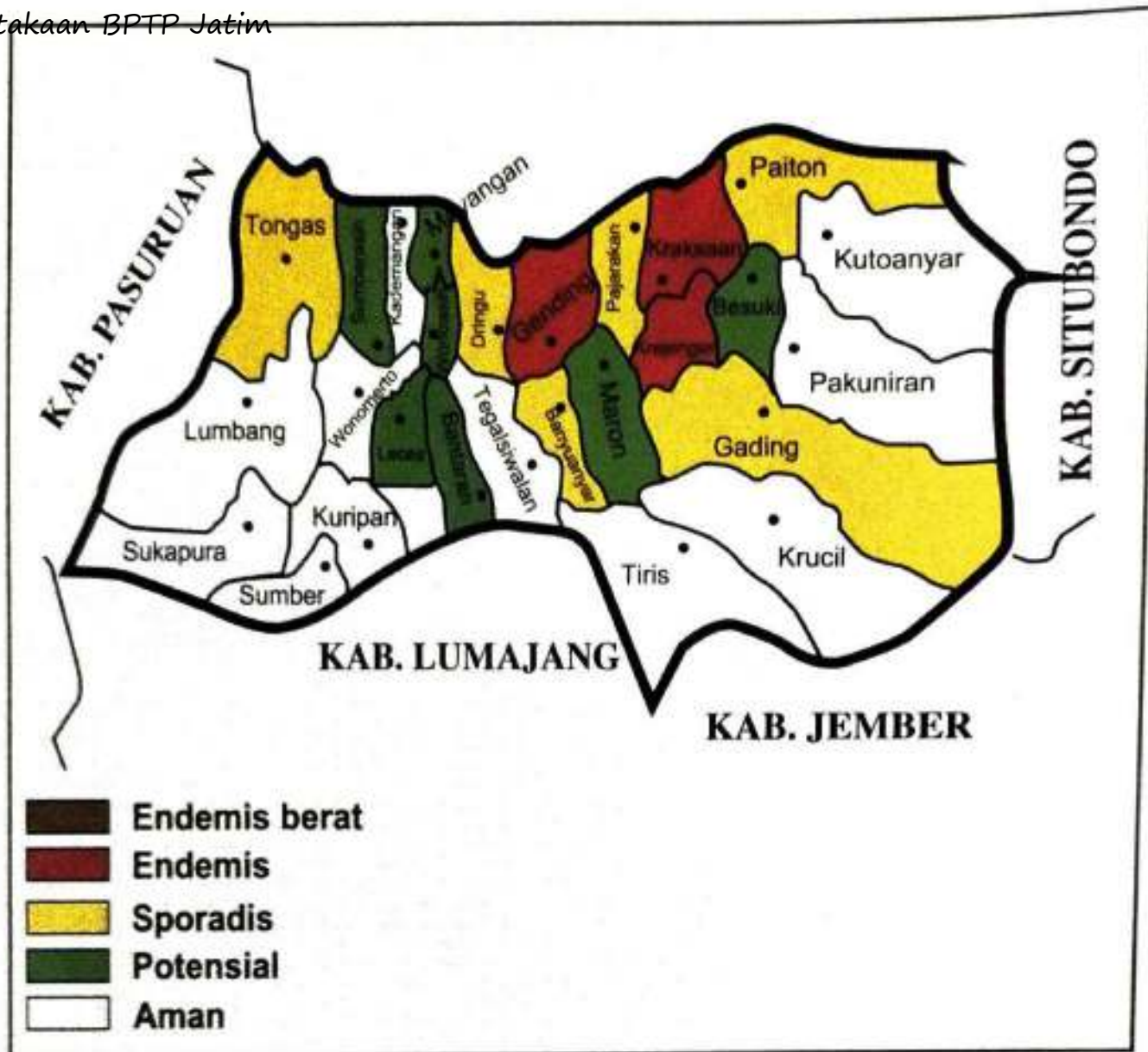


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Probolinggo bukan endemis wereng batang coklat, tetapi di beberapa kecamatan diketahui endemis serangan tikus, penggerek batang, hawar daun bakteri dan blas (Gambar 85, 86, 87, 88 dan 89).

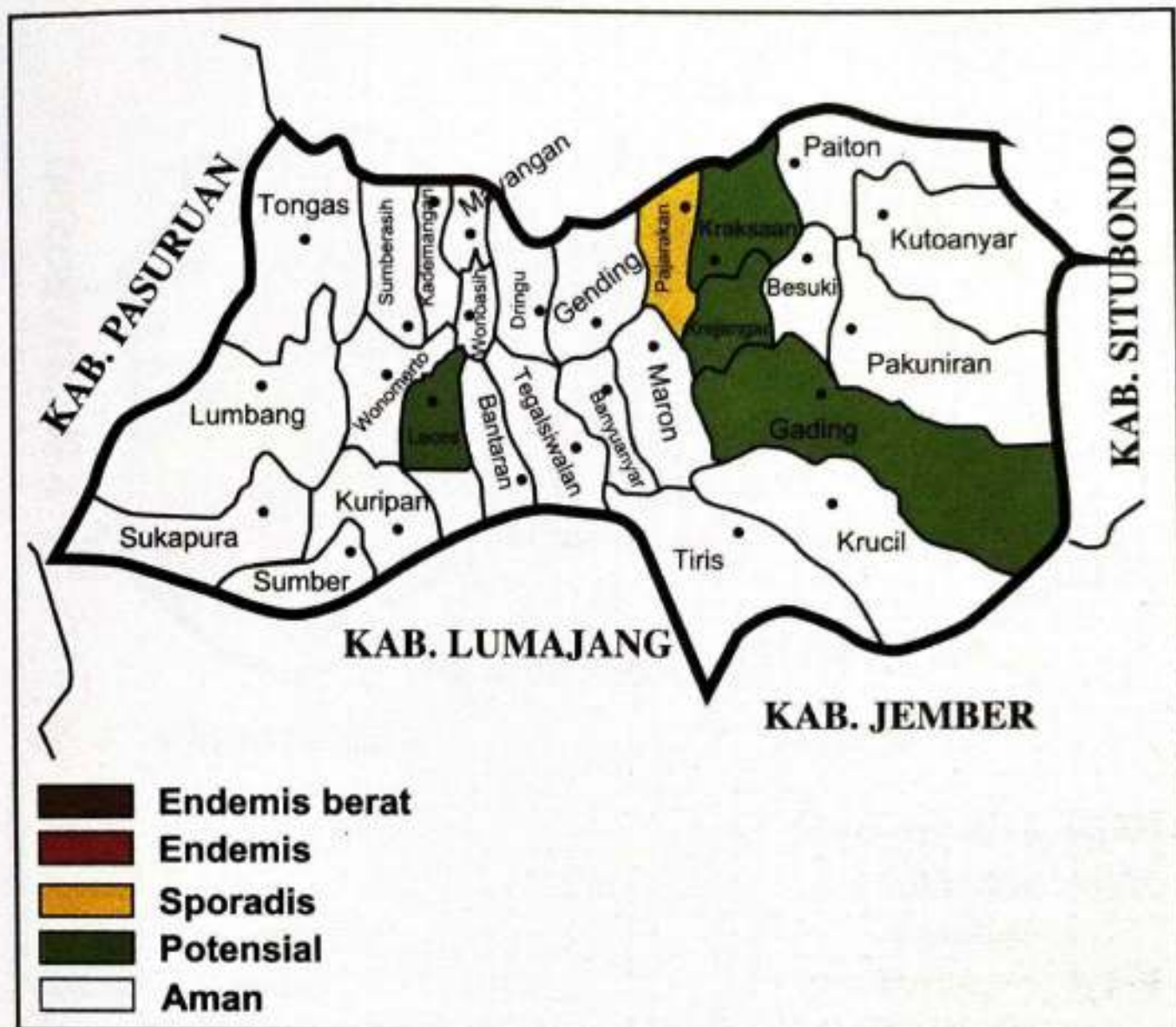


Gambar 85. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Probolinggo ( Sumber, BPTPH Jatim )

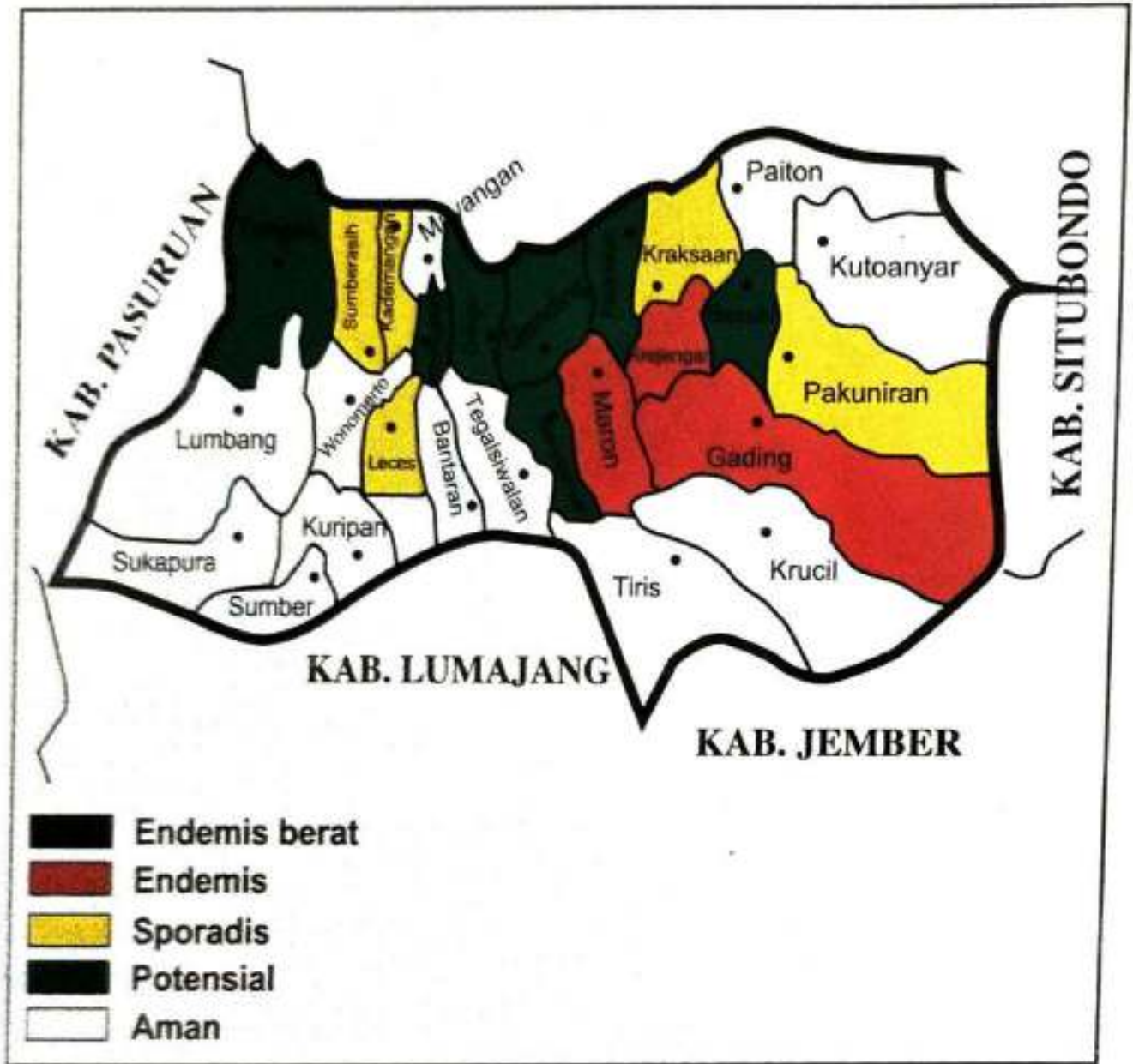


Gambar 86. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Probolinggo ( Sumber, BPTPH Jatim )



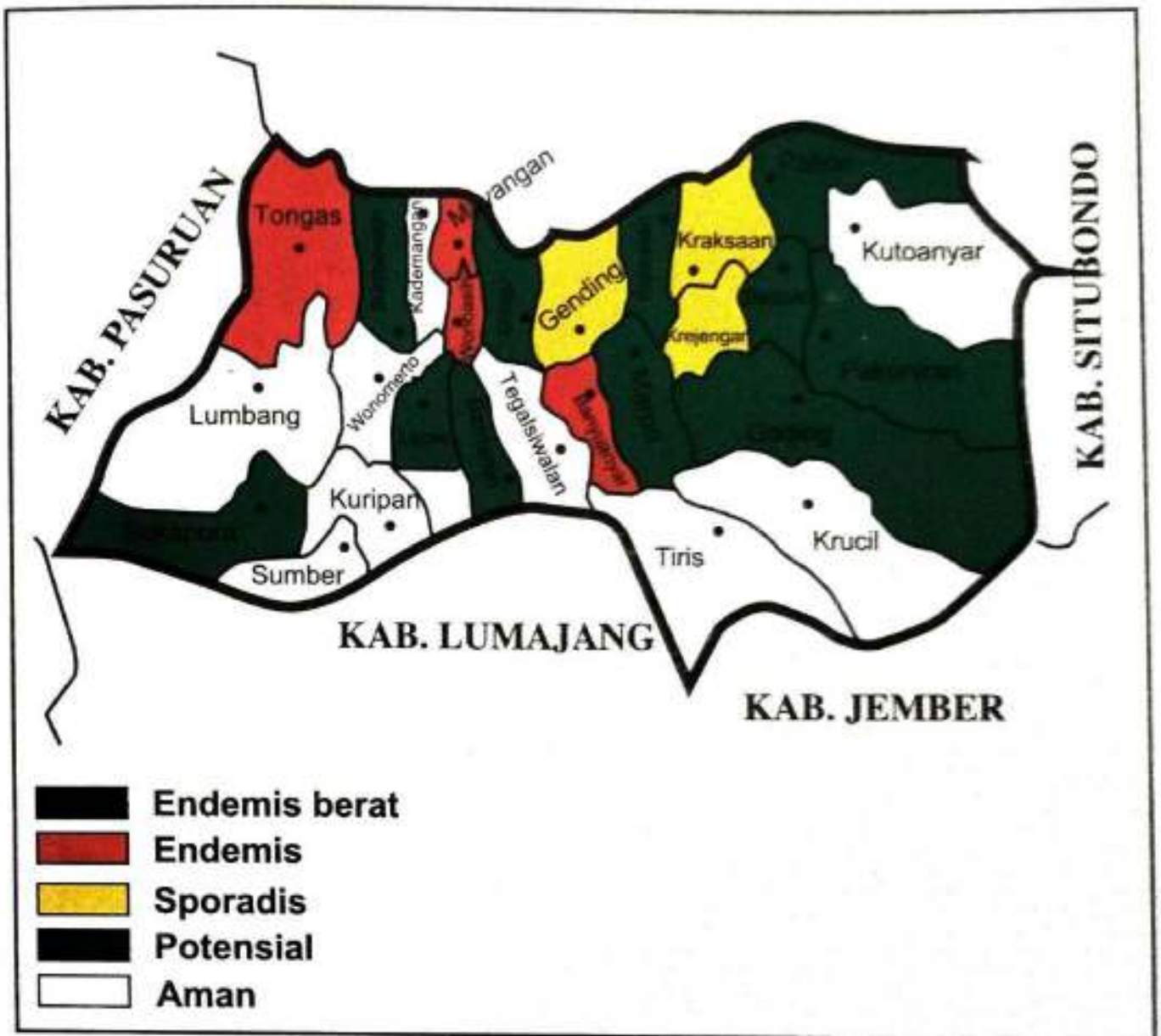


Gambar 87. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Probolinggo ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 88. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Probolinggo ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 89. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Probolinggo ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Probolinggo disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Probolinggo

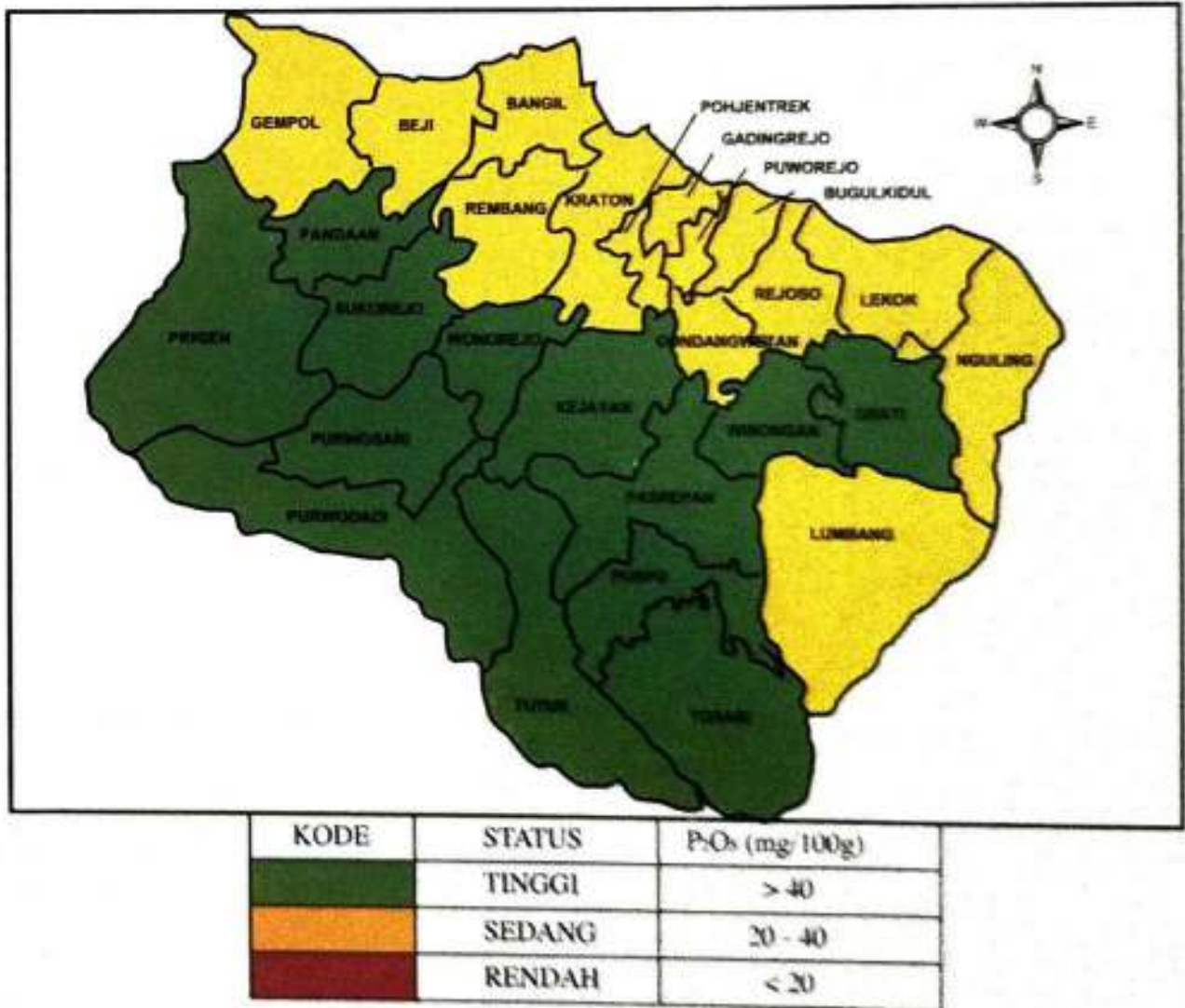
Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Sukapura	200	50	50	180	50	0	150	0	30
2. Sumber	200	50	50	180	50	0	150	0	30
3. Kuripan	200	75	50	180	75	0	150	25	30
4. Bantaran	200	50	50	180	50	0	150	0	30
5. Leles	200	50	50	180	50	0	150	0	30
6. Tegalsiwatan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
7. Banyuwani	250	50	50	230	50	0	200	0	30
8. Tiris	200	50	50	180	50	0	150	0	30
9. Krucil	200	50	50	180	50	0	150	0	30
10. Gading	250	50	50	230	50	0	200	0	30
11. Pakuniran	250	50	50	230	50	0	200	0	30
12. Kotaanyar	250	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Paiton	250	50	50	230	50	0	200	0	30
14. Sesuk	250	50	50	230	50	0	200	0	30
15. Kraksaan	250	50	50	230	50	0	2Cu	0	30
16. Krejengan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
17. Pajarakan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
18. Maron	250	50	50	230	50	0	200	0	30
19. Gending	250	50	50	230	50	0	200	0	30
20. Dringut	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
21. Wonomerto	200	75	50	180	75	0	150	25	30
22. Lumbang	200	75	50	180	75	0	150	25	30
23. Tongas	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
24. Sumberasih	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30

Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5

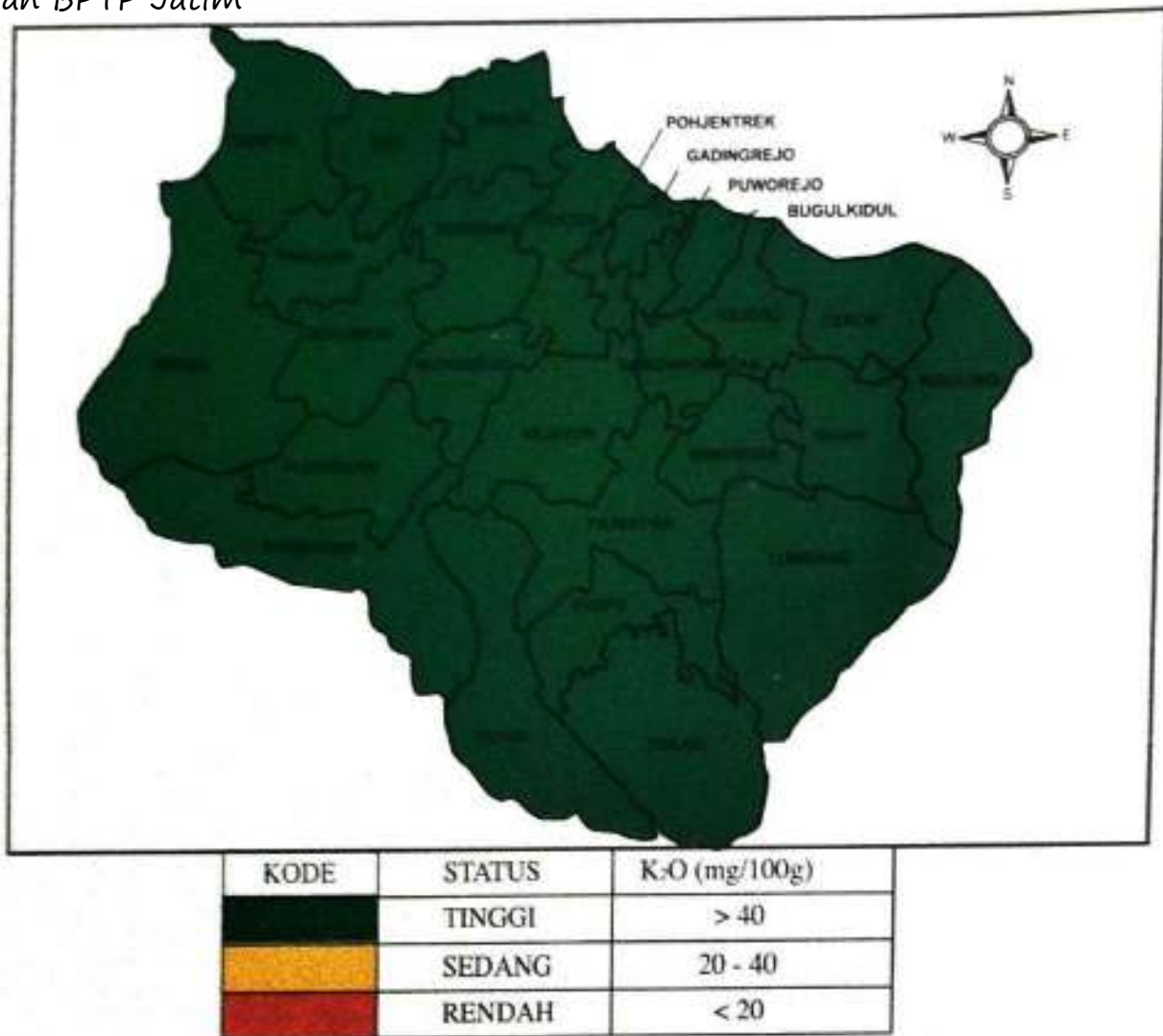


**a. Status Hara Tanah**

Lahan sawah di kabupaten Pasuruan memiliki kandungan P sedang sampai tinggi, dan kandungan K tinggi (Gambar 90 dan 91).



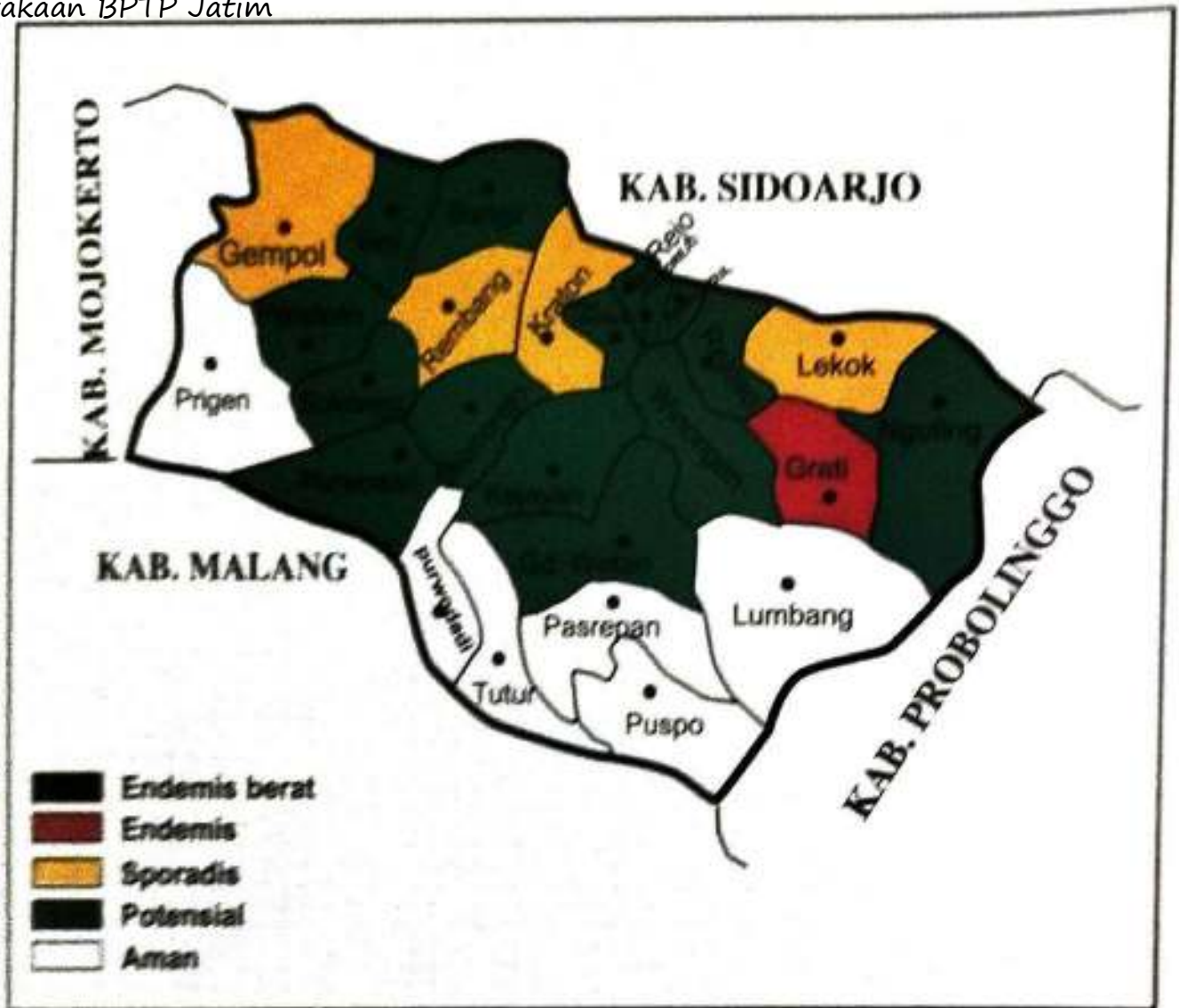
Gambar 90. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Pasuruan



Gambar 91. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Pasuruan



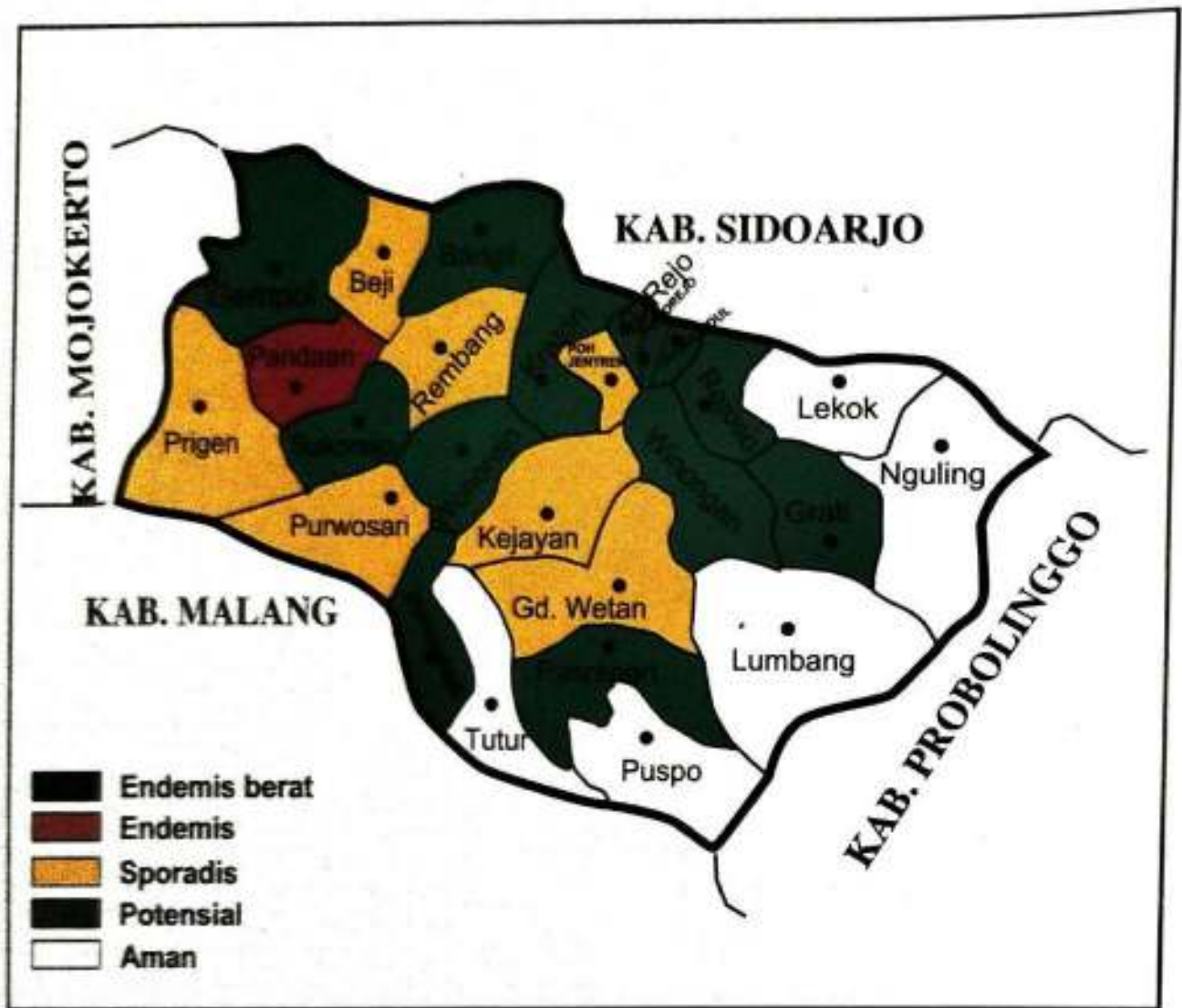




Gambar 93. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pasuruan ( Sumber, BPTPH Jatim )

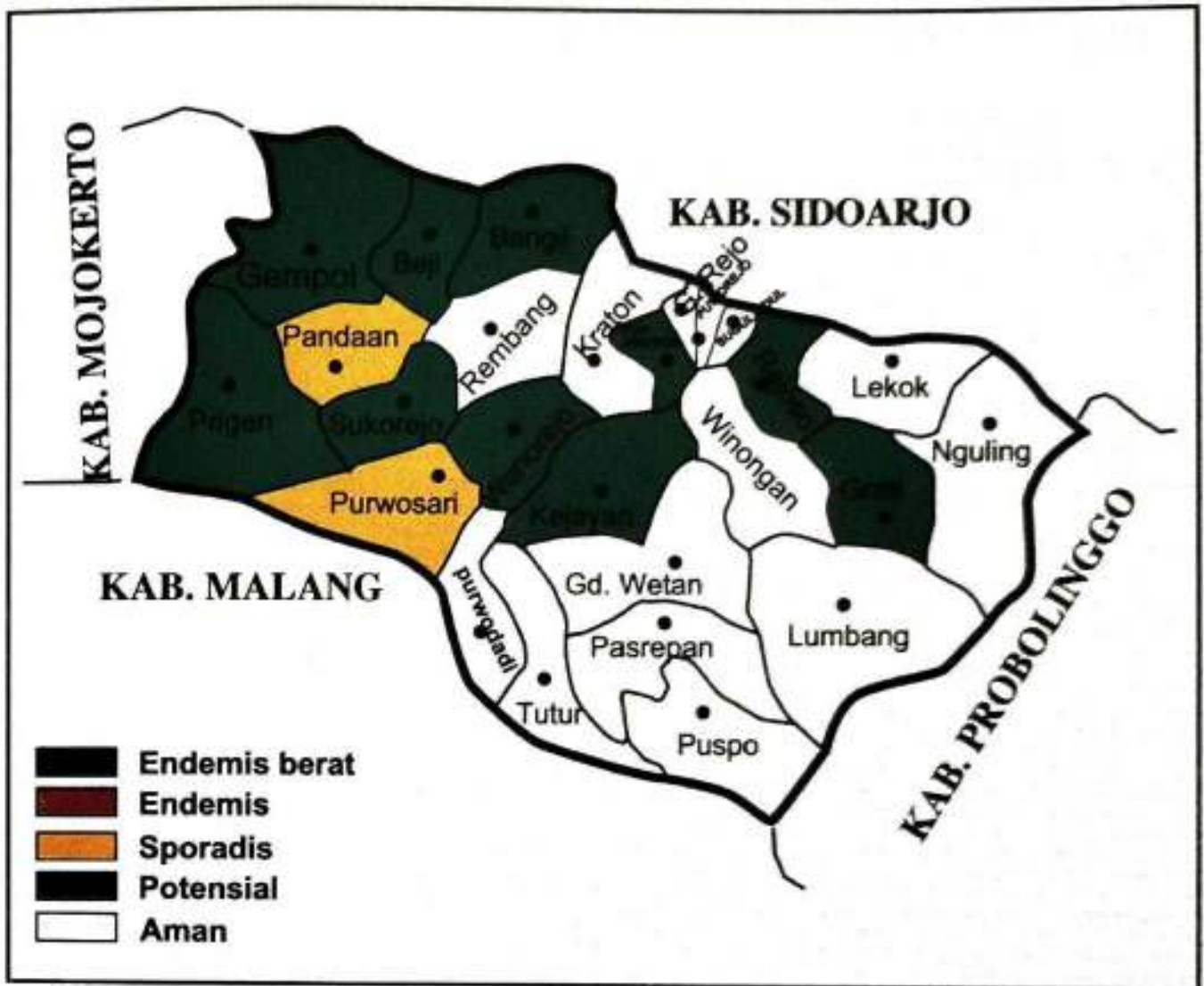






Gambar 95. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pasuruan ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 96. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pasuruan ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Pasuruan disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Pasuruan

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Perwadohi	250	50	50	230	50	0	200	0	30
2. Tidar	200	50	50	180	-	0	150	0	30
3. Pajene	200	50	50	180	50	0	150	0	30
4. Tidar	200	50	50	180	-	0	150	0	30
5. Lumajang	200	50	50	180	50	0	150	0	30
6. Pajene	200	50	50	230	50	0	200	0	30
7. Krapyak	200	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
8. Wungu	200	50	50	230	50	0	200	0	30
9. Perwono	200	50	50	230	50	0	200	0	30
10. Pajene	200	50	50	230	50	0	200	0	30
11. Sukono	200	50	50	230	50	0	200	0	30
12. Pandan	200	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Gempol	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
14. Beji 250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30	
15. Bai yili	250	75	50	230	75	0	200	25	30
16. Rembang	250	50	50	230	50	0	200	0	30
17. Krajan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
18. Poljeng	250	50	50	230	50	0	200	0	30
19. Grogol Wetan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
20. Rejos	250	50	50	230	50	0	200	0	30
21. Winongan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
22. Grati	250	50	50	230	50	0	200	0	30
23. Lelak	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
24. Ngaliang	250	75*	50	230	75*	0	200	125*	30

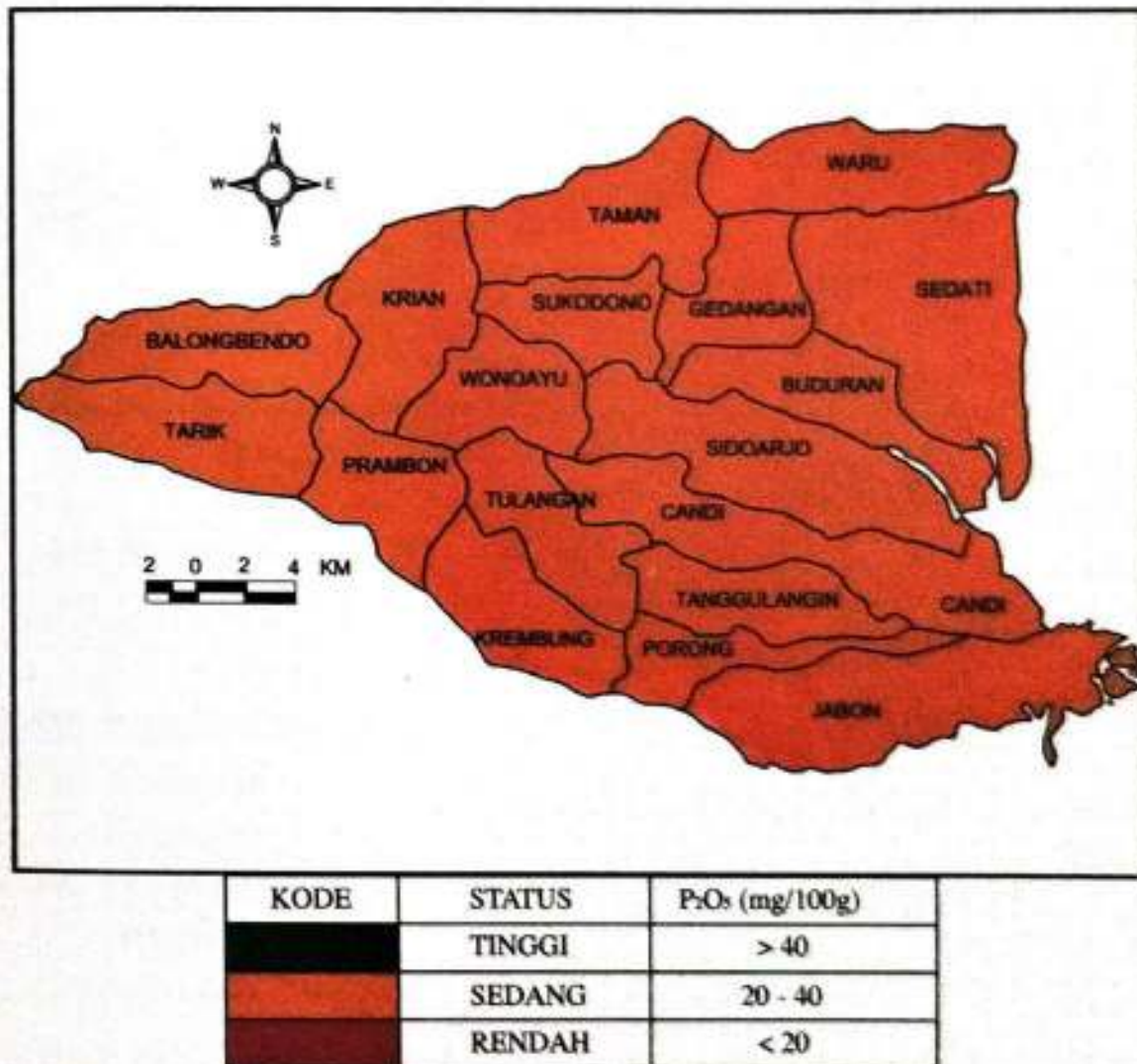
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



## 15. KABUPATEN SIDOARJO

### a. Status Hara Tanah

Semua lahan sawah di kabupaten Sidoarjo memiliki kandung hara P sedang dan K tinggi (Gambar 97 dan 98).



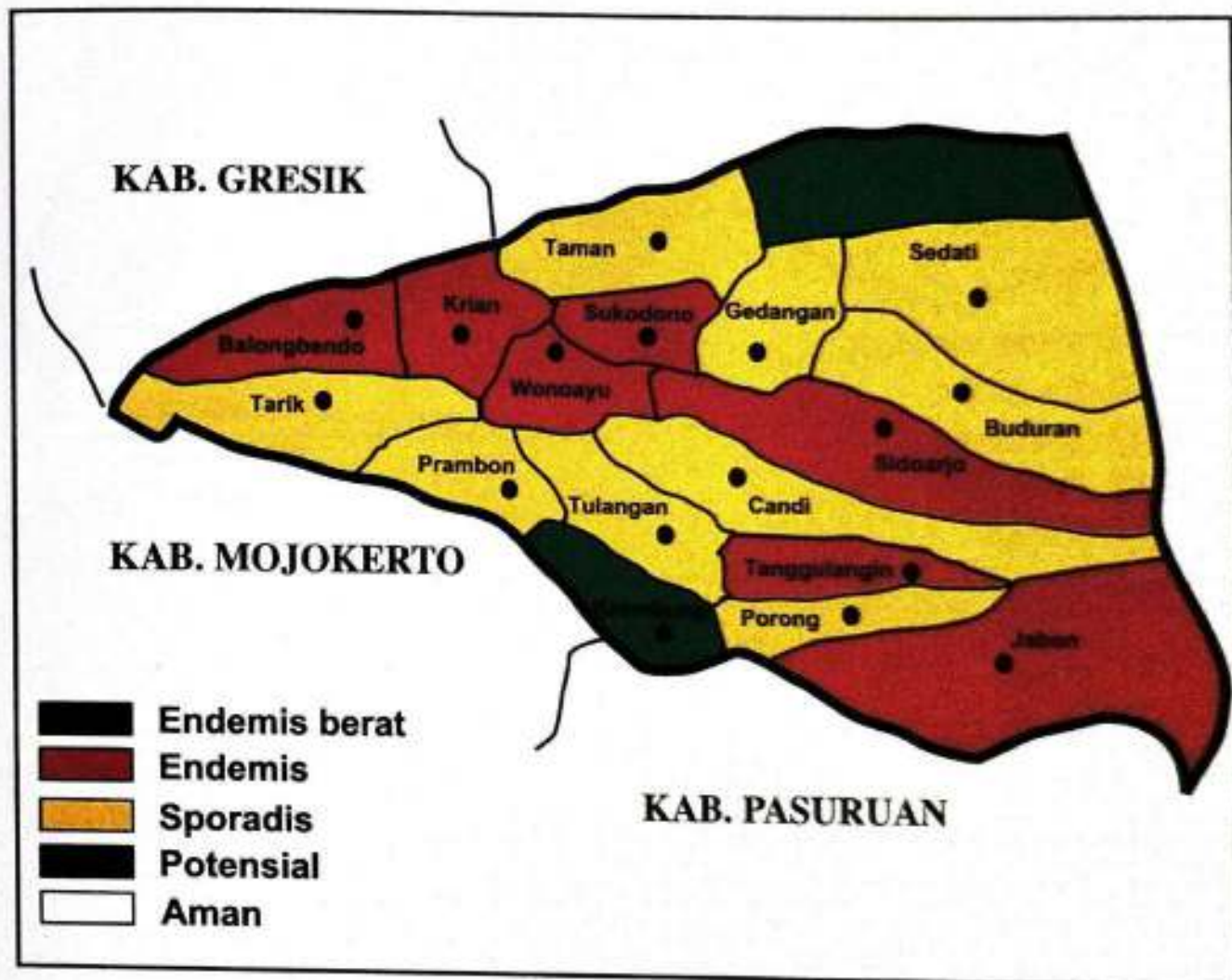
Gambar 97. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Sidoarjo



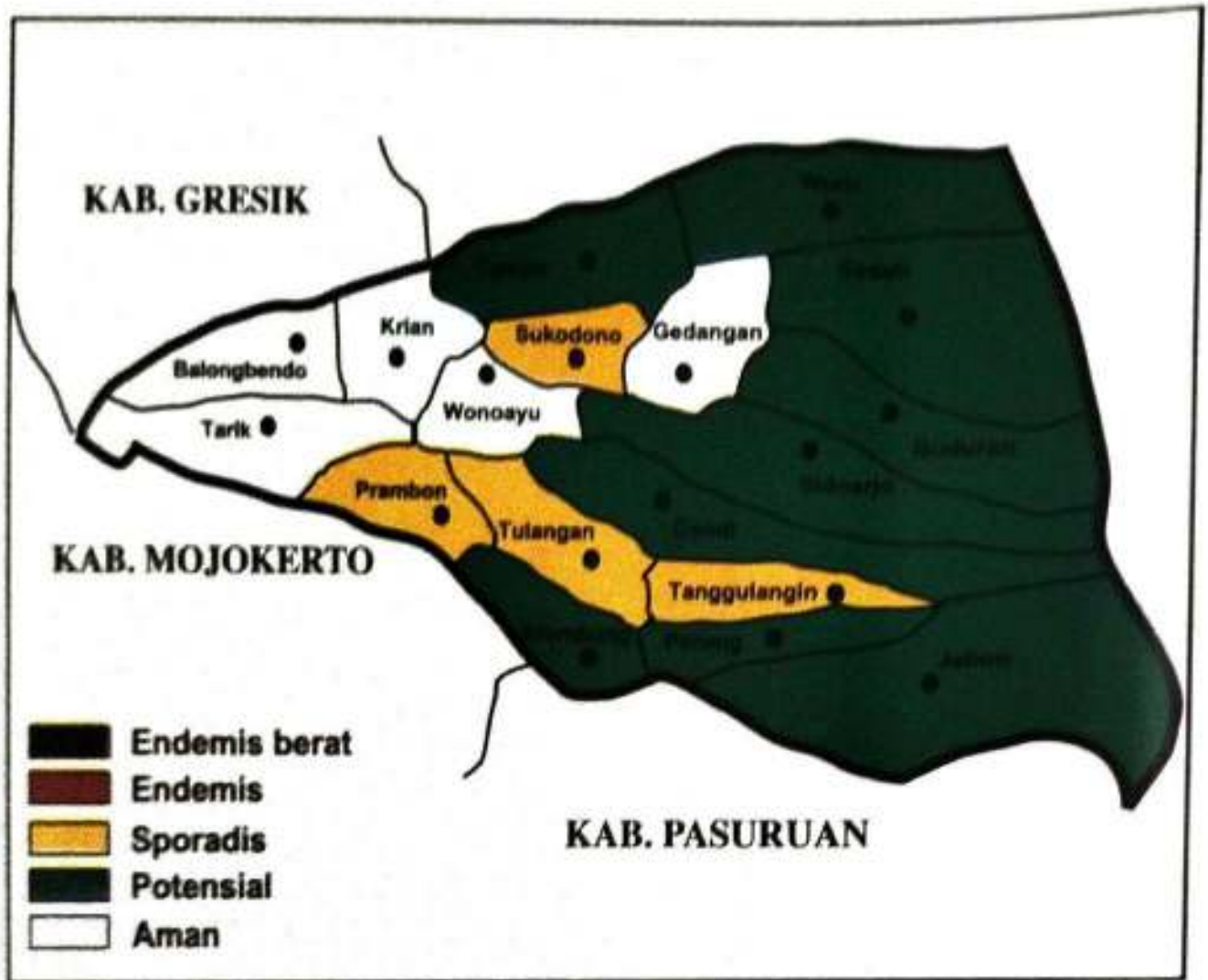


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Semua lahan sawah di kabupaten Sidoarjo diketahui bukan endemis penggerek batang dan wereng batang coklat, tetapi di beberapa kecamatan teridentifikasi daerah endemis tikus (Gambar 99, 100 dan 101).

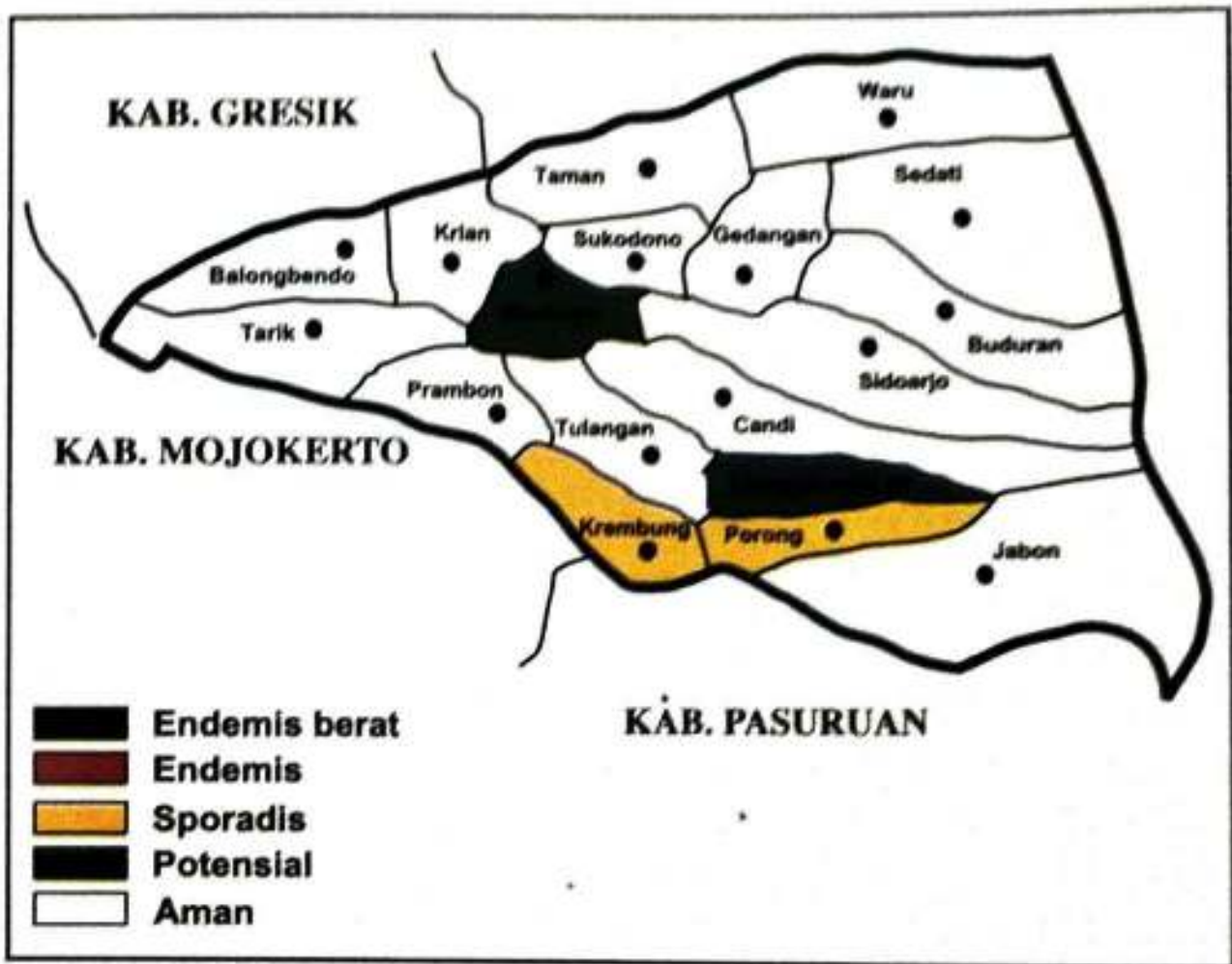


Gambar 99. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sidoarjo ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 100. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sidoarjo ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 101. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sidoarjo ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Sidoarjo disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Sidoarjo

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Buduran	250	75	50	250	75	0	200	25	30
2. Candi	250	75	50	250	75	0	200	25	30
3. Porong	250	75	50	250	75	0	200	25	30
4. Krembung	250	75	50	250	75	0	200	25	30
5. Tulangan	250	75	50	250	75	0	200	25	30
6. Tanggulangin	250	75	50	250	75	0	200	25	30
7. Jabon	250	75	50	250	75	0	200	25	30
8. Krian	250	75	50	250	75	0	200	25	30
9. Balongbendo	250	75	50	250	75	0	200	25	30
10. Wonoayu	250	75	50	250	75	0	200	25	30
11. Tarik	250	75	50	250	75	0	200	25	30
12. Prambon	250	75	50	250	75	0	200	25	30
13. Taman	250	75	50	250	75	0	200	25	30
14. Waru	250	75	50	250	75	0	200	25	30
15. Gedangan	250	75	50	250	75	0	200	25	30
16. Sedati	250	75	50	250	75	0	200	25	30
17. Sukodono	250	75	50	250	75	0	200	200	25

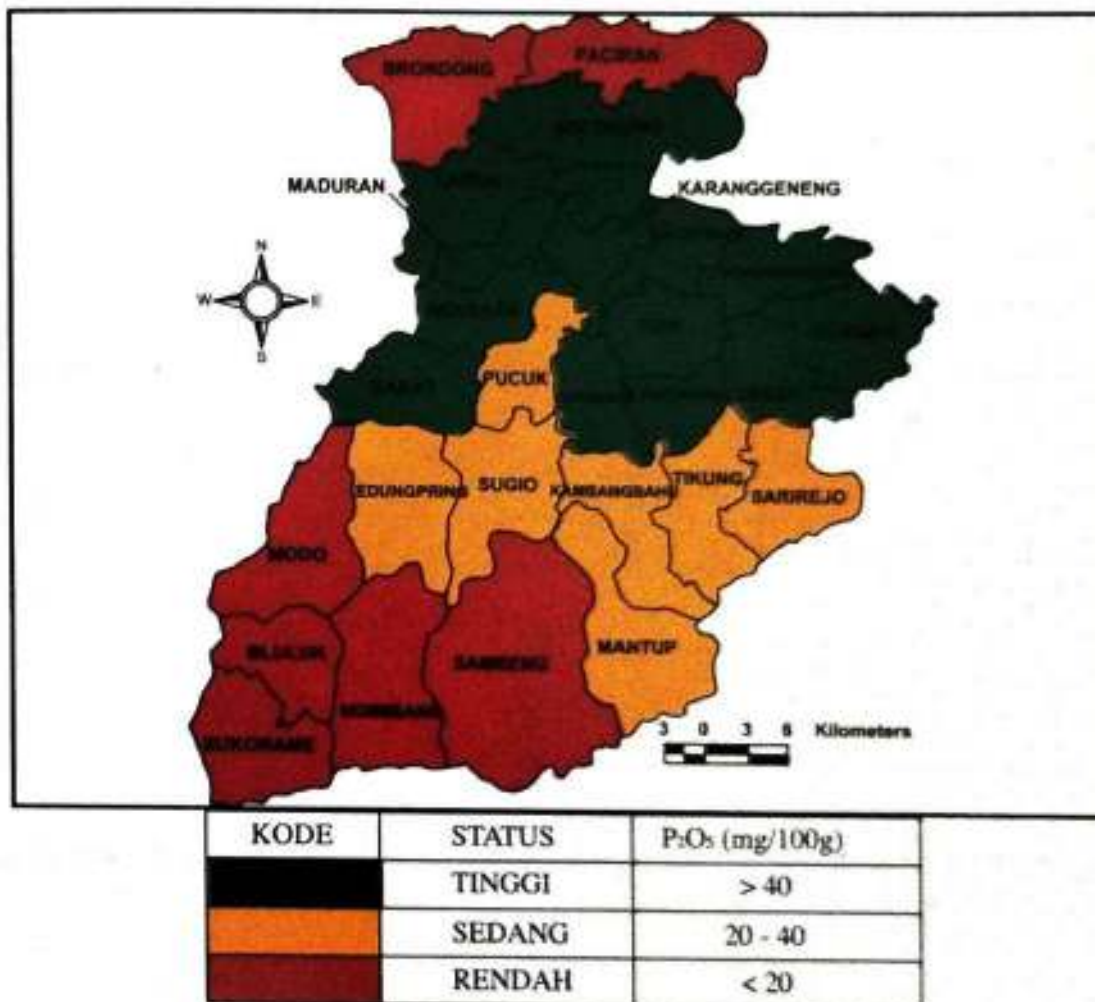
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



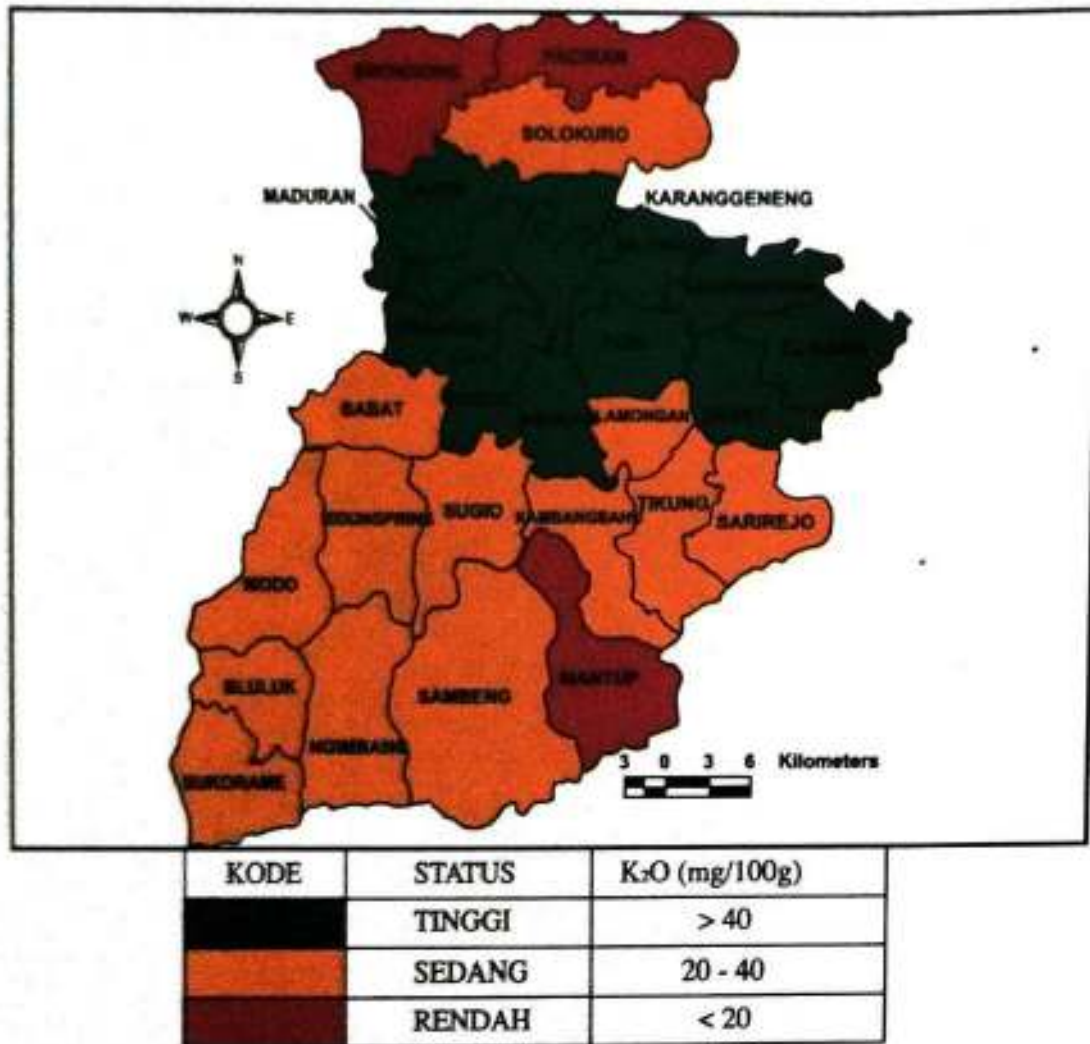
## 16. KABUPATEN MOJOKERTO

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Mojokerto memiliki kandungan hara P dan K sedang sampai tinggi (Gambar 102 dan 103).



Gambar 102. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Mojokerto

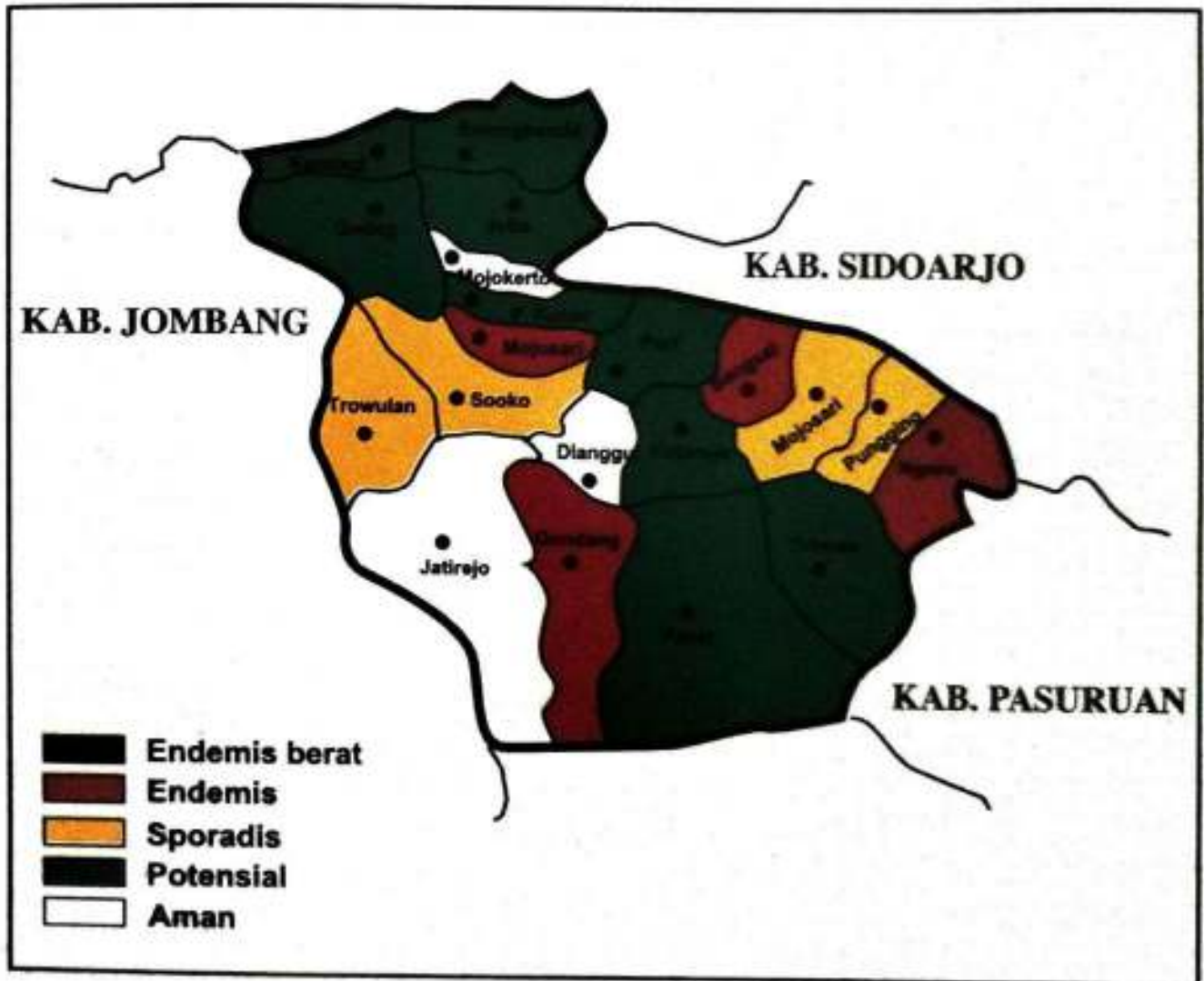


Gambar 103. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Mojokerto

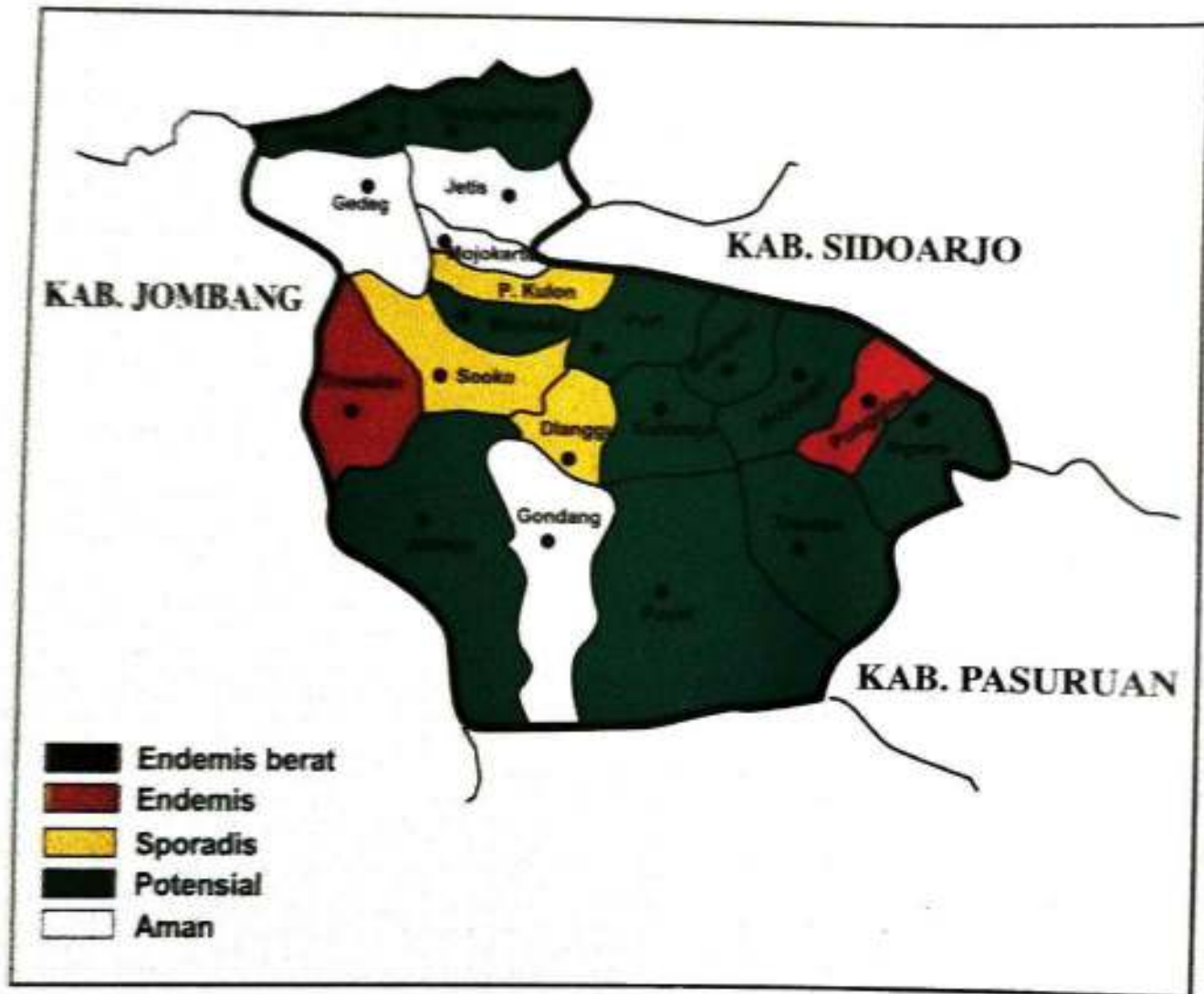


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Mojokerto diketahui bukan endemis wereng batang coklat, tetapi di beberapa kecamatan teridentifikasi daerah endemis tikus dan penggerek batang (Gambar 104, 105 dan 106).

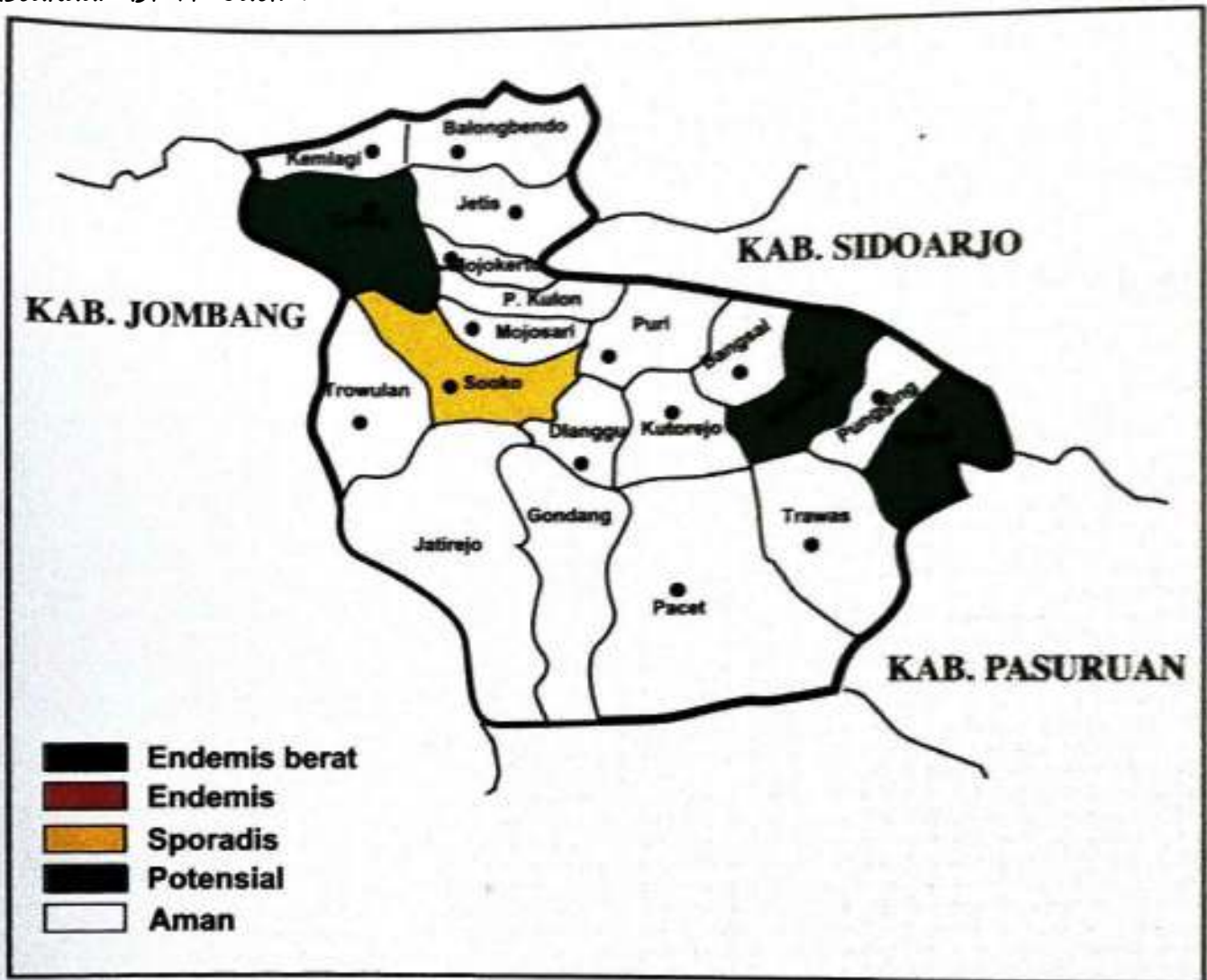


Gambar 104. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Mojokerto ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 105. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Mojokerto ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 106. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Mojokerto ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Mojokerto disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Mojokerto

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Jatirejo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
2. Gondang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Pacet	250	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Trawas	250	75	50	230	75	0	200	25	30
5. Ngoro	250	75	50	230	75	0	200	25	30
6. Pungging	250	75	50	230	75	0	200	25	30
7. Kanorejo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
8. Bangsal	250	75	50	230	75	0	200	25	30
9. Diangu	250	75	50	230	75	0	200	25	30
10. Pari	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Trowulan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Soekowati	250	75	50	230	75	0	200	25	30
13. Gedek	250	75	50	230	75	0	200	25	30
14. Kemlagi	250	75	50	230	75	0	200	25	30
15. Jetis	250	75	50	230	75	0	200	25	30
16. Darwarblandong	250	75	50	230	75	0	200	25	30
17. Mojosari	250	75	50	230	75	0	200	25	30

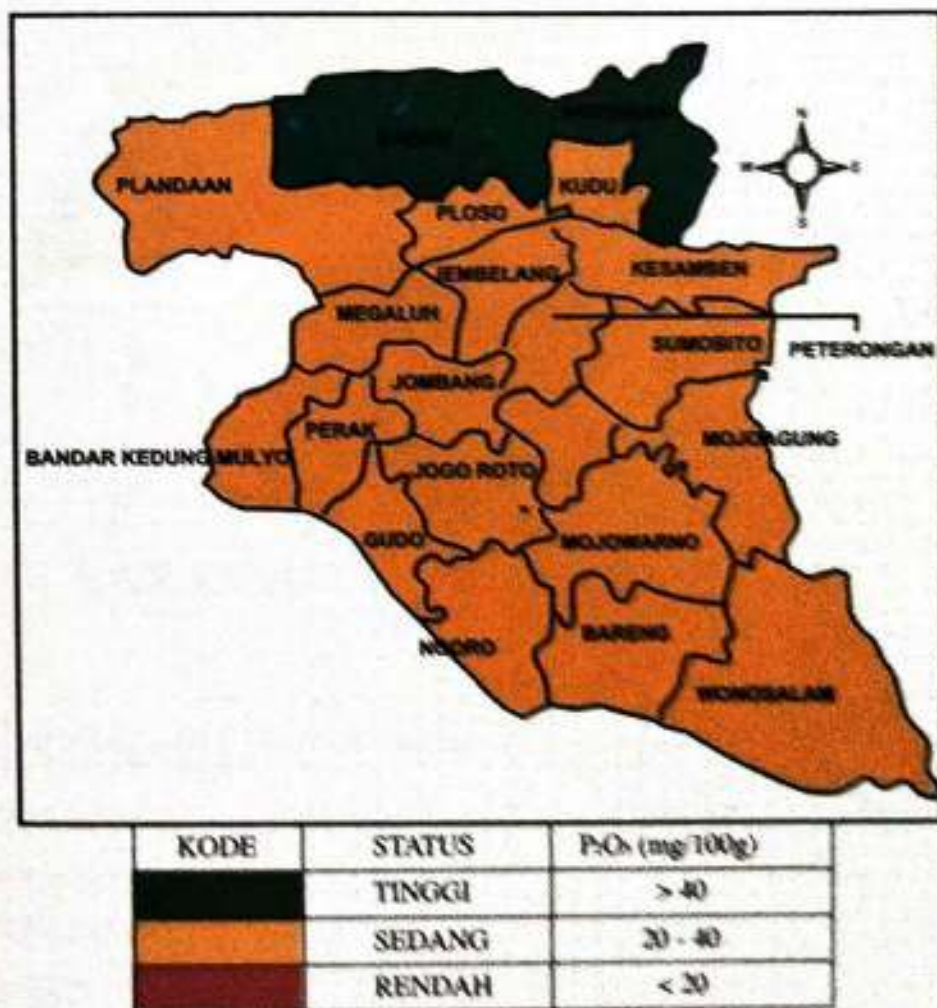
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



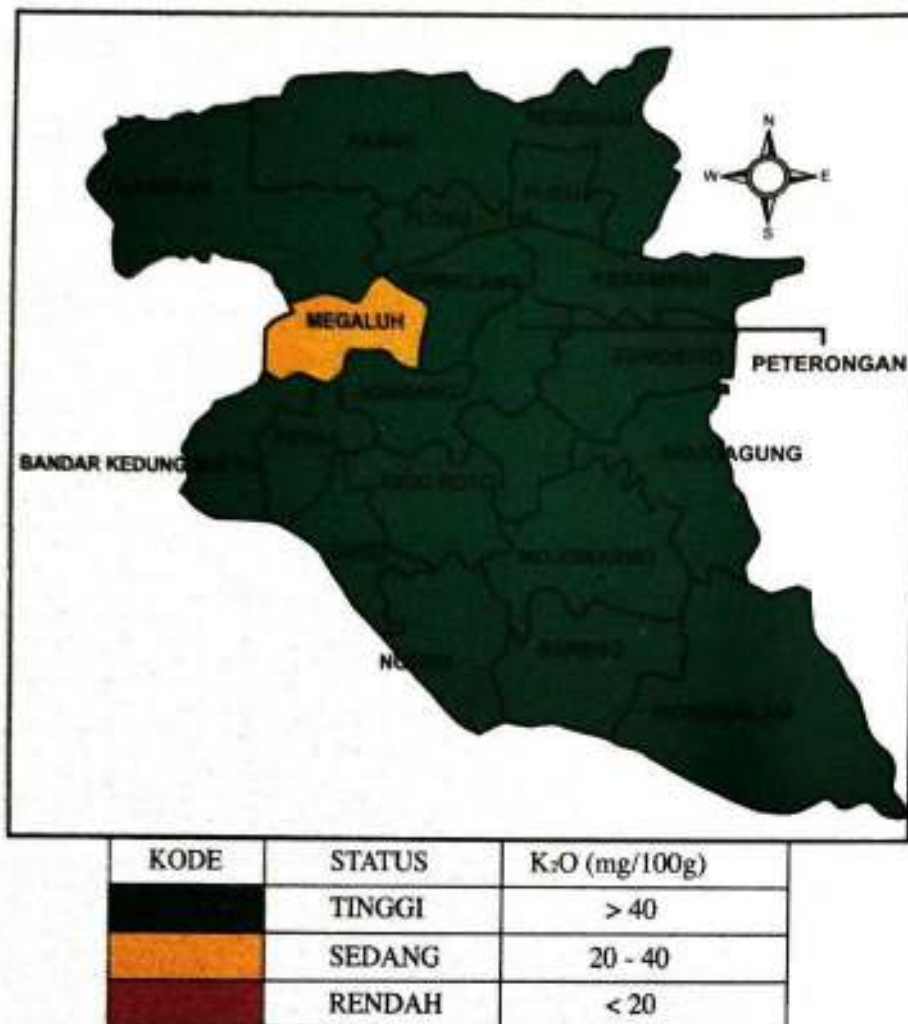
## 17. KABUPATEN JOMBANG

### a. Status Hara Tanah

Sebagian besar lahan sawah di kabupaten Jombang memiliki kandung hara P sedang dan K tinggi (Gambar 107 dan 108).



Gambar 107. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Jombang

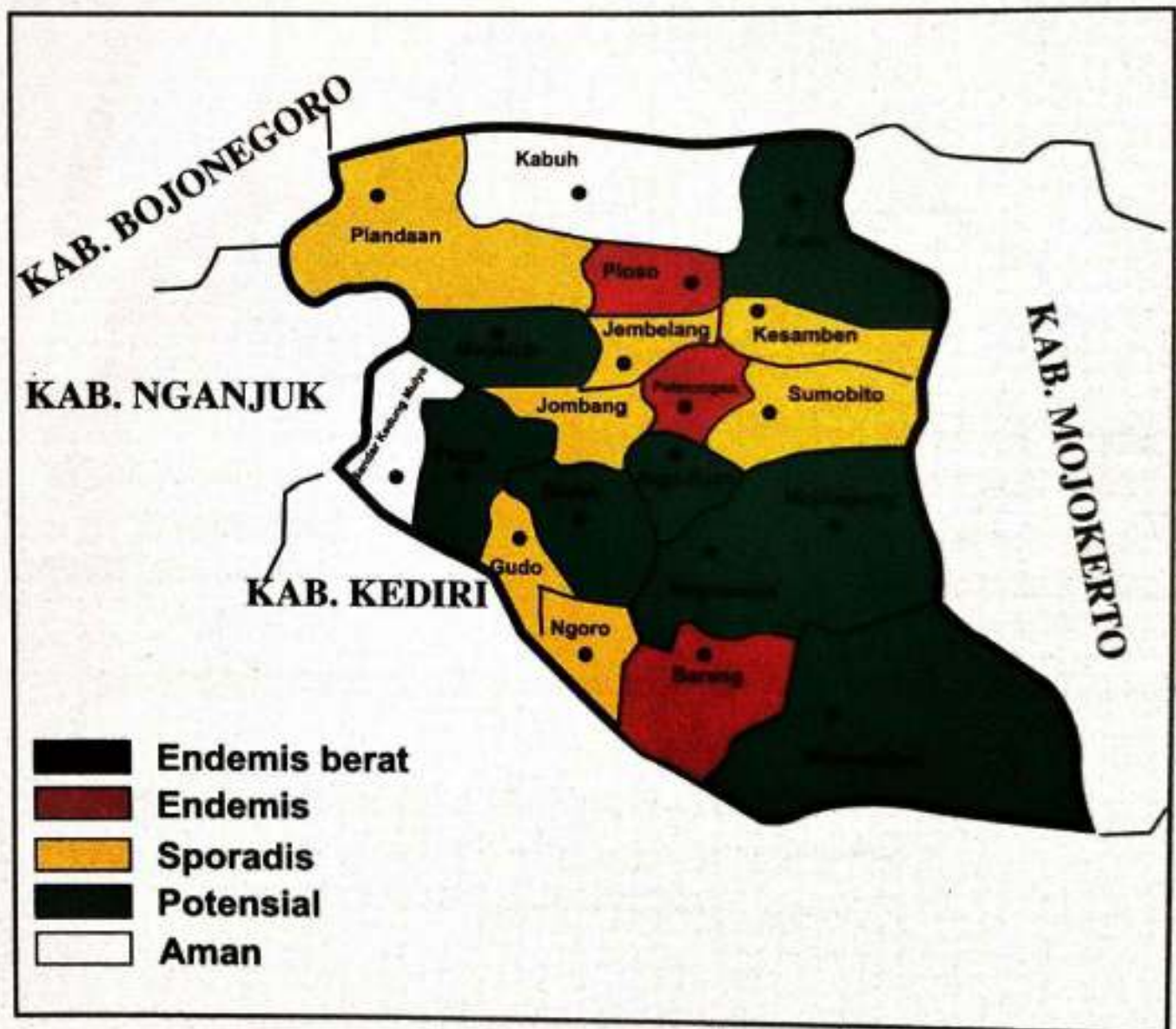


Gambar 108. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Jombang

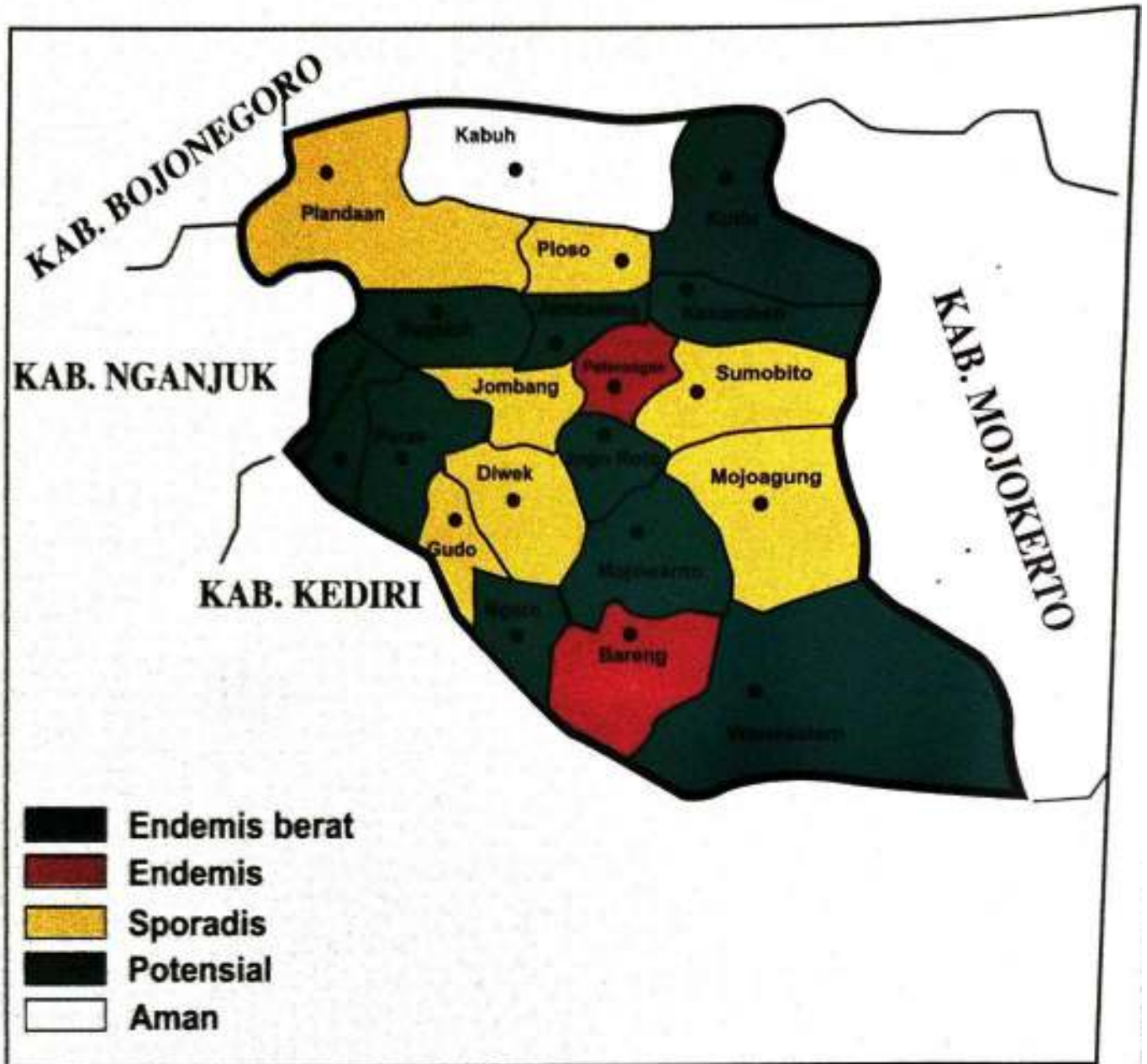


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah sebagian besar kecamatan di kabupaten Jombang diketahui bukan daerah endemis hama dan penyakit, dan hanya sebagian kecil sebagai daerah endemis tikus dan penggerek batang (Gambar 109, 110 dan 111).

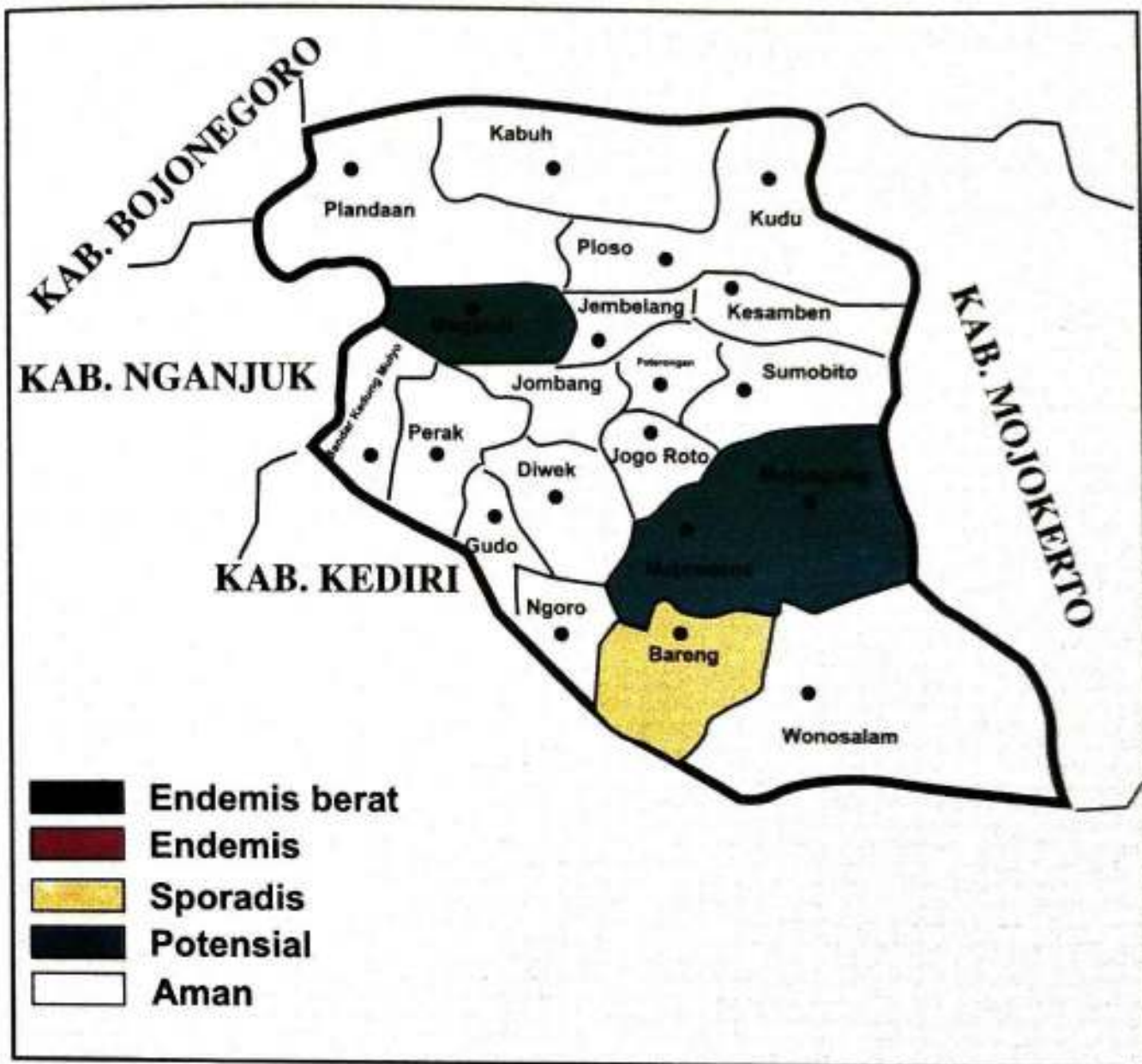


Gambar 109. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Jombang ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 110. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Jombang ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 111. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Jombang ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Jombang disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Jombang

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Bandar K.Mulyo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
2. Perak	250	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Gudo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Diwek	250	75	50	230	75	0	200	25	30
5. Ngoro	250	75	50	230	75	0	200	25	30
6. Mojowarno	250	75	50	230	75	0	200	25	30
7. Bareng	250	75	50	230	75	0	200	25	30
8. Wonosalam	200	75	50	180	75	0	150	25	30
9. Mojoagung	250	75	50	230	75	0	200	25	30
10. Sumobito	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Jororoto	250	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Peterongan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
13. Jombang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
14. Megaluh	250	75	50	230	75	0	200	25	30
15. Tembelang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
16. Kesamben	250	75	50	230	75	0	200	25	30
17. Kudu	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
18. Ploso	250	50	50	230	50	0	200	0	30
19. Kabuh	250	50	50	230	50	0	200	0	30
20. Plandaan	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30

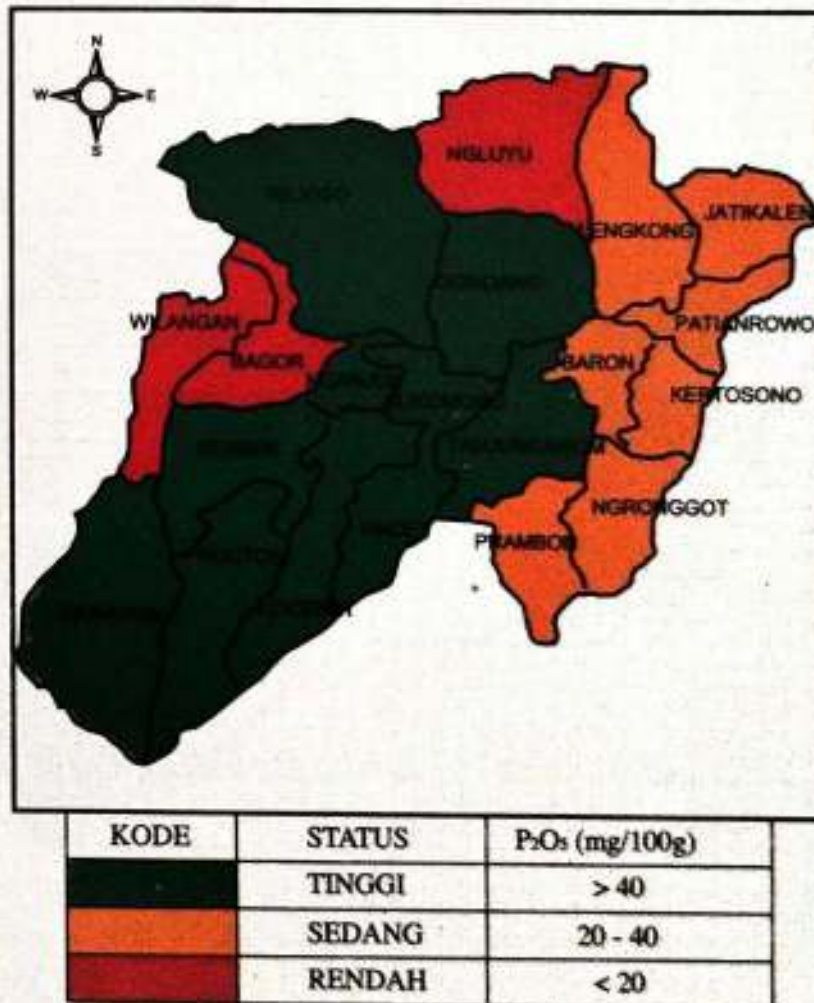
*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



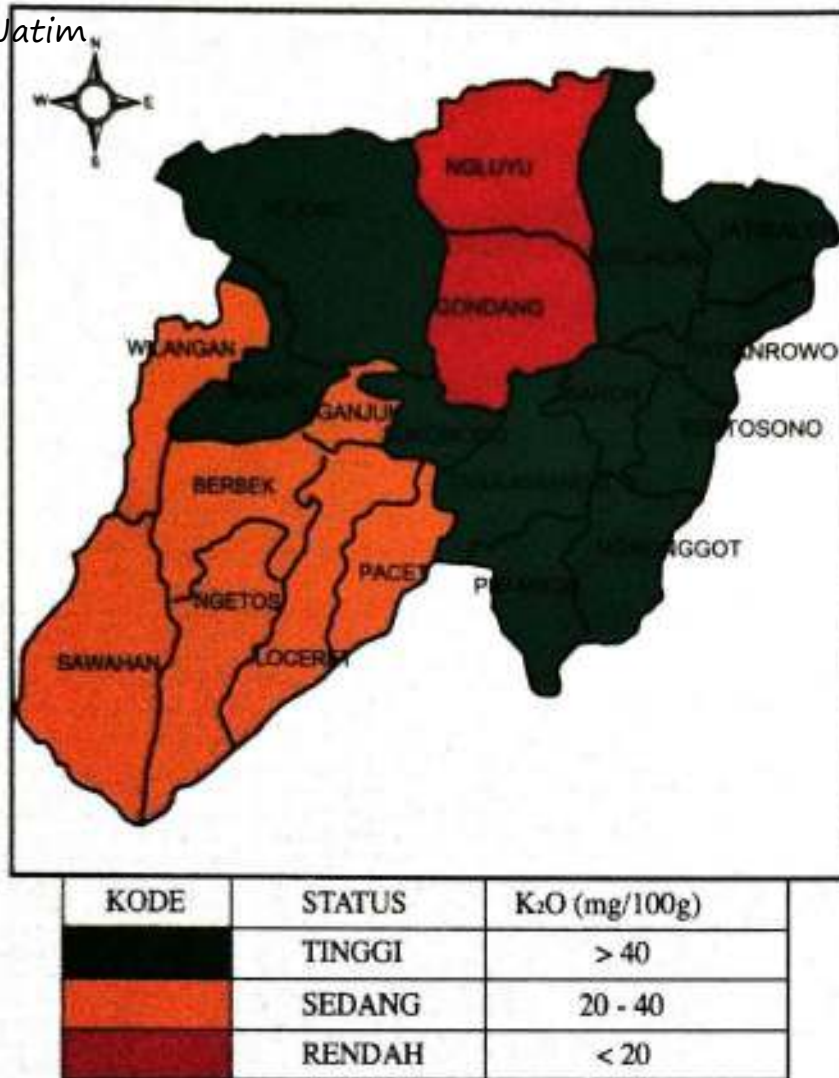
## 18. KABUPATEN NGANJUK

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Nganjuk memiliki kandungan P dan K rendah sampai tinggi (Gambar 112 dan 113).



Gambar 112. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Nganjuk

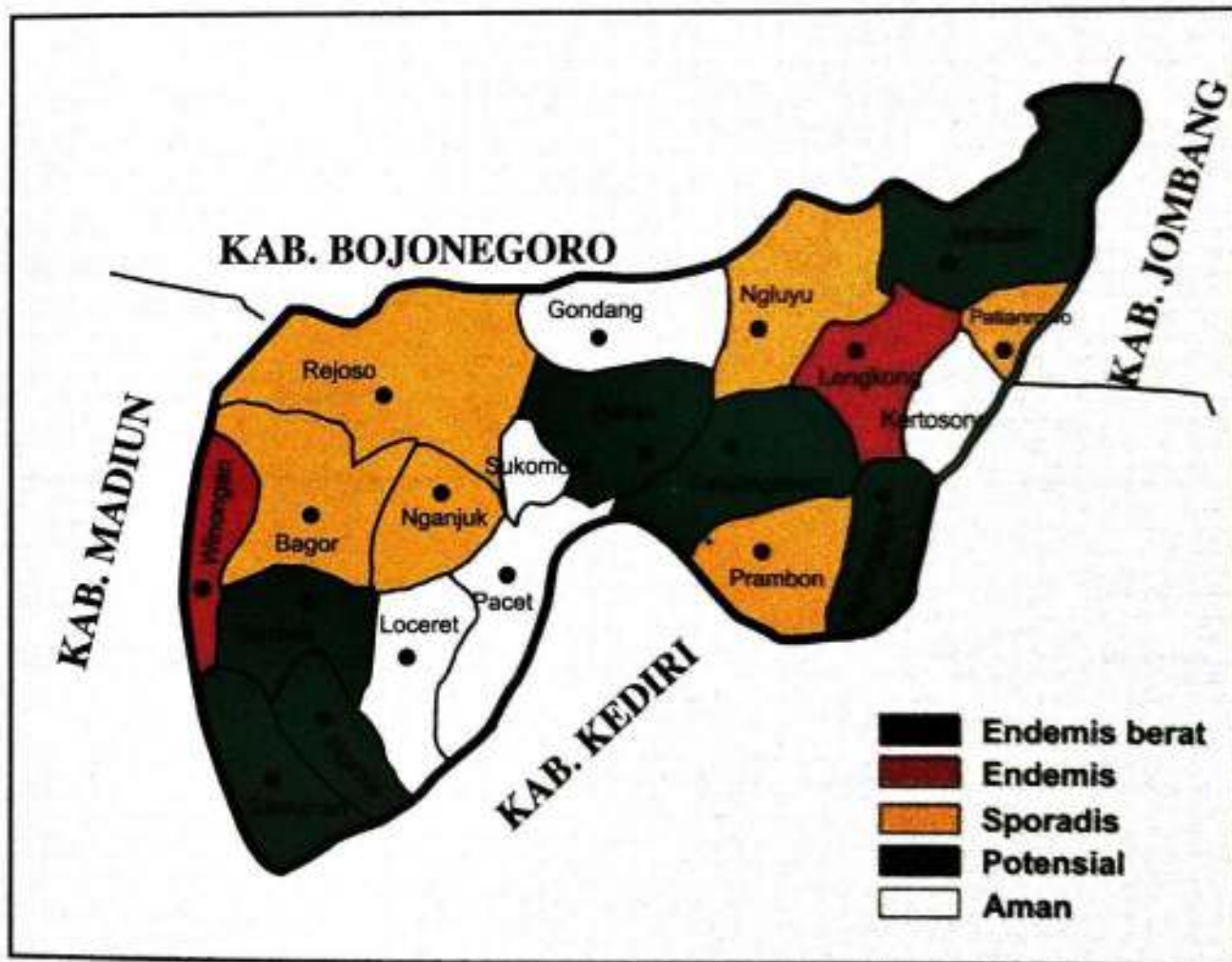


Gambar 113. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Nganjuk

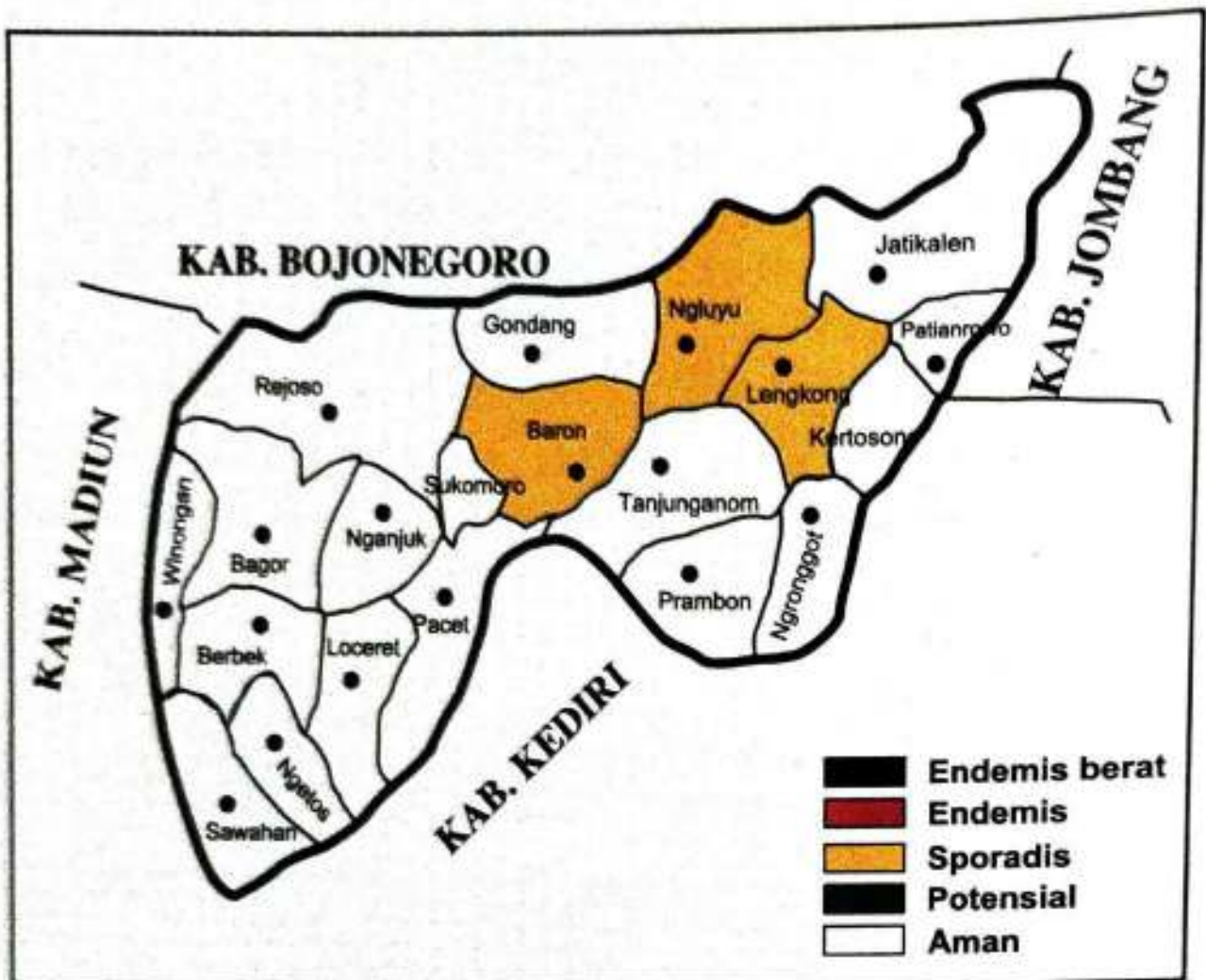


### b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Nganjuk bukan endemis wereng batang coklat, penggerek batang dan hawar daun bakteri, hanya di kecamatan Lengkung dan Winangan teridentifikasi endemis tikus (Gambar 114, 115, 116 dan 117).

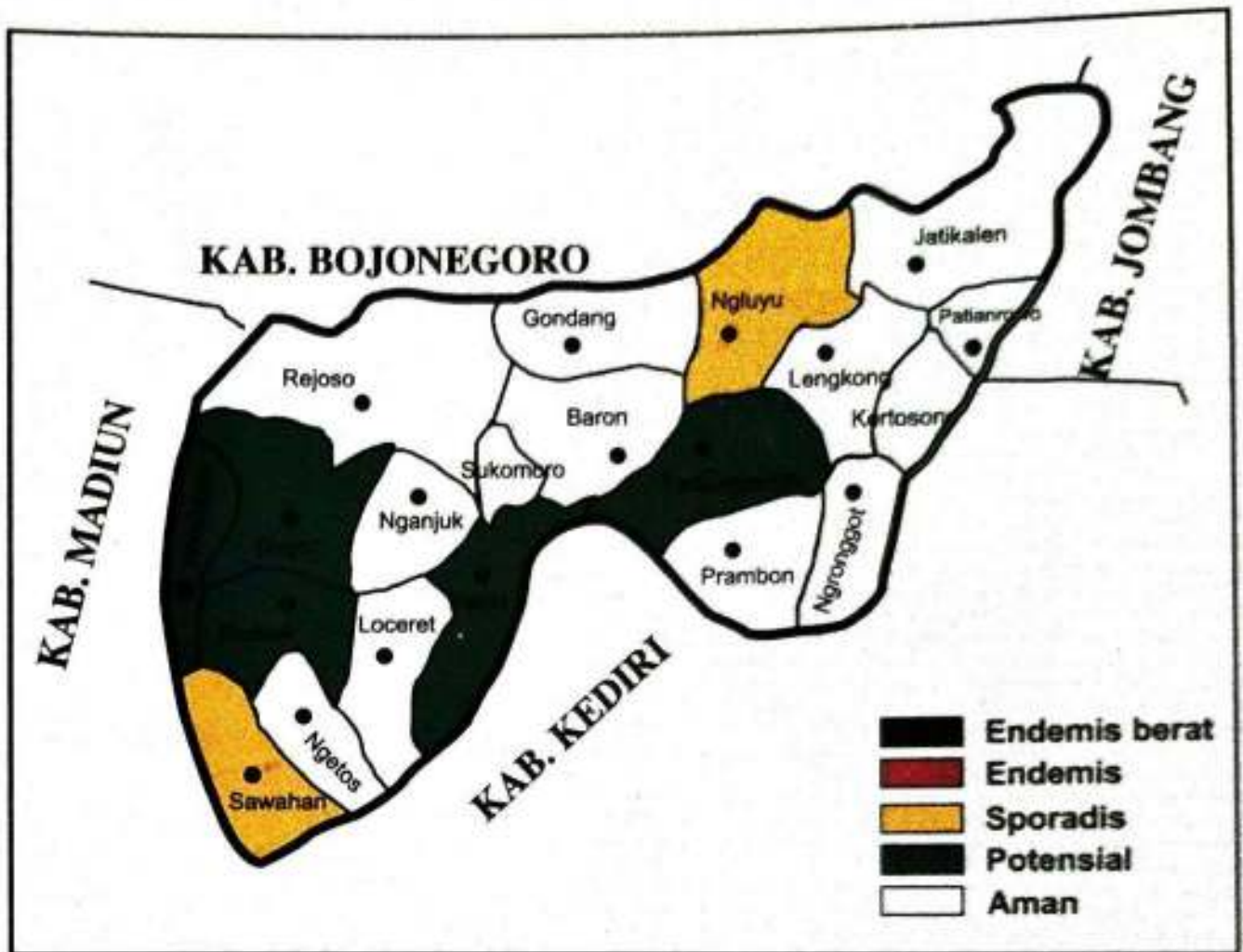


Gambar 114. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Nganjuk ( Sumber, BPTPH Jatim )

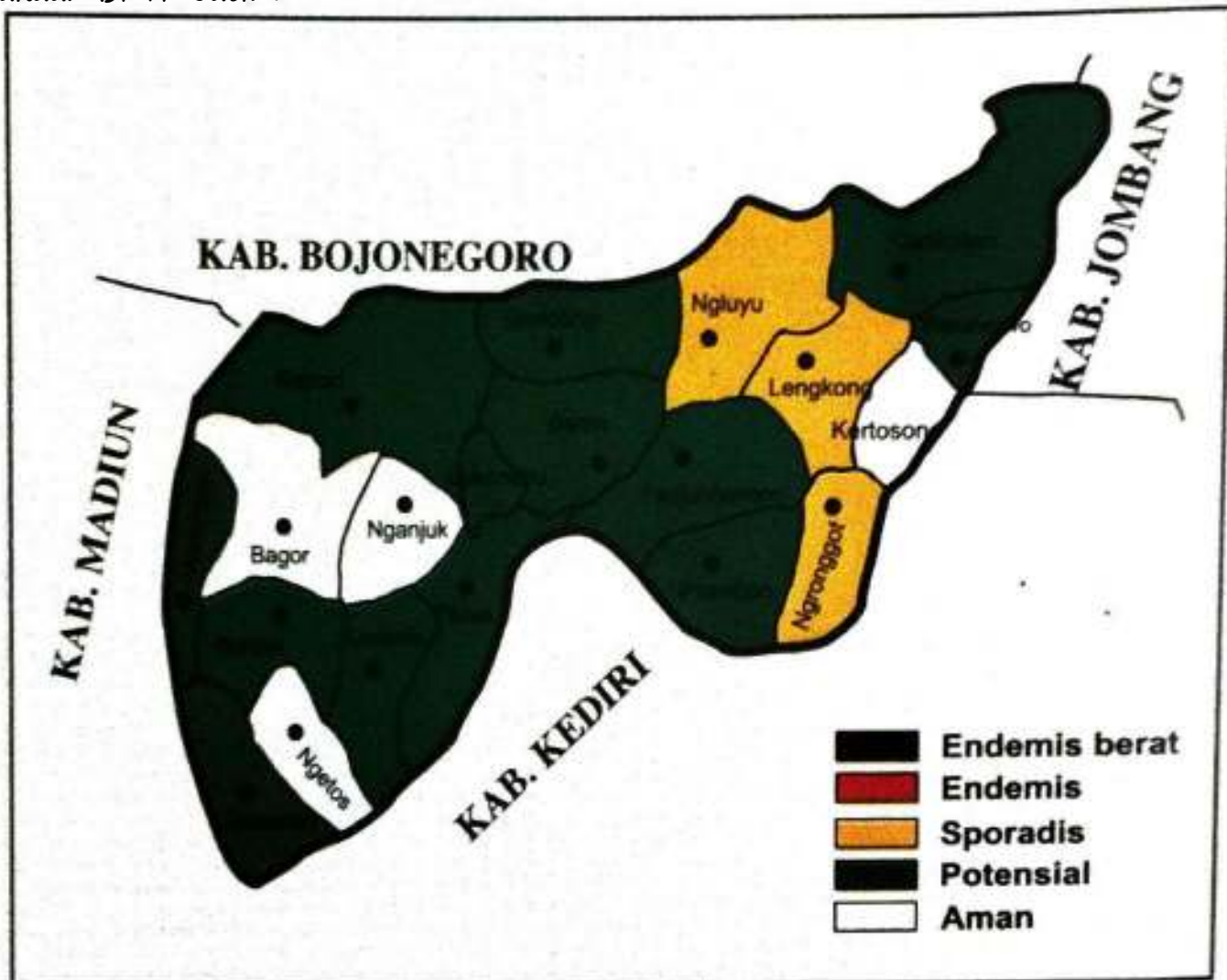


Gambar 115. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Nganjuk ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 116. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Nganjuk ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 117. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Nganjuk ( Sumber, BPTPH Jatim )



### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Nganjuk disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Nganjuk

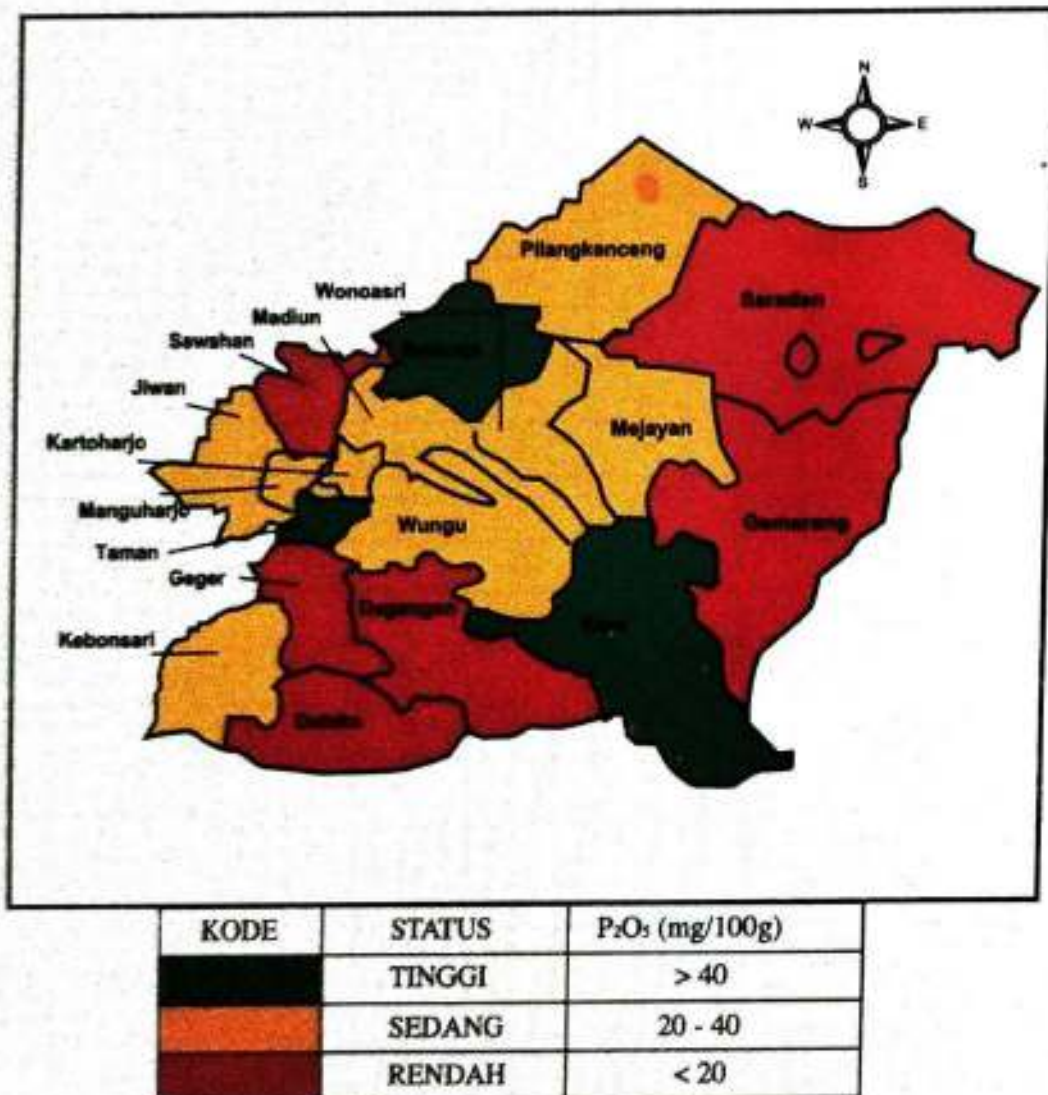
Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Sawahan	250	100	50	230	100	0	200	50	30
2. Ngetos	250	100	50	180	100	0	150	50	30
3. Berbek	250	50	50	230	50	0	200	0	30
4. Loceret	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
5. Pace	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
6. Tanjunganom	250	50	50	230	50	0	200	0	30
7. Prambon	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
8. Ngronggot	250	75	50	230	75	0	200	25	30
9. Kertosono	250	75	50	230	75	0	200	25	30
10. Patianrowo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Baron	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
12. Gondang	250	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Sukomoro	250	50	50	230	50	0	200	0	30
14. Nganjuk	250	50	50	230	50	0	200	0	30
15. Bogor	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
16. Wilangan	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
17. Rejoso	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
18. Ngluyu	250	100	100	230	100	50	200	50	30
19. Lengkong	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
20. Jatikalen	250	75*	50	180	75*	0	150	25*	30

*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*

## 19. KABUPATEN MADIUN

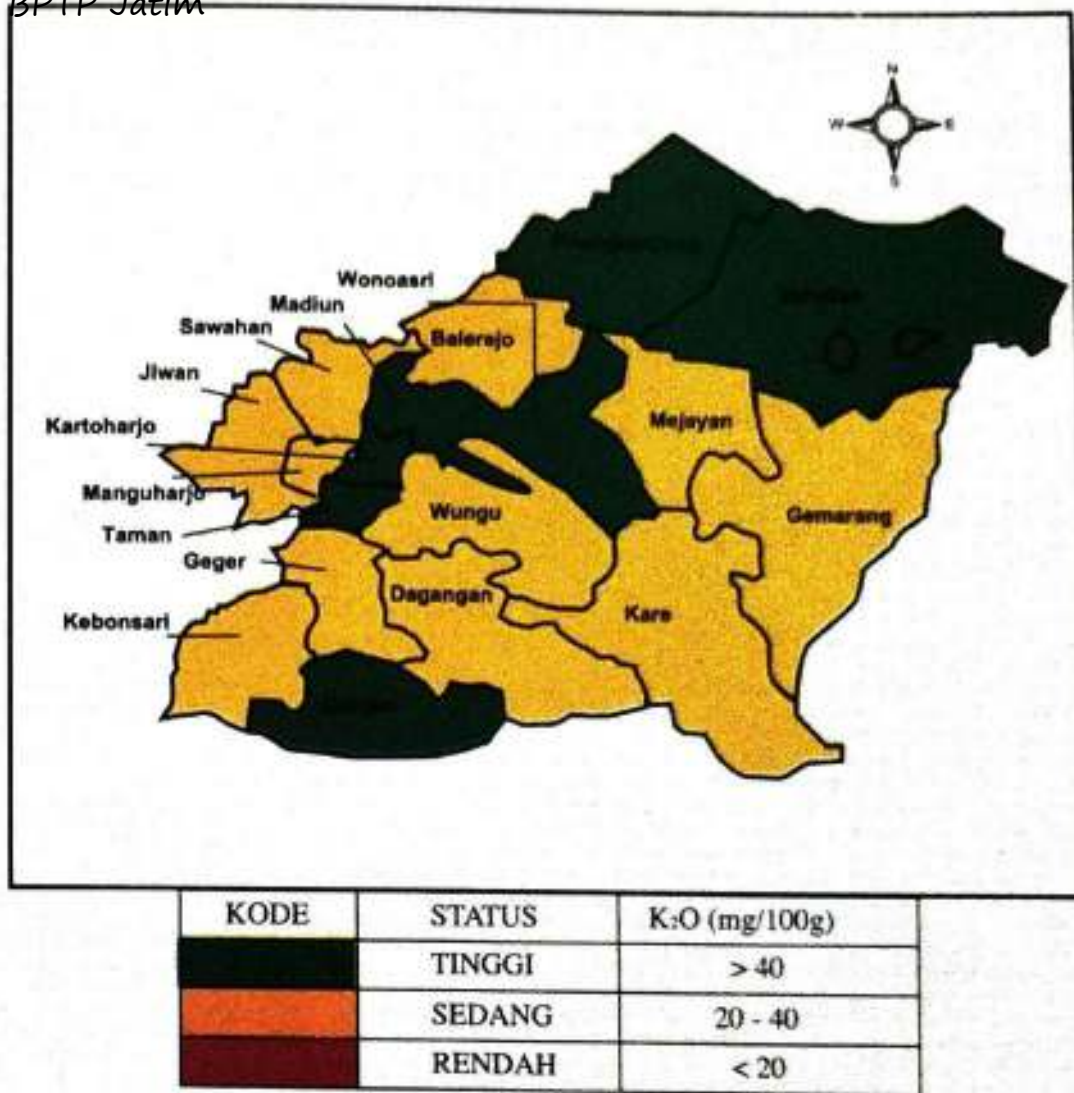
### a. Status hara tanah

Status hara P lahan sawah kabupaten Madiun bervariasi dari rendah sampai tinggi (Gambar 118), sedangkan hara K tergolong sedang sampai tinggi (Gambar 119)



Gambar 118. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Madiun

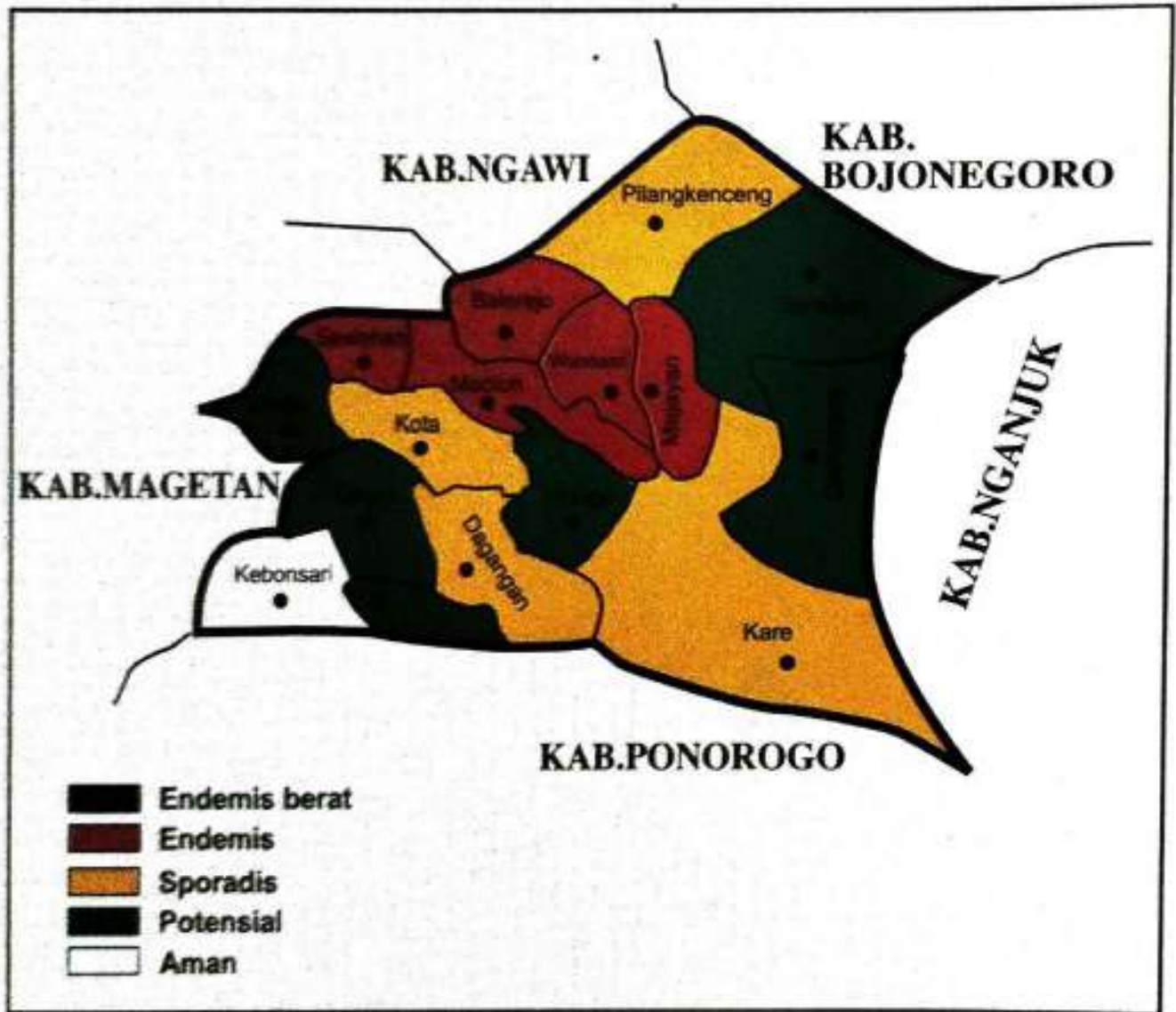




Gambar 119. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Madiun

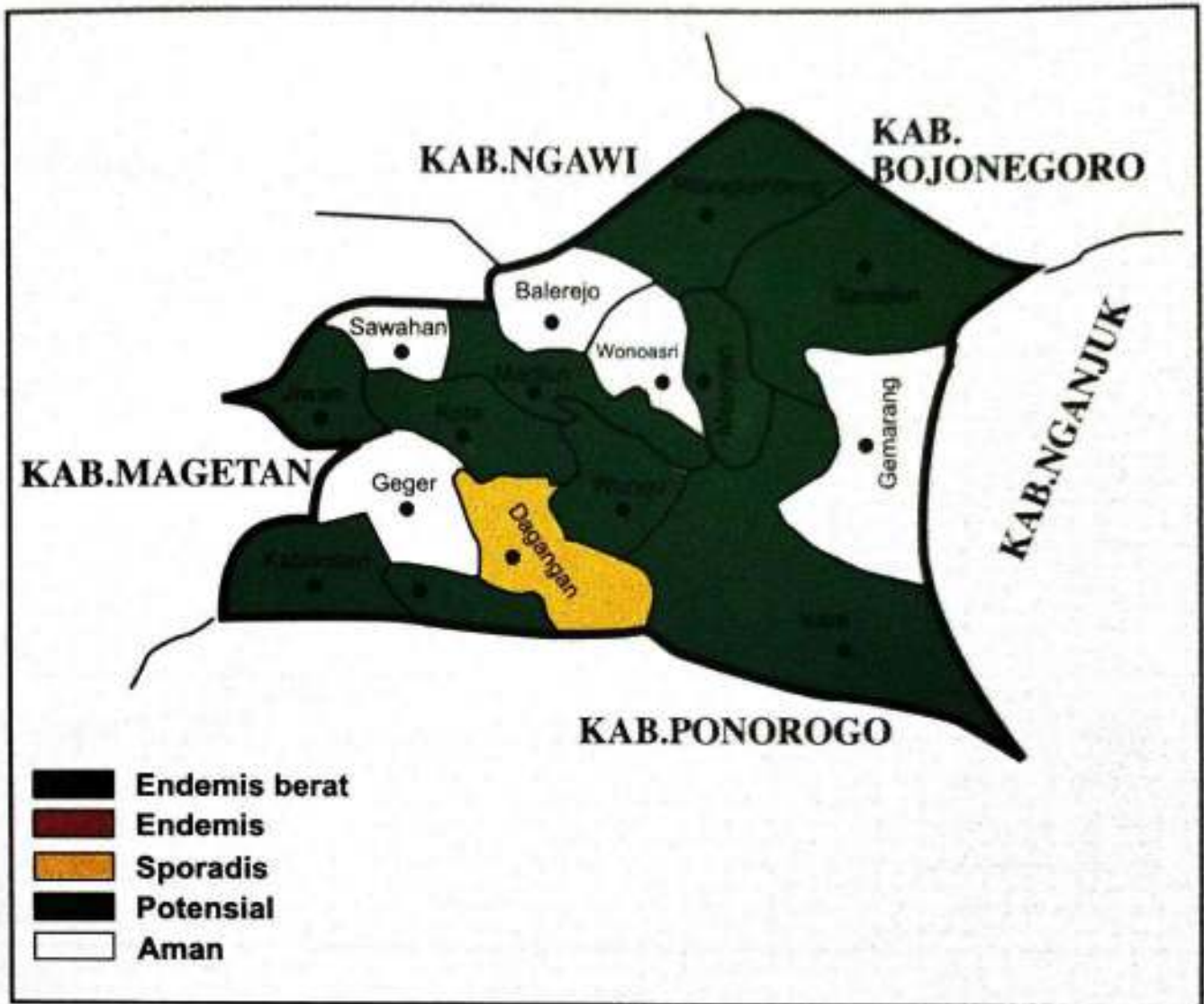
### b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di beberapa kecamatan kabupaten Madiun diketahui sebagai endemis tikus, wereng batang coklat dan hawar daun bakteri (Gambar 120, 121, 122, 123 dan 124)

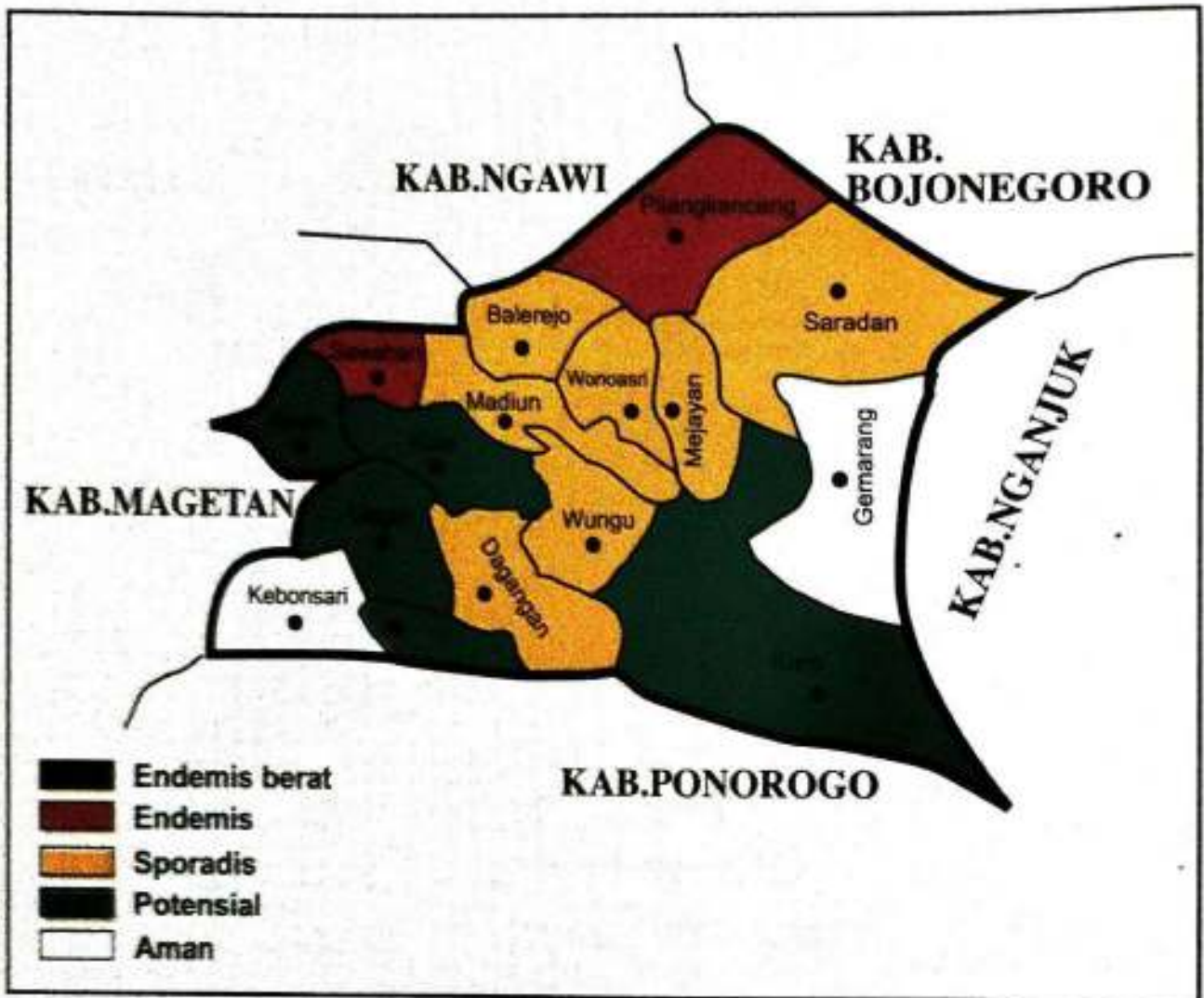


Gambar 120. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Madiun ( Sumber, BPTPH Jatim )



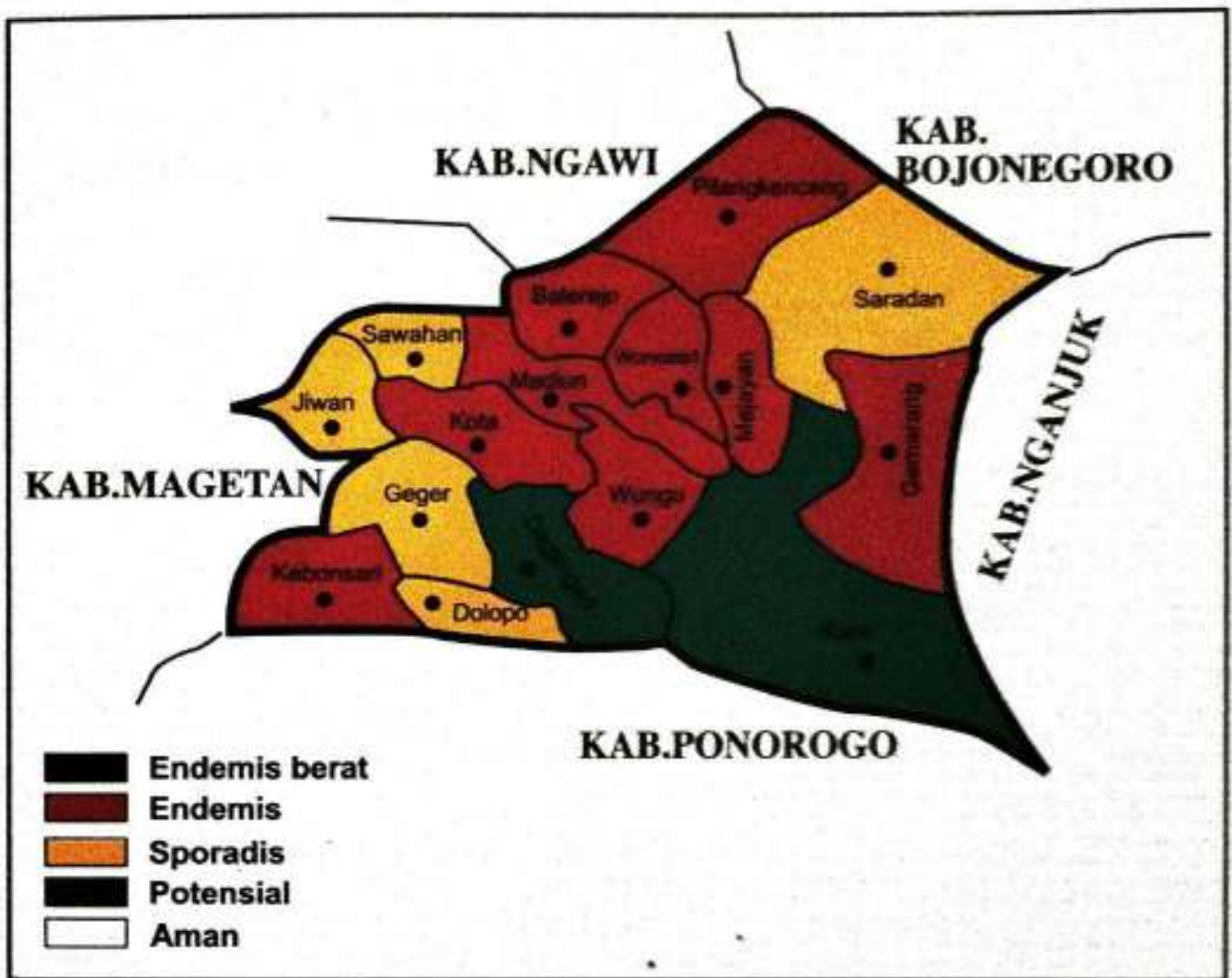


Gambar 121. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Madiun ( Sumber, BPTPH Jatim )

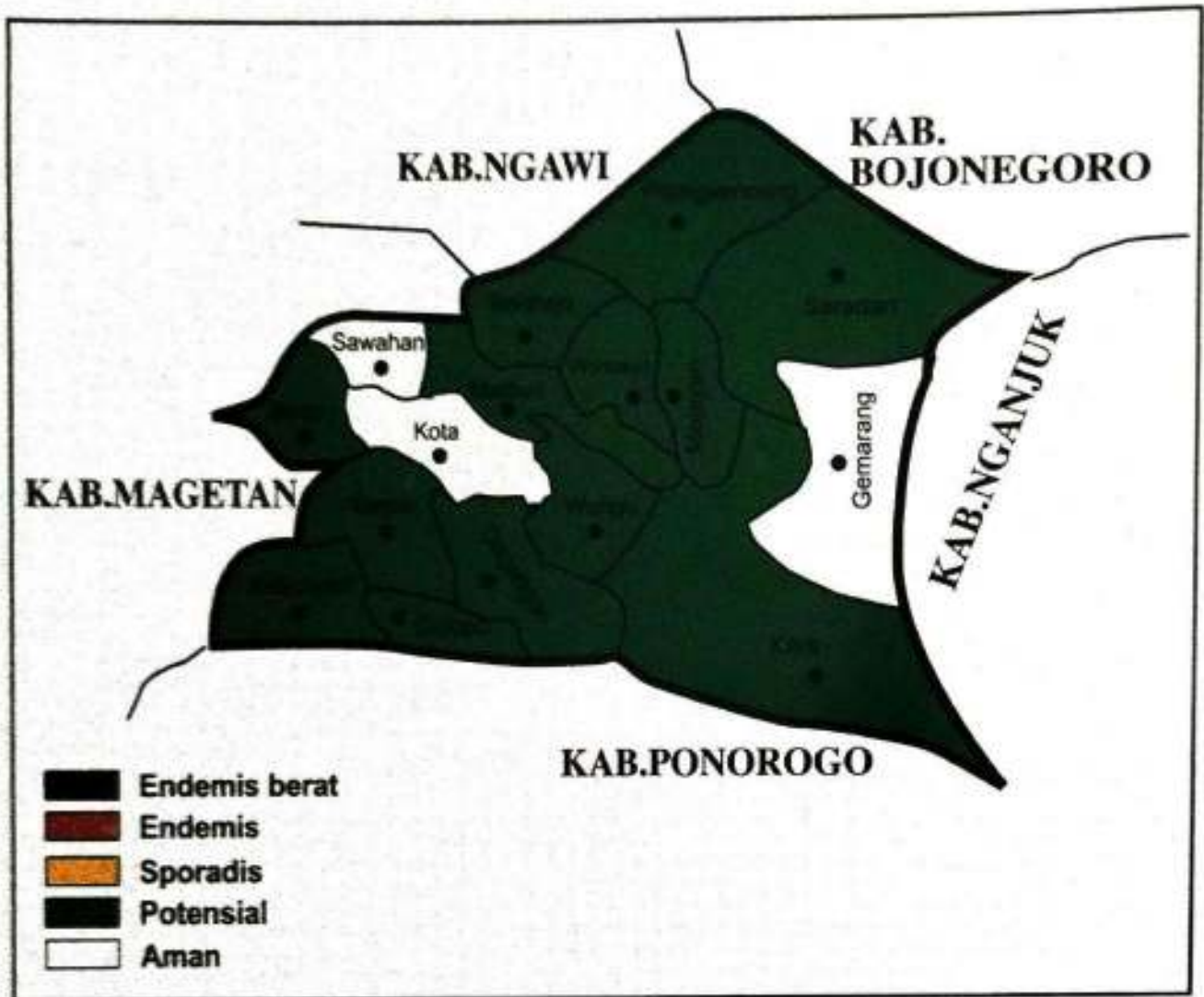


Gambar 122. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Madiun ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 123. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Madiun ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 124. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Madiun ( Sumber, BPTPH Jatim )



### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Madiun seperti disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Madiun

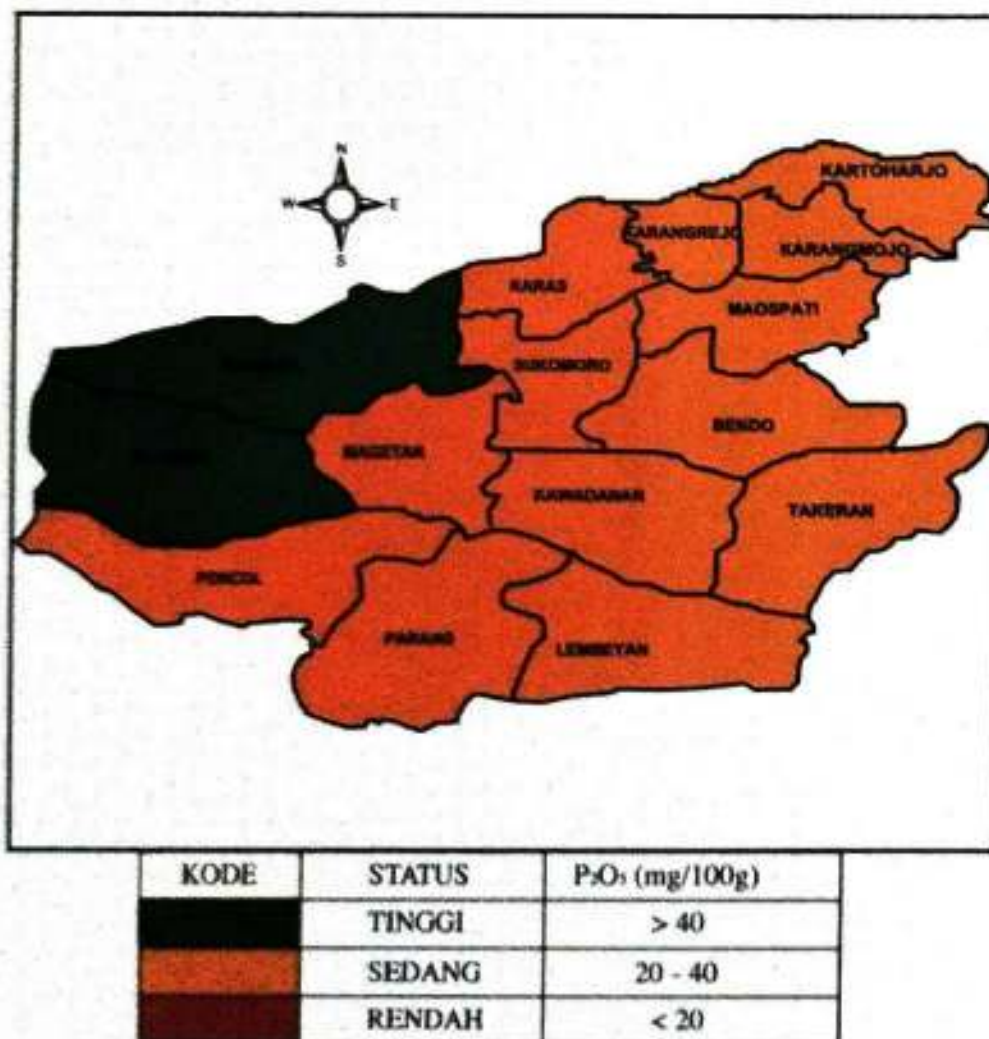
Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Mangunhajo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Kartoharjo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Taman	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Madiun	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
5. Balerejo	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
6. Jiwan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
7. Sawahan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
8. Mejayan	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
9. Wonosari	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
10. Pilangkenceng	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Saradan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
12. Geger	250	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Kebonsari	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
14. Dolopo	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
15. Dagangan	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
16. Wungu	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
17. Kare	250	50	50	230	50	0	200	0	30
18. Gemarang	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30

*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*

## 20. KABUPATEN MAGETAN

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah kabupaten Magetan memiliki kandungan P sedang sampai tinggi, sedangkan kandungan K rendah sampai sedang (Gambar 125 dan 126).



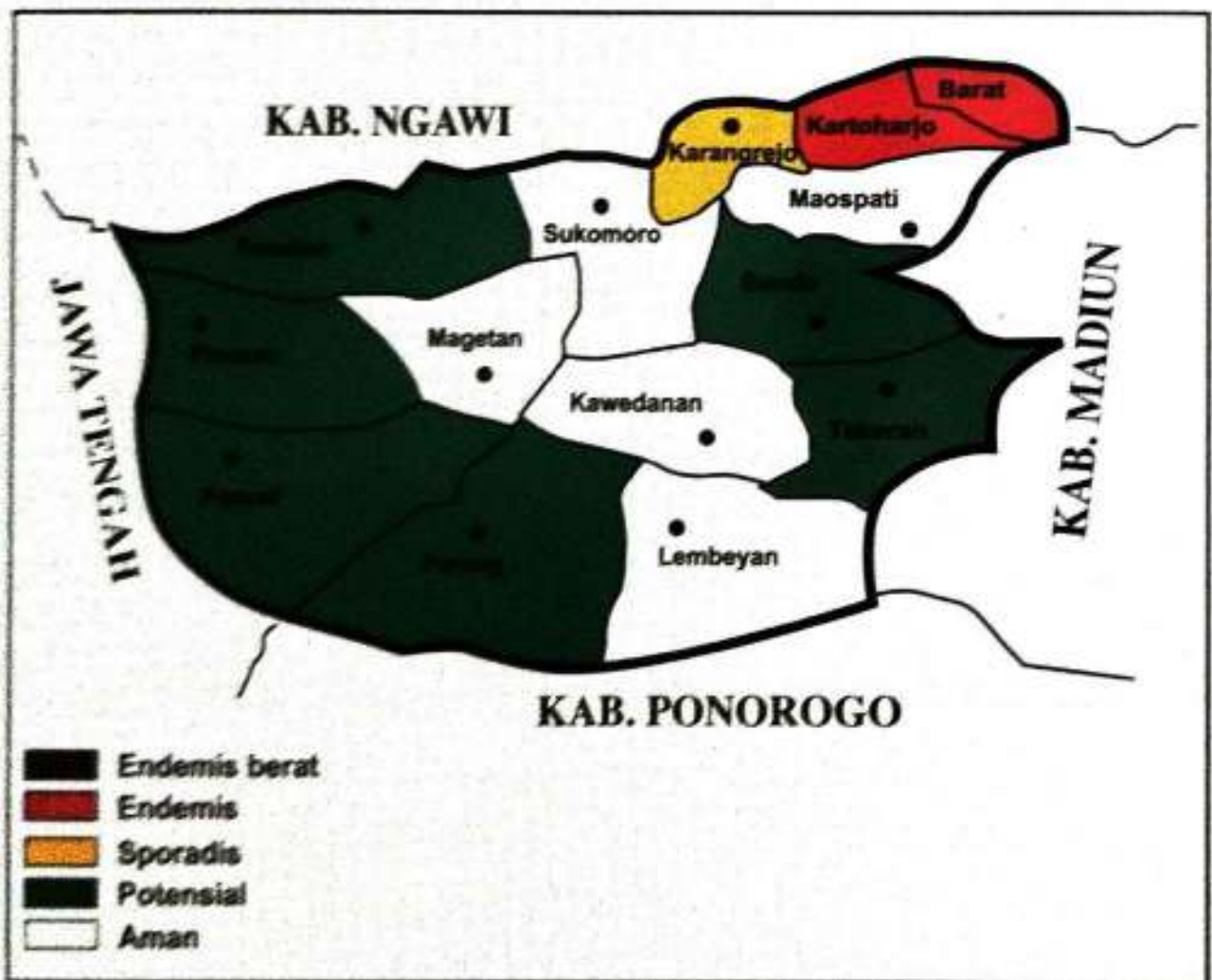
Gambar 125. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Magetan





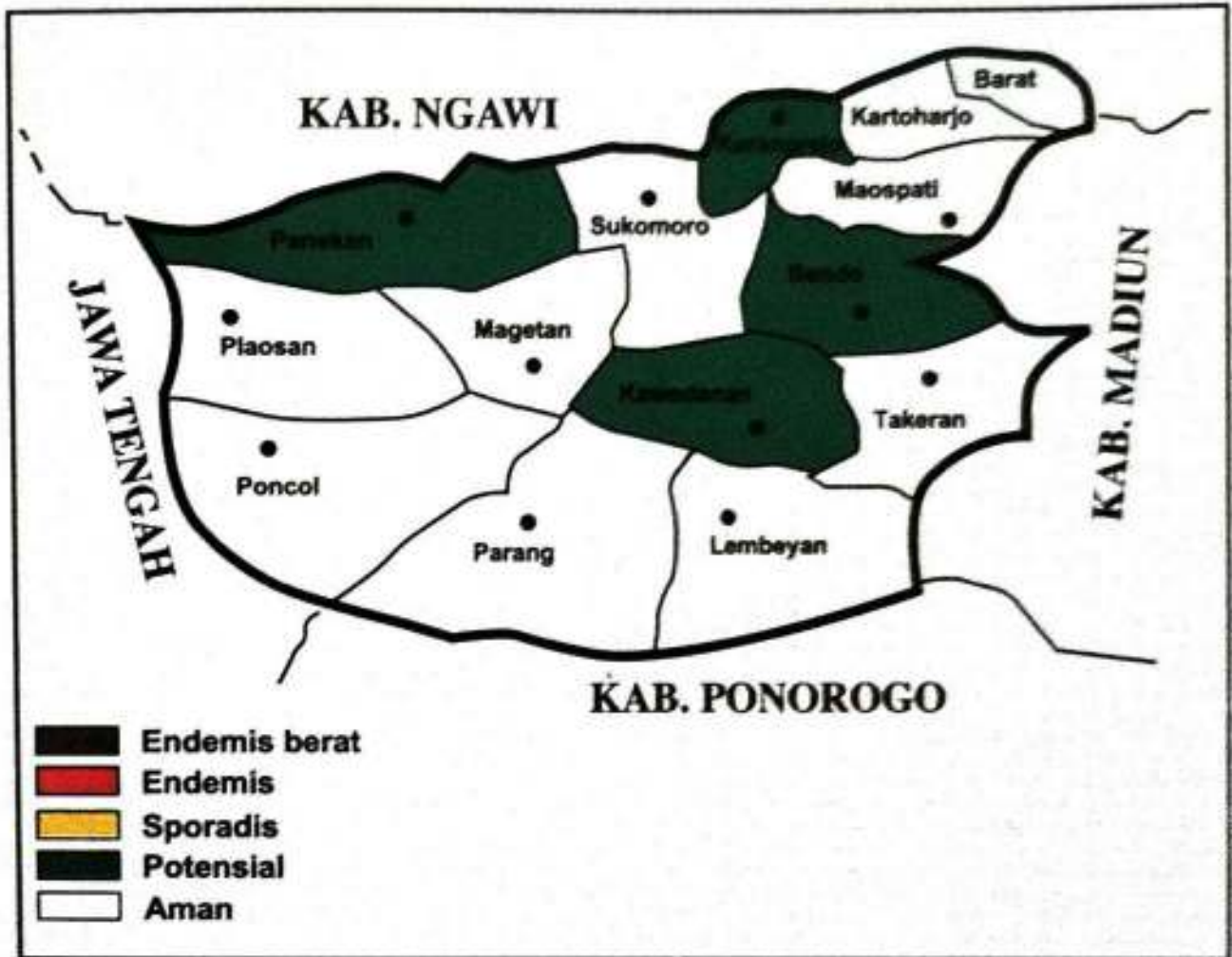
## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Sebagian besar wilayah padi sawah di kabupaten Magetan tergolong aman terhadap serangan penggerek batang, dan wereng batang coklat, namun demikian kecamatan Barat dan Kartoharjo, serta Panekan endemis tikus dan hawar daun bakteri (Gambar 127, 128, 129, 130 dan 131).

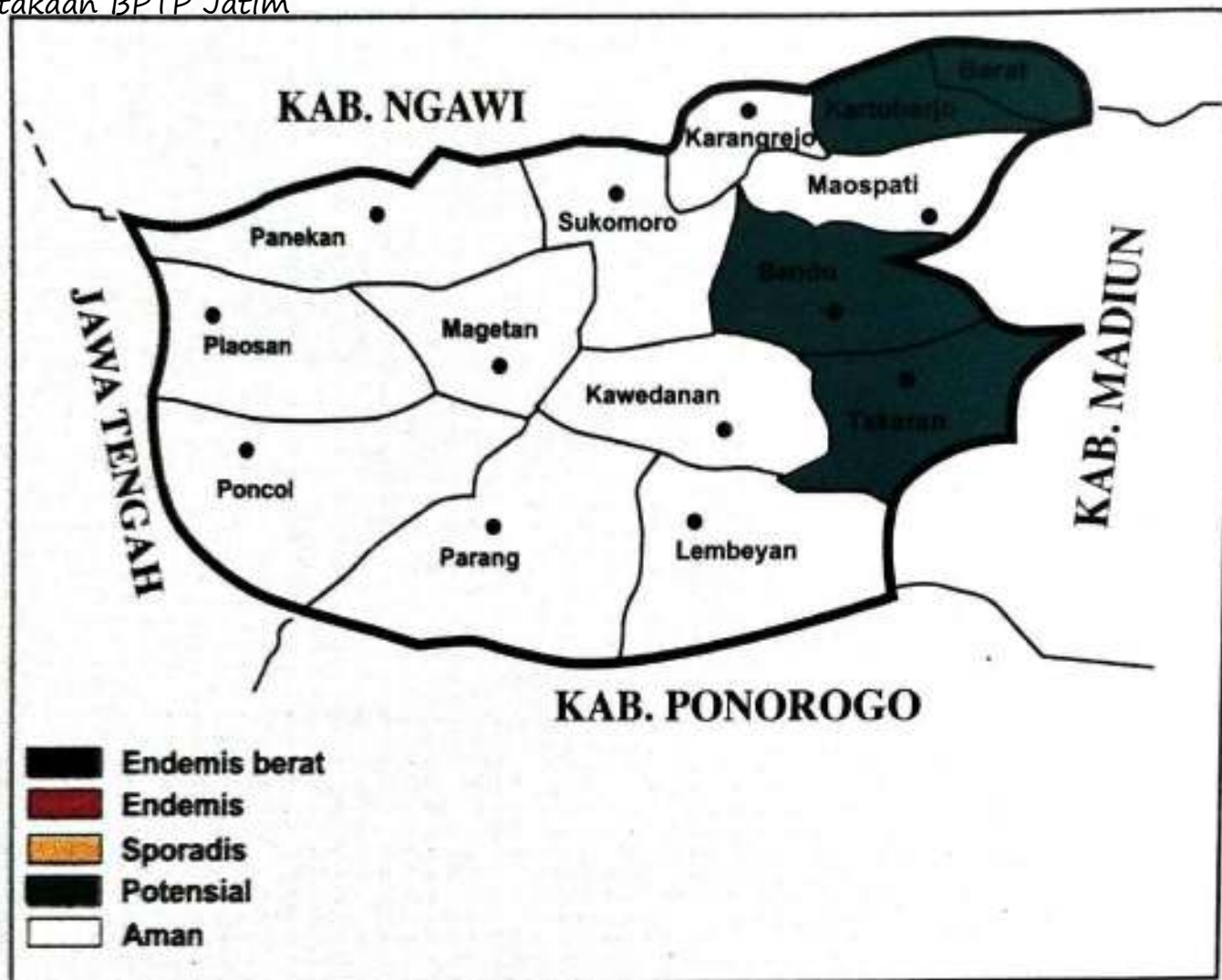


Gambar 127. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Magetan  
( Sumber, BPTPH Jatim )



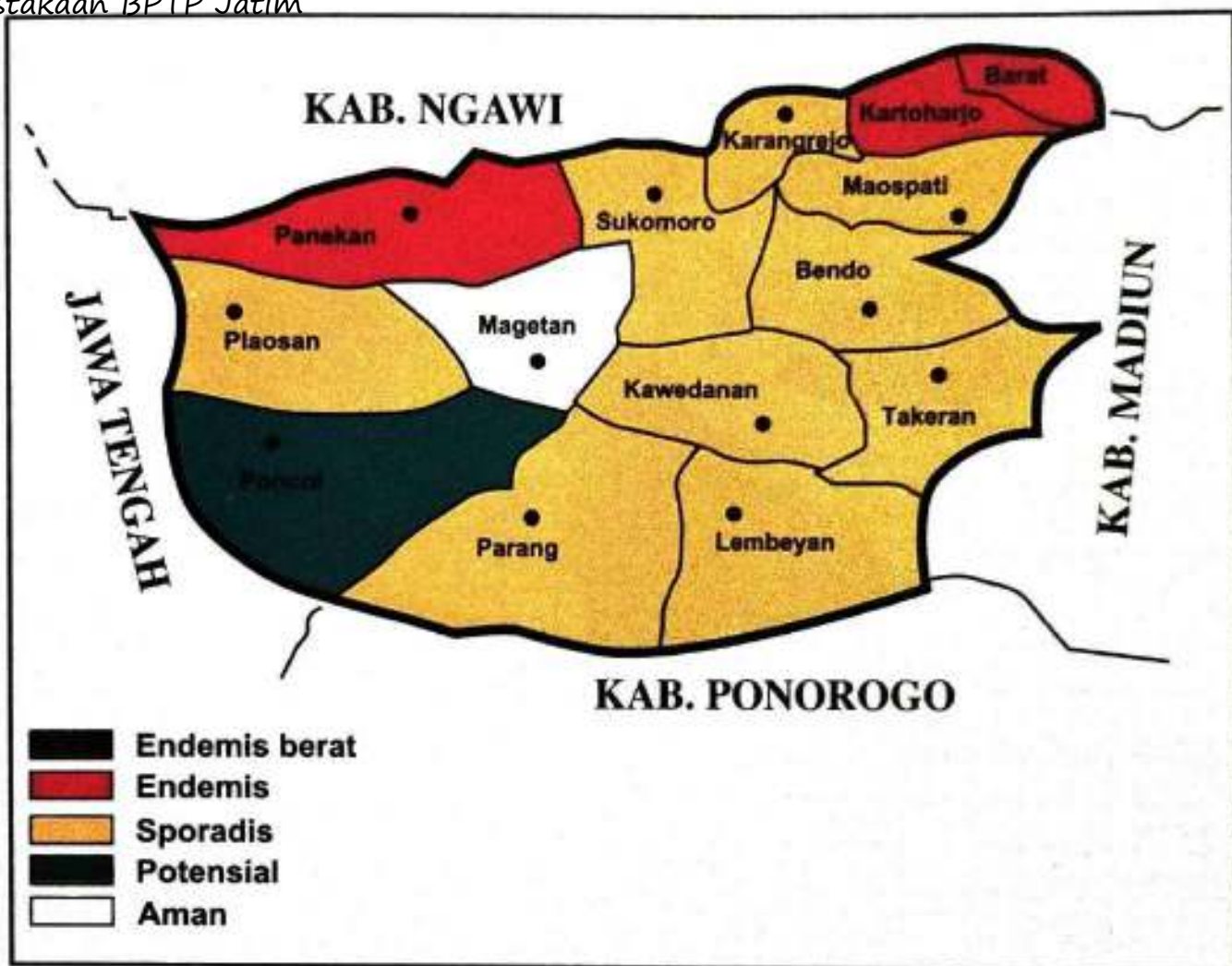


Gambar 128. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Magetan ( Sumber, BPTPH Jatim )

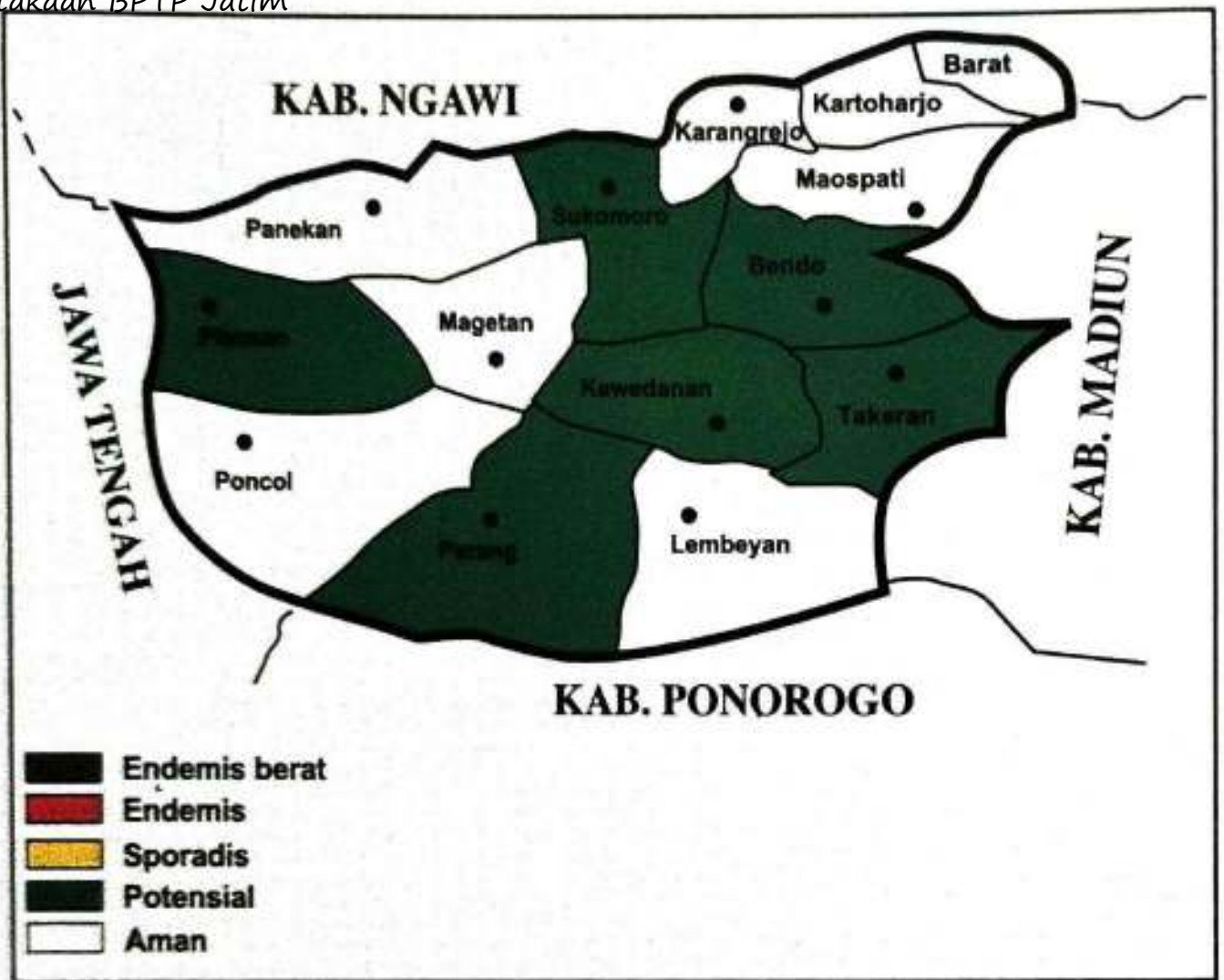


Gambar 129. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Magetan ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 130 Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Magetan ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 131. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Magetan ( Sumber, BPTPH Jatim )



### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Magetan seperti disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Magetan

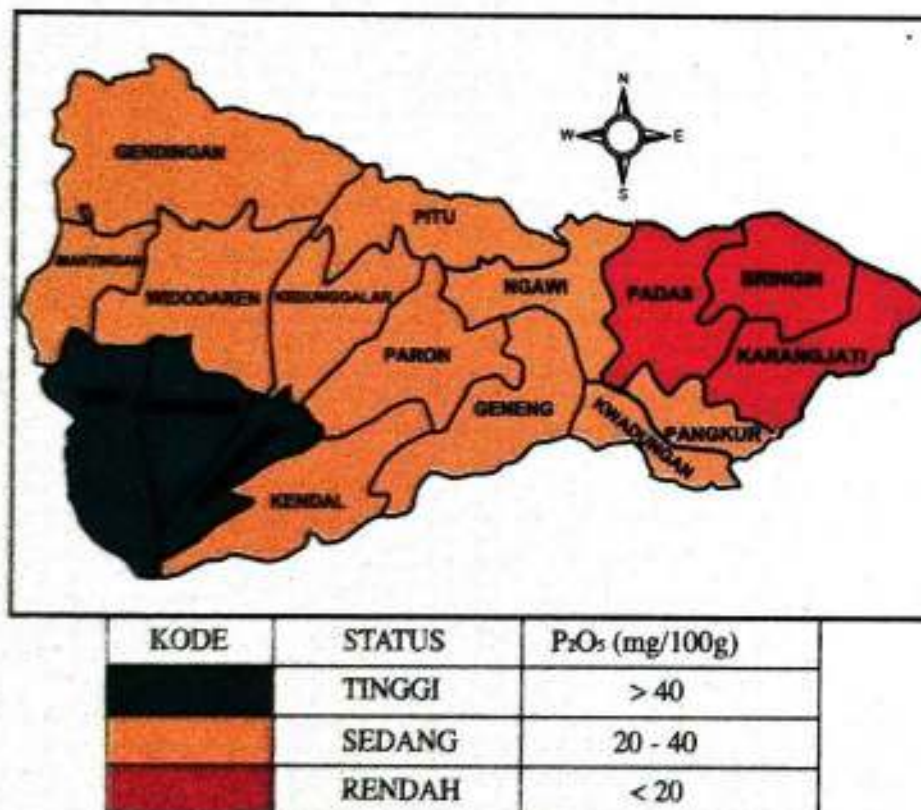
Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Poncol	250	75	50	230	75	0	200	25	30
2. Parang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Lembeyan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Takeran	250	75	50	230	75	0	200	25	30
5. Kawedaan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
6. Magetan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
7. Plaosan	250	75	100	230	75	50	200	25	80
8. Panekan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
9. Sukomoro	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
10. Bendo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Maospati	250	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Karangrejo	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
13. Karas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14. Karangmojo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
15. Kartoharjo	-	-	-	-	-	-	-	-	-

*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*

## 21. KABUPATEN NGAWI

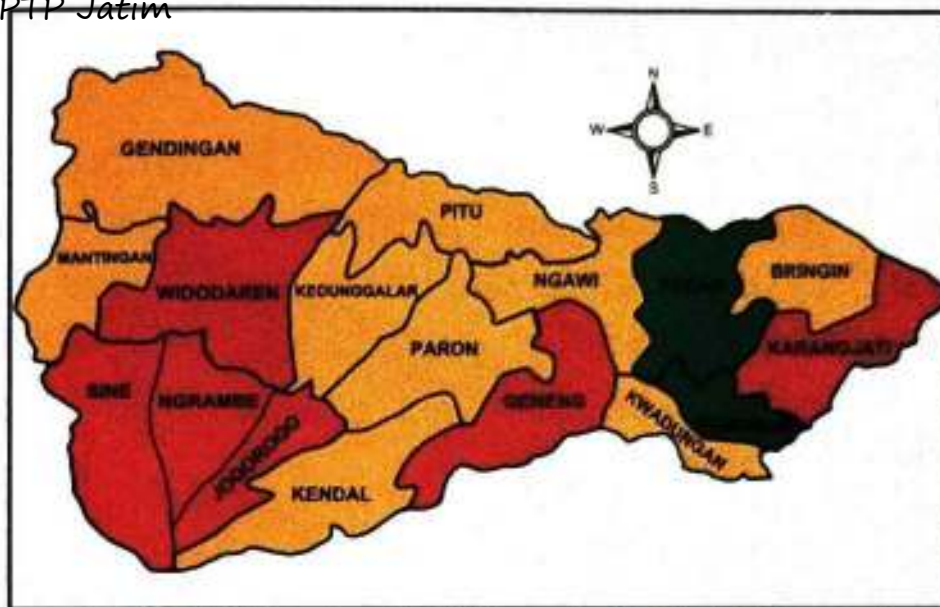
### a. Status Hara Tanah

Hara P maupun K status di lahan sawah kabupaten Ngawi bervariasi dari rendah sampai tinggi (Gambar 132 dan 133)



Gambar 132. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Ngawi



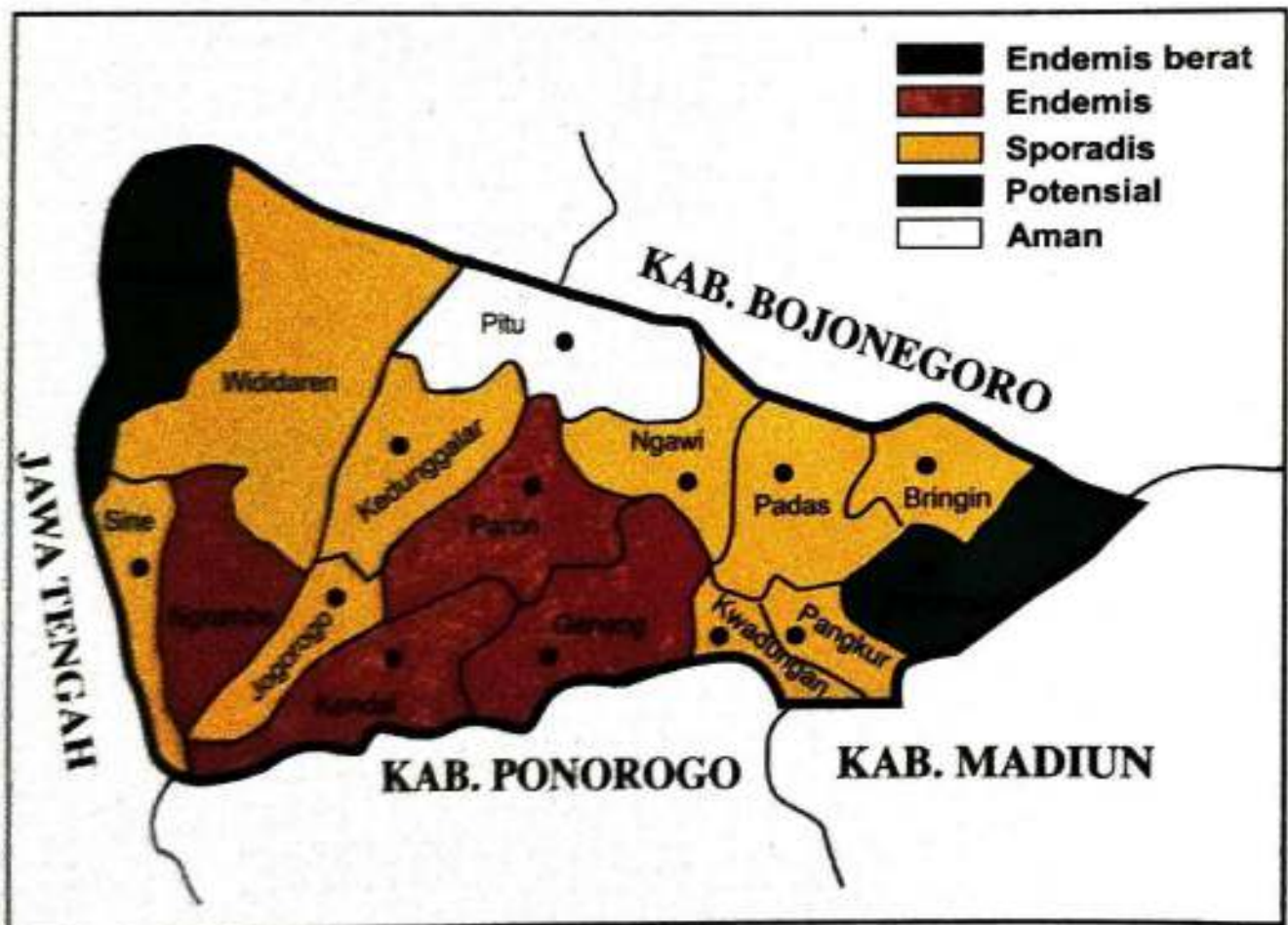


KODE	STATUS	K <sub>2</sub> O (mg/100g)
	TINGGI	> 40
	SEDANG	20 - 40
	RENDAH	< 20

Gambar 133. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Ngawi

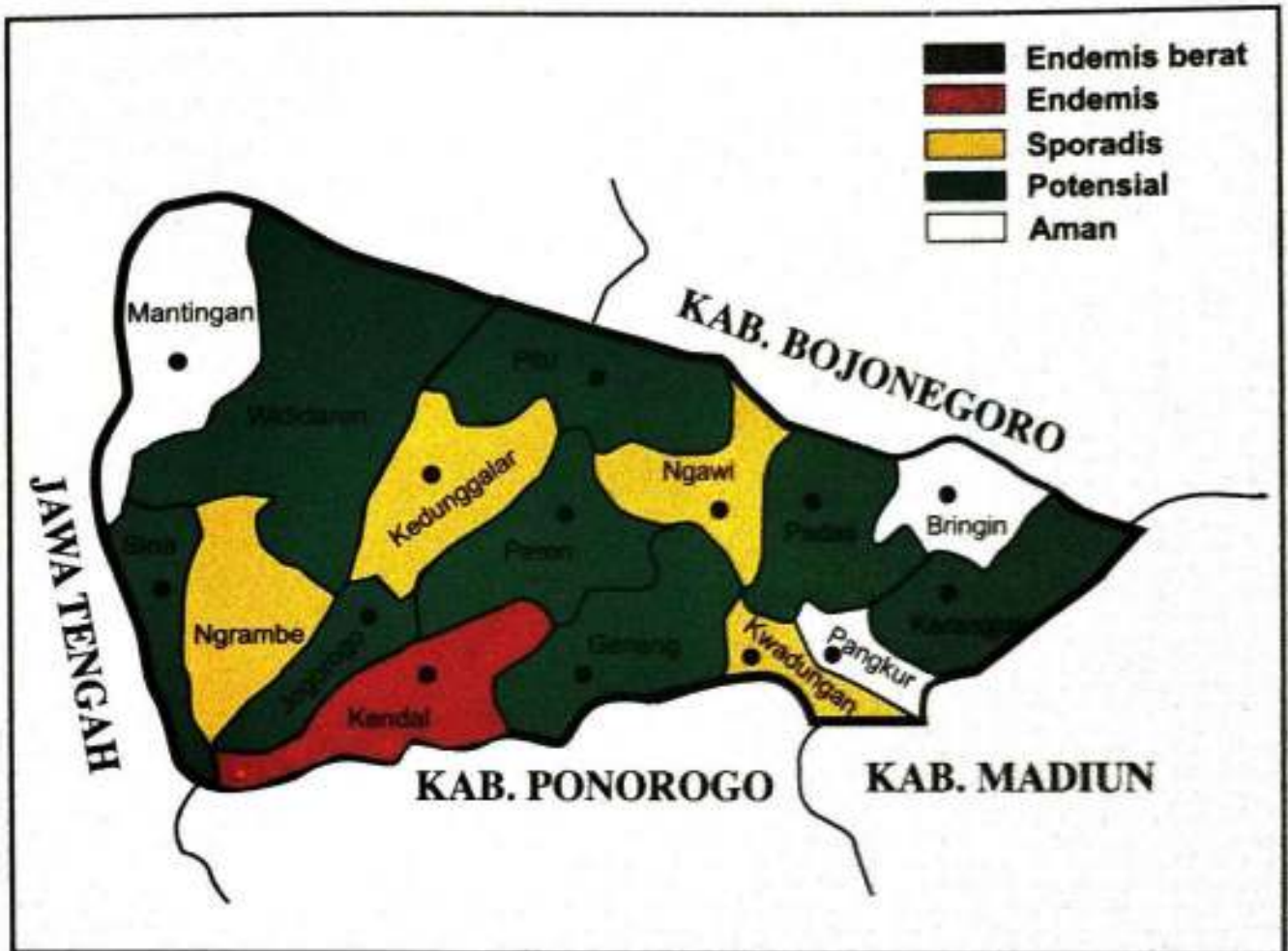
## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Serangan blas dan wereng batang coklat tampaknya tidak menjadi masalah di lahan sawah kabupaten Ngawi, sedangkan serangan tikus, penggerek batang dan hawar daun terjadi di hampir seluruh kecamatan, bahkan di beberapa kecamatan endemis tikus dan penggerek batang (Gambar 134, 135, 136, 137 dan 138)

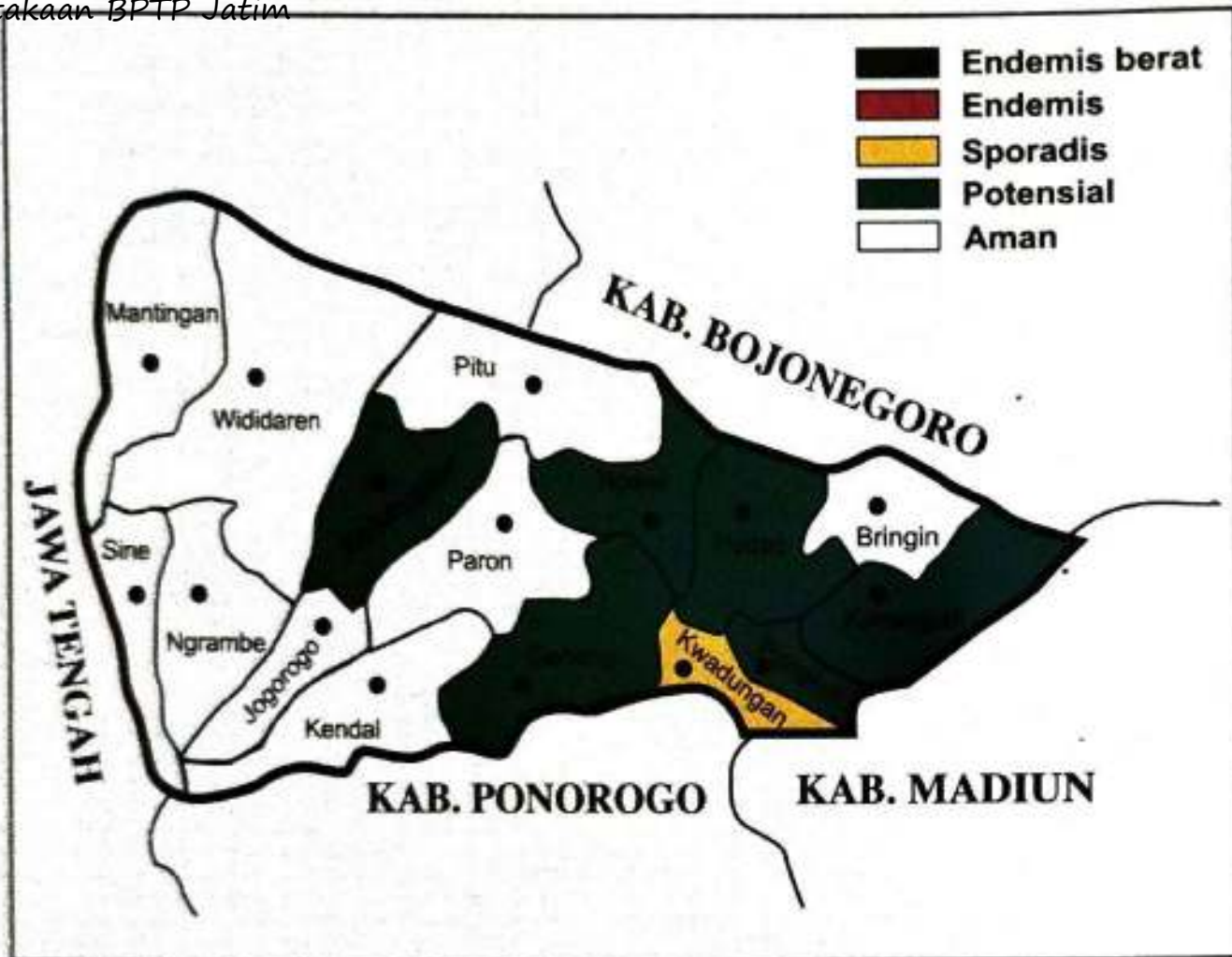


Gambar 134. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ngawi  
( Sumber, BPTPH Jatim )



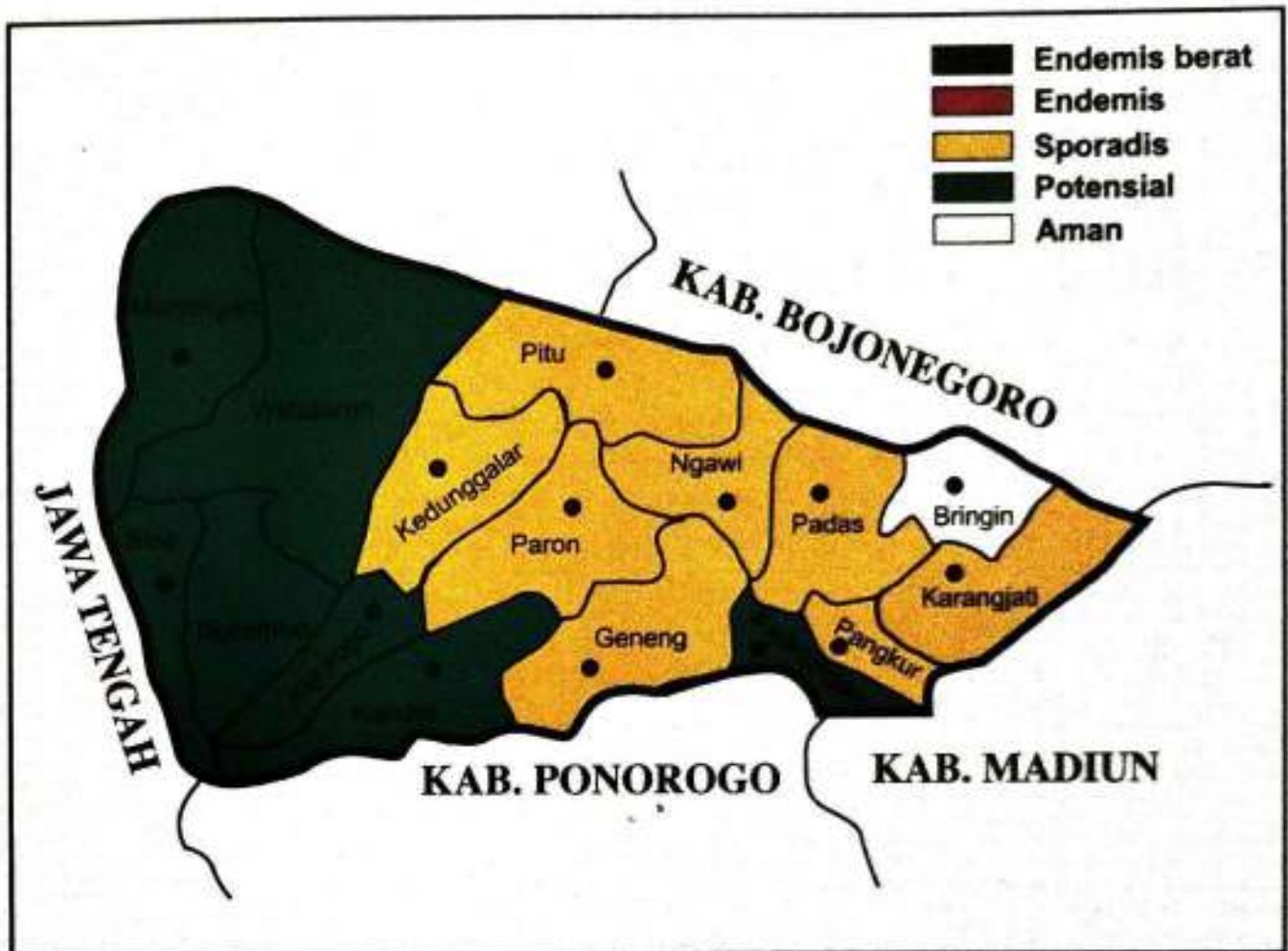


Gambar 135. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ngawi ( Sumber, BPTPH Jatim )

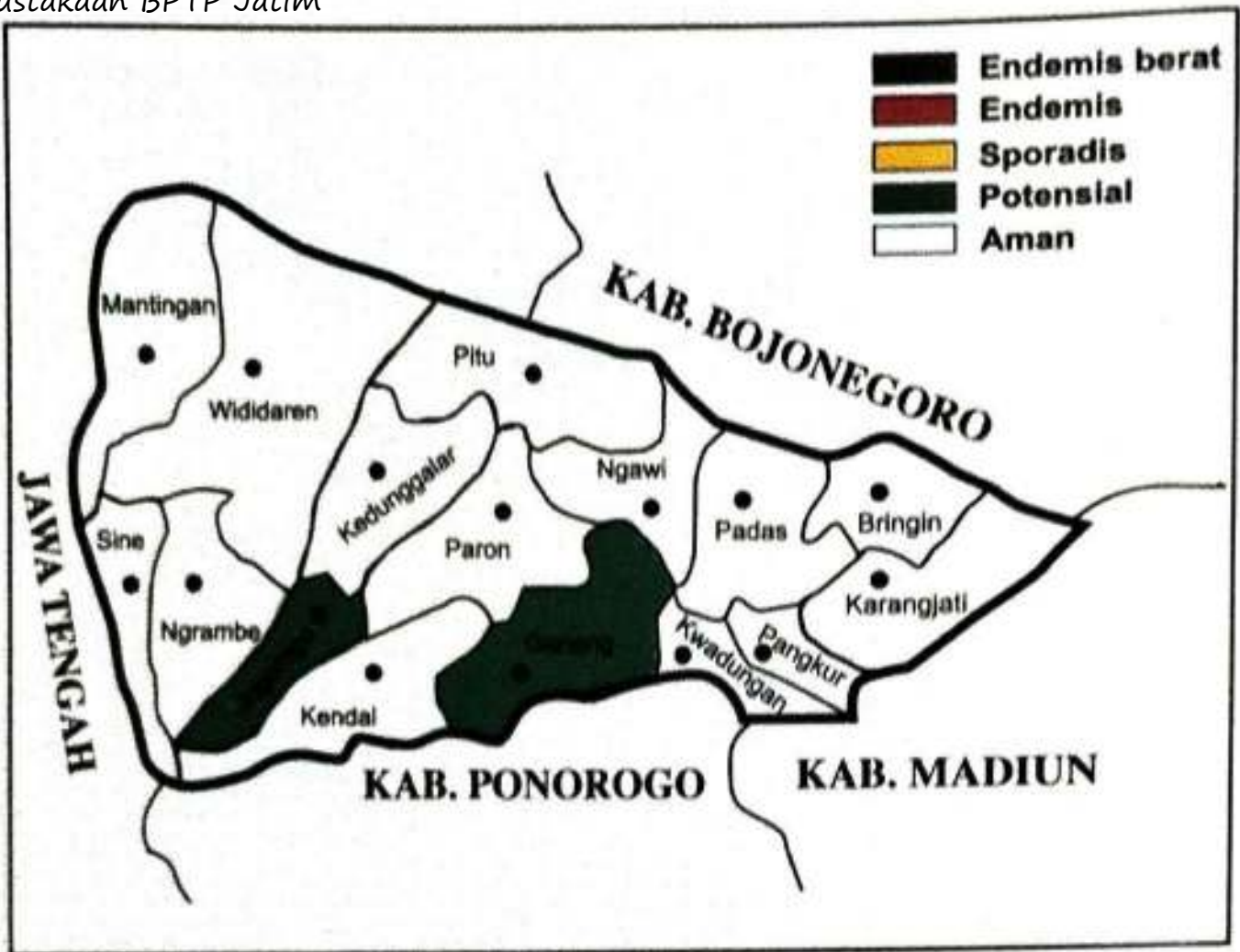


Gambar 136. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ngawi ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 137. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ngawi ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 138. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Ngawi ( Sumber, BPTPH Jatim )



### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Ngawi seperti disajikan pada Tabel 28.

Tabel 28. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Ngawi

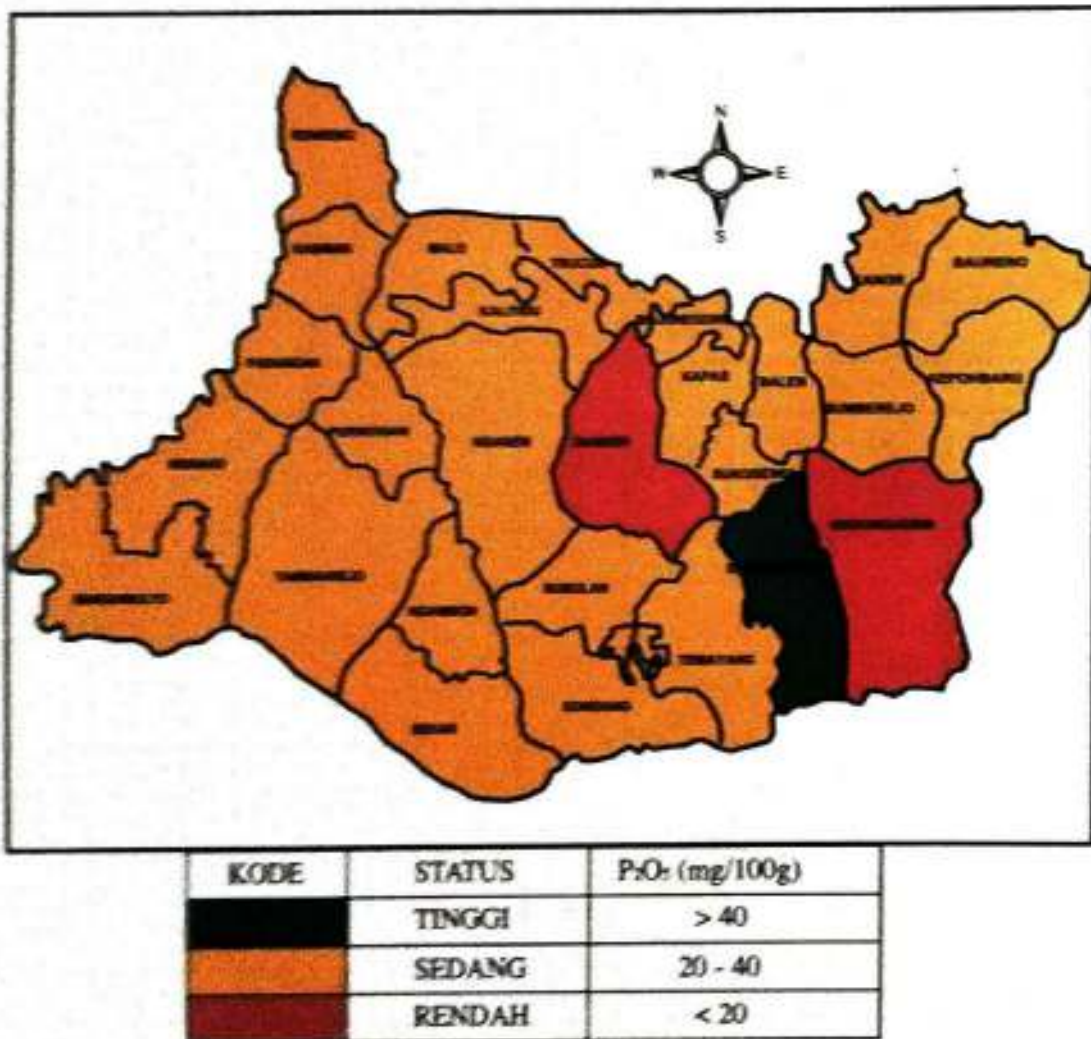
Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Sine	250	50	100	230	50	50	200	0	80
2. Ngrambe	250	50	100	230	50	50	200	0	80
3. Jogorogo	200	50	100	180	50	50	150	0	80
4. Kendal	250	50	50	230	50	0	200	0	30
5. Geneng	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
6. Keradungan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
7. Pangkur	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
8. Karangjati	250	75	50	230	75	0	200	25	30
9. Bringin	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
10. Padas	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
11. Ngawi	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
12. Paron	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
13. Kedunggalar	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
14. Pitu	250	50	50	230	50	0	200	0	30
15. Widodaren	250	75*	100*	230	75*	50*	200	25*	80*
16. Mantingan	250	75	100*	230	75	50*	200	25	80*
17. Karanganyar	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30

*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*

## 22. KABUPATEN BOJONEGORO

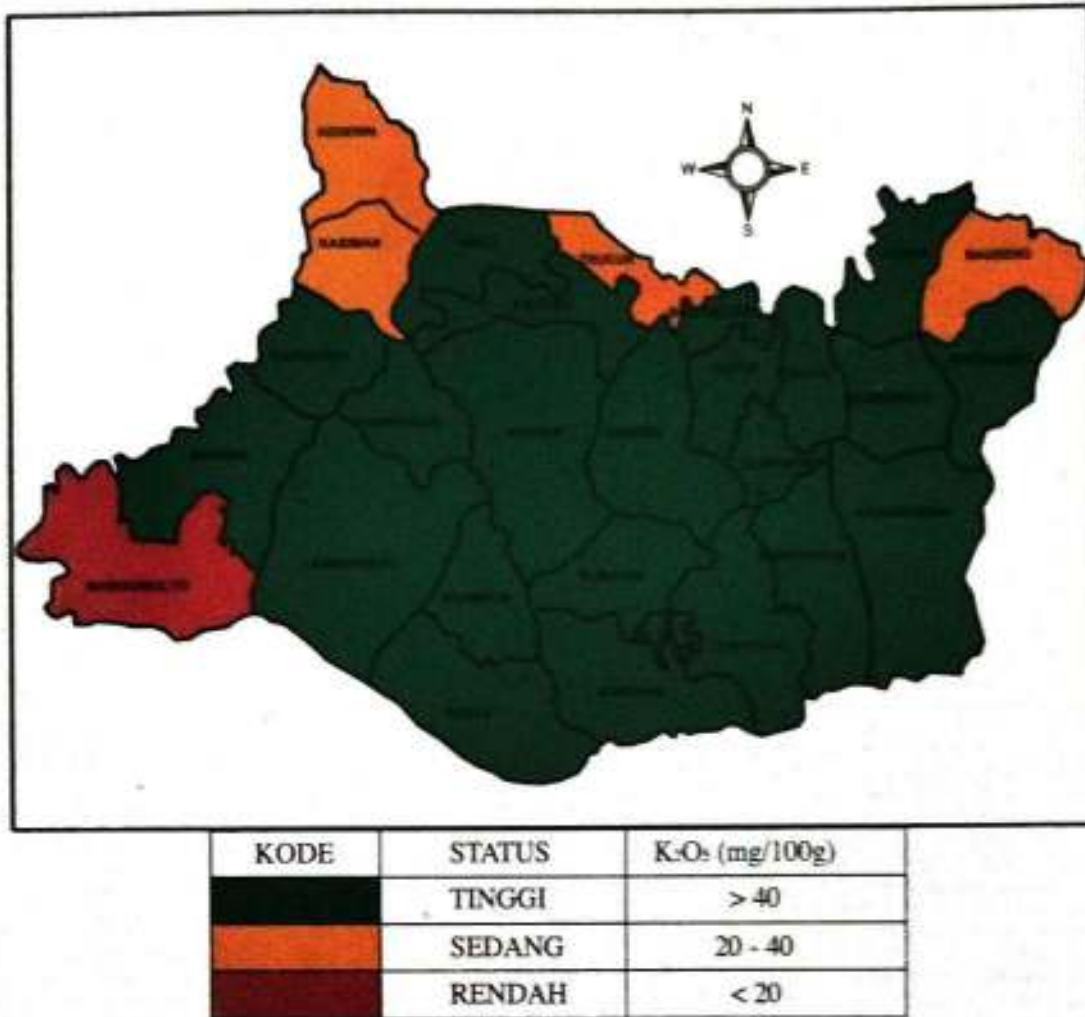
### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Bojonegoro memiliki kandungan hara P dan K rendah sampai tinggi (Gambar 139 dan 140).



Gambar 139. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Bojonegoro

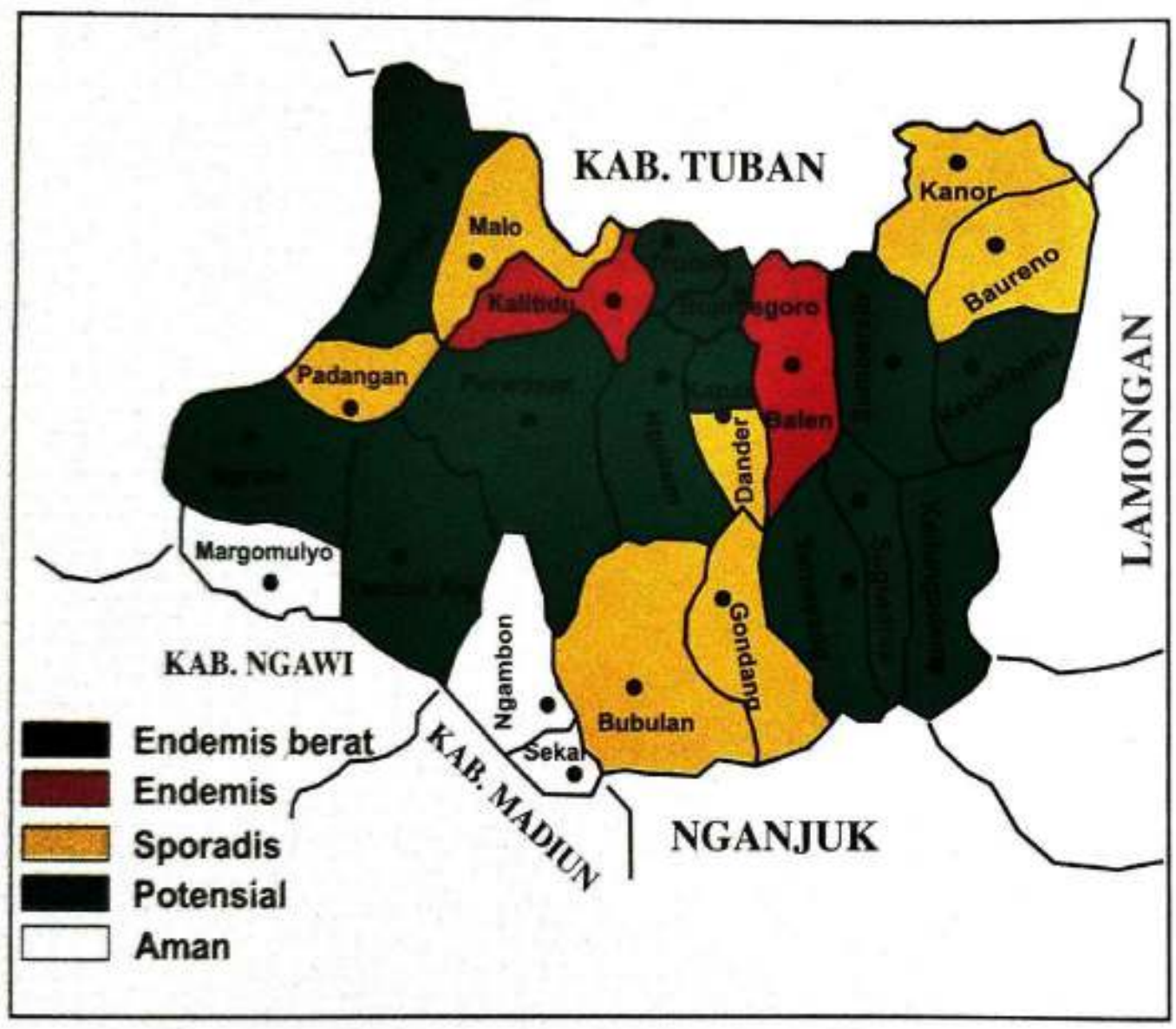




Gambar 140. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Bojonegoro

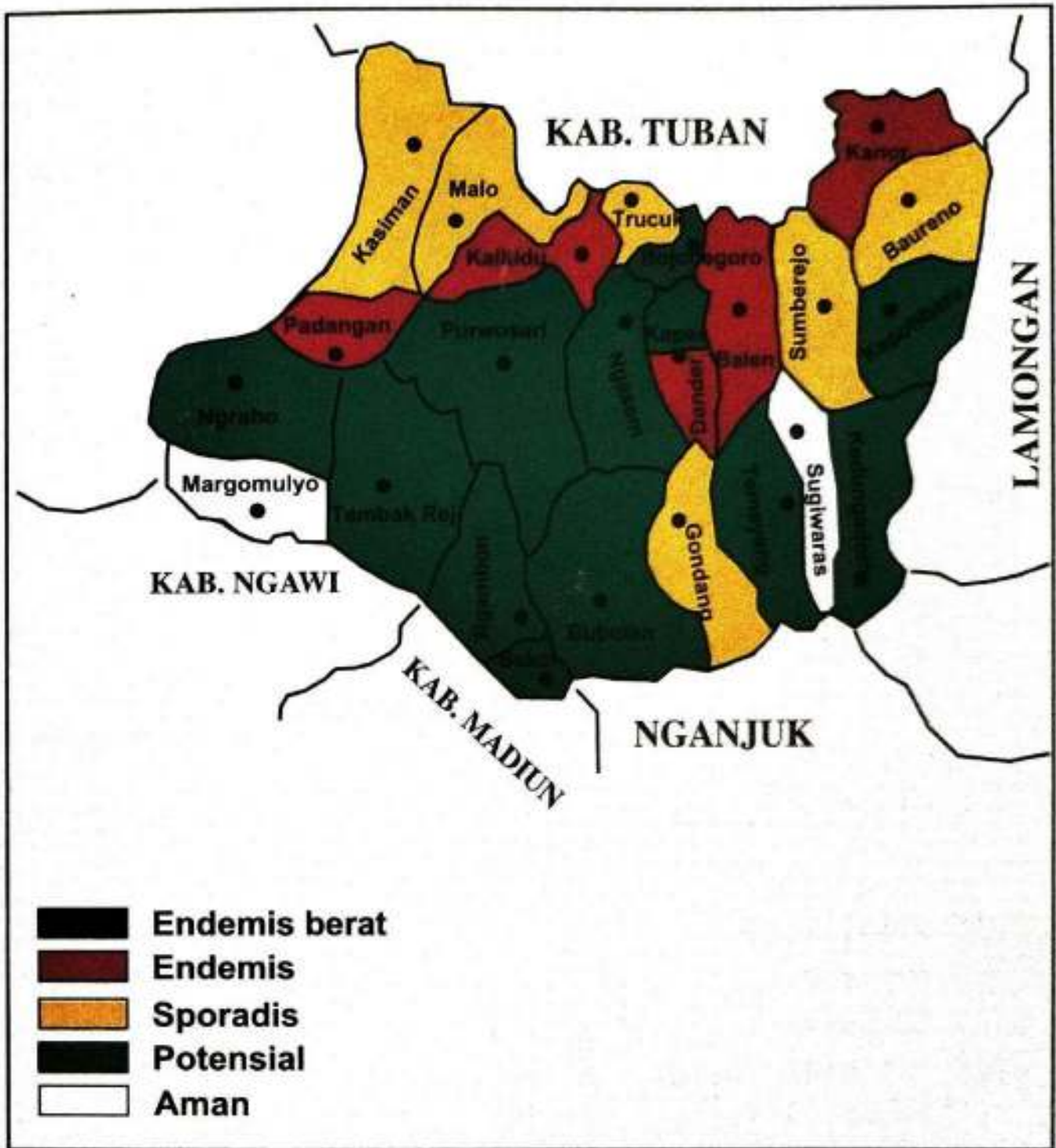
### b. Keragaman Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah beberapa kecamatan di kabupaten Bojonegoro diketahui endemis serangan tikus, penggerek batang dan hawar daun bakteri (Gambar 141, 142, 143, 144, 145 dan 146).

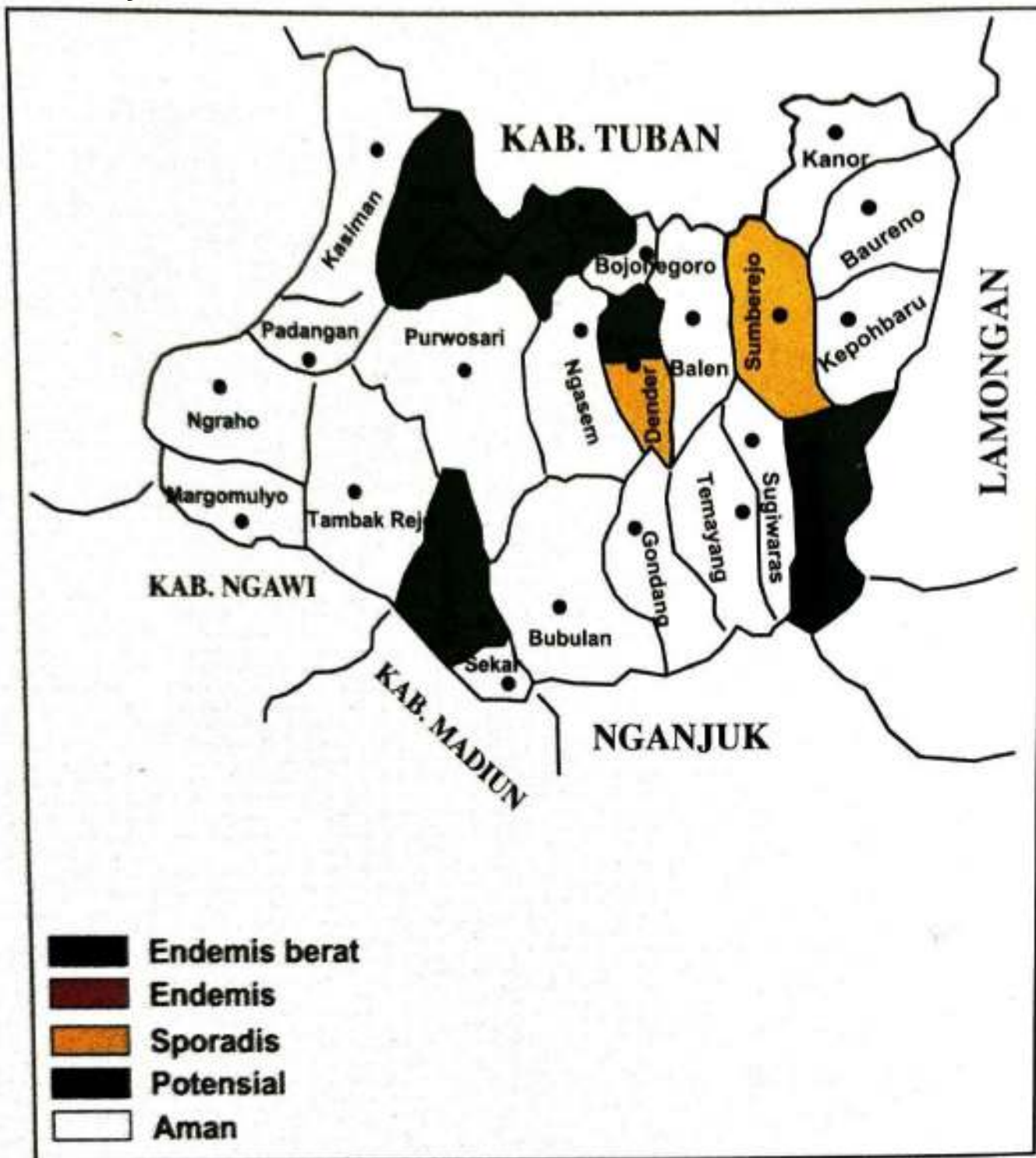


Gambar 141. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bojonegoro ( Sumber, BPTPH Jatim )



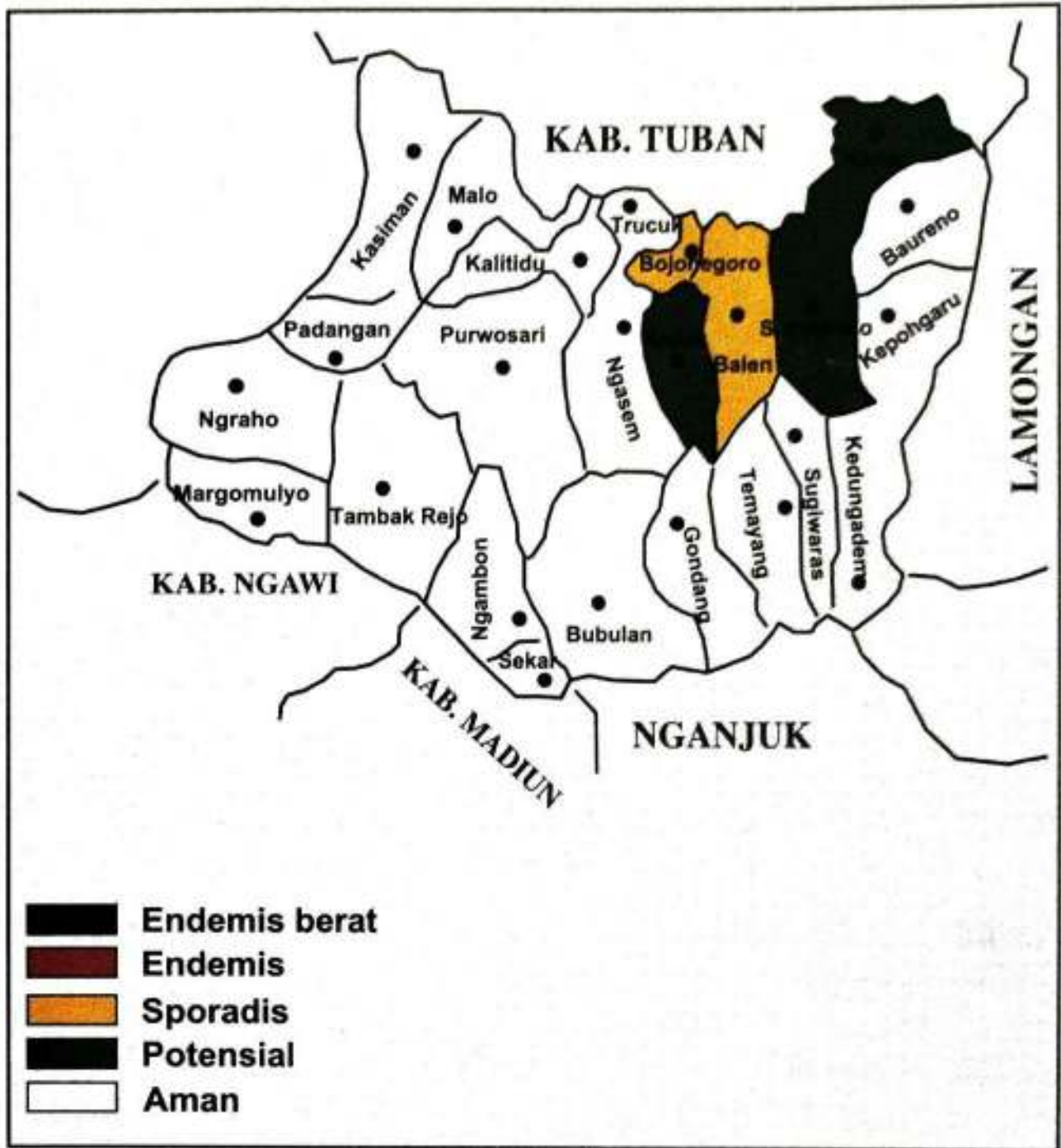


Gambar 142. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bojonegoro ( Sumber, BPTPH Jatim )

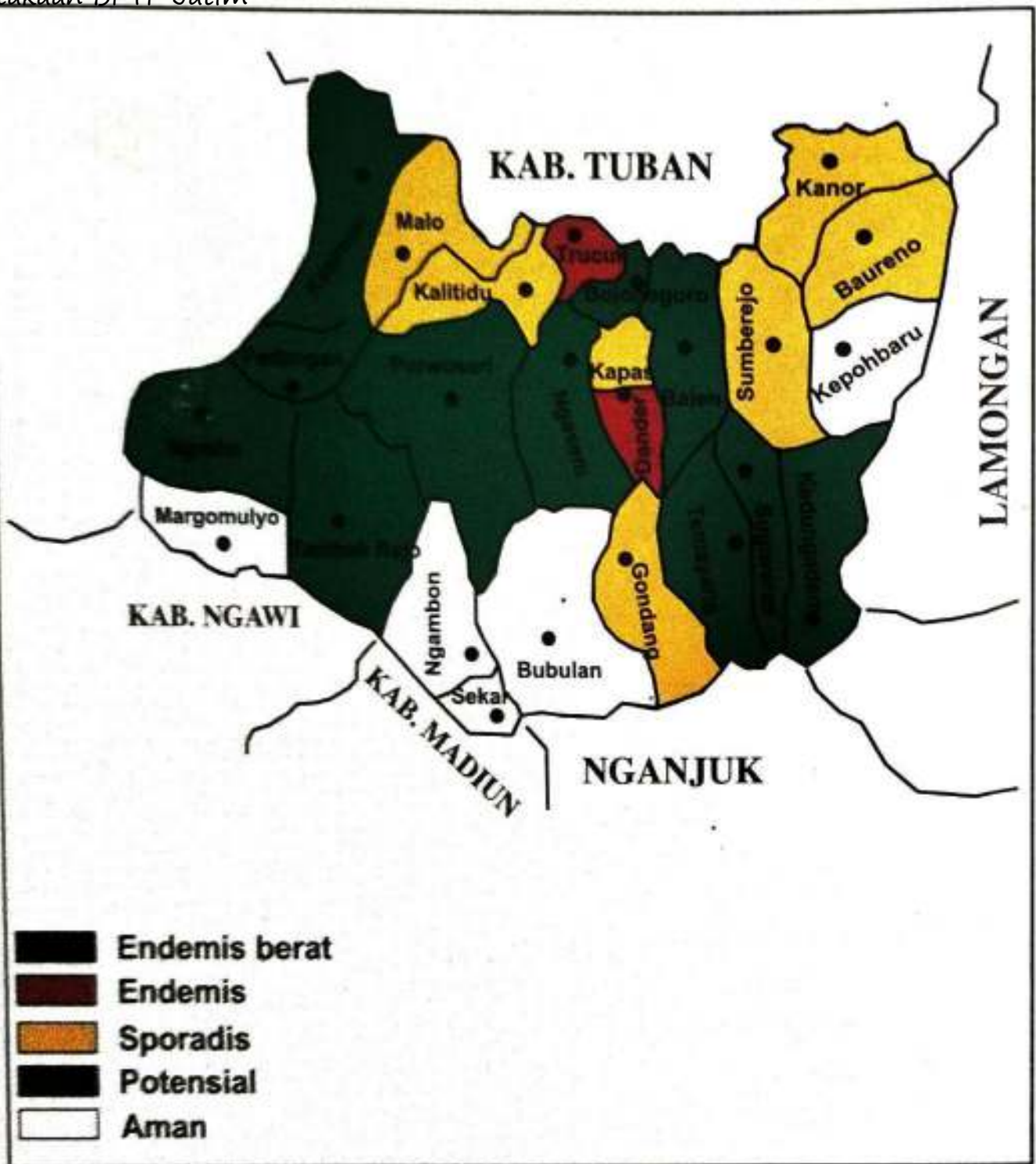


Gambar 143. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bojonegara  
( Sumber, BPTPH Jatim )



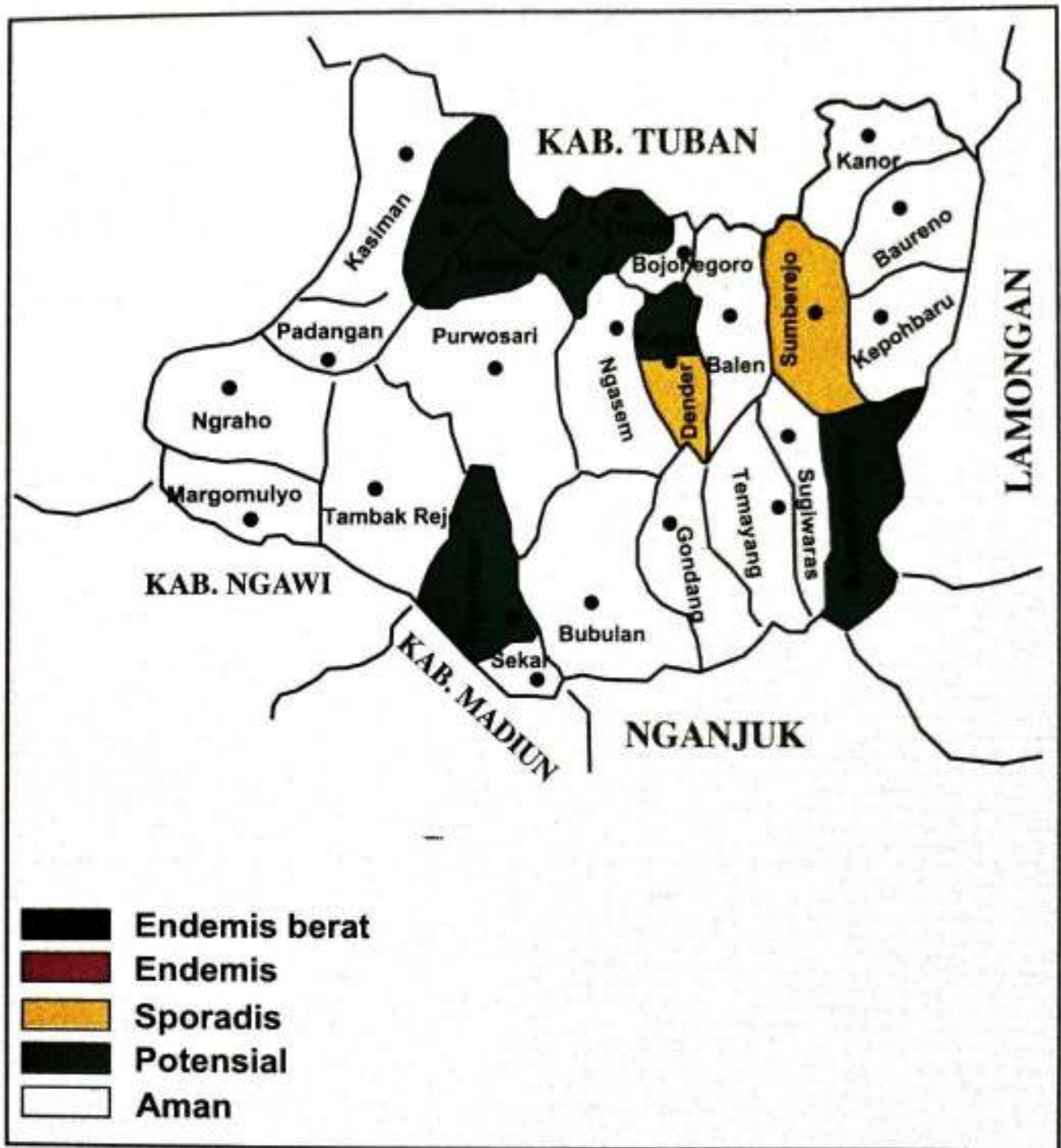


Gambar 144. Peta serangan tungro pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bojonegoro ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 145. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bojonegoro ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 146. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bojonegoro ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Bojonegoro disajikan pada Tabel 29.

Tabel 29. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Bojonegoro

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Ngaho	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
2. Margomulyo	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
3. Tambakrejo	250	75	50	230	75	0	200	25*	30
4. Ngambon	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
5. Bubulan	250	100	50	230	100	0	200	50	30
6. Temayang	250	100	50	230	100	0	200	50	30
7. Sugihwaras	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
8. Kedungadem	250	100	50	230	100	0	200	50	30
9. Kepahbaru	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
10. Baureno	250	100*	50	230	100*	0	200	0	30
11. Kanor	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
12. Sumberejo	250	100*	50	230	100*	0	200	25*	30
13. Balen	250	50	50	230	50	0	200	25*	30
14. Sukosewu	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
15. Kapas	250	50	50	230	50	0	200	25*	30
16. Bojonegoro	250	75*	50	230	75*	0	200	0	30
17. Trucuk	250	100*	50	230	100*	0	200	25*	30
18. Dander	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
19. Ngasem	250	75*	50	230	75*	0	200	50*	30
20. Kalitidu	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
21. Malo	250	75	50	230	75	0	200	25*	30
22. Purwosari	250	75	50	230	75	0	200	25	30
23. Padangan	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
24. Kasiman	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30

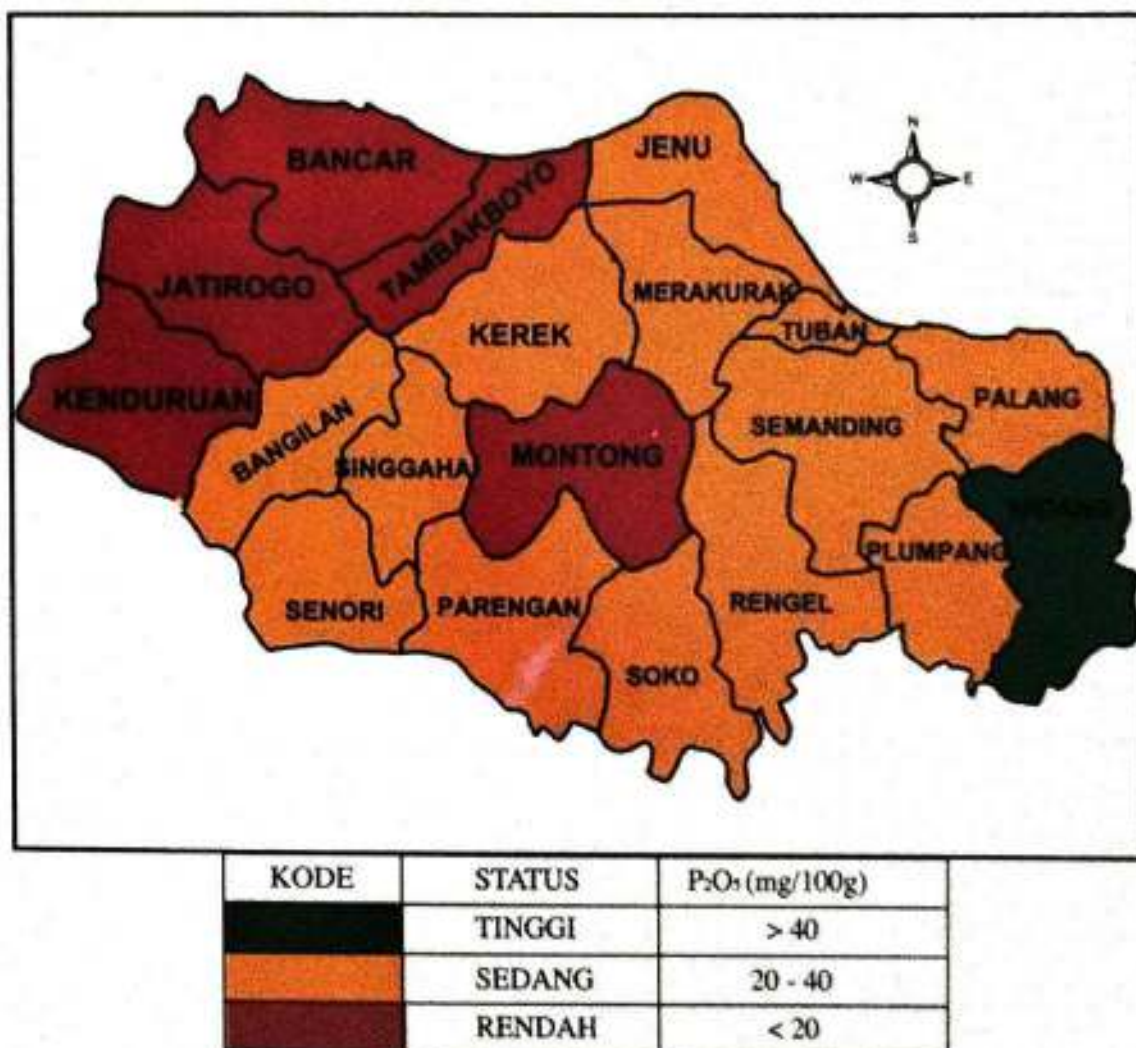
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



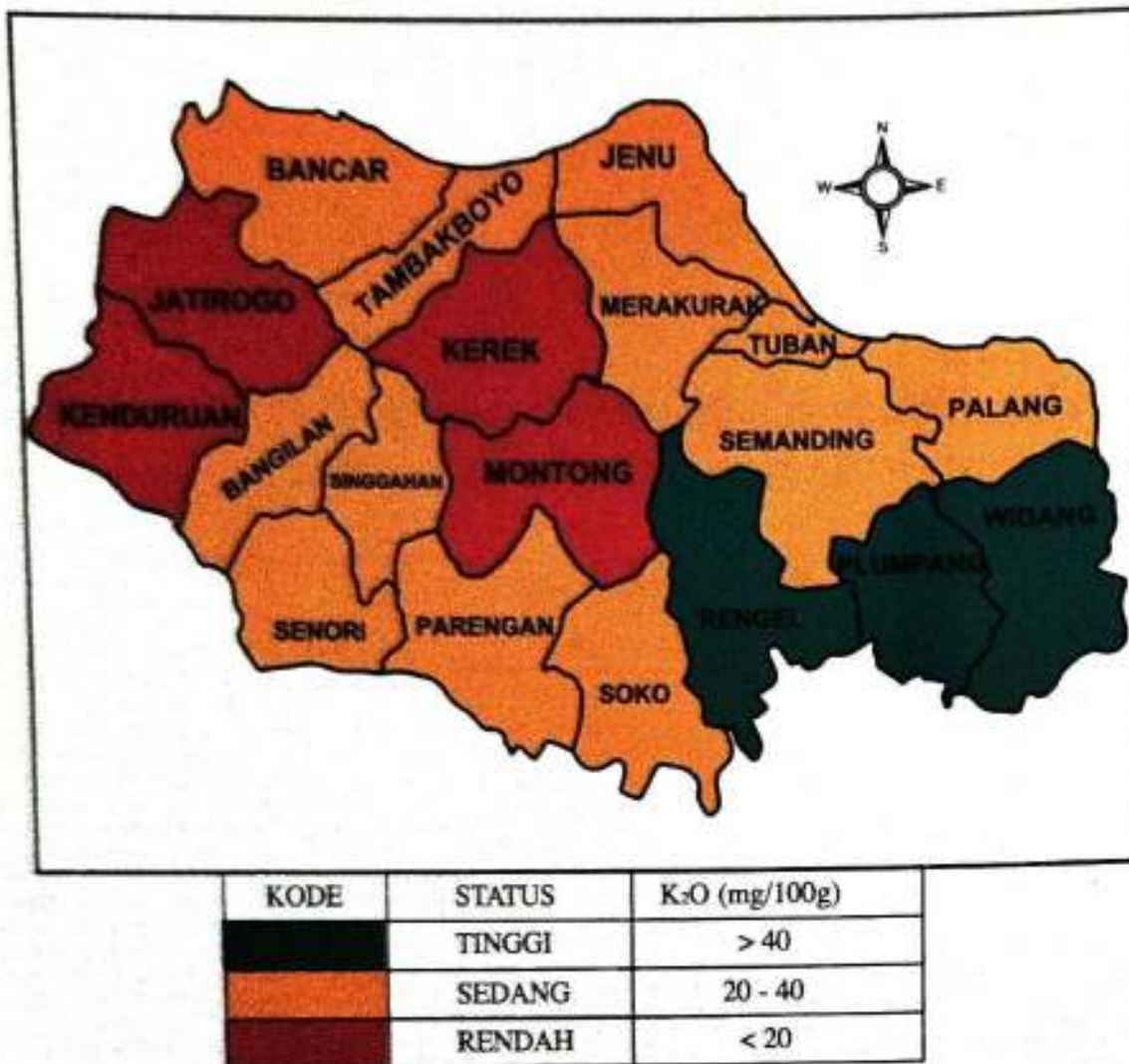
## 23. KABUPATEN TUBAN

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Tuban memiliki kandung hara P dan K rendah sampai tinggi (Gambar 147 dan 148).



Gambar 147. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Tuban

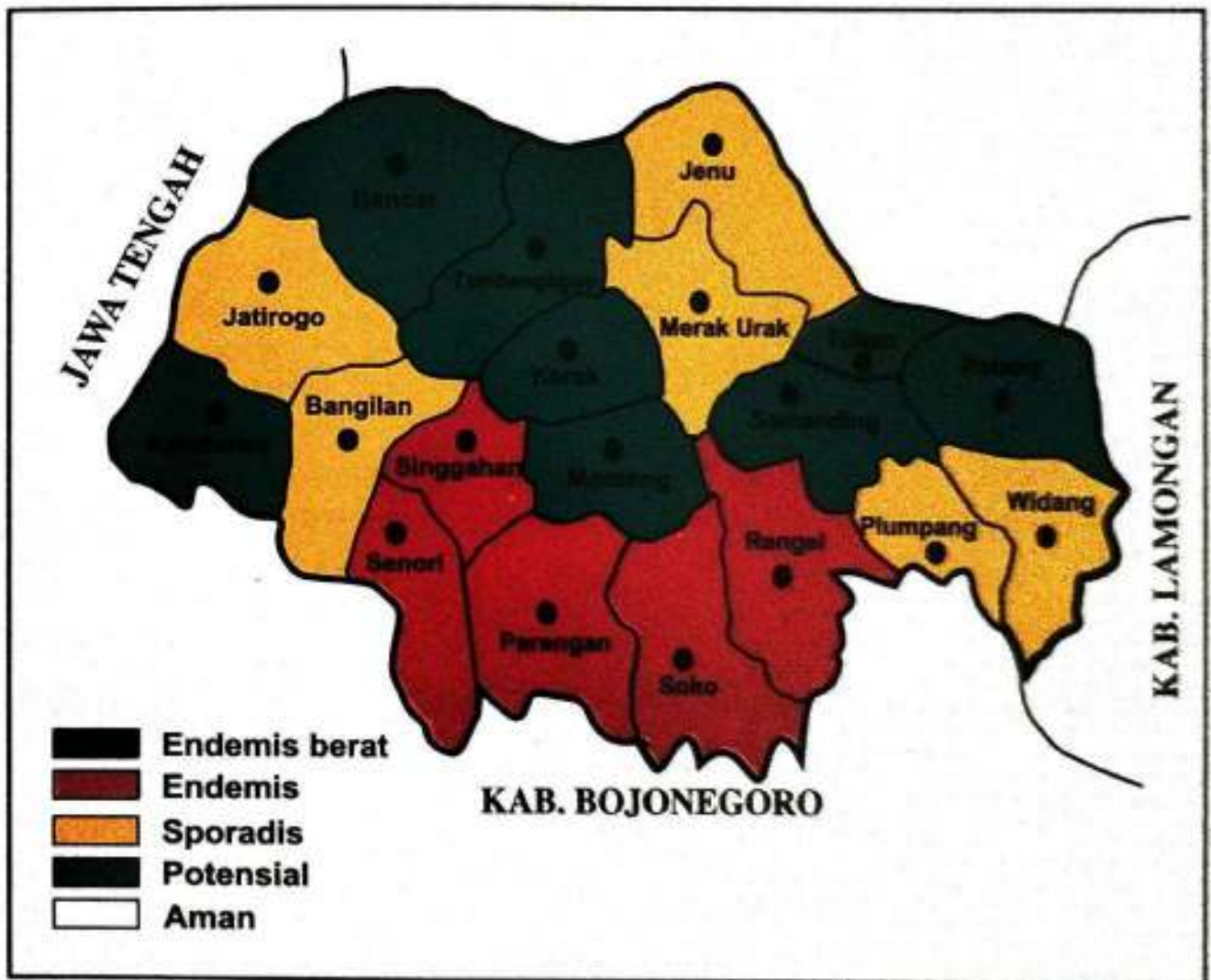


Gambar 148. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Tuban

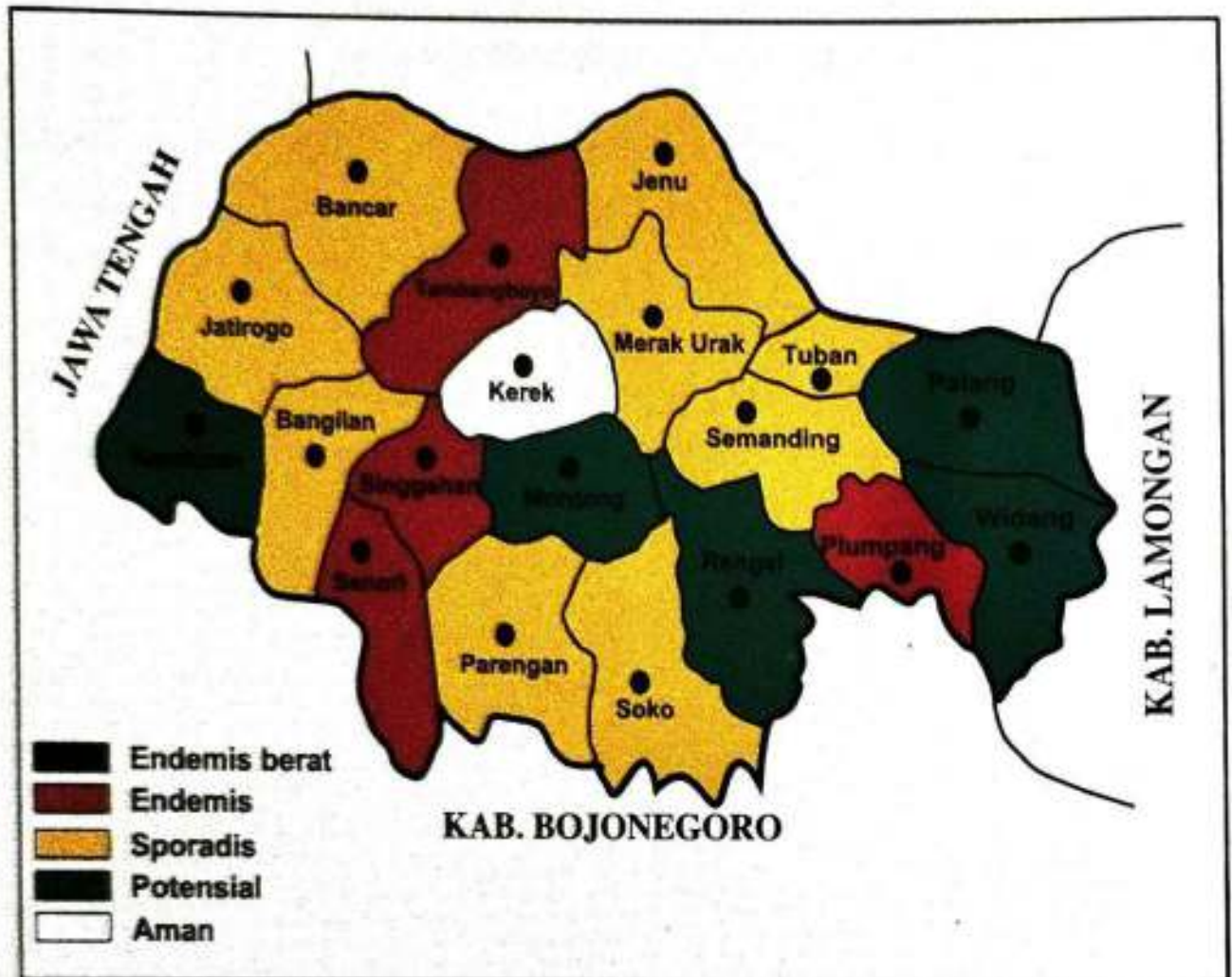


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah beberapa kecamatan di kabupaten Tuban diketahui endemis serangan tikus, penggerek batang dan hawar daun bakteri (Gambar 149, 150, 151, 152, 153 dan 154).

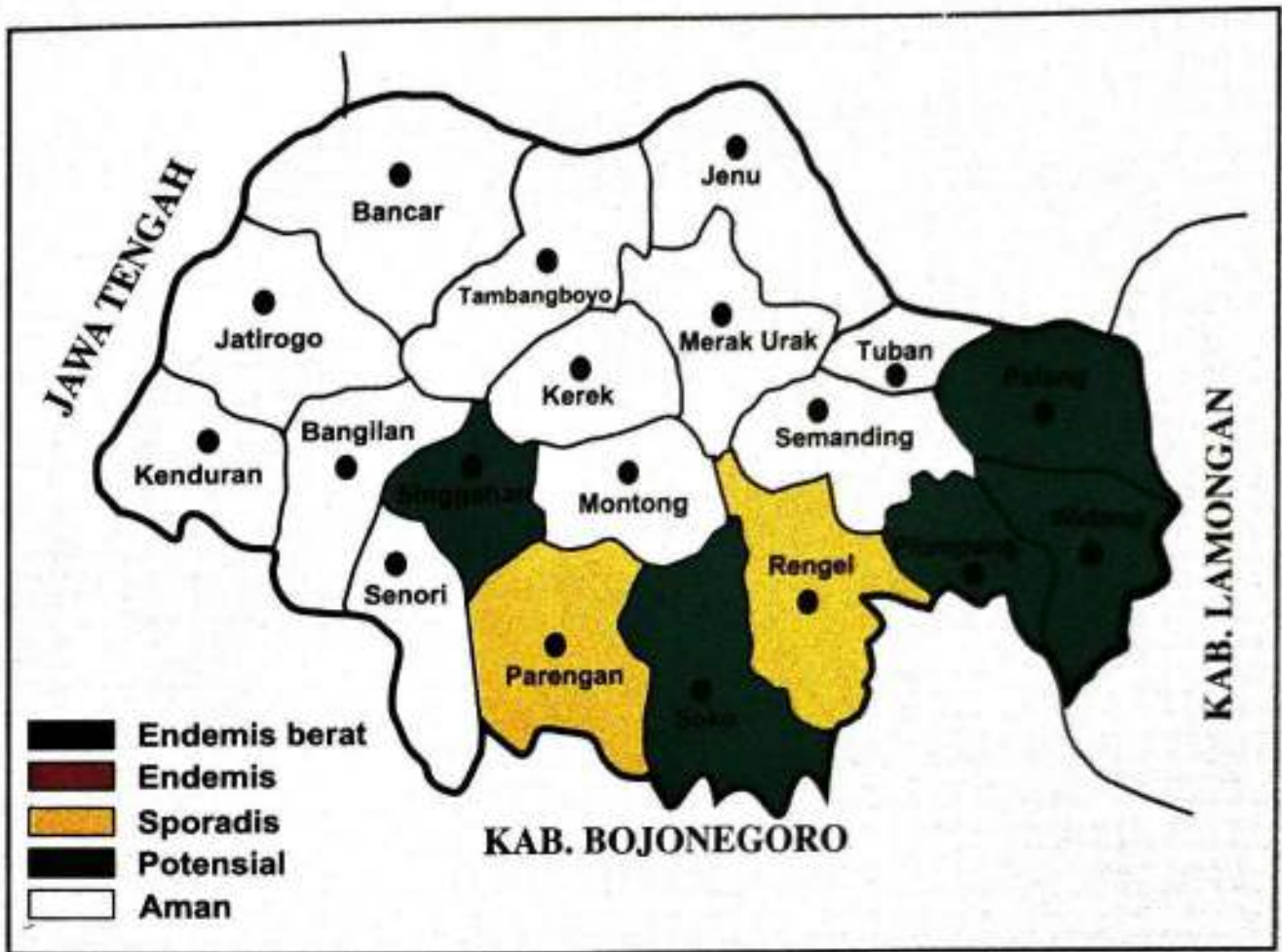


Gambar 149. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tuban  
( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 150. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tuban ( Sumber, BPTPH Jatim )



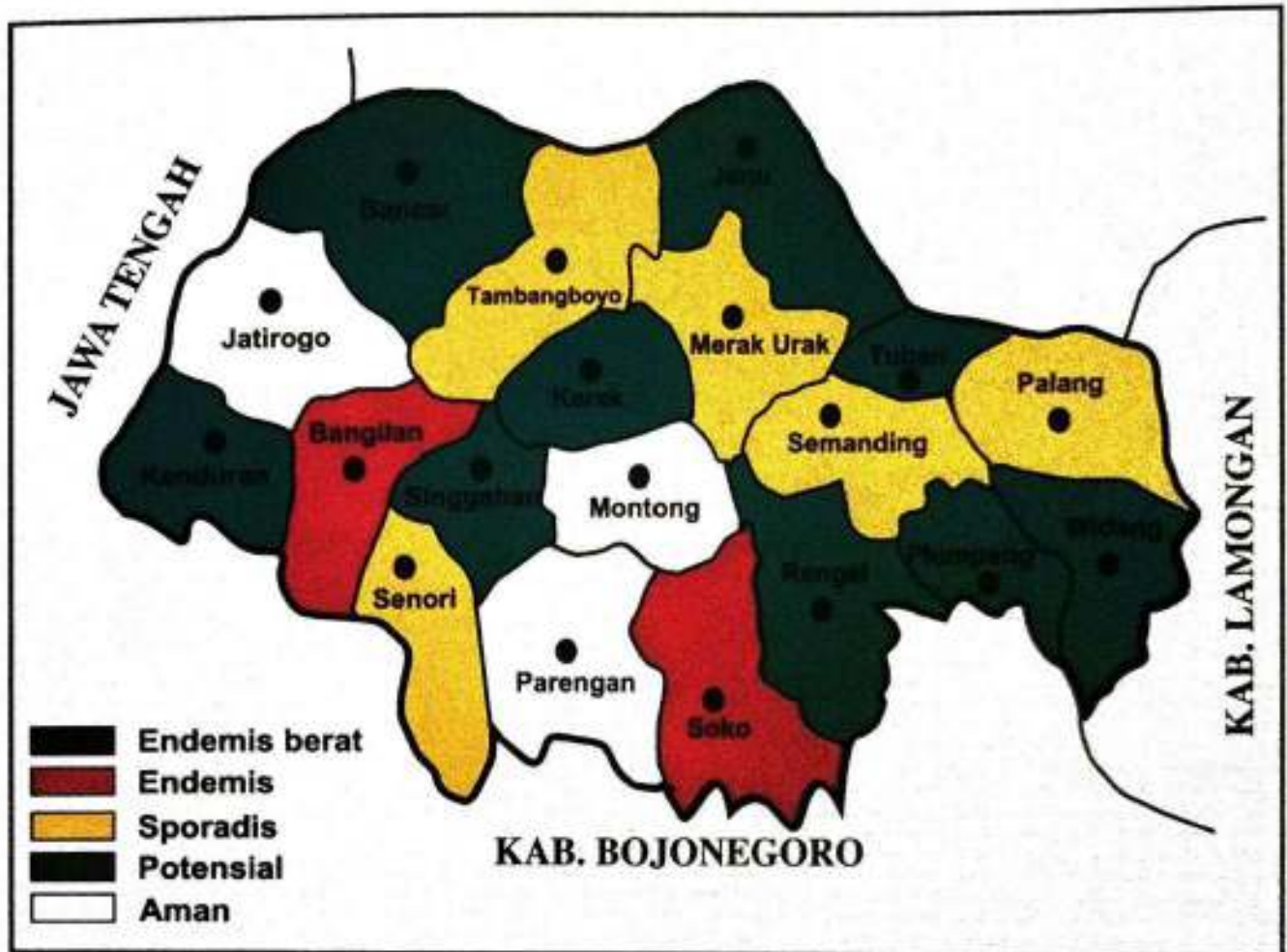


Gambar 151. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tuban ( Sumber, BPTPH Jatim )

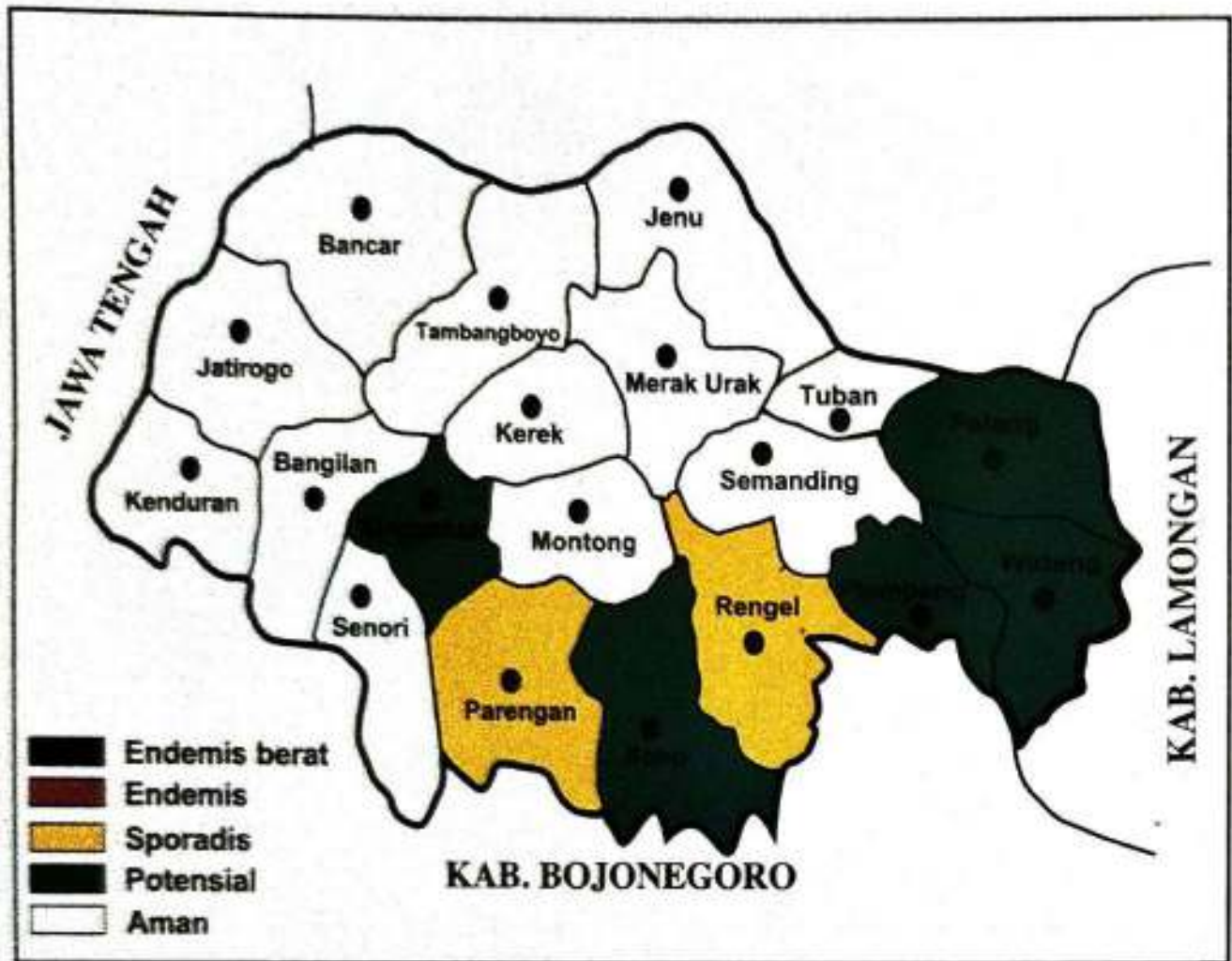


Gambar 152. Peta serangan tungro pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tuban ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 153. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tuban ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 154. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Tuban ( Sumber, BPTPH Jatim )



### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Tuban disajikan pada Tabel 30.

Tabel 30. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Tuban

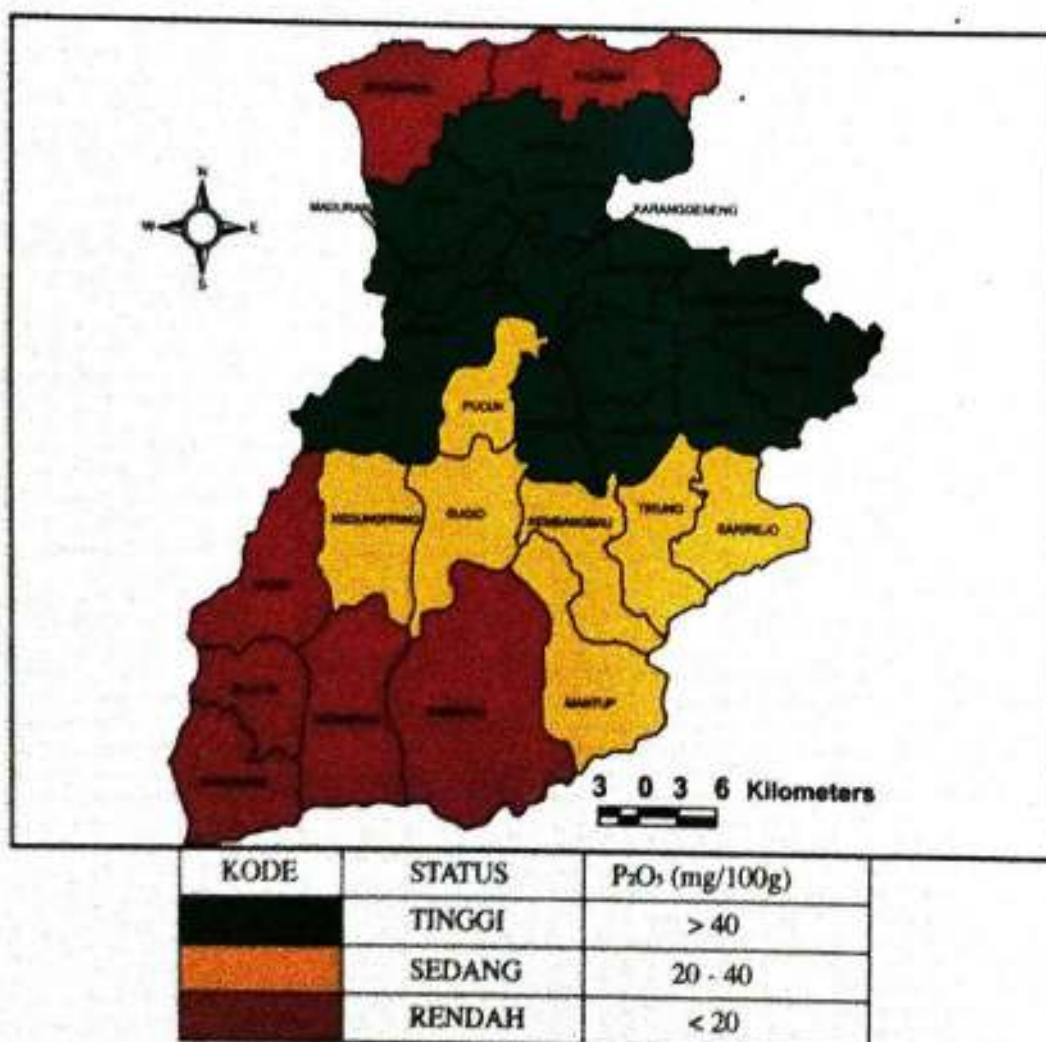
Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Kenduruan	200	100	50	180	100	0	150	50	30
2. Bangilan	200	100*	50	180	100*	0	150	50*	30
3. Senori	250	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Singgahan	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
5. Montong	250	100	100*	230	100	50*	200	50	80*
6. Parengan	200	100*	100*	180	100*	50*	150	50*	80*
7. Soko	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
8. Rengel	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
9. Plumpang	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
10. Widang	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
11. Palang	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
12. Semanding	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
13. Tuban	250	75	50	230	75	0	200	25	30
14. Jenu	250	100*	100*	230	100*	50*	200	50*	80*
15. Merakurak	250	100*	100	230	100*	50	200	50*	80
16. Kerek	250	100	100	230	100	50	200	50	80
17. Tambakbojo	250	100	100*	230	100	50*	200	50	80*
18. Jatirogo	200	100	100	180	100	50	150	50	80
19. Bancar	200	100	100*	180	100	50*	150	50	80*

*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*

## 24. KABUPATEN LAMONGAN

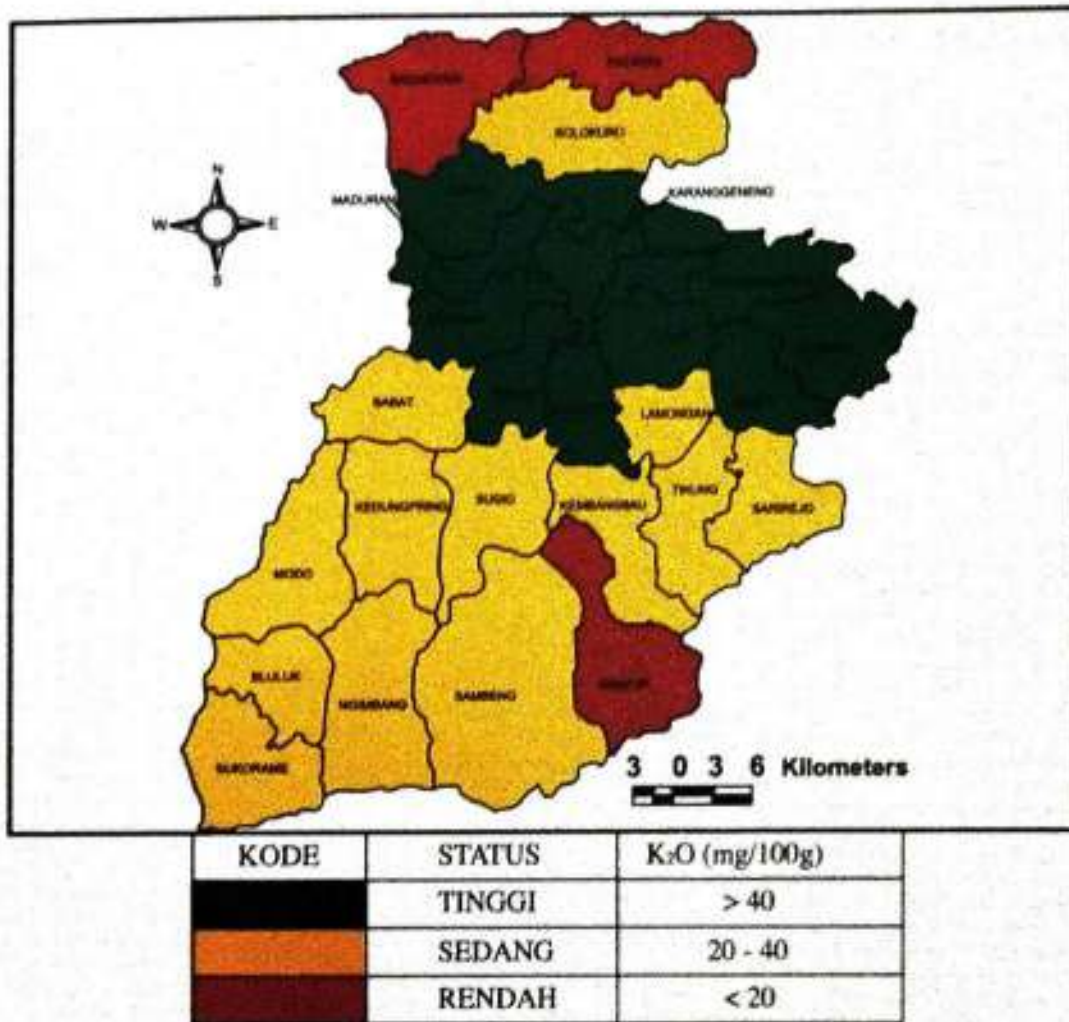
### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Lamongan memiliki kandungan hara P dan K rendah sampai tinggi (Gambar 155 dan 156).



Gambar 155. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Lamongan

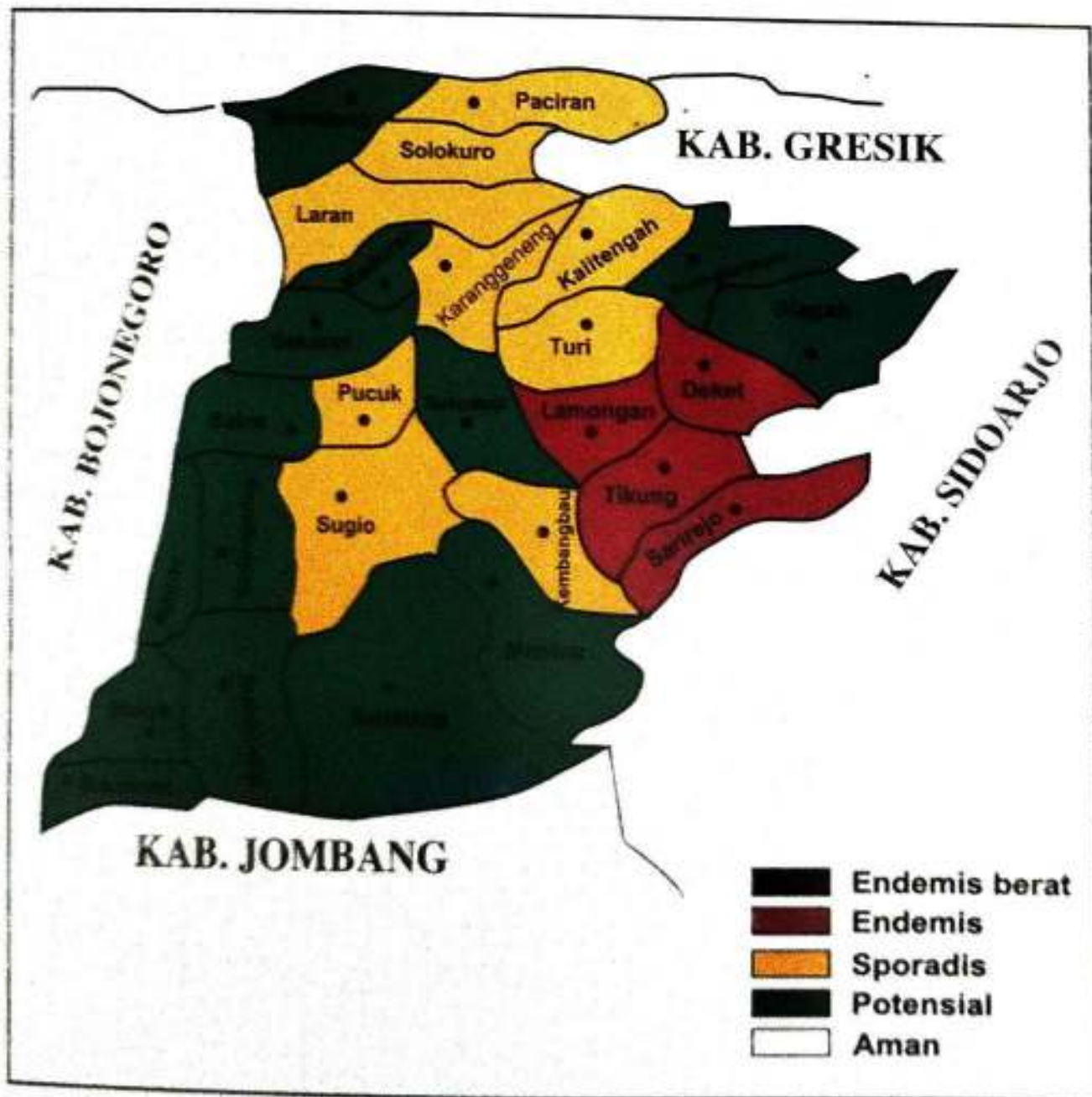




Gambar 156. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Lamongan

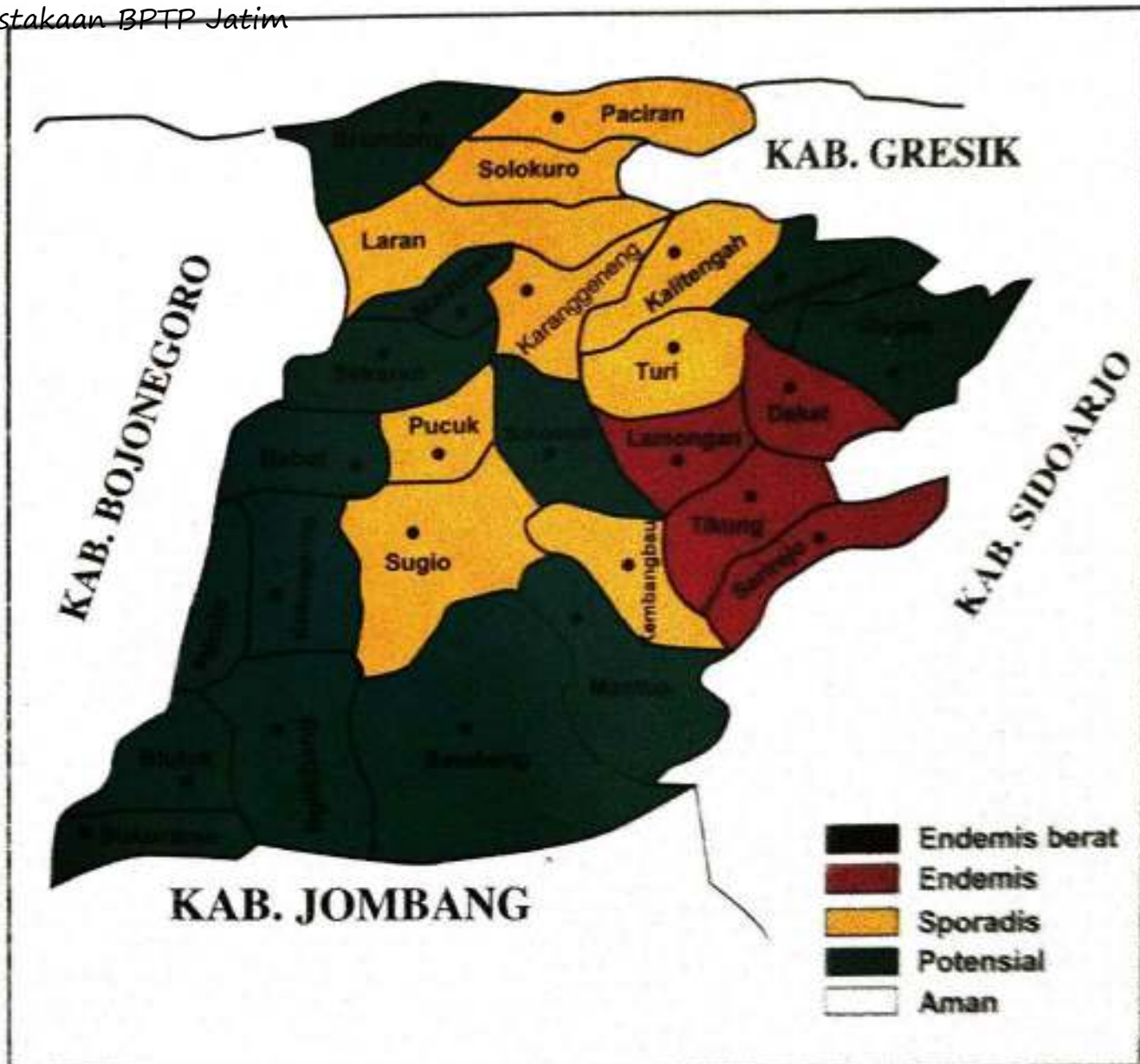
### b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah beberapa kecamatan di kabupaten Lamongan diketahui endemis serangan tikus, penggerek batang, hawar daun bakteri dan tungro (Gambar 157, 158, 159, 160, 161 dan 162).

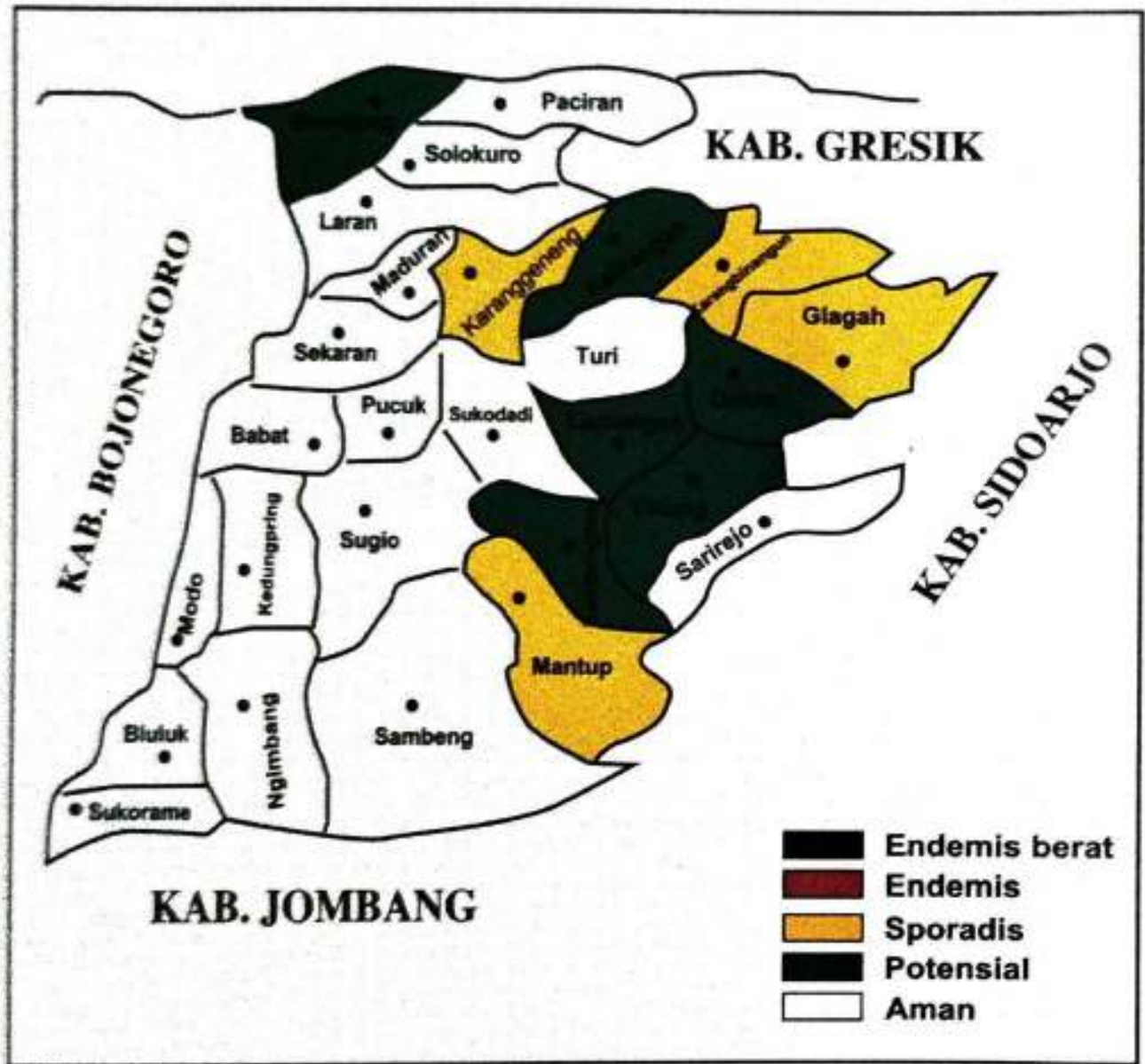


Gambar 157. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lamongan ( Sumber, BPTPH Jatim )



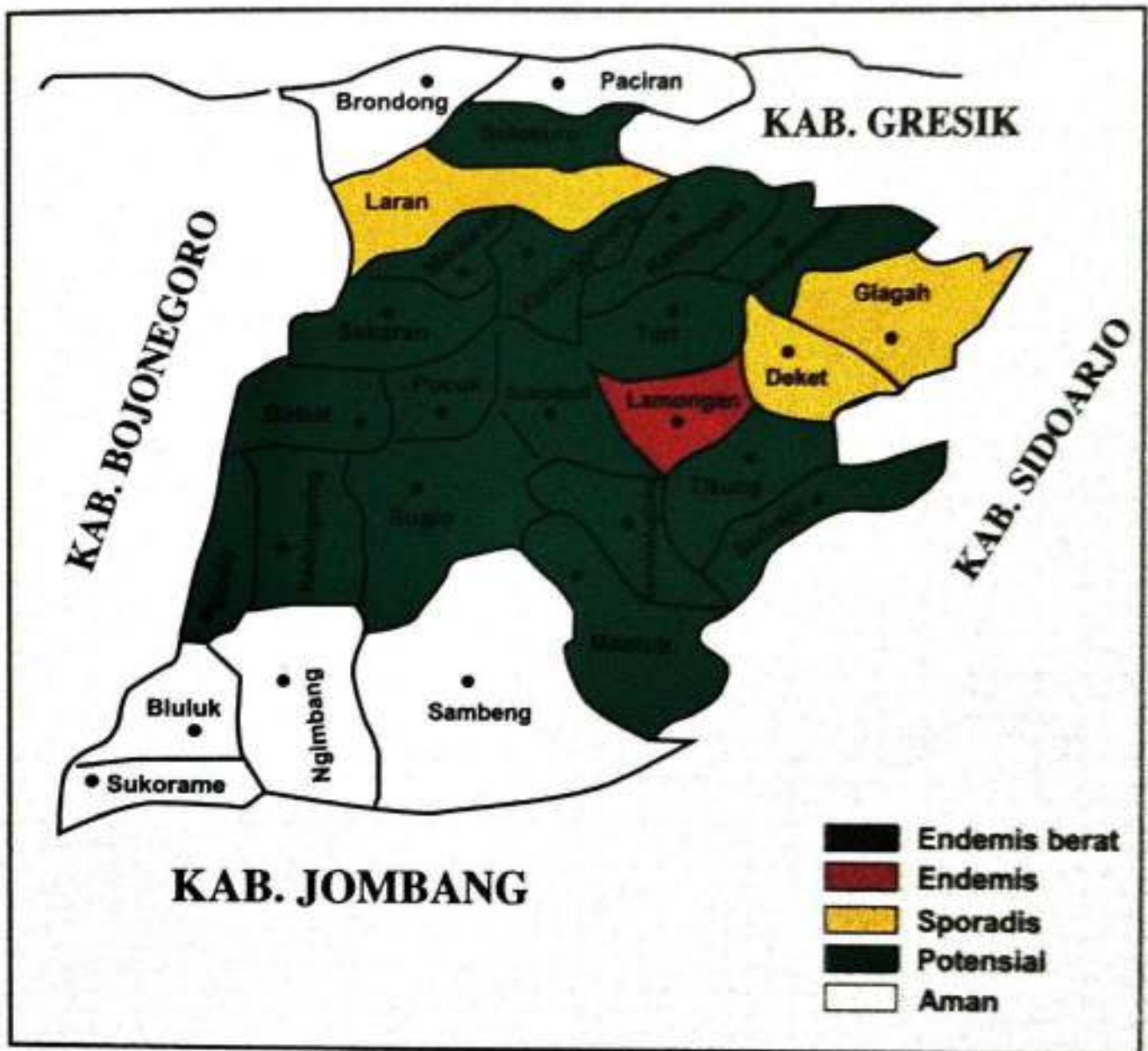


Gambar 158. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lamongan ( Sumber, BPTPH Jatim )

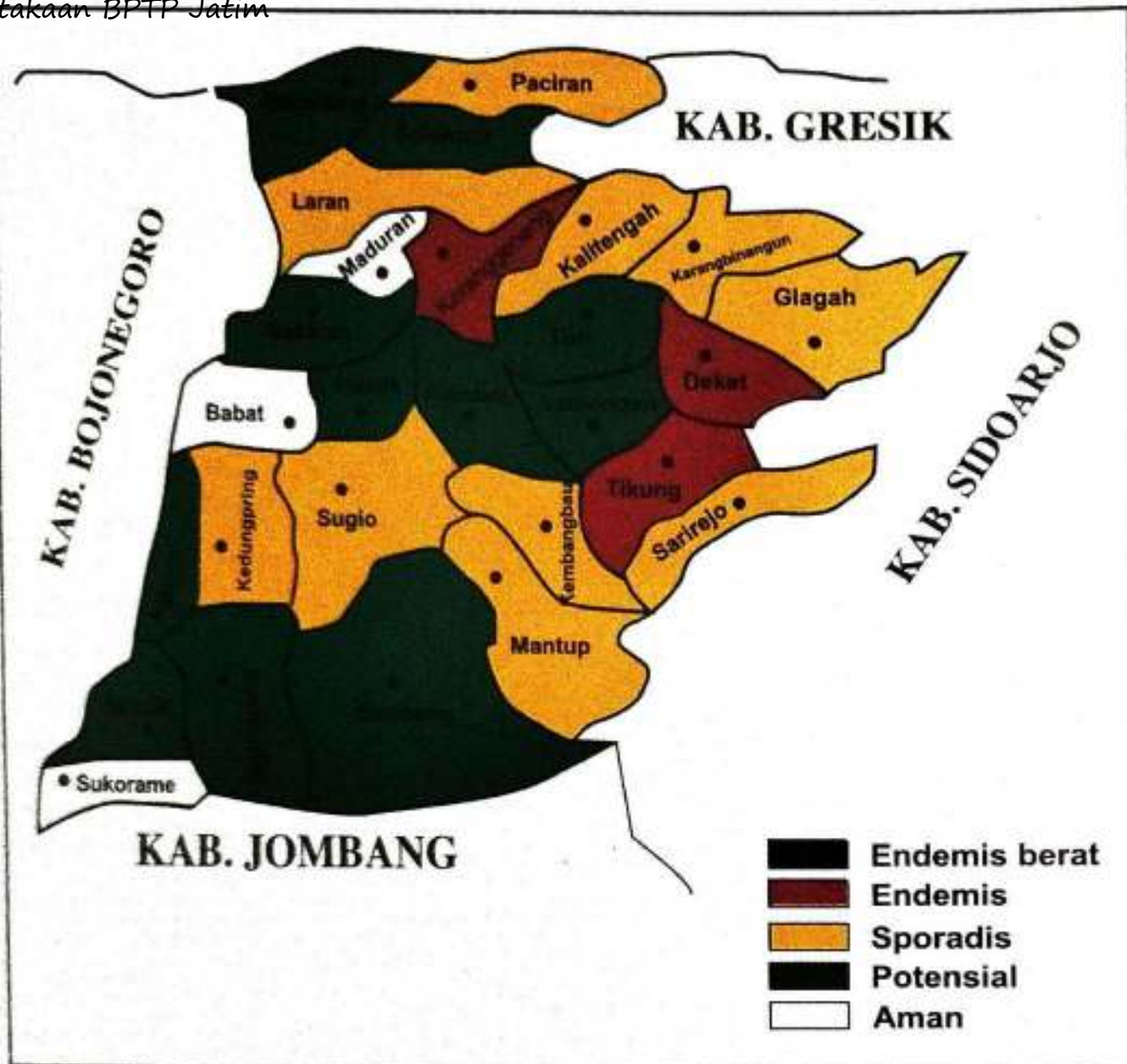


Gambar 159. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lamongan ( Sumber, BPTPH Jatim )



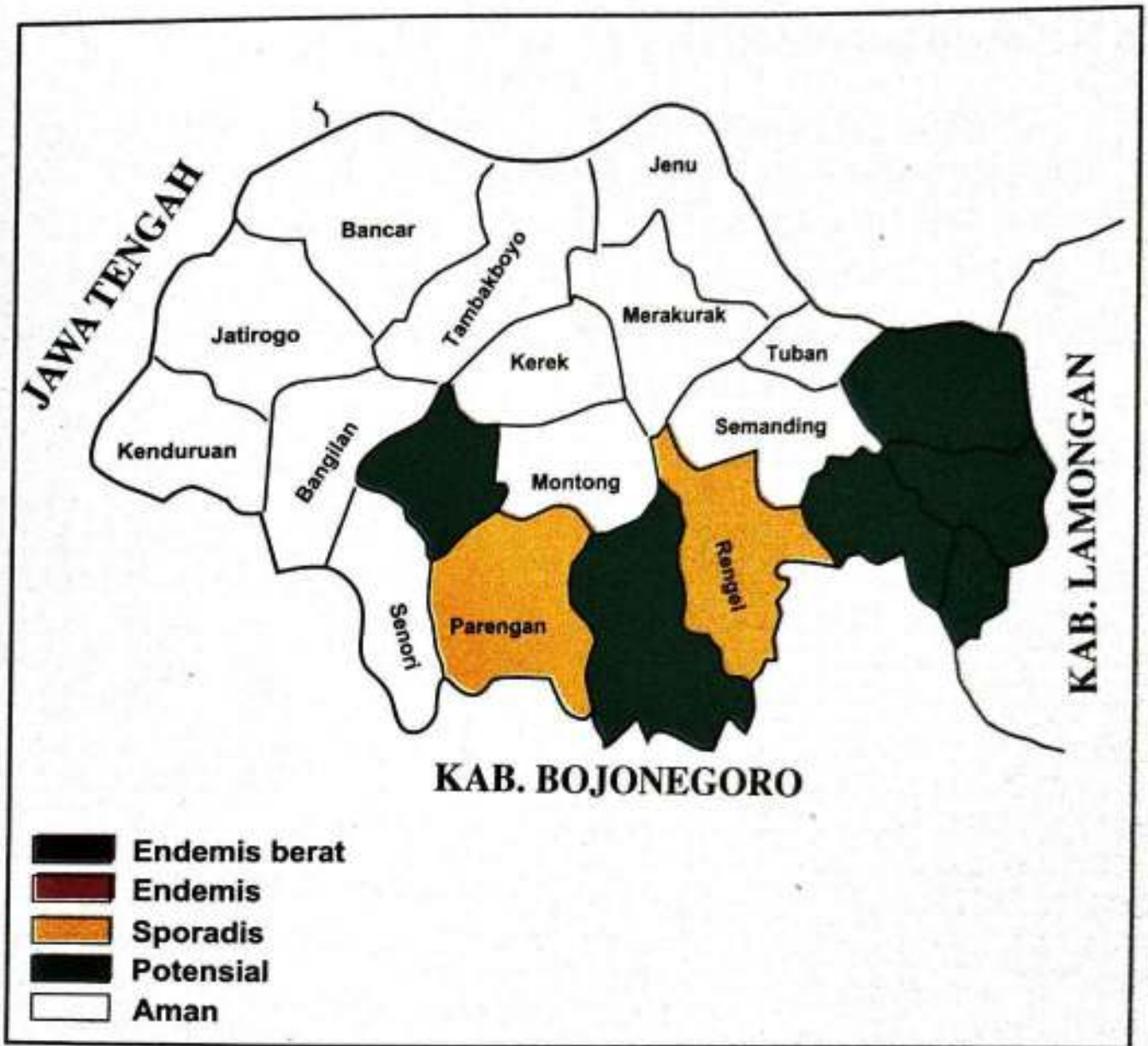


Gambar 160. Peta serangan tungro pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lamongan ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 161. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lamongan ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 162. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Lamongan ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Lamongan disajikan pada Tabel 31.

Tabel 31. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Lamongan

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Sukorame	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
2. Bluluk	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
3. Nyimbang	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
4. Sambeng	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
5. Mantup	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
6. Kembarangbatu	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
7. Sugio	250	75	50	230	75*	0	200	25*	30
8. Kedungpiring	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
9. Modo	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
10. Babat	250	50	50	230	50	0	200	0	30
11. Pucuk	250	50	50	230	50	0	200	0	30
12. Sukodadi	250	50	50	230	50	0	200	0	30
13. Lamongan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
14. Tikung	250	75*	50	230	75*	0	200	25*	30
15. Deket	250	50	50	230	50	0	200	0	30
16. Glagah	250	50	50	230	50	0	200	0	30
17. Karanghinangan	250	50	50	230	50	0	200	0	30
18. Turi	250	50	50	230	50	0	200	0	30
19. Kaltengah	250	50	50	230	50	0	200	0	30
20. Karanggeteng	250	50	50	230	50	0	200	0	30
21. Sekaran	250	50	50	230	50	0	200	0	30
22. Maduran	250	50	50	230	50	0	200	0	30
23. Laren	250	50	50	230	50	0	200	0	30
24. Solokuro	200	50	50	230	50	0	150	0	30
25. Paciran	250	100	50	230	100	0	200	50	30
26. Brondong	250	100	50	230	100	0	200	50	30

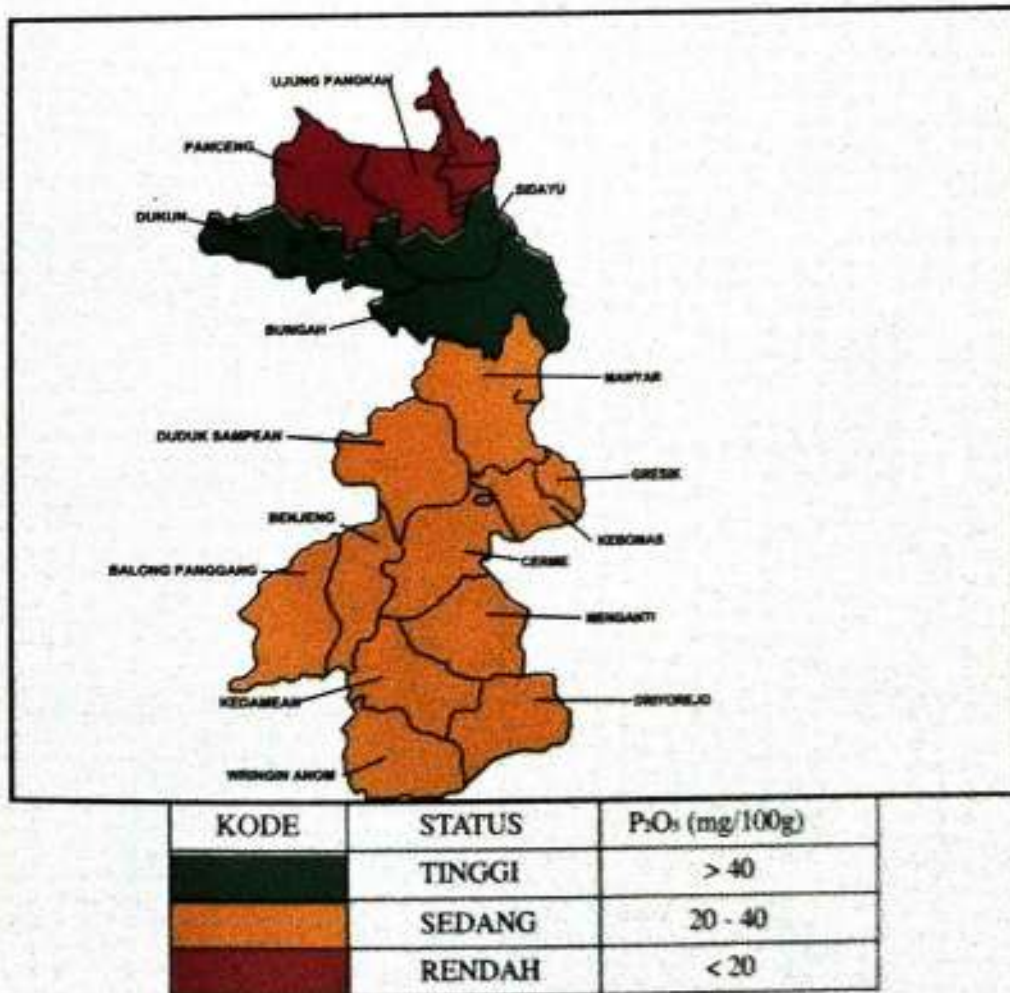
Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5



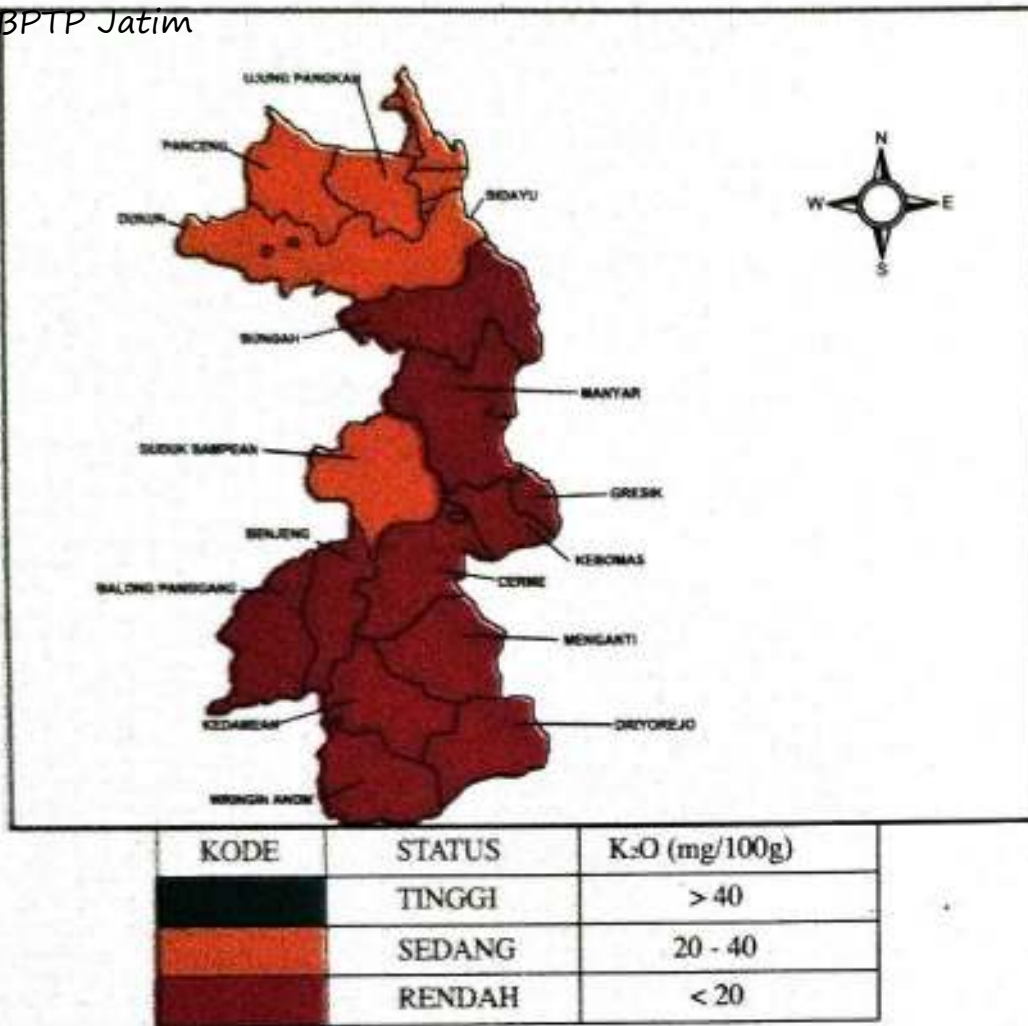
## 25. KABUPATEN GRESIK

### a. Status Hara Tanah

Lahan sawah di kabupaten Gresik memiliki kandungan hara P rendah sampai tinggi dan K rendah sampai sedang (Gambar 163 dan 164).



Gambar 163. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Gresik

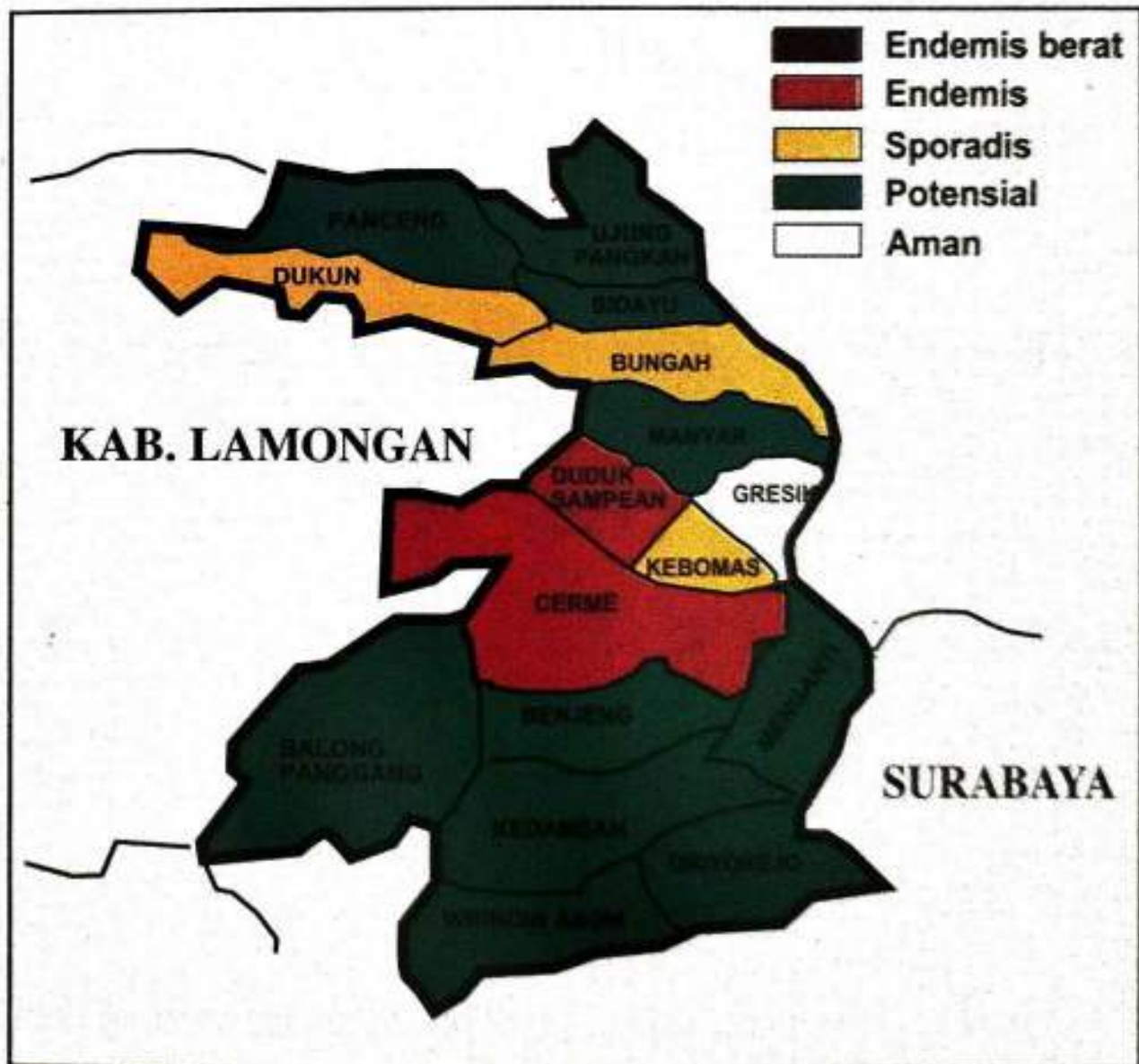


Gambar 164. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Gresik

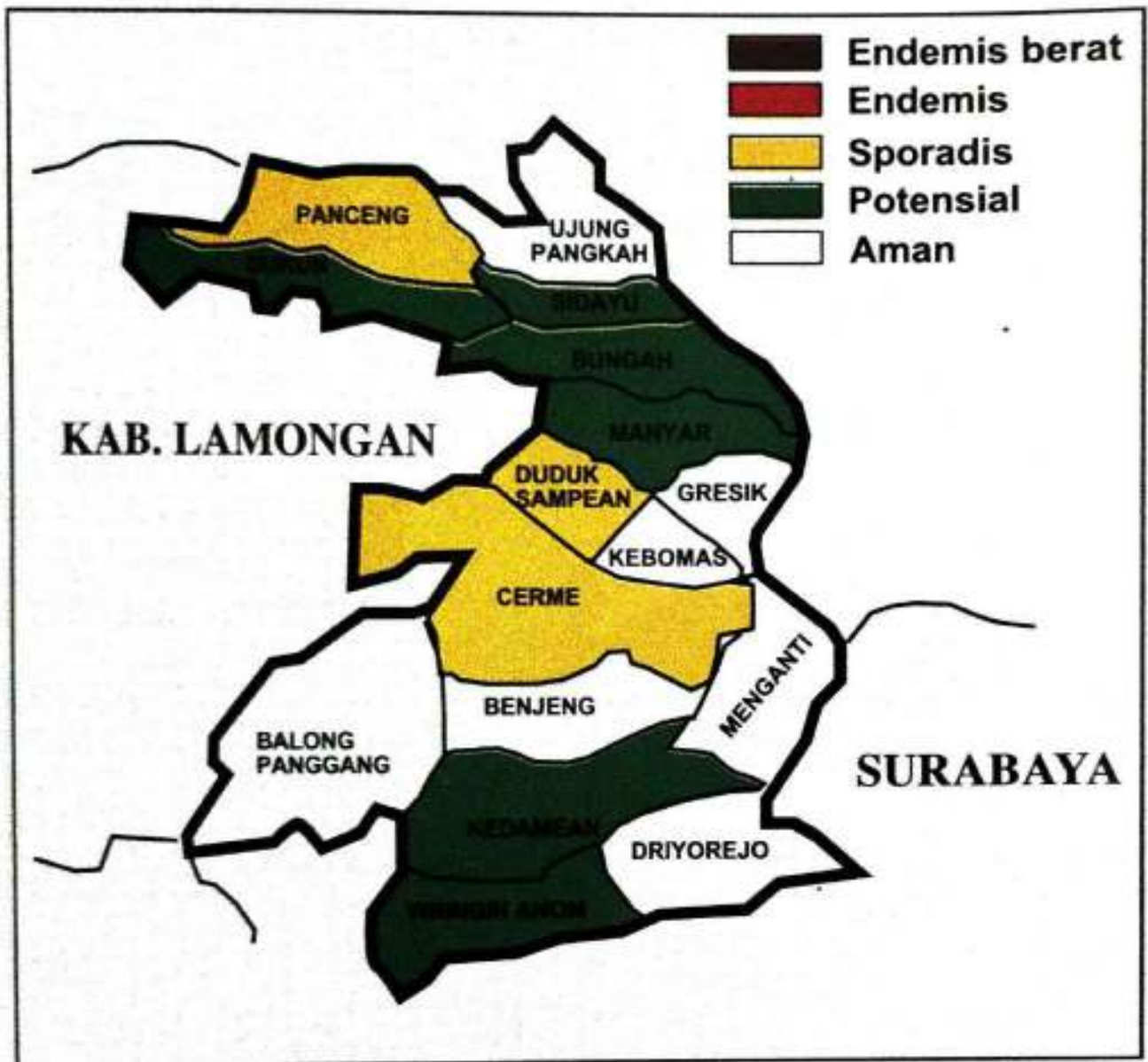


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Gresik diketahui bukan daerah endemis penggerek batang dan wereng batang coklat kecuali beberapa kecamatan teridentifikasi endemis serangan tikus (Gambar 165, 166 dan 167).

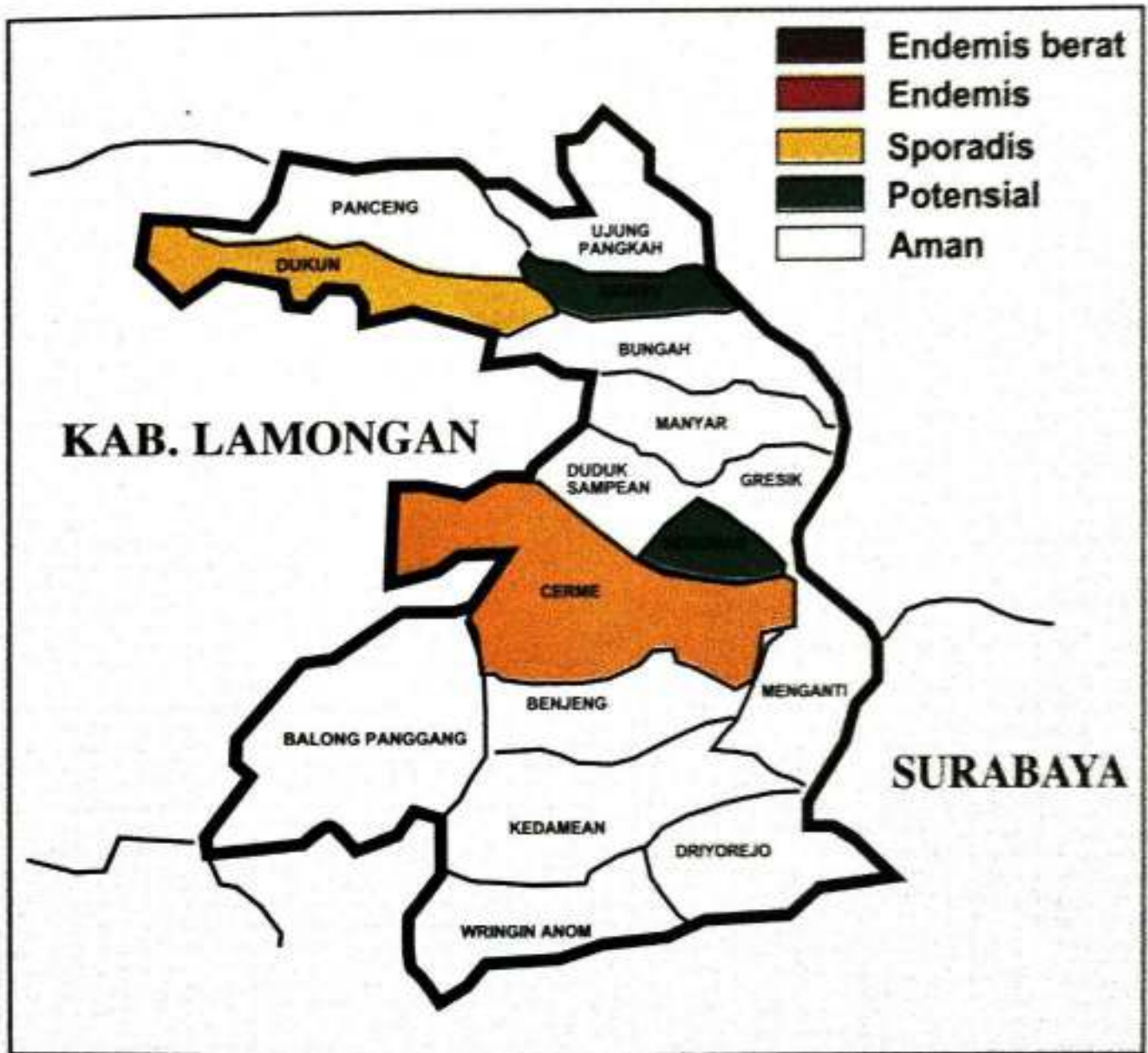


Gambar 165. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Gresik  
( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 166. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Gresik ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 167. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Gresik ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Gresik disajikan pada Tabel 32.

Tabe 32. Rekomendasi pupuk pada padi hibridadi lahan sawah kabupaten Gresik

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Wringin anom	250	75	50	230	75	0	200	25	30
2. Driyorejo	250	75	50	230	75	0	200	25	30
3. Kedamean	250	75	50	230	75	0	200	25	30
4. Balong panggang	250	75	50	230	75	0	200	25	30
5. Benjeng	250	75	50	230	75	0	200	25	30
6. Mengganti	250	75	50	230	75	0	200	25	30
7. Cerme	250	75	50	230	75	0	200	25	30
8. Duduk Sampeyan	250	75	50	230	75	0	200	25	30
9. Kebomas	250	75	50	230	75	0	200	25	30
10. Gresik	250	75	50	230	75	0	200	25	30
11. Manyar	250	75	50	230	75	0	200	25	30
12. Bungah	250	75	50	230	75	0	200	25	30
13. Sidayu	250	50	50	230	50	0	200	50*	30
14. Dukun	250	100*	50	230	100*	0	200	50*	30
15. Panceng	200	100*	50	180	100*	0	150	50	30
16. Ujung Pangkah	200	100	50	180	100	0	150	50	30
17. Sangkapura	250	100	50	230	100	0	200	50	30
18. Tambak	250	75	50	230	75	0	200	25	30

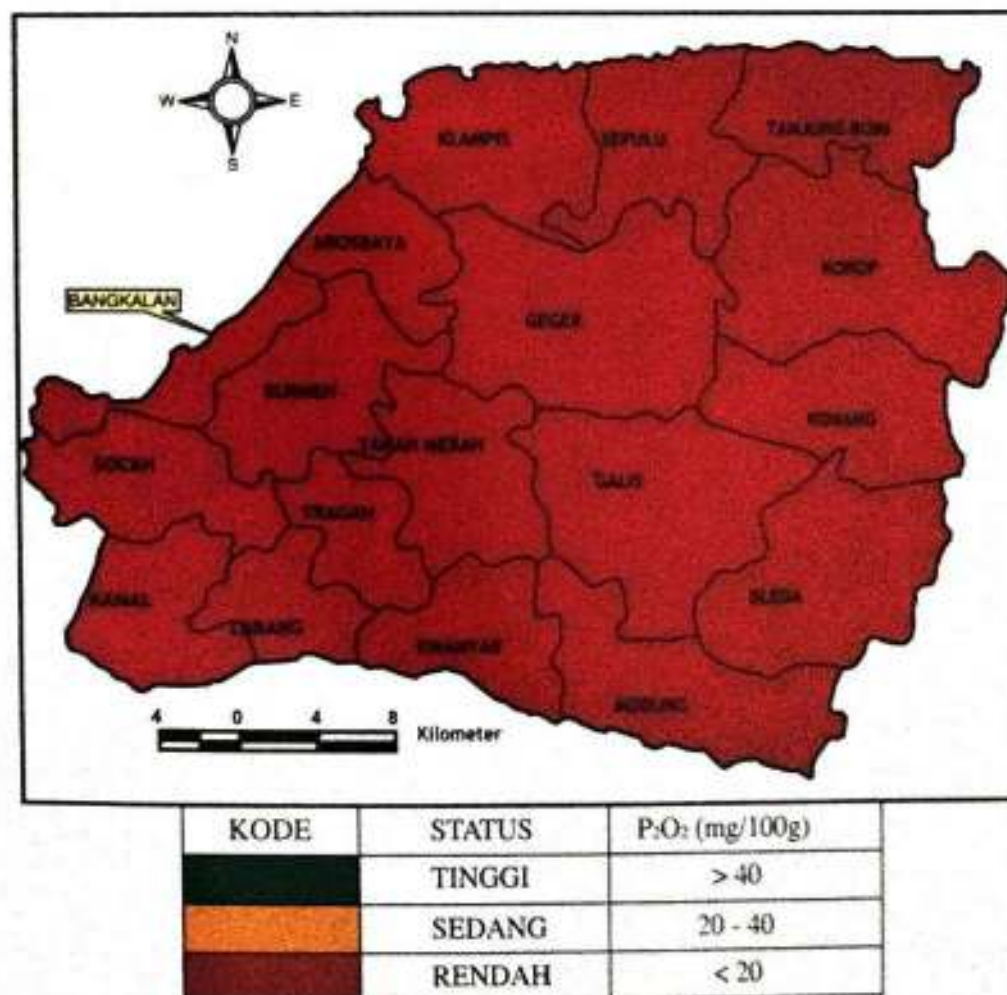
*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



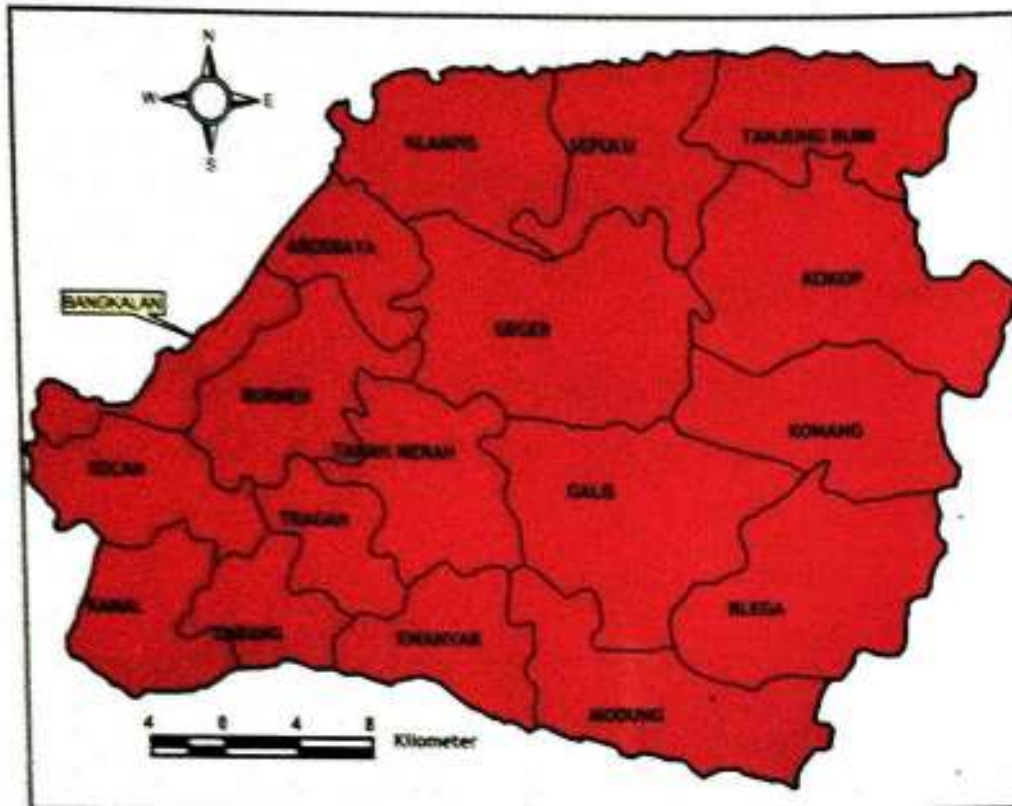
## 26. KABUPATEN BANGKALAN

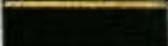
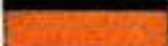

### a. Status Hara Tanah

Semua lahan sawah di kabupaten Bangkalan memiliki kesuburan rendah, terlihat dari kandung hara P dan K nya rendah (Gambar 168 dan 169 ).



Gambar 168. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Bangkalan



KODE	STATUS	K <sub>2</sub> O (mg/100g)
	TINGGI	> 40
	SEDANG	20 - 40
	RENDAH	< 20

Gambar 169. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Bangkalan



### b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Semua lahan sawah di kabupaten Bangkalan diketahui bukan endemis hama dan penyakit utama tanaman padi (Gambar 170, 171, 172, 173 dan 174 )

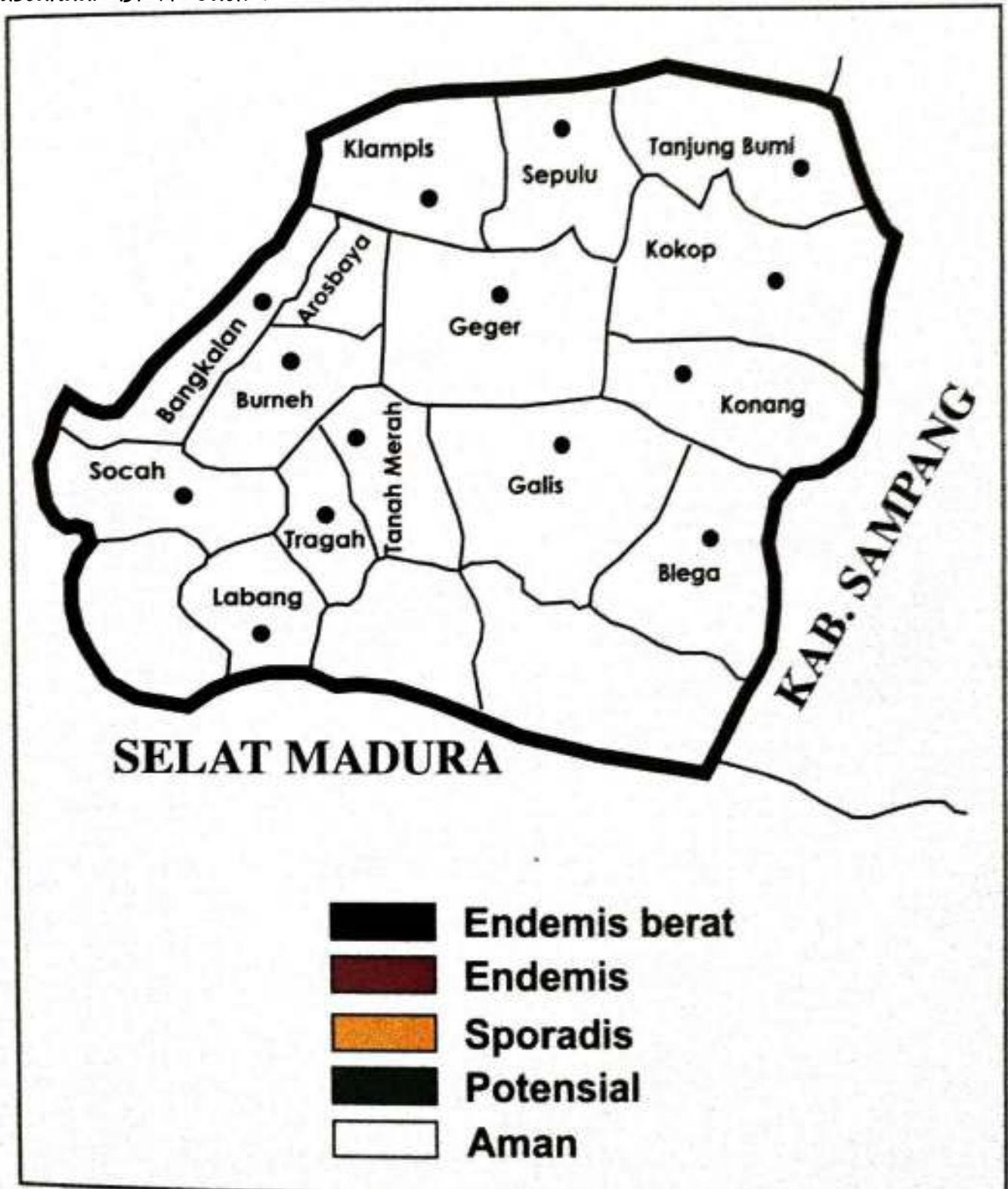


Gambar 170. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bangkalan (Sumber : BPTPH Jatim)



Gambar 171. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi T 2007 di kabupaten Bangkalan (Sumber : BPTPH Jatim)





Gambar 172. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bangkalan (Sumber : BPTPH Jatim)



Gambar 173. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bangkalan (Sumber : BPTPH Jatim)





Gambar 174. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Bangkalan  
(Sumber : BPTPH Jatim)

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Bangkalan disajikan pada Tabel 33.

Tabel 33. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Bangkalan

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Kamal	250	100	50	230	100	0	200	50	30
2. Labang	200	100	50	180	100	0	150	50	30
3. Kwanyar	250	100	50	230	100	0	200	50	30
4. Mading	250	100	50	230	100	0	200	50	30
5. Blega	200	100	50	180	100	0	150	50	30
6. Kutang	200	100	50	180	100	0	150	50	30
7. Gatis	200	100	50	180	100	0	150	50	30
8. Tanah Merah	200	100	50	180	100	0	150	50	30
9. Tragas	200	100	50	180	100	0	150	50	30
10. Socati	200	100	50	180	100	0	150	50	30
11. Bangkalan	200	100	50	180	100	0	150	50	30
12. Burneh	200	100	50	180	100	0	150	50	30
13. Anshaya	200	100	50	180	100	0	150	50	30
14. Geger	200	100	50	180	100	0	150	50	30
15. Kokop	200	100	50	180	100	0	150	50	30
16. Tanjung Bumi	200	100	50	180	100	0	150	50	30
17. Sepulu	200	100	50	180	100	0	150	50	30
18. Klampis	200	100	50	180	100	0	150	50	30

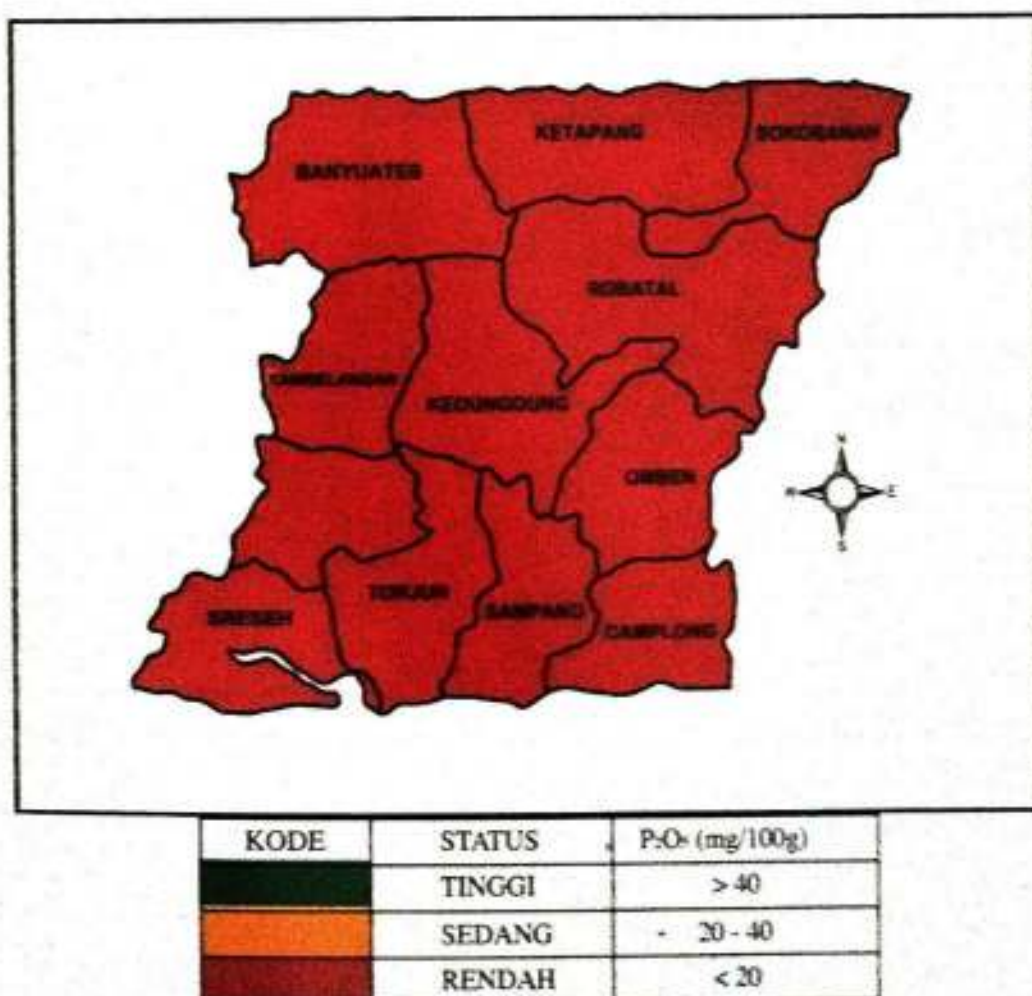
*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



## 27. KABUPATEN SAMPANG

### a. Status Hara Tanah

Semua lahan sawah di kabupaten Sampang memiliki kandungan hara P rendah, tetapi sebagian besar lahan sawah tersebut memiliki kandungan hara K sedang (Gambar 175 dan 176).



Gambar 175. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Sampang



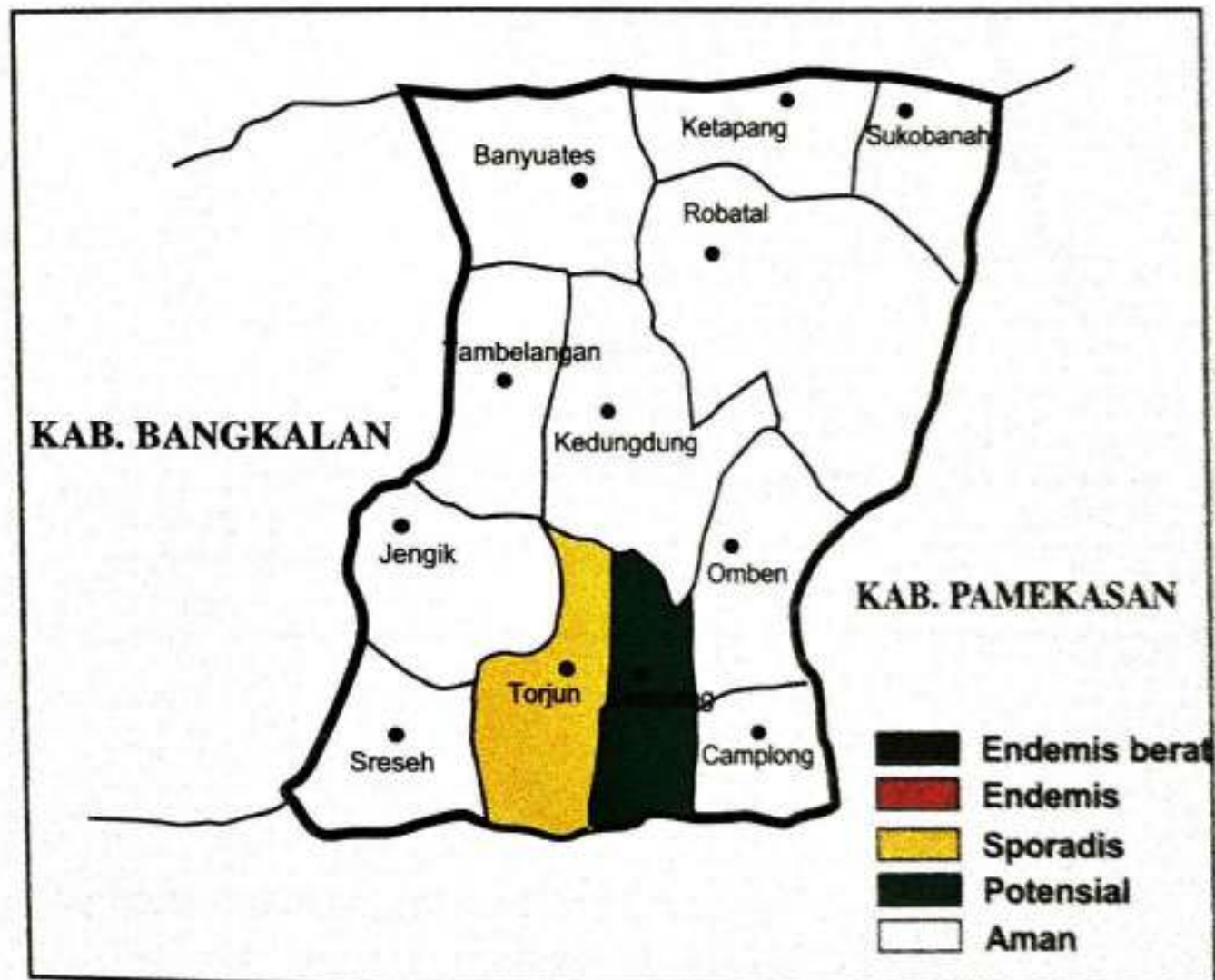
KODE	STATUS	K <sub>2</sub> O (mg/100g)
	TINGGI	> 40
	SEDANG	20 - 40
	RENDAH	< 20

Gambar 176. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Sampang

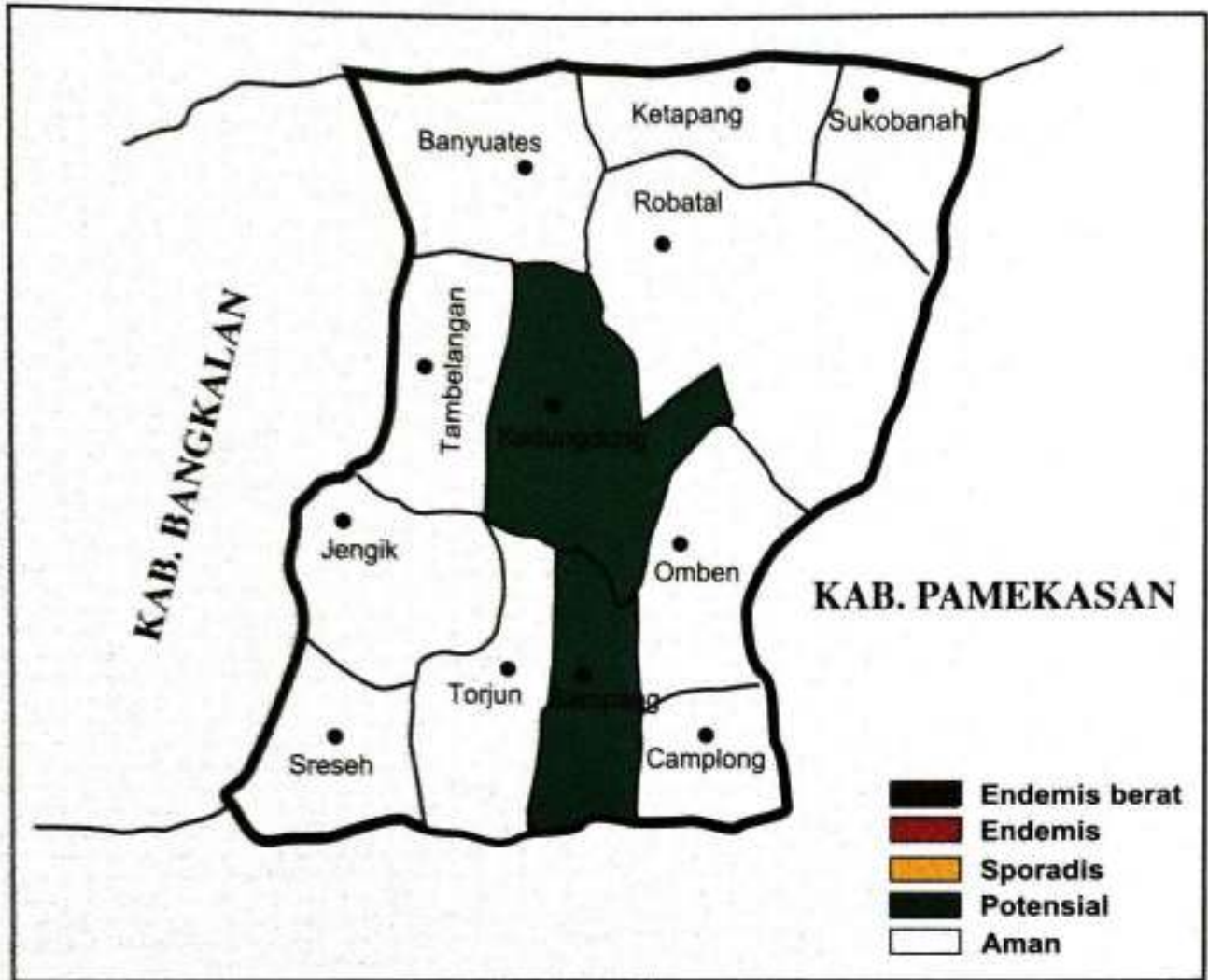


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Sampang diketahui bukan endemis hama dan penyakit utama tanaman padi (Gambar 177, 178, 179, 180 dan 181).

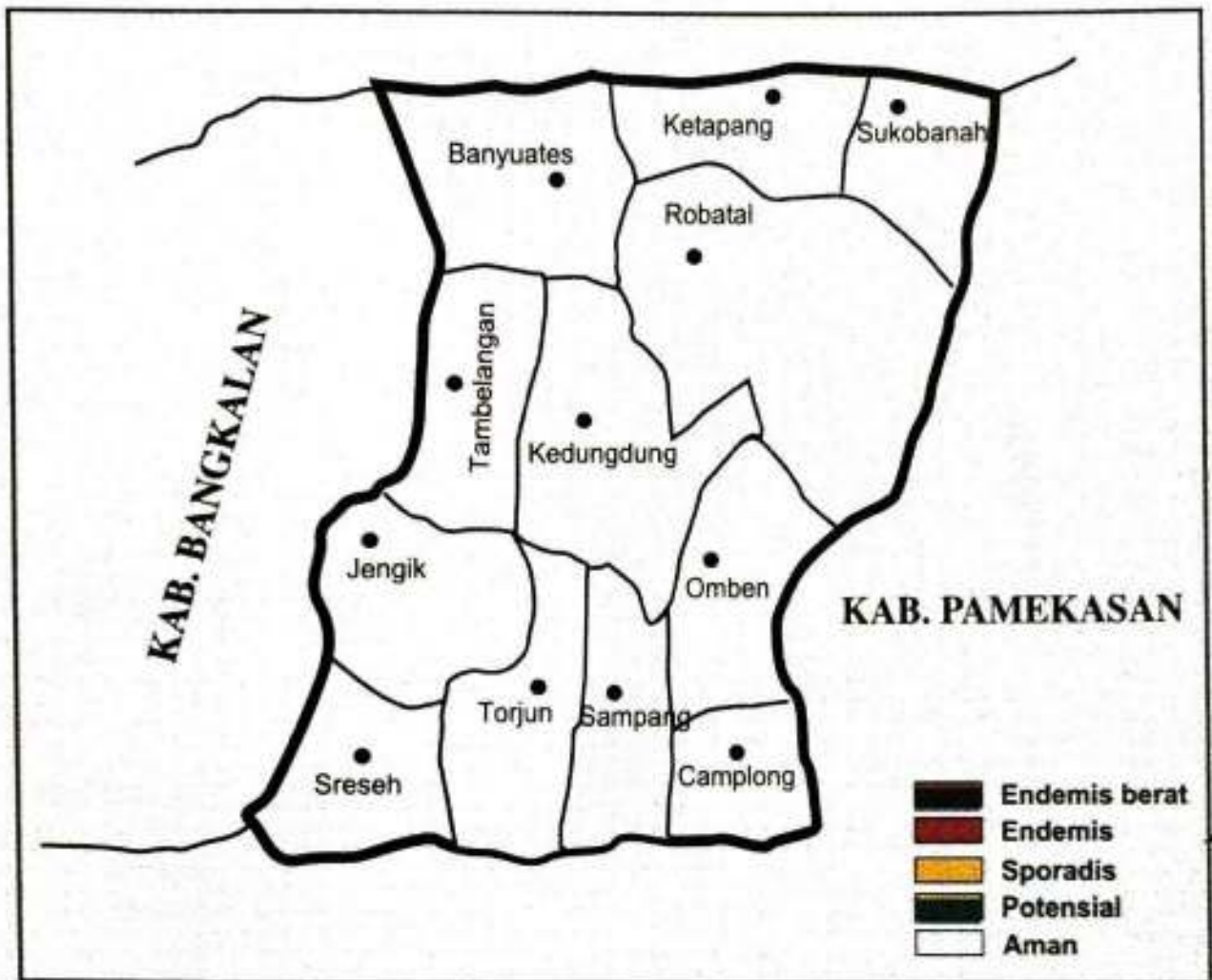


Gambar 177. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sampang ( Sumber, BPTPH Jatim )

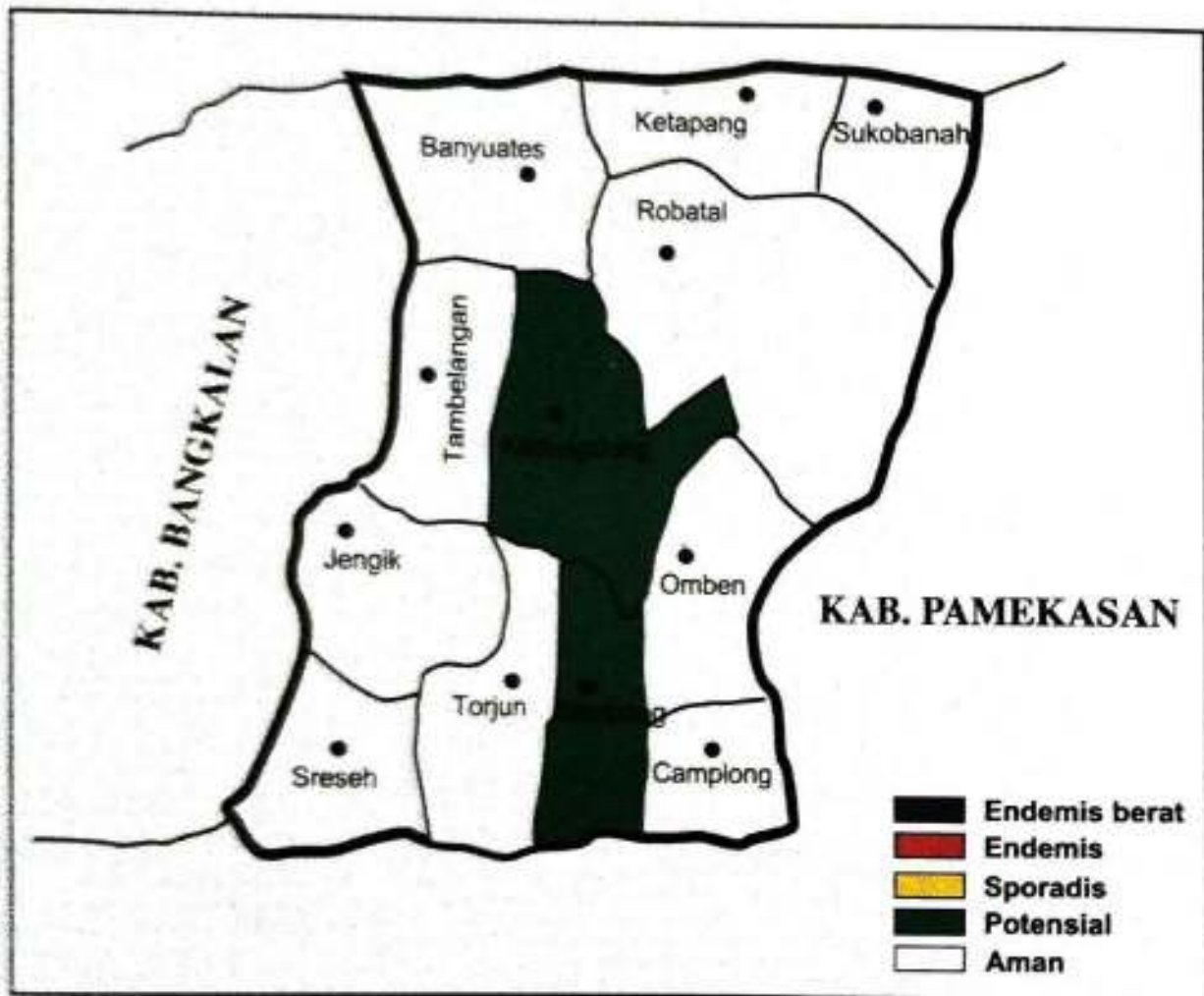


Gambar 178. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sampang ( Sumber, BPTPH Jatim )



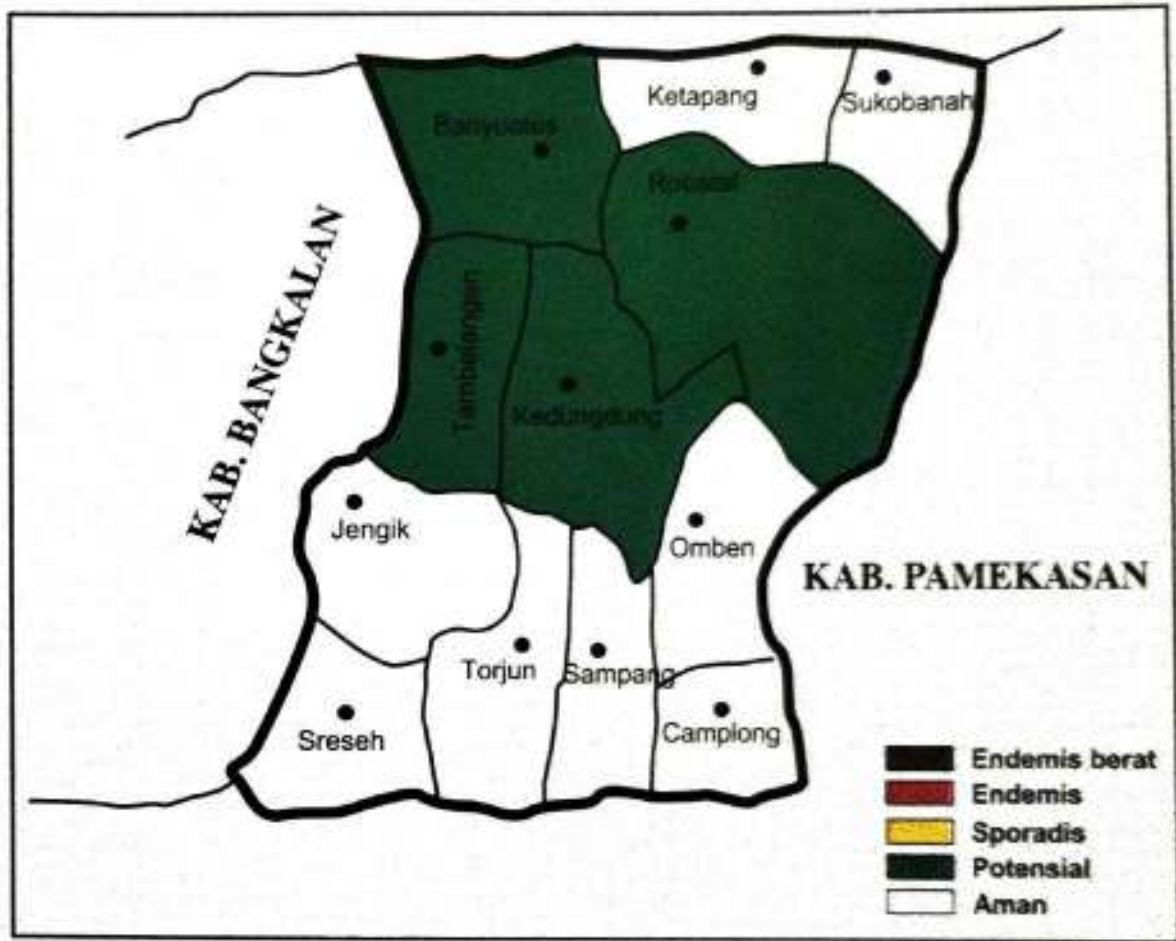


Gambar 179. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sampang ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 180. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sampang ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 181. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sampang ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Sampang disajikan pada Tabel 34.

Tabel 34. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Sampang

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Sreseh	250	100	50	230	100	0	200	50	30
2. Torjan	250	100	50	230	100	0	200	50	30
3. Sampang	250	100	50	230	100	0	200	50	30
4. Camplong	250	100	50	230	100	0	200	50	30
5. Omben	250	100	50	230	100	0	200	50	30
6. Kedungdung	250	100	50	230	100	0	200	50	30
7. Jrengik	250	100	50	230	100	0	200	50	30
8. Tambelang	250	100	50	230	100	0	200	50	30
9. Banyuates	250	100	50	230	100	0	200	50	30
10. Robatal	250	100	50	230	100	0	200	50	30
11. Ketapang	250	100	50	230	100	0	200	50	30
12. Sukobanah	250	100	50	230	100	0	200	50	30

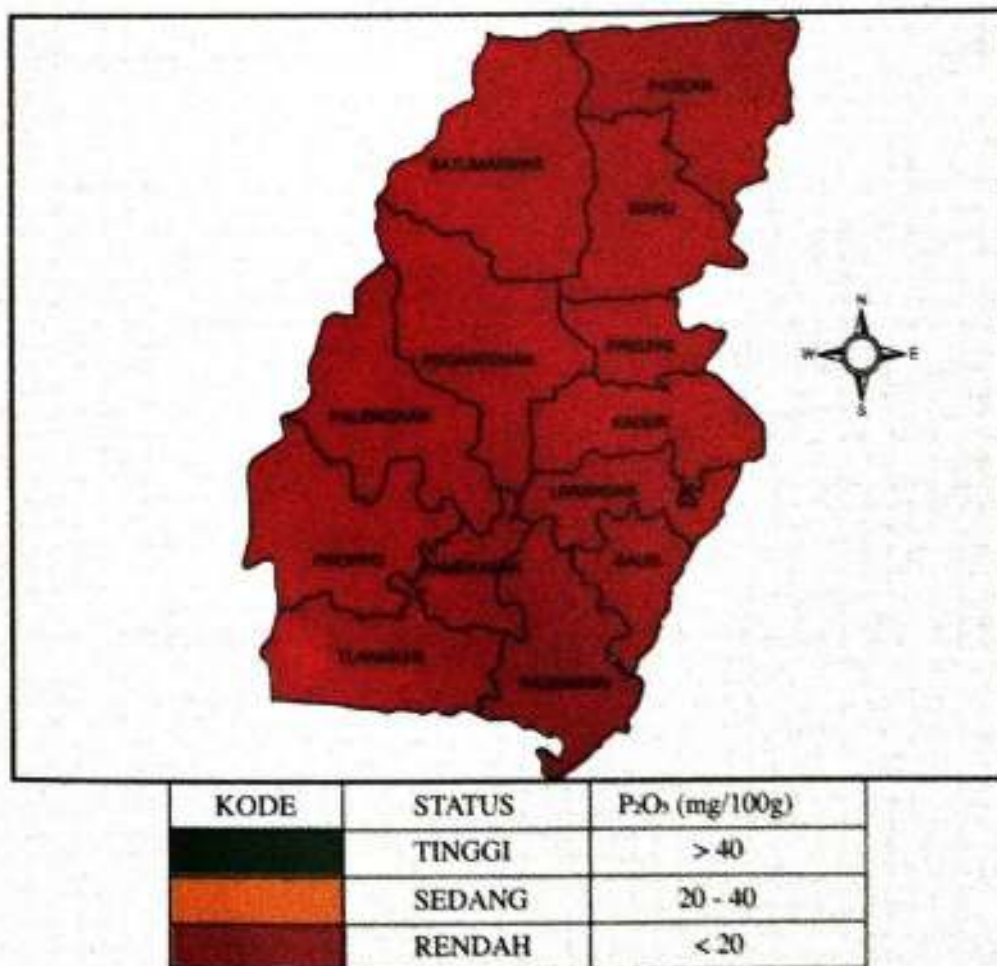
*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



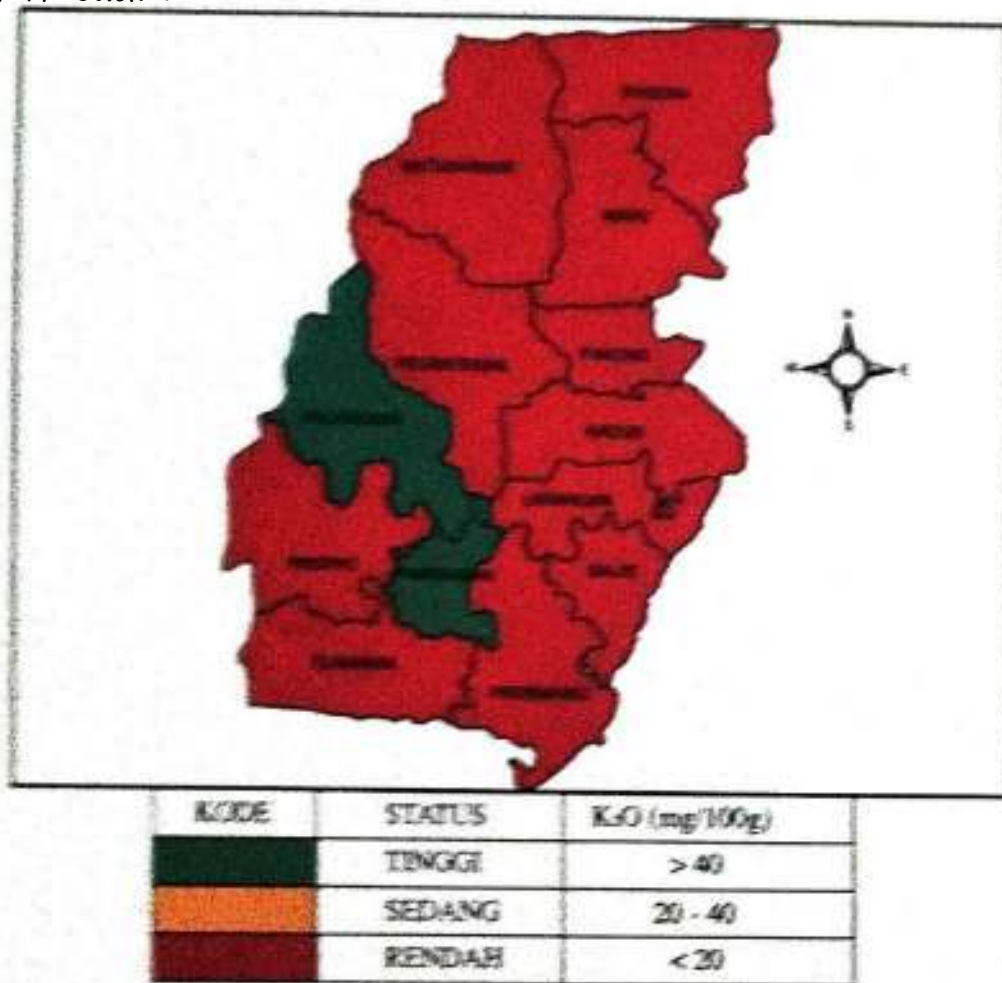
## 28. KABUPATEN PAMEKASAN

### a. Status Hara Tanah

Semua lahan sawah di kabupaten Pamekasan memiliki kandungan hara P rendah, dan sebagian besar lahan sawah tersebut juga memiliki kandungan hara K rendah (Gambar 182 dan 183).



Gambar 182. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Pamekasan



Gambar 183. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Pamekasan

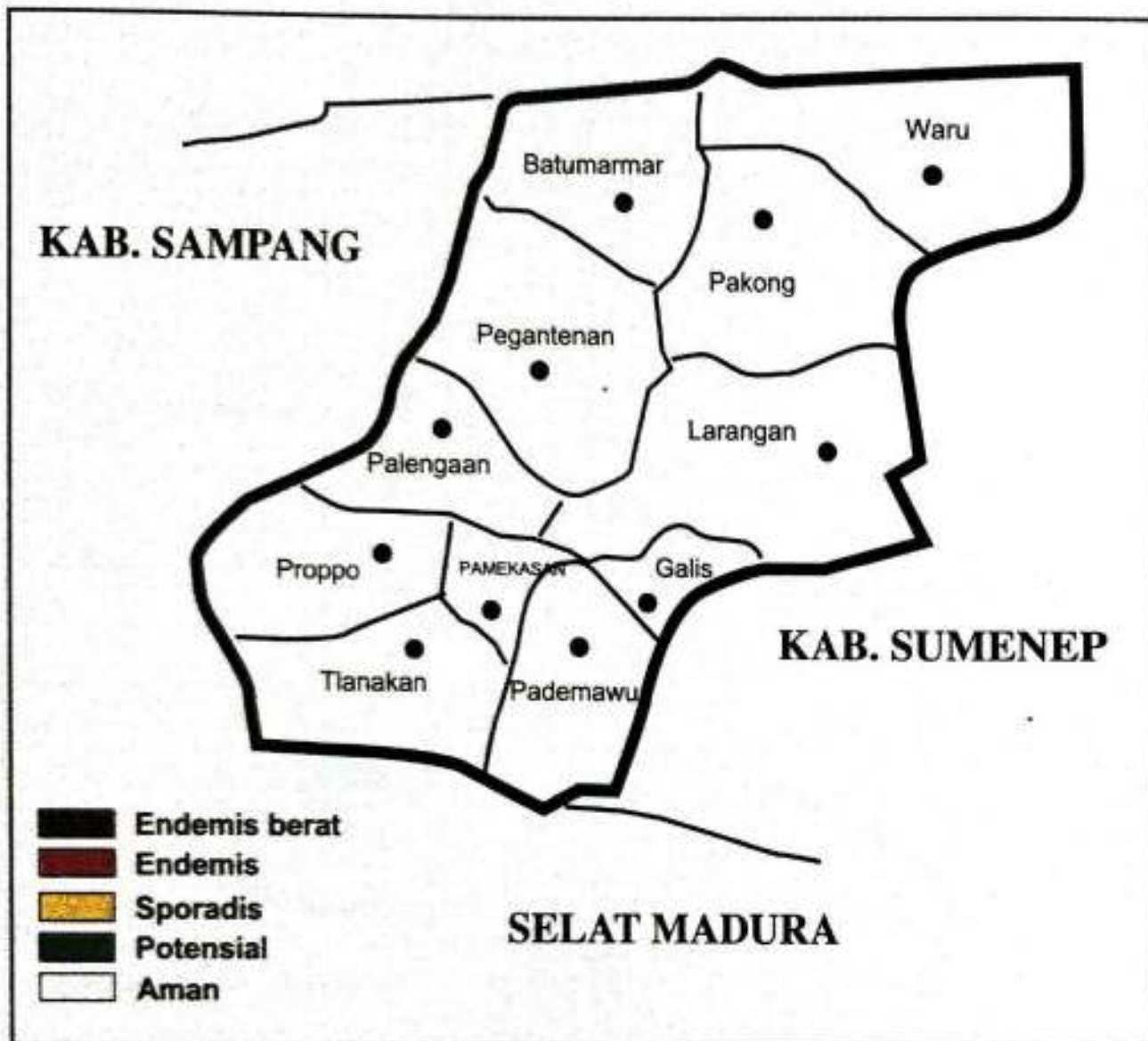


### b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Di samping bukan endemis, sebagian besar lahan sawah di kabupaten Pamekasan diketahui aman terhadap hama dan penyakit utama tanaman padi (Gambar 184, 185, 186, 187 dan 188).

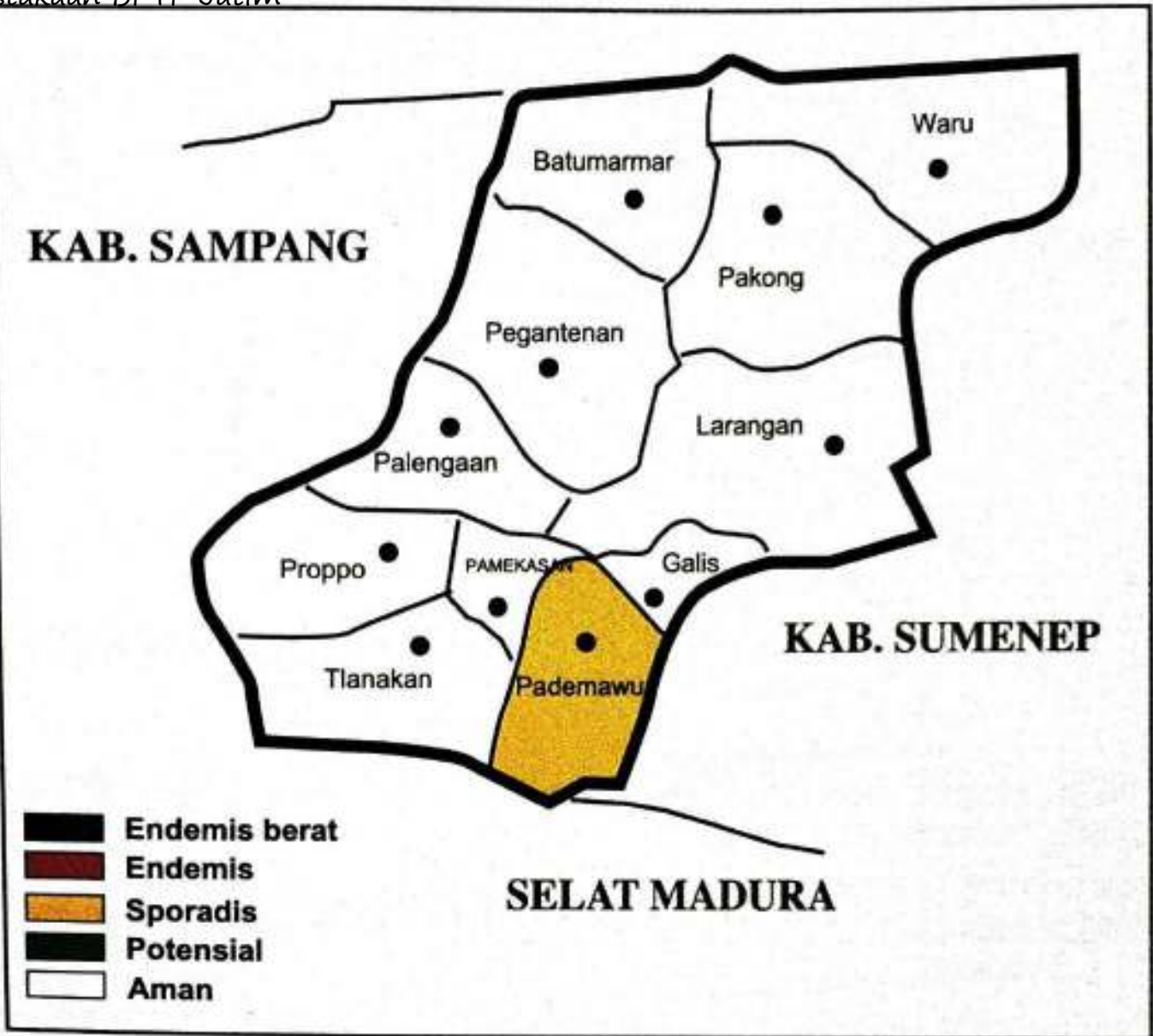


Gambar 184. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pamekasan ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 185. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pamekasan ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 186. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pamekasan ( Sumber, BPTPH Jatim )



Gambar 187. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pamekasan ( Sumber, BPTPH Jatim )





Gambar 188. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Pamekasan ( Sumber, BPTPH Jatim )

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Pamekasan disajikan pada Tabel 35.

Tabel 35. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Pamekasan

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Pamekasan	250	100	50	230	100	0	200	50	30
2. Proppo	250	100	50	230	100	0	200	50	30
3. Tanakan	200	100	50	180	100	0	150	50	30
4. Galis	200	100	50	180	100	0	150	50	30
5. Larangan	200	100	50	180	100	0	150	50	30
6. Pademawu	250	100	50	230	100	0	200	50	30
7. Pangantenan	200	100	50	180	100	0	150	50	30
8. Palengaan	200	100	50	180	100	0	150	50	30
9. Pakong	250	100	50	230	100	0	200	50	30
10. Kadar	200	100	50	180	100	0	150	50	30
11. Waru	200	100	50	180	100	0	150	50	30
12. Batmarmar	200	100	50	180	100	0	150	50	30
13. Pasean	200	100	50	180	100	0	150	50	30

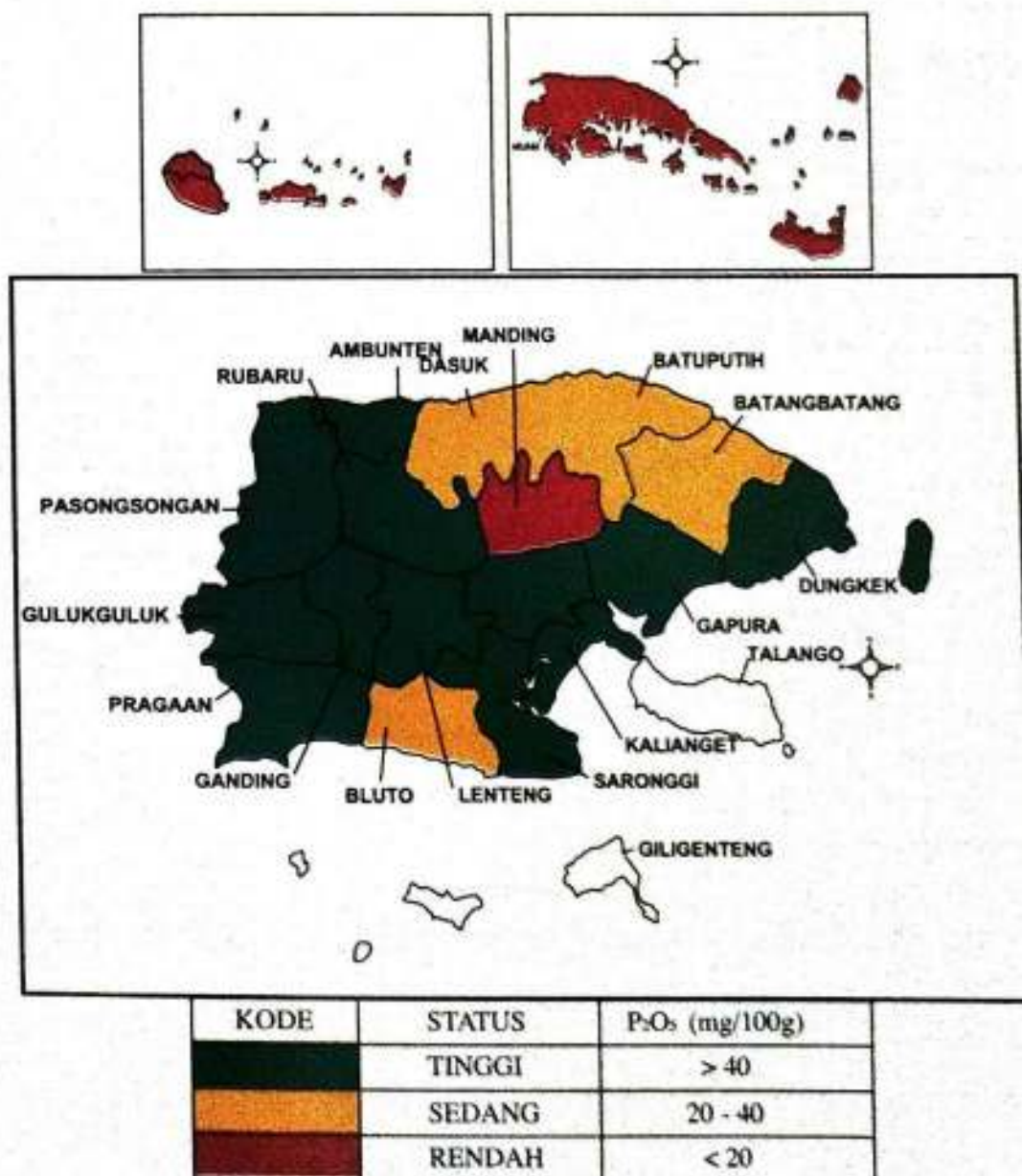
*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*



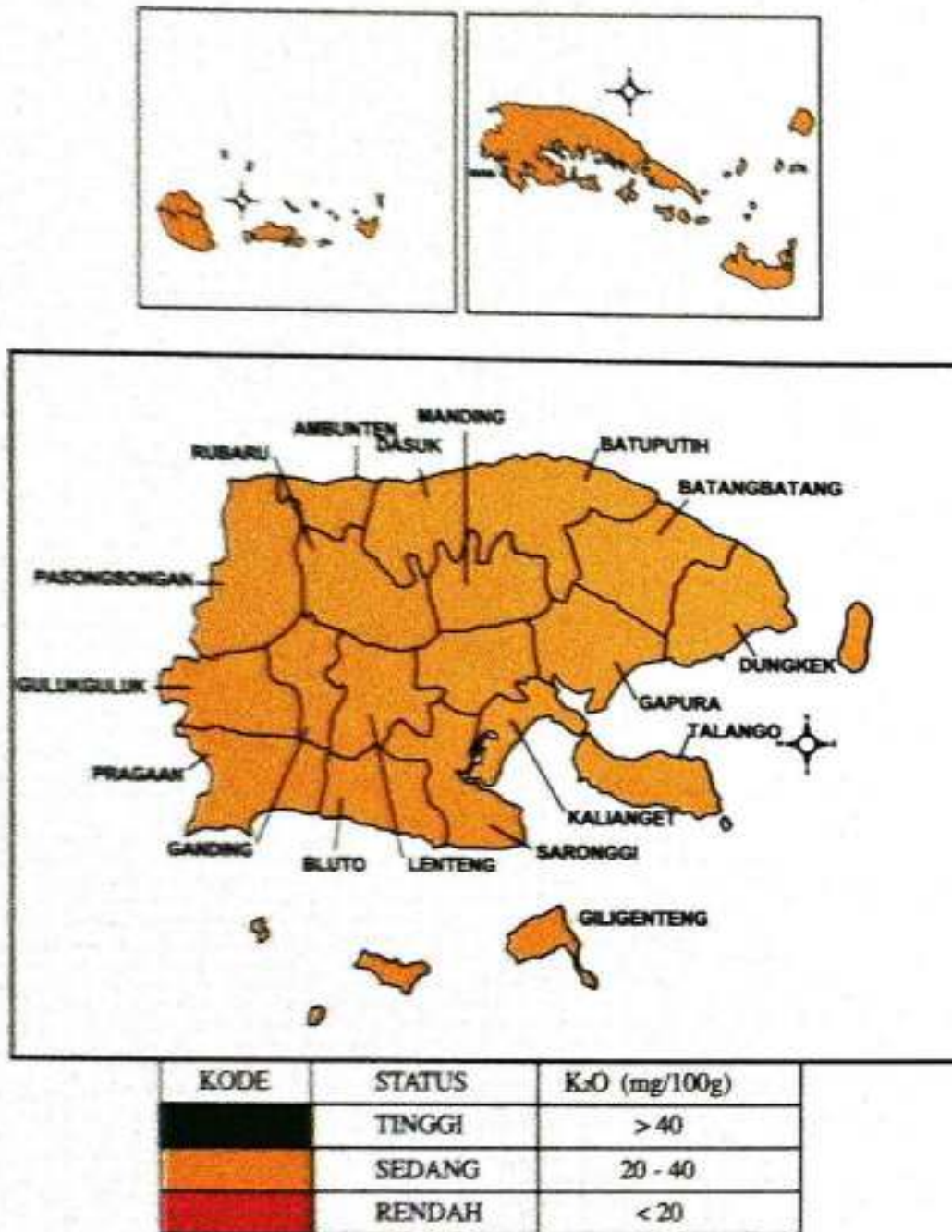
## 29. KABUPATEN SUMENEP

### a. Status Hara Tanah

Semua lahan sawah di kabupaten Sumenep memiliki kandungan hara P rendah sampai tinggi, sedangkan kandungan hara K nya sedang (Gambar 189 dan 190).



Gambar 189. Peta status hara P lahan sawah kabupaten Sumenep

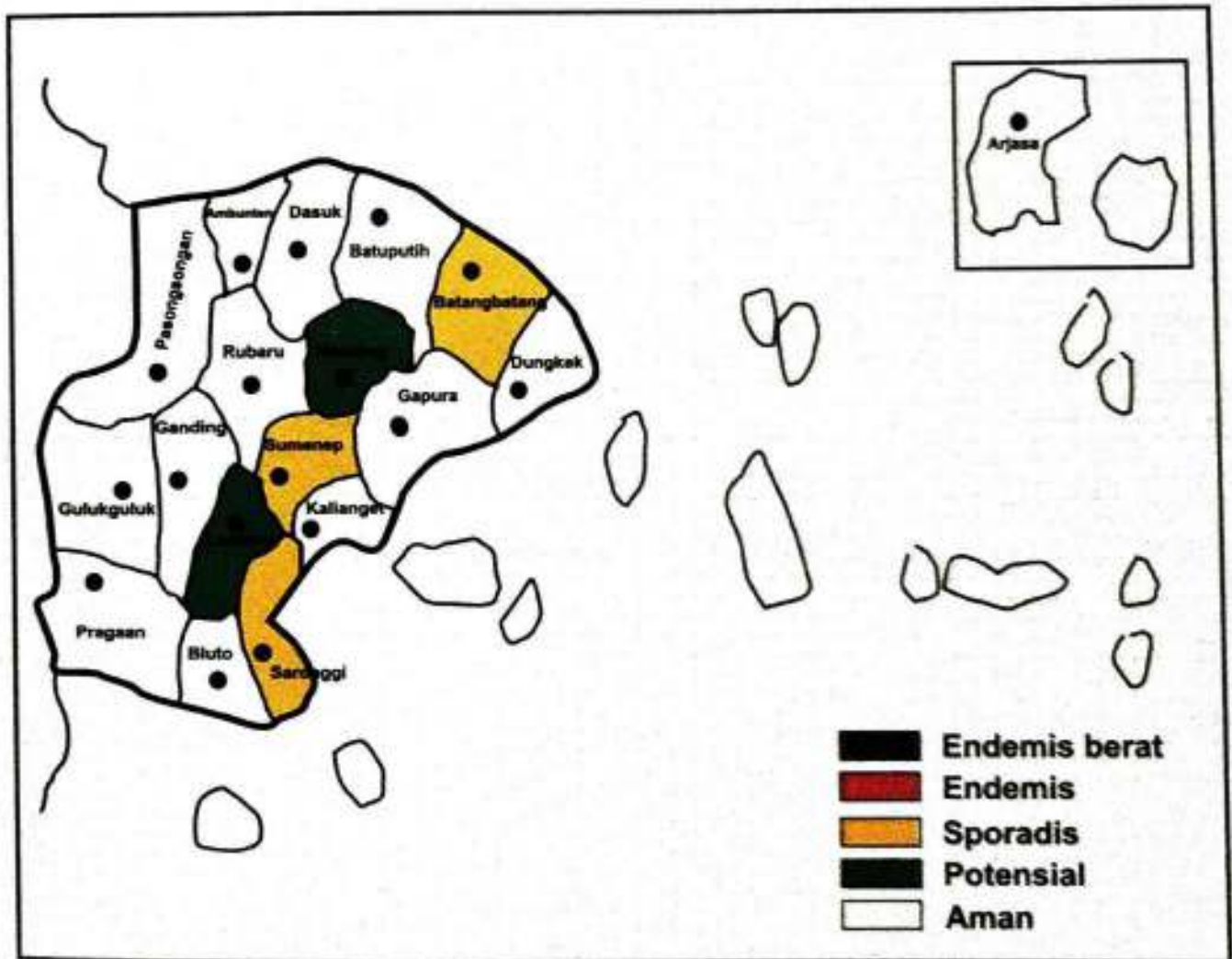


Gambar 180. Peta status hara K lahan sawah kabupaten Sumenep

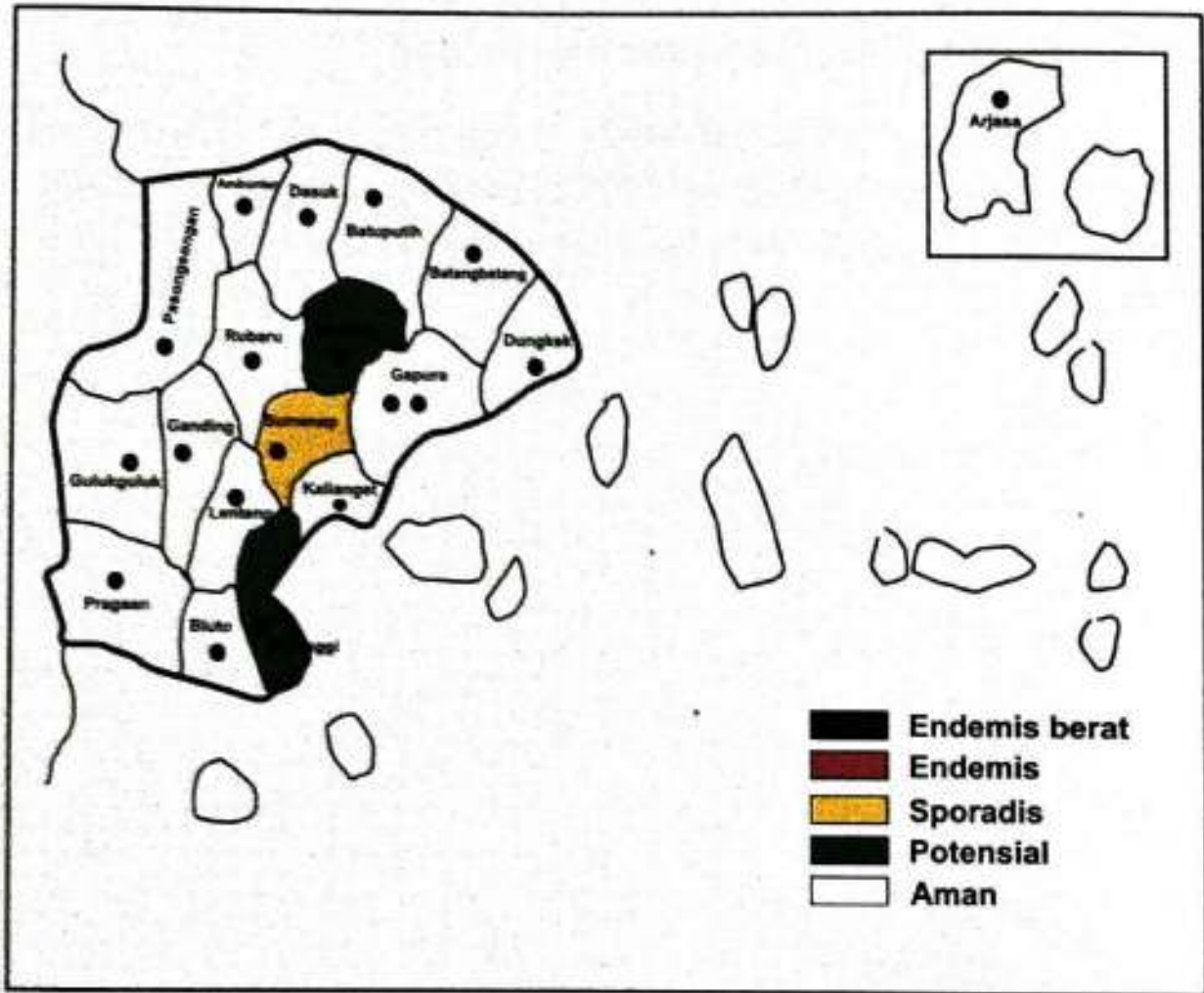


## b. Keragaan Serangan Hama dan Penyakit

Lahan sawah di kabupaten Sumeneb diketahui bukan endemis, di beberapa kecamatan hanya potensial sampai sporadis serangan hama dan penyakit utama tanaman padi (Gambar 191, 192, 193, 194 dan 195).

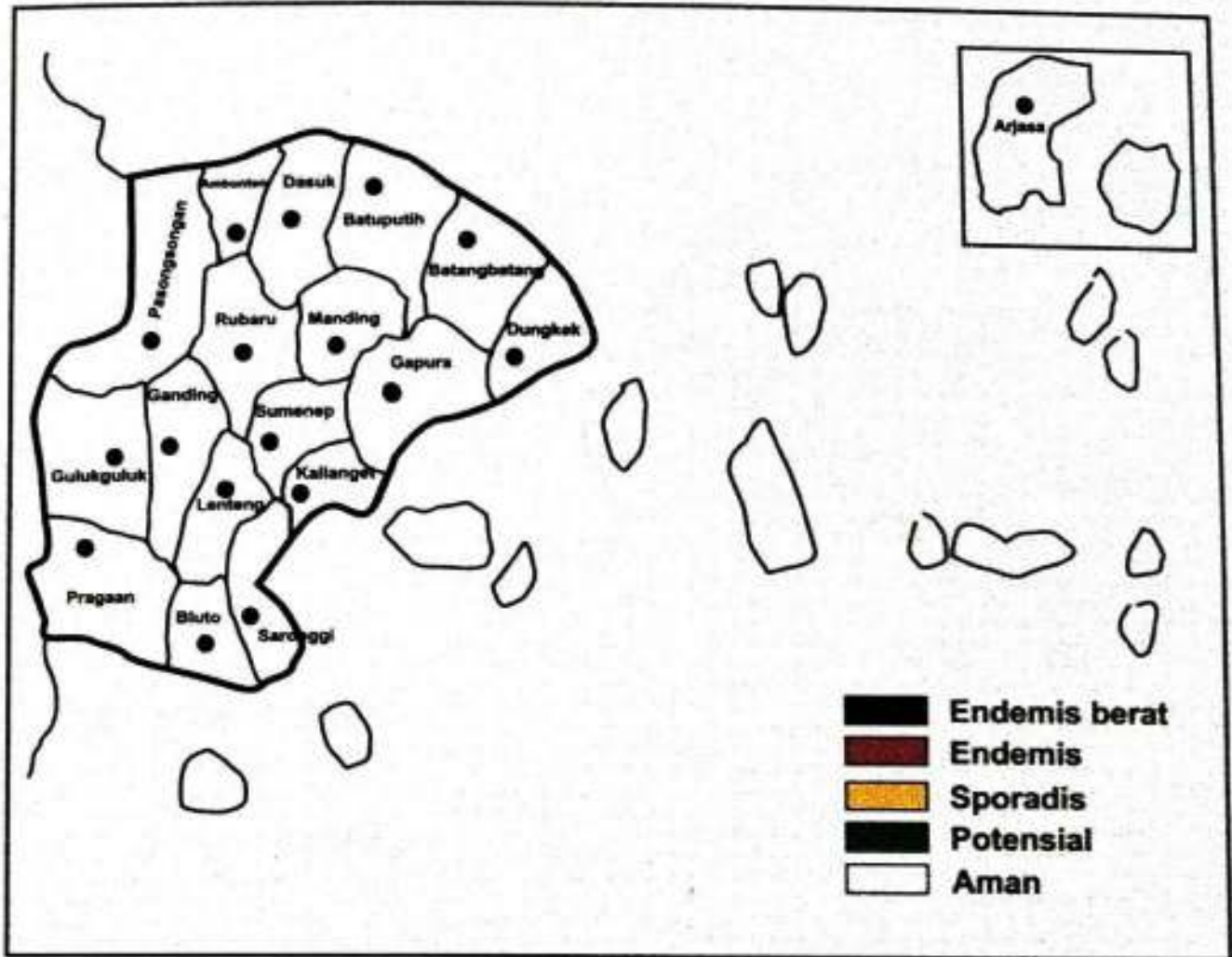


Gambar 191. Peta serangan tikus pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sumeneb

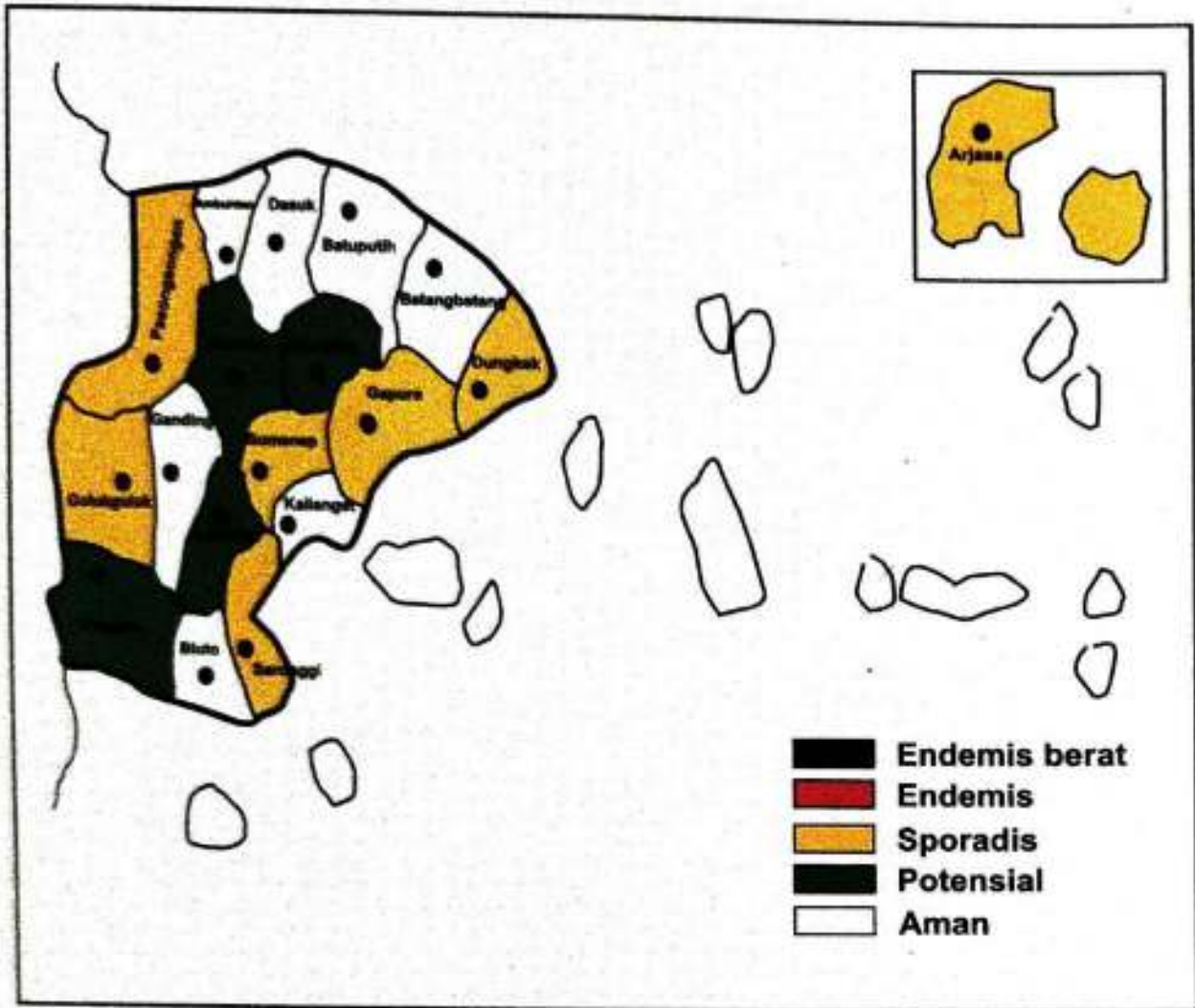


Gambar 192. Peta serangan penggerek batang pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sumenep



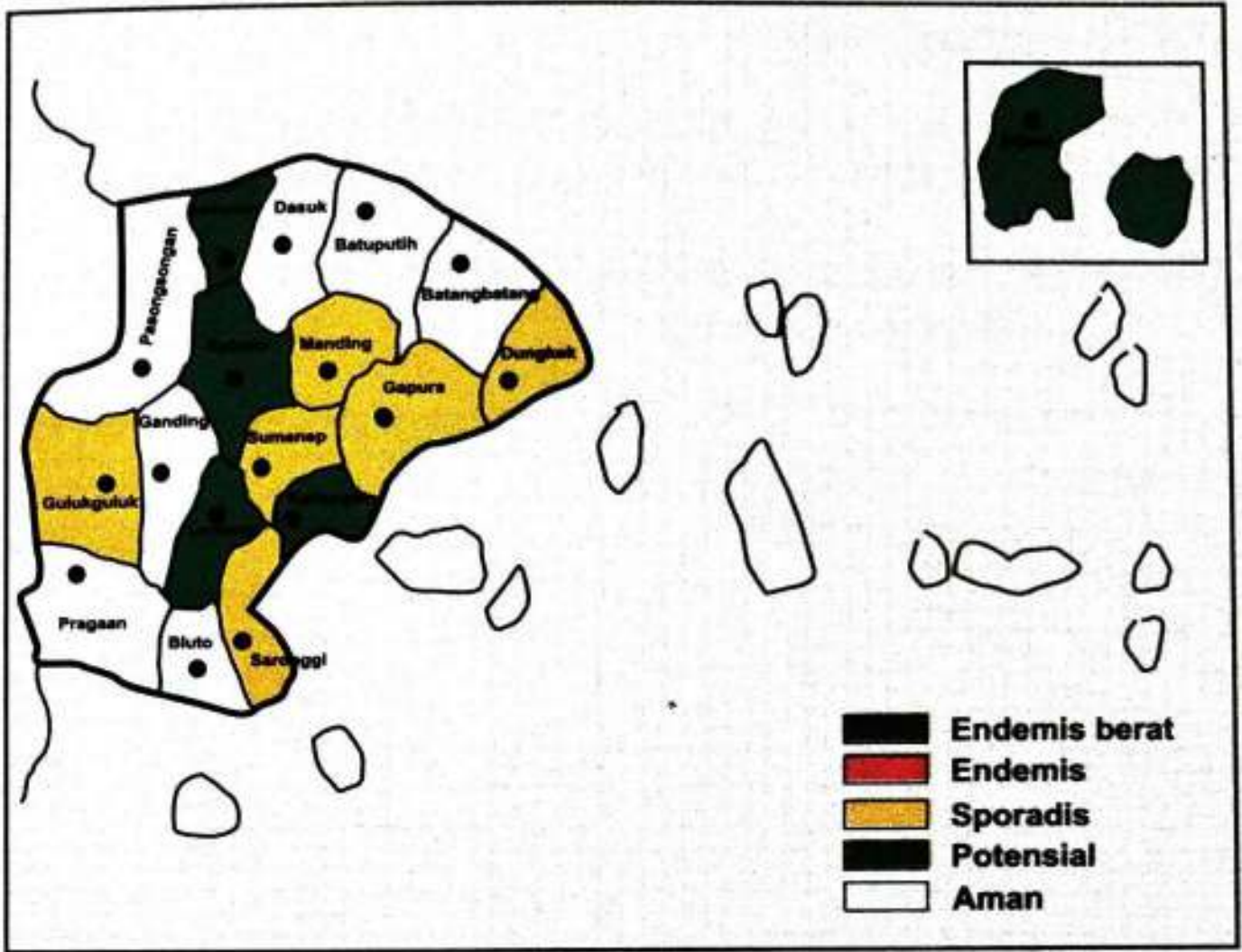


Gambar 193. Peta serangan wereng batang coklat pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sumenep



Gambar 194. Peta serangan hawar daun bakteri pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sumenep





Gambar 195. Peta serangan blas pada tanaman padi MT 2007 di kabupaten Sumenep

### c. Rekomendasi Pupuk

Berdasarkan status haranya, rekomendasi pupuk di lahan sawah kabupaten Sumeneb disajikan pada Tabel 36.

Tabel 36. Rekomendasi pupuk pada padi hibrida di lahan sawah kabupaten Sumenep

Kecamatan	Rekomendasi Pupuk (kg/ha)								
	Tanpa bahan organik			Dengan 5 ton jerami/ha			Dengan 2 ton pupuk kandang/ha		
	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl	Urea	SP-36	KCl
1. Pragaan	250	100	50	230	100	0	200	50	30
2. Bluto	250	100	50	230	100	0	200	50	30
3. Saronggi	200	100	50	180	100	0	150	50	30
4. Gili enting	200	100	50	180	100	0	150	50	30
5. Talango	200	100	50	180	100	0	150	50	30
6. Kalianget	200	100	50	180	100	0	150	50	30
7. Sumenep	250	100	50	230	100	0	200	50	30
8. Lenteng	250	100	50	230	100	0	200	50	30
9. Ganding	250	100	50	230	100	0	200	50	30
10. Guluk uluk	250	100	50	230	100	0	200	50	30
11. Pasangson an	200	100	50	180	100	0	150	50	30
12. Ambunten	200	100	50	180	100	0	150	50	30
13. Rubaru	200	100	50	180	100	0	150	50	30
14. Dasuk	200	100	50	180	100	0	150	50	30
15. Manding	200	100	50	180	100	0	150	50	30
16. Batuputih	200	100	50	180	100	0	150	50	30
17. Gapura	250	100	50	230	100	0	200	50	30
18. Batang-batang	200	100	50	180	100	0	150	50	30
19. Dungkek	200	100	50	180	100	0	150	50	30
20. Nanggunung	200	100	50	180	100	0	150	50	30
21. Gayam	200	100	50	180	100	0	150	50	30
22. Raas	200	100	50	180	100	0	150	50	30
23. Sapekan	200	100	50	180	100	0	150	50	30
24. Arjasa	200	100	50	180	100	0	150	50	30
25. Masalembu	200	100	50	180	100	0	150	50	30

*Keterangan : Rekomendasi pupuk untuk target produksi 6 ton / ha GKG untuk target hasil > 6 ton/ha, dosis pupuk mengacu pada tabel 2 s/d 5*